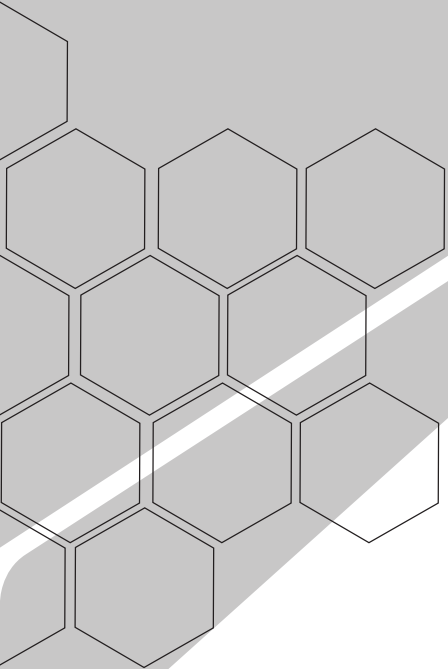


Matdio Siahaan

**KERJA-KERJA-KERJA
MAJU**



**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap orang dengan atau tanpa hak melakukan pelanggaran terhadap hak ekonomi yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan ancaman pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

KERJA-KERJA-KERJA MAJU

KERJA-KERJA-KERJA MAJU

Penulis:

Matdio Siahaan, SE,MM,CP,NNLP

Editor : Matdio Siahaan, SE,MM,CP,NNLP

Layout : Team WADE Publish

Design Cover : Team WADE Publish

Sumber Gambar: <https://www.freepik.com/>

Diterbitkan oleh:



Anggota IKAPI 182/JTI/2017

Cetakan Pertama, Maret 2021

ISBN: 978-623-7548-62-1

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa seizin tertulis dari Penerbit.

Kata Pengantar

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan sebuah buku dengan judul “BUKU KERJA-KERJA-KERJA MAJU” dan buku ini adalah sebuah buku motivasi yang populer di masa yang akan datang. Pembaca yang budiman, buku ini kami hadirkan di hadapan Anda, untuk menghargai pembaca di manapun berada. Dan buku ini saya tulis karena terinspirasi dari Nasehat orang tua saya, Pengalaman kerja di perusahaan Jepang, dan Pidato dari Bapak Presiden Joko Widodo, dalam Pidatonya, menyatakan Kerja-Kerja-Kerja, bahkan Kabinetnya disebut dengan Kabinet Kerja, Pantang Malas, Maju terus.

Buku ini sengaja kami susun dengan ukuran sedang dan tulisan besar dengan bahasa sederhana, agar mudah dibawa, ringan dibaca dan mudah difahami oleh pembaca kemanapun pergi, jadi di perjalanan, di kereta api, bis atau pesawat seperti orang Jepang baca buku komik, di manapun bisa dibaca. Buku ini kami susun dengan harapan dapat menjadi pegangan semua orang yang sudah bekerja terutama generasi muda untuk tetap selalu ingat dan melaksanakan dalam waktu bekerja.

Dalam buku ini kami persembahkan beberapa cara bekerja yang inovatif dan aplikatif di perusahaan yang memiliki berbagai manfaat dan faedah untuk dilaksanakan di perusahaan. Dan saya menuliskan sikap bekerja ini berdasarkan pengalaman bekerja bertahun-tahun di perusahaan jadi bukan hanya teori yang belum pernah diimplementasikan. Untuk mempermudah pemahaman dan penghayatan pembaca kami mengajak untuk membaca dengan sepenuh hati karena, dalam buku ini kami sudah susun dengan satu judul yang pendek dan *simple* dengan penuh makna.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya buku ini. Terutama kepada keluarga kecilku yang selalu memberikan semangat dalam penulisan buku ini, kepada istriku tersayang Bidan Dorma br Tambunan, AMKEB, anak-anakku, Elisabeth Dioma br Siahaan. SP, Yoshua Nobel Siahaan, S.Pi, Lusiana Kaisha br Siahaan, Mori Brainer Christopher Siahaan, walau kadang kurang perhatian kepada kalian saat menulis buku ini, tapi kalian tetap sabar dan

support kepada saya. Begitu juga kepada bapak dan ibu yang memberikan Inspirasi terutama selama bekerja di Produksi Bapak Mahfudin sebagai Leader, Bapak Didik Antonius S, SE, sebagai Foreman Bapak Tumpal Tambunan sebagai Manager Produksi, sebagai Foreman, Bapak Wawan Irawan sebagai General Foreman, Bapak Febru Foreman, Bapak Setiawan sebagai General Foreman, Bapak Bambang Triatmo sebagai Manager QC, Bapak Selamat Subandi sebagai Foreman, Bapak Tunggono sebagai General Foreman, Bapak Sumardiyono, SE sebagai Manager MTC, Bapak Ir. Iing Suhendra, Bapak Ir. Asril Sukin, Bapak TY. Lubis (Alm.) sebagai Plant Manager, Mr. Benno Tambunan sebagai General Manager Produksi dan Mr. Tomohiko Yamada, beliau sebagai Adviser kami sewaktu di PT. Yamaha Motor dan kawan baik saya Mr. Koji Okazaki, dan Mr. Sinya Tajino, teman selama di Japan dan Mr. Sigeru Sugiura, sebagai Direktur, terima kasih atas ilmu dan cara kerjanya yang memotivasi saya hingga saya bisa Manager dari mulai Operator Produksi, dan *support* dari teman- temanku semua secara khusus kepada Bapak Endel Panjaitan, Saudara; Muara Sinaga dari Medan, Halomoan Sihombing dari Medan, M. Syukur dari Jawa, Yulianto dari Aceh, Edi Supangkat dari Jawa, Miswan dari Jawa, Turut dari Jawa, Verlina, Rika, Anita, Yani, dari Jakarta, Bapak Marwanto Manager PPIC, ibu Asiyah dari Jawa, dan teman-teman Dosen di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, serta yang tidak saya sebut satu per satu, selama bekerja dan pembuatan buku ini yang sangat luar biasa bagi diri saya.

Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Payaman, APU, Guru Besar Universitas Prasetya Mulia, Prof. Dr. Albiner Siagian, M.Si, Guru Besar Universitas Sumatera Utara, Pnt. Ir. Manahara Siahaan, Ketua Gapeknas, St. Dr. HB. Sihotang, Konsultan dan Kontraktor Jalan Tol, St. Ir. Juanto Sitorus, MT, Manager Business PT. Pertamina, Leorensius Sipangkar, SE, Direktur PT. Aryos Logistic, St. Drs. Juanda Siahaan, M.Si, Mantan Kabag Ditjenla, yang sudah bersedia memberikan kata sambutan dalam buku ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan buku ini, seperti halnya tiada gading yang tak retak, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Untuk itu penulis sangat senang menerima kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaan isi buku berikutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga buku ini dapat memberi manfaat kepada para

pembaca yang budiman yang mau mencari kerja dan yang sudah bekerja agar mendorong semangat untuk bekerja lebih baik dengan meningkatkan keahlian dan kemampuannya untuk mencapai karir puncak di tempat kita bekerja. Semoga kita Sukses.

Selamat bekerja dan Selamat membaca buku KERJA-KERJA-KERJA MAJU. Salam POS.

Bekasi, 01 April 2020

Matdio Siahaan

Penulis

Kata Sambutan

Prof. Dr. Payaman J. Simanjuntak, APU



Saya sangat senang menyambut penerbitan Buku **KERJA-KERJA-KERJA MAJU** karya Matdio Siahaan ini. Bekerja dan pekerjaan itu, sebagaimana dijelaskan Saudara Matdio Siahaan dalam Buku ini, mempunyai peran dan makna besar dalam kehidupan manusia. Pekerjaan itu merupakan kebutuhan setiap orang dewasa, karena orang yang tidak bekerja sering merasa hidupnya kurang berarti atau merasa kehilangan harga diri.

Apalagi di Indonesia sekarang ini, karena kesempatan kerja yang terbatas, banyak orang yang menganggur dan tidak mempunyai penghasilan. Melalui pekerjaan, tentu seseorang memperoleh penghasilan.

Disamping itu, pekerjaan membuka kesempatan luas untuk setiap orang meraih pengalaman kerja, kemampuan dan keterampilan kerja. Di tempat kerja, setiap orang dapat membangun kariernya, dan menunjukkan prestasi kerja dan aktualisasi dirinya. Dengan bekerja, kita sekaligus sudah membantu atau melayani kebutuhan orang lain, yaitu dengan menyediakan barang atau jasa yang mereka butuhkan. Oleh sebab itu, bekerja itu dapat juga dilihat sebagai bagian dari ibadah.

Buku ini menjelaskan peran dan makna pekerjaan yang lebih luas lagi, sehingga sangat penting untuk membangun motivasi pembaca untuk giat bekerja. Terutama dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini, kita dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam setiap pekerjaan, dan itu harus didukung oleh motivasi kerja yang tinggi. Dengan mendalami Buku ini, saya yakin para pembaca akan memiliki motivasi seperti itu dan sukses dalam pekerjaan. Selamat Bekerja!

Jakarta, 01 April 2020

Prof. Dr. Payaman J, Simanjuntak, APU

Kata Sambutan

Hulman Panjaitan, S.H., M.H

Puji Tuhan. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, didahului dengan mengucapkan Puji syukur kepada Allah yang memberikan berkah dan karuniaNya sehingga kita masih diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Buku merupakan salah satu sarana yang penting untuk meningkatkan mutu dari Manusia yang seutuhnya, sumber ilmu dan inspirasi kreatifitas. Saya sangat senang memberikan kata sambutan dalam penerbitan buku yang berjudul; “KERJA-



KERJA-KERJA MAJU” yang ditulis oleh saudaraku Matdio Siahaan sebagai teman Dosen dan sejawat di Universitas Bhayangkara Jakarta. Buku ini memberikan manfaat kepada kita, terlebih kepada generasi muda millennial yang sedang mencari pekerjaan maupun yang sedang bekerja, karena isinya sangat aplikatif dipakai setiap orang untuk melakukan pekerjaan sebaik-baiknya.

Dalam salah satu tulisannya saya membaca, dalam melaksanakan pekerjaan yang melalui beberapa proses secara berurutan, maka setiap proses dikerjakan oleh satu pekerja, maka setiap pekerja tersebut bertanggung jawab atas proses pekerjaannya, sehingga dia akan melakukan pekerjaan tersebut sesuai yang ditentukan atau bahkan lebih baik, karena sudah tertanam didalam pikirannya, sikap atau prinsip kerja, “**Bahwa proses setelah saya seperti Tuhan saya**”, jadi setiap pekerja akan menjamin mutu dari setiap apa yang dikerjakan, supaya pekerja selanjutnya puas dan senang mengerjakan tanpa perlu berhenti atau *repair* dulu, akibatnya proses tersendat, selanjutnya line proses terhenti, kalau terhenti perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap pekerja harus selalu menjaga dan harus terdorong satu sama lain mendahulukan yang terbaik, seperti kata KH. AA Gym, lakukan 3M (Mulai dari Diri sendiri. Mulai Saat INI, Mulai dari yang Kecil). Jadi saya harapkan semua bisa memiliki buku ini. Sayang kalau Anda tidak memiliki karena ISInya sangat menginspirasi setiap orang.

Pembuatan buku ini bersumber dari pengalaman Saudara Matdio Siahaan ini, sebagai praktisi selama 25 tahun bekerja mulai Operator

sampai menjabat Manager bahkan General Manager di Perusahaan. Jadi, bukan hanya teori saja tapi sudah dialami sendiri. Dan saya sangat menghargai Buku ini, karena sangat memotivasi setiap orang terutama generasi milenial kadang menganggap bekerja keras itu tidak penting lagi, yang penting makan enak, dapat duit tanpa kerja keras. Padahal hakikat Manusia dari Allah adalah bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan nafkah.

Saya harapkan dengan Anda membaca dan memiliki buku ini berarti Anda sudah berpikir lebih maju karena bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap dan tujuan bekerja, agar setiap pekerja termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

Terimakasih kepada sahabat dan sejawatku, MATDIO SIAHAAN. Anak bangsa yang patut dibanggakan dalam karyanya.

Tuhan Yesus Memberkati



Hulman Panjaitan, S. H. , M.H
Dekan Fakultas Hukum UKI

Kata Sambutan

Prof. Dr. Albiner Siagian

Bekerja bukan sekedar gerak ragawi untuk menjalankan aktivitas tertentu. Bekerja juga bukan hanya menggunakan akal dan pikiran untuk, misalnya, menganalisis, mem- pertimbangkan atau menyimpulkan sesuatu. Lebih daripada itu, bekerja haruslah menjadi bagian hidup manusia yang melibatkan semua potensi manusia, termasuk indera, akal, dan hati.



Akhir-akhir ini, di Era Revolusi Industri 4.0 ini, tuntutan terhadap pola kerja mengalir deras. Di era yang disebut juga Era Ekspansional ini, pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik manusia digantikan oleh mesin, robot, dan perangkat komputer. Selain itu, di era 4G dan 5G ini, banyak pekerjaan yang dilakoni secara virtual melalui jaringan *online*. Akibatnya, hubungan kerja melalui pertemuan manusia di dunia nyata berkurang drastis. Akibatnya, aspek-aspek kemanusiaan, seperti kepedulian, simpati, dan empati akan makin tergerus.

Di pihak lain, efisiensi dan efektivitas dalam bekerja menjadi ‘dewa’ baru yang dipuja dan disembah. Dengan demikian, saat ini pola kerja berupaya mengambil alih sebagian besar peran manusia, kecuali peran kemanusiaannya. Sejauh ini, yang disebut terakhir ini belum tergantikan oleh mesin, komputer, robot, dan rupa-rupa kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

Oleh karena itu, manusia harus mengoptimalkan aspek kemanusiaannya, yang belum bisa digantikan oleh mesin dan perangkat canggih lainnya. Bekerja dengan hati adalah salah satu bentuknya dan perwujudannya adalah dalam etos kerja yang handal dan tangguh, seperti bekerja dengan tulus, bertanggungjawab, berintegritas, bersemangat, dan berkeaktivitas.

Dengan demikian, saya sangat mendukung dan menyambut terbitnya buku berjudul “Kerja-Kerja-Kerja Maju”, yang dituliskan

oleh Bapak Matdio Siahaan ini. Saya berharap hadirnya buku ini akan mewarnai pandangan dan pemikiran kita perihal kerja dan pekerjaan serta mendorong insan pekerja untuk bekerja dengan hati dan mencintai pekerjaannya.

Medan, April 2020

Albiner Siagian

Guru Besar Ilmu Gizi FKM USU
Guru Etos dan Revolusi Mental Bersertifikat

Kata Sambutan

Pnt. Ir. Manahara R. Siahaan

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat Anugerah dan Karunia-Nya, atas terbitnya Buku KERJA-KERJA-KERJA MAJU, ini Saya menyambut dengan gembira, karena membaca dan memiliki buku ini kita dapat memetik hasil dari isinya yang penuh dengan makna. Buku ini sebuah INSPIRASI dari perjalanan panjang dan pengalaman yang dituangkan dalam bahasa yang sederhana dan mudah dicerna, yang mampu mengilhami pembacanya, terutama kepada yang sudah bekerja, jangan lupa setelah pensiun. Pembuatan Buku ini telah melalui proses yang matang dan aplikatif, karena apa yang ditulis di setiap judul adalah yang sudah dijalankan selama aktif bekerja di perusahaan Otomotif yaitu PT. Yamaha Motor Indonesia Mfg, selama 25 Tahun. Membaca buku ini tidak membosankan, karena menuliskan seolah-olah bentuk cerita yang membawa perasaan kita ikut terlibat dengan pekerjaan yang sedang dilakukan. Jadi membawa motivasi untuk membangkitkan SEMANGAT dan MOTIVASI untuk menggapai mimpi besar agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan maju. Saya menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada penulis yang telah bekerja keras untuk membuat buku ini, sebagai sarana untuk membagikan pengalaman dan ilmu pengetahuan, kepada semua orang, agar melalui kerja keras bisa keluar dari kemiskinan dan belajar keras bisa keluar dari kebodohan yang menghambat kemajuan orang. Dengan membaca buku ini, diharapkan semua generasi memahami bahwa dengan kerja keras, suatu bangsa bisa maju dan mensejajarkan derajat dengan bangsa yang sudah maju, seperti bangsa Jepang, Mereka tidak kenal lelah dan tidak mudah menyerah, terus kerja-keras terus tidak kenal siang dan malam demi kemajuan diri, keluarga, dan bangsa. Mereka terkenal dengan bangsa pekerja keras di dunia khususnya di Asia, sering disebut Gila Kerja.



Buku ini menjadi sumber bacaan yang menarik, karena ditulis oleh seorang dosen, yang mempunyai banyak sumber literasi dan ditambah dari pengalaman praktisi. Anak saya ini sering menjadi Narasumber dan Trainer di berbagai Perusahaan, walaupun dia seorang anak kampung yang jauh di Balige sana, dia terus bekerja keras melangkah untuk mengais rejeki di kota Jakarta, sehingga isi buku ini pantas dihargai dan dimiliki

setiap orang, generasi tua terutama generasi muda, agar tidak takut dan gentar menghadapi persaingan global di dunia digital saat ini.

Dengan diterbitkan buku Kerja-Kerja-Kerja Maju ini, sangat sesuai dengan program pemerintah dengan Kabinet Presiden Joko Widodo, yakni Kabinet Kerja, agar memberikan tauladan Bekerja Keras kepada seluruh masyarakat Indonesia, terlepas dari keadaan yang masih terbelakang, tapi jangan menyerah tapi harus kita berjuang keras, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia. Saya berharap, semua pihak dapat membaca buku ini untuk menambah wawasan kita di masa depan dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Untuk anak saya St. Matdio Siahaan, SE, MM, teruslah berkarya, kami bangga dan menunggu buku yang berikutnya. Teriring Salam dan Doa, Tambah Sukses.

Jakarta, 01 April 2020

Pnt. Ir. Manahara R. Siahaan

Ketua Umum PPSD Indonesia

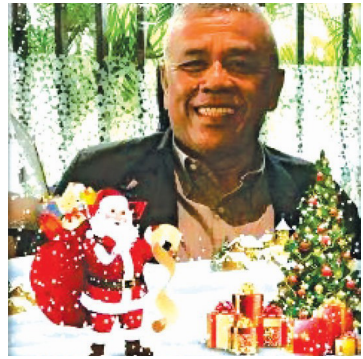
Ketua Umum GAPEKNAS

Ketua Umum ATAKI

Kata Sambutan

St. Dr. Ir. Hotlan Sihotang, M.Si.

Patut saya bangga terhadap penulis buku ini “Kerja Kerja Kerja Maju” yakni bapak Matdio Siahaan, SE, MM, putra Sibide Toba yang dengan semangat menulis tentang perlunya sikap dan tujuan dari bekerja untuk memberi motivasi kepada setiap orang agar bekerja dengan giat, benar dan berguna bagi diri sendiri maupun bagi seluruh pekerja dengan menghasilkan produksi yang menguntungkan.



Kunci keberhasilan suatu hasil kerja dan hasil pekerjaan adalah terletak kepada Sikap dan Tujuan dari kerja dan pekerjaan tersebut, oleh karena itu setiap orang, sebelum bekerja perlu memahami dan mengerti dengan benar apa tujuan dari pekerjaan tersebut, apa tujuan kita terlibat dalam pekerjaan tersebut serta sikap kita terhadap pekerjaan tersebut. Dengan memahami dan dengan mengerti dengan benar tentang tujuan dari pekerjaan tersebut maka kita dapat menentukan sikap, rencana, strategi, dan metode untuk mencapai tujuan pekerjaan tersebut serta tujuan kita terlibat dalam pekerjaan tersebut. Tentu juga dapat mengevaluasi setiap saat tentang hasil pekerjaan tersebut.

Dalam buku “Kerja Kerja Kerja Maju” ini sangat banyak disajikan pengalaman penulis, pengetahuan penulis dan inspirasi penulis tentang apa sikap dan tujuan kita bekerja, yang patut kita pelajari, kita renungkan dan kita terapkan dalam kehidupan bekerja setiap hari untuk menginspirasi serta memotivasi kita untuk maju mencapai cita-cita tujuan hidup kita.

Bagi penulis saya sampaikan, *Jangan Lelah Bekerja Hal Yang Baik*, itulah tanggung jawab kita sebagai orang yang beriman dan yang mempunyai integritas yang tinggi, bagaimana kita dapat mendorong

setiap orang agar bekerja dengan giat, dengan benar, berguna dan bermanfaat serta menguntungkan secara wajar.

Tuhan memberkati kita semua.

Syaloom,

St. Dr. Ir. Hotlan Sihotang M.Si.

Kata Sambutan

Ir. Juanto Sitorus, MT., AMP.

Dengan mengucapkan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Yang memberikan berkat dan karuniaNya sehingga kita masih diberikan kebahagiaan saat ini.

Saya sangat senang memberikan kata sambutan dalam penerbitan buku yang berjudul “**KERJA-KERJA-KERJA MAJU!**” yang ditulis oleh saudara Matdio Siahaan sebagai teman satu Kampung dari Huta Sitonggi-tonggi dan sama- sama merantau ke Jakarta. Buku ini memberikan manfaat kepada kita, terlebih kepada generasi muda millennial yang sedang mencari pekerjaan maupun yang sedang bekerja, karena isinya sangat aplikatif dipakai setiap orang



untuk melakukan pekerjaan sebaik- baiknya. Dalam salah satu tulisannya saya membaca, dalam melaksanakan pekerjaan sikap atau prinsip kerja, **Bahwa Bekerja Adalah ANTUSIAS**, jadi setiap pekerja akan menghadirkan Tuhan (e-theos = Tuhan masuk) dalam setiap apa yang dikerjakan, jadi tidak perlu harus disuruh atau diawasi, dalam melakukan pekerjaan itu pekerja berbicara langsung dengan Tuhannya, sehingga sadar sesadar-sadarnya bahwasaat melakukan pekerjaan itu dia terus melayani Tuhan. Jadi, seharusnya terus melakukan yang terbaik. Seharusnya tidak ada lagi *claim* dari apa yang kita lakukan tapi pujian yang datang. Jadi, saya harapkan semua bisa memiliki buku ini, karena isinya sangat menginspirasi setiap orang.

Pembuatan buku ini bersumber dari pengalaman Saudara Matdio Siahaan, sebagai praktisi selama 25 tahun bekerja dari mulai Operator sampai menjabat Manager bahkan General Manager di Perusahaan. Dan pengalaman pahit selama di kampung kami Sitonggi-tonggi yang sangat jauh dari kota, saya tahu persis Saudaraku ini, susahnyadi kampung kami, karena di sana masih serba manual kami berasal dari satu kampung di Huta Sitonggi-tonggi, Desa Sibide, bermain bersama di halaman, pergi ke sawah, bawa

cangkul, mengangkut padi dari sawah ke rumah dengan memundak, ohh, pengalaman yang sangat membekas di hati. Saya juga senang dengan saudaraku ini, bisa menuliskan menjadi sebuah *trigger* untuk lebih maju. Pengalaman dan Keterbatasan sebagai latar belakang bersatu dalam setiap tulisan, yang membawa semangat berkobar-kobar untuk tidak boleh bermalas-malasan. Milikilah dan bacalah buku karena sangat memotivasi setiap orang, tidak ada kamus, “mau makan enaktapi kerja malas”.

Saya harapkan dengan Anda membaca dan memiliki buku ini berarti Anda mau lebih lebih maju karena bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap dan tujuan bekerja, agar setiap pekerja termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

Tuhan Yesus Memberkati

Ir. Juanto Sitorus, MT, AMP.

General Manager Business Pertamina

Kata Sambutan

Laurensus Sipangkar, SE.

Kita patut bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan terbitnya Buku “KERJA-KERJA-KERJA MAJU!” Buku ini adalah sebuah INSPIRASI dari perjalanan panjang dan pengalaman penulis yang dituangkan dalam bahasa yang sangat sederhana untuk memudahkan pembaca mencerna dan mengilhami. Pembuatan Buku ini telah melalui proses panjang dan aplikatif, karena apa yang ditulis di setiap judul merupakan pengalaman penulis selama 25 tahun berkarir sebagai pembuat sistem di perusahaan otomotif Multinasional PT. Yamaha Motor Indonesia Mfg.



Buku ini sengaja didesain agar tidak membosankan, karena penulisannya seolah-olah bentuk cerita yang membawa perasaan kita ikut terlibat dengan pekerjaan yang sedang dilakukan juga membangkitkan SEMANGAT dan MOTIVASI pembaca untuk menggapai mimpi besar agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan MAJU.

Saya sampaikan penghargaan yang tinggi kepada penulis atas kerja kerasnya untuk menulis buku ini, sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan, kepada semua orang, agar melalui kerja keras kita bisa keluar dari kemiskinan, dan dengan belajar keras bisa keluar dari kebodohan.

Dengan membaca buku ini, diharapkan semua generasi memahami bahwa dengan kerja keras, suatu bangsa bisa maju dan mensejajarkan derajat dengan bangsa yang sudah maju, seperti bangsa Jepang, mereka tidak kenal lelah dan tidak mudah menyerah, terus kerja-keras terus tidak kenal siang dan malam demi kemajuan diri, keluarga dan bangsa. Mereka terkenal dengan bangsa pekerja keras di dunia khususnya di Asia dan sering disebut Gila Kerja.

Buku ini menjadi sumber bacaan yang menarik, karena ditulis oleh seorang dosen, yang mempunyai banyak sumber literasi ditambah dari pengalaman praktisi. Amang boru saya ini sering menjadi Narasumber dan Trainer di berbagai Perusahaan, walaupun dia seorang anak Desa yang

jauh di Balige sana, dia terus bekerja keras melangkah mencari rezeki di kota Jakarta, sehingga isi buku ini pantas dihargai dan dimiliki setiap orang, generasi tua terutama generasi muda, agar tidak takut dan gentar menghadapi persaingan global di dunia digital saat ini.

Dengan terbitnya buku Kerja-Kerja-Kerja Maju ini, sangat sesuai dengan program pemerintahan Presiden Joko Widodo, yakni Kabinet Kerja, agar memberikan tauladan Bekerja Keras bagi seluruh rakyat Indonesia, terlepas dari keadaan yang masih terbelakang, tapi jangan menyerah, kita berjuang keras untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia.

Untuk amang boru St. Matdio Siahaan, SE, MM, teruslah berkarya, kami bangga dan menunggu buku yang berikutnya.

Salam dan Doa, Tambah Sukses.

Jakarta, 1 April 2020

Laurensus Sipangkar, SE.

Direktur PT. Aryos Logistik.
Komisaris PT Aryos Berkat Sukses.
Ketua Umum Silahisabungan Se-Bekasi.

Kata Sambutan

St. Drs. Juanda Siahaan, M.Si

Syalomm,

Kita panjatkan Syukur dan Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kebaikannya yang sangat luar biasa kepada kita. Sudah sepatasnya kita berterimakasih atas terbitnya “Buku Kerja - Kerja - Kerja Maju” yang baik yang ditulis oleh bapak St. Matdio Siahaan ini, sebagai persembahan demi kemajuan generasi muda bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Dari pengalamannya sebagai pekerja bawahan terus kerja keras mencari ilmu dan pengetahuan, ada kesamaan dengan pengalaman saya berikut ini.



Pada kesempatan ini saya terdorong untuk berbagi pengalaman di mana saya masuk bekerja sebagai pegawai negeri di Badan Litbang Perhubungan Kementerian Perhubungan mulai Tahun 1982 sampai dengan 2018 selama 37 Tahun dan meniti karier dari Pendidikan tamat SMA dari Kampung di Sumatera dan merantau ke Jakarta kemudian melanjutkan kuliah sambil bekerja dari S1 sampai ke jenjang S2. Selanjutnya sebagai Peneliti di Badan Litbang Perhubungan, Kementerian Perhubungan dengan mencapai PENELITI MADYA. Orang bijak ada filosofinya menyatakan seorang pemimpin tidak hanya menjadi orang PINTAR saja, tetapi harus bisa PINTAR-PINTAR dalam arti Pintar-Pintar terhadap menghadapi pimpinan, bawahan dan juga lingkungan serta kepada orang lain. Hal ini saya sebagai pemimpin dan peneliti, selama bekerja saya terapkan filosofinya, sehingga saya berhasil bekerja selama 37 tahun di Badan Litbang Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Selanjutnya setelah pensiun dari Badan Litbang Perhubungan, Kementerian Perhubungan, saya berkecimpung menjadi pengurus PPSD WILAYAH XVII BEKASI.

Setelah saya baca isi Buku KERJA-KERJA-KERJA MAJU, ini, satu judul tulisan sangat mengena dihatiku yakni **Bekerja dengan Bersyukur**, ini menggambarkan segala sesuatu hanya pemberian dari Tuhan,

dari yang tidak ada menjadi menerima sesuatu bukan hanya karena kemampuan kita, ada tangan yang menggerakkan itu semua, hingga kita membawa kebaikan pada diri dan keluarga kita serta di mana kita mengabdikan.

Buku ini sudah menjadi sebuah Motivasi hidup, yang menyatu dari penderitaan dengan kekuatan batin, hingga mencapai sesuatu karier yang tidak mungkin tercapai kalau hanya kekuatan sendiri, di tengah jalan yang berliku-liku dengan jurang yang sulit dan persaingan yang sangat ketat, tapi karena motivasi yang sangat kuat akhirnya bisa memperoleh karier yang tinggi dan menyelesaikan perkuliahan sampai magister. Pengalaman bekerja di perusahaan Otomotif yaitu PT. Yamaha Motor Indonesia Mfg, selama 25 tahun sudah menempa hidup dengan kuat.

Saya menyampaikan penghargaan kepada penulis yang telah mempunyai integritas, profesionalitas, kredibilitas dan kapabilitas dalam setiap yang dilakukan dan memiliki komitmen yang tinggi sebagai ukuran dan basis penilaian serta indikator dalam kepatuhan. Buku ini menjadi sumber bacaan yang menarik, karena ditulis oleh seorang dosen, yang mempunyai banyak sumber literasi dan ditambah dari pengalaman praktisi. Penulis ini sering menjadi Narasumber dan Trainer di berbagai Perusahaan. Dan buku Kerja-Kerja-Kerja Maju ini, akan sangat mendorong, memacu dan membangkitkan semangat bagi yang ingin maju dan sukses serta berjuang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia. Saya berharap, semua pihak dapat membaca buku ini untuk menambah wawasan kita di masa depan dan semoga dapat memanfaatkan buku ini dengan sebaik-baiknya. Untuk itu kepada penulis, teruskan berkarya, jangan berhenti sebelum waktunya, kami bangga dan menunggu buku yang selanjutnya.

Teriring Salam dan Doa, Tambah Maju dan Sukses.

Jakarta, 05 Juni 2020

St. Drs. Juanda Siahaan, M.Si

Peneliti Madya
Kepala Bagian Keuangan Badan Litbang Phb Kemenhub
Ketum PPSD Wilayah XVII Bekasi

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Kata Sambutan Prof. Dr. Payaman J. Simanjuntak, APU ..	viii
Kata Sambutan Hulman Panjaitan, S.H., M.H	ix
Kata Sambutan Prof. Dr. Albiner Siagian	xi
Kata Sambutan Pnt. Ir. Manahara R. Siahaan	xiii
Kata Sambutan St. Dr. Ir. Hotlan Sihotang, M.Si.	xv
Kata Sambutan Ir. Juanto Sitorus, MT., AMP.	xvii
Kata Sambutan Laurensus Sipangkar, SE.	xix
Kata Sambutan St. Drs. Juanda Siahaan, M.Si	xxi
Daftar Isi	xxiii

BAB 1 PERSIAPAN BEKERJA 1

1. Persiapan Diri Sebelum Kerja	1
2. Kondisi Diri di Dunia Kerja	2
3. Tujuan Bekerja	6

BAB 2 SIKAP & TUJUAN BEKERJA 5

001. Bekerja Dengan Cangkul	8
002. Bekerja Demi Harga Diri	9
003. Bekerja Tidak Boleh Kesadaran Tanggung	10
004. Bekerja Untuk Karir	12
005. Bekerja Mencari Ilmu dan Pengalaman	13
006. Bekerja Adalah Pengabdian	15
007. Bekerja dengan Keras	16
008. Bekerja untuk Kehormatan Keluarga ...	18
009. Bekerja dengan Best Team	19
010. Bekerja Sebuah Integritas	20

011.	Bekerja di Dunia Nyata & Maya	22
012.	Bekerja Seperti Mental Pembantu	24
013.	Bekerja dengan Inisiatif	25
014.	Bekerja Seperti Rutinitas	26
015.	Bekerja adalah Keputusan	28
016.	Bekerja adalah Pertarungan	29
017.	Bekerja adalah Pengharapan	30
018.	Bekerja Karena Bahagia	32
019.	Bekerja Membuat Nilai Tambah	33
020.	Bekerja untuk Kuliah	34
021.	Bekerja adalah Kebajikan Hidup	35
022.	Bekerja Bukan <i>Passion</i> Kita?	37
023.	Bekerja Sesuai Talenta	39
024.	Bekerja dengan Setia	41
025.	Bekerja adalah Perjalanan	42
026.	Bekerja Sebagai Kebutuhan	43
027.	Bekerja adalah Cobaan	44
028.	Bekerja adalah Kesempatan	45
029.	Bekerja adalah Kualitas	46
030.	Bekerja untuk Investasi	47
031.	Bekerja adalah Anugerah	49
032.	Bekerja adalah Teka-Teki	50
033.	Bekerja dengan Tuntas	51
034.	Bekerja tuntut Mencari Nafkah	52
035.	Bekerja Suatu Tindakan Harmoni	54
036.	Bekerja dengan Profesional	56
037.	Bekerja Seperti “Seni”	57
038.	Bekerja Suatu Jawaban	59
039.	Bekerja Itu Idaman	61
040.	Bekerja Itu Mencintai	62
041.	Bekerja Sebuah Janji	64
042.	Bekerja Butuh Solidaritas	66
043.	Bekerja Harus Bersemangat	68

044. Bekerja untuk Berusaha	70
045. Bekerja adalah Sebuah Misteri	71
046. Bekerja Adalah Tantangan Hidup	73
047. Bekerja dengan Bersyukur	74
048. Bekerja adalah Solusi	75
049. Bekerja Perlu Ketekunan	77
050. Bekerja Susah Bila Dua Kaki	79
051. Bekerja Pernah Salah Itu Biasa	80
052. Bekerja Seperti <i>Kintsukuroi</i>	81
053. Bekerja Sebuah Optimis	82
054. Bekerja Sebuah Keindahan	84
055. Bekerja Adalah <i>Hobby</i> !	86
056. Bekerja Punya Target	88
057. Bekerja Harus Berprestasi	89
058. Bekerja, Bukan Uang Ukurannya	91
059. Bekerja, Dikritik Sebagai Bumbu	93
060. Bekerja Semua Penting	94
061. Bekerja Harus Berbagi	96
062. Bekerja Perlu Ketahanan Hati	97
063. Bekerja Ala Jokowi	99
064. Bekerja dengan Hasrat 100%	101
065. Bekerja Perlu Cermin	103
066. Bekerja Sebagai Resep Hidup	105
067. Bekerja Menjadi Passion Kita	107
068. Bekerja Adalah Menginspirasi	109
069. Bekerja Membangun <i>Mindset</i>	111
070. Bekerja dengan Sikap Antusias	113
071. Bekerja Proaktif yang Produktif	115
072. Bekerja Tanpa Narkoba	117
073. Bekerja Tidak Boleh “Sok Tahu”	119
074. Bekerja dengan “Kemungkinan”	120
075. Bekerja dengan Kapasitas Bukan Formalitas	122

076. Bekerja “Muka Dicari” Bukan “Cari Muka”	123
077. Bekerja Belajar Menerima (BBM)	124
078. Bekerja Berbudaya	126
079. Bekerja dengan Prinsip 5-E	128
080. Bekerja Terpaksa	130
081. Bekerja Jangan Bermuka Dua	132
082. Bekerja dengan Percaya Diri	134
083. Bekerja dengan Sense of Belonging ! ..	135
084. Bekerja Seperti Marketing	137
085. Bekerja Banyak, Rejeki Banyak	139
086. Bekerja Perlu Promosi	141
087. Bekerja di Waktu Luang	143
088. Bekerja dengan Sistem “One Sheet One Flow”	145
089. Bekerja Perlu Kompetensi	147
090. Bekerja Seperti “Berutang”	150
091. Bekerja Seperti Gembala	152
092. Bekerja Perlu Pelatihan	154
093. Bekerja Dilarang Main-Main !	156
094. Bekerja dengan Semangat Bushido ! ...	158
095. Bekerja dengan Makoto & Ganbatte Kudasai	160
096. Bekerja dengan Prinsip Mutu	162
097. Bekerja Dilarang Galau !	163
098. Bekerja dengan Prinsip P-D-C-A	164
099. Bekerja untuk Sukses !!!	166
100. Bekerja dengan Open Minded	169
101. Bekerja dengan Minat & Tekad Bulat ...	171
102. Bekerja dengan Berinovasi	172
103. Bekerja Mencapai Karir Terbaik	174
104. Bekerja Tulus, Sabar, Dan Baik Ala Jokowi	176

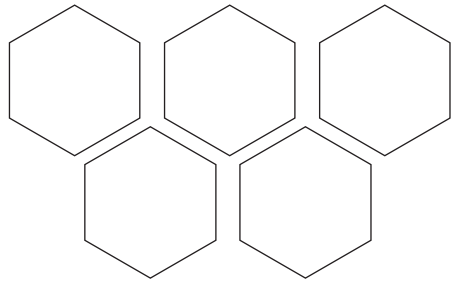
105. Bekerja “Menghargai” Mantul Ala Jokowi	179
106. Bekerja dengan “Kejujuran”	183
107. Bekerja dengan Team Work	185
108. Bekerja Teliti Angka, Huruf & Perkataan	186
109. Bekerja “The Next Process As My God”	187
110. Bekerja Tidak Boleh Ditunda	188
111. Bekerja Perlu Ide Cemerlang	189
112. Bekerja Berwawasan Luas	191
113. Bekerja Sesuai Job Description	193
114. Bekerja dengan Totalitas	195
115. Bekerja Seperti Orang Tionghoa	197
116. Bekerja Tidak Ada, Kamus Malas	200
117. Bekerja Disiplin Tinggi	201
118. Bekerja Memecahkan “Masalah”	203
119. Bekerja Efektif – Efisien – Ekonomis – Tuntas	205
120. Bekerja Wujud Citra Diri	208
121. Bekerja untuk Mudik	210
122. Bekerja untuk Berkarya, Itu Karyawan .	212
123. Bekerja Menjadi Dosen???	215

Bab 3 Penutup **217**

Saran	218
-------------	-----

Daftar Pustaka	219
----------------------	-----

Tentang Penulis	220
-----------------------	-----



BAB 1

PERSIAPAN BEKERJA

1. Persiapan Diri Sebelum Kerja

Persiapan sebelum memasuki dunia kerja tak jarang jadi momok bagi kita untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu diperlukan berbagai persiapan agar dapat memasuki dunia kerja dengan lancar dan baik. Berikut hal-hal yang perlu disiapkan sebelum masuk dunia kerja.

- a. Persiapkan NIAT sebelum mencari pekerjaan, karena dengan niat yang kuat maka kita akan dapat menjalaninya dengan baik. Selain niat yang perlu disiapkan adalah mental yang kuat. Hal ini juga akan menyokong kita untuk lebih kuat menghadapi segala rintangan.
- b. Tidak bisa dipungkiri bahwa *SKILL* memang merupakan hal sangat pokok untuk dipersiapkan sebelum masuk dunia kerja. Tanpa *skill* yang memadai maka kita akan susah untuk menyesuaikan diri di dunia kerja.
- c. KOMITMEN & DISIPLIN. Jika kita memiliki komitmen dan disiplin dalam bekerja maka kita akan mudah untuk menikmati pekerjaan kita.
- d. Kemampuan BAHASA INGGRIS. Bahasa Inggris saat ini sangatlah penting dalam dunia kerja. Banyaknya perusahaan yang mencari calon karyawan yang mempunyai kemampuan Bahasa Inggris yang baik, maka daripada itu tingkatkan Bahasa Inggris kita agar dapat diterima di perusahaan idaman.
- e. Banyak MENCARI TAHU tentang dunia kerja sebagai referensi kita dalam menghadapi dunia kerja itu sendiri.
- f. MEMAKSIMALKAN KESEMPATAN yang ada untuk belajar hal-hal baru agar kita menjadi pribadi yang lebih menarik lagi.
- g. MENSYUKURI bahwa kita diterima untuk bekerja saat ini.

2. Kondisi Diri di Dunia Kerja

Pada saat pertama kita memasuki area kerja, pertama sekali diberikan *briefing* oleh Pimpinan Lapangan atau disebut *Leader* atau *Chief Group*, yang berisi tentang apa yang akan dikerjakan, barang apa, material apa, alat yang diperlukan, standar operasi prosedur (SOP) yang digunakan, setelah selesai proses ditaruh di mana, kalau ada afkir ditaruh di mana, terus standar keselamatan yang dipatuhi, alat pelindung diri (APD) yang digunakan pada saat melakukan proses. Target yang dicapai hari ini, jam kerja dan jam istirahat, jam pulang dan lingkungan kerja. Dunia kerja merupakan lingkungan yang berhubungan dengan pekerjaan yang sedang kita geluti, yang kita sukai dan kita kuasai. Maka dari itu jangan sampai salah memilih bidang pekerjaan kita yang tidak sesuai dengan kemampuan kita.

Di bawah ini saya memberikan beberapa hal yang perlu dimiliki oleh para Pekerja agar tetap *survive* dalam melaksanakan pekerjaan yakni:

1. Mental Kuat/Etos Kerja
2. Mengenali Diri
3. Mengasah Kemampuan
4. Mengontrol Emosi
5. Menenangkan Pikiran
6. Menarik Nafas dalam-dalam
7. Datang Tepat Waktu
8. Menyapa Teman Kerja
9. Menstabilkan Suasana Hati
10. Membersihkan Meja Kerja

Keterangan:

- a. Mental Kuat/Etos Kerja.
Paling utama untuk diperhatikan adalah mental/etos kerja, kenapa? Karena mental merupakan bagian dari diri kita yang bisa menerima keadaan seperti apa saja. Semua orang memiliki mental yang berbeda. Kita harus kuat dan jangan merasa lemah, mulailah berpikir positif akan tanggapan di sekitar kita. Jangan terlalu memikirkan kritikan

orang lain, buatlah kritikan tersebut menjadi motivasi tersendiri untuk diri kita kedepannya.

b. Mengenali Diri

Siapa saya? Anda? Kita? Masih banyak yang belum kenal dirinya sepenuhnya, apa kelemahan dan kelebihan kita, ketahui kekurangan yang kita miliki dan perbaiki sepenuhnya agar kita siap menghadapi dunia kerja. Perbaiki setiap kekurangan fisik dan mental agar kita lebih percaya diri.

c. Mengasah Kemampuan

Pada saat kita sudah mengetahui di mana letak kekurangan dan kesalahan dalam diri kita, saatnya untuk mengetahui kelebihan diri kita. Mengasah kemampuan diri agar kita semakin percaya diri di lingkungan kerja.

d. Mengontrol Emosi

Menguasai emosi agar kita tidak ada masalah kedepannya dalam dunia kerja, terkadang kita sangat sulit untuk mengontrol emosi. Namun perlu diingat agar kita dapat menahannya dengan cara menarik nafas dalam dan menghembuskannya secara perlahan dan tenang. Agar pekerjaan terasa lebih ringan, dan tugas sana- sini yang bisa membuat kita stres. Ada beberapa hal yang harus kamu persiapkan sebelum berangkat bekerja atau memulai hari ketika kita ingin bekerja. Banyak pegawai yang kesulitan melewati hari kerjanya karena tidak ada atau kurangnya persiapan sebelum bekerja. Ditambah masalah pribadi dan kurangnya fokus, semangat membuat kita stres. Inilah yang harus kita hindari setiap hari saat bekerja.

e. Menenangkan Pikiran

Sebelum berangkat kerja di pagi hari, tenangkanlah pikiran kita dan lupakan semua beban dan masalah. Sebelum memasuki hari-hari kerja. Pekerja dengan pikiran yang tenang akan lebih rajin di pagi hari, selain itu konsentrasi dan stamina kita pun masih dalam keadaan bagus.

f. Menarik Nafas Dalam-dalam

Pada saat kita dihadapkan dengan masalah dan pikiran kita menjadi kacau, tenangkan terlebih dahulu diri kita dengan menarik nafas dalam-dalam dan menghembuskannya secara perlahan atau mulai menghitung dari 1 sampai 10, belum tenang, hitung lagi dari 1 sampai 100, belum tenang, hitung lagi dari 1 sampai 1000. Dan, hal ini juga mengembalikan fokus kita dalam bekerja.

g. Datang Tepat Waktu

Sampai di tempat kerja dengan tepat waktu memang harus, tapi hal ini harus dibiasakan karena saat dipagi hari yang segar. Kita masih mampu mengerjakan tugas-tugas yang berat, dan membuat kamu

lebih produktivitas dan biasakan mengerjakan dengan satu demi satu sampai tuntas.

h. Menyapa Rekan Kerja

Biasakan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Jangan terburu-buru dan *nyelonong* masuk ke tempat kerja, sapaalah setiap rekan kerja di kantor. Selain menunjukkan sikap kita yang ramah, duduk sebentar dan bercakap-cakap pada rekan kerja membuat kita lebih cepat dalam menerima informasi yang diproses oleh otak saat di pagi hari.

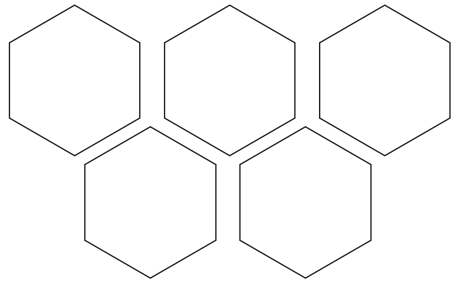
i. Menstabilkan Suasana Hati Kita

Kondisi hati harus dijaga sebelum pergi bekerja, stabilkan terlebih dulu *mood* kita agar ditempat kerja nantinya, tidak mudah tersinggung pada hal sepele yang dilakukan oleh karyawan lain. Terapkan rasa yang positif ketika di tempat kerja dan nikmati secangkir kopi agar lebih tenang.

j. Bersihkan Meja Kerja Kita

Sebelum bekerja ada kebiasaan yakni Soto Dandori dan Uchi Dandori yakni membersihkan area kerja sebelum kerja dan membersihkan area kerja sesudah bekerja. Jadi, meja kerja yang berantakan mencerminkan kepribadian kita dan cara kerja kita. Selain itu, meja kerja yang berantakan dapat membuat kamu kehilangan fokus sehingga menjadi stress dalam mengerjakan tugas di lapangan atau di kantor.

Demikianlah yang diperlukan saat bekerja di tempat kerja. Semoga bermanfaat!



BAB 2

SIKAP & TUJUAN BEKERJA

Sikap kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang sedang dikerjakan sekarang, hal ini mencerminkan pengalaman dan pengetahuan yang menyenangkan dengan harapan-harapan terkabul di masa yang akan datang. Sikap kerja sebagai tindakan yang akan diambil karyawan dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang sebanding dengan hasil yang diterima. Sikap kerja dapat dijadikan sebagai indikator dalam sebuah pekerjaan di mana sikap atau respon karyawan, cepat atau lambat terhadap masalah yang dihadapi dalam pekerjaan tersebut. Kalau pekerjaan dapat berjalan lancar atau tidak, tergantung adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara bawahan dan atasan dan antara sesama karyawan satu bagian dengan bagian lainnya.

Sikap kerja adalah perpaduan antara pikiran dan perasaan puas atau tidak puas terhadap pekerjaannya. Indikator karyawan yang merasa puas pada pekerjaannya akan bekerja keras, jujur, tidak malas dan ikut memajukan perusahaan. Sebaliknya karyawan yang tidak puas pada pekerjaannya akan bekerja seandainya, mau bekerja kalau ada pengawasan, tidak jujur, bekerja kalau disuruh yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa sikap kerja merupakan pikiran dan perasaan puas atau tidak puas, suka atau tidak suka terhadap pekerjaannya dapat kelihatan dari respon positif atau negatif untuk memperoleh hal yang diinginkan dalam pekerjaannya. Sikap kerja ini menunjukkan respon-respon

setiap orang berupa emosional terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan, tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan, dan rasa percaya diri ketika bekerja. Tingkah laku tersebut yang mencerminkan sikap kerja yang dimiliki seseorang ketika bekerja. Sikap kerja yang proaktif berasal dari cerminan diri sendiri untuk menanggapi hal yang dialaminya, apabila seseorang merasa terpancing emosionalnya ketika bekerja maka respon terhadap pekerjaan diusahakan selalu positif. Sebagai contoh, seseorang dengan sikap kerja positif tidak akan memperlumahkan fasilitas tempat kerja walaupun kurang memadai, kita akan selalu berusaha menggunakan fasilitas yang ada agar perusahaan bisa berjalan dengan baik. Apa yang diberikan oleh perusahaan diterima dengan rasa cukup dan menjaga sebaik-baiknya, Tidak bersungut-sungut dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya orang yang tidak nyaman dengan pekerjaan yang ia kerjakan tidak akan nyaman walaupun dengan fasilitas tempat kerja yang terjamin, selalu merasa kurang puas. Sifat negatif ini harus selalu dihindarkan supaya pekerjaan kita lancar dan menghasilkan yang baik sekaligus suatu ibadah.

Tujuan Bekerja

Bekerja berasal dari kata Kerja artinya melakukan atau melaksanakan suatu proses sehingga sesuatu menghasilkan yang lebih baik dan bisa dinikmati. Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Pada umumnya seseorang bekerja dengan tujuan mendapatkan nafkah supaya bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papannya. Dengan bekerja orang bisa membebaskan dirinya dari beban keluarga (independen) dan menabung untuk dinikmati di hari tua, tabungan pendidikan, dan investasi agar bisa menjamin kehidupan di masa depan yang lebih cerah. Begitu juga ketika kita sudah bekerja ingin mencapai karir yang cemerlang agar memperoleh jabatan yang tinggi juga, karena dengan jabatan tinggi maka tingkat penghasilan lebih besar, fasilitas juga banyak yang bisa dinikmati. Jadi, sebaiknya kita niatkan bekerja dengan tujuan untuk dapat bermanfaat bagi orang lain. Jadi, hakikat orang bekerja adalah agar seseorang itu dapat bermanfaat bagi orang lain dan alam. Ibarat sebuah pensil yang bermanfaat untuk menulis, seperti jam yang bermanfaat untuk menunjukkan waktu. Apalagi manusia sebagai makhluk hidup, ia mesti memiliki manfaat dalam kehidupannya. Kita diciptakan untuk menjaga dan memelihara semua ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, orang yang bekerja adalah suatu panggilan jiwa seseorang untuk menikmati Anugerah Tuhan. Karena dengan bekerja orang dapat meningkatkan rasa kemanusiaan seperti kebahagiaan bersama. Jadi, terus terang setelah kita bekerja mendapatkan imbalan, dari imbalan yang kita terima, kita bisa berbagi sesama kita dengan memberikan sumbangan kepada saudara-

saudara yang kurang beruntung. Kita jauhkan sikap bersungut-sungut, apabila hasil kerjanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, bekerja bukan hanya untuk mendapatkan uang, melainkan untuk dapat bermanfaat bagi orang lain. Adapun uang, itu pasti akan didapatkan apabila kita sudah baik bekerja. Karena ia adalah akibat/hasil dari apa yang kita kerjakan.

Ketika kita bekerja dapat menemukan makna kehidupan karena bermanfaat untuk orang lain, dan mengaktualisasikan diri, maka kita akan merasa berharga. Saat kita merasa bagian dari orang lain, maka hidup kita akan terasa berguna, *meaning full*. Rasa berguna dan hidup penuh makna adalah sebuah kebahagiaan. Jadi, niatkanlah dalam bekerja ini untuk dapat bermanfaat dan berguna bagi orang lain. Tapi jika kita bekerja dengan tujuan mencari uang, maka semangat kerja kita akan cepat kendur. Ibarat seseorang yang menikah dengan tujuan mendapat banyak uang, maka pernikahannya akan hampa. Itu menyedihkan! Tapi kalau seseorang menikah karena cinta, maka kebahagiaan akan menyertai perjalanan rumah tangganya. Begitu juga dalam bekerja, kita harus bekerja karena cinta. Bukan sekadar karena uang. Bukan berarti uang tidak penting, namun kita harus memiliki niat dan motivasi kerja yang lebih dari sekadar mencari uang. Yakni, bagaimana kita bekerja dengan penuh cinta dan dapat bermanfaat bagi orang lain terlebih kepada Tuhan.

Selamat bekerja untuk kita semua, semoga semakin sejahtera lahir dan batin. Amin.

Sejak kecil saya terbiasa mencangkul ke sawah dan ke ladang. Masih segar ingatan saya, cangkul yang bagus waktu itu mereknya “Cap Buaya”. Cangkul ini berukuran besar dan gagangnya panjang, sehingga memerlukan tenaga yang besar untuk mengayunkannya.

Cangkul yang besar biasa dipakai ke sawah untuk membentuk *batangi* sawah. Tujuannya agar bisa menampung air dan tanah mejadi lembut ketika diolah. Cangkul digunakan untuk membalikkan tanah bekas padi yang sudah dipotong. Kemudian, air dialiri ke sawah agar bekas tolol padi membusuk. Tanah sawah ini menjadi subur karena banyak cacing atau bakteri yang membuat busuk tolol padi tersebut. Setelah tanah sawah diolah selama 1-2 minggu barulah ditanami padi yang sudah disemai terlebih dahulu. Cangkul kalau sudah tumpul, tidak mampu menancap ke dasar lumpur sawah dan mengakibatkan tanah yang dicangkul dangkal dan akar padi menjadi tidak kuat menahan batang padi, menyebabkan batang padi menjadi miring sebelum bernas/menguning sehingga bulirnya banyak yang kosong.

Petani harus mempunyai cangkul sebagai alat untuk membajak sawah atau kebun. Kalau “petani tidak mempunyai cangkul” ibarat “guru tanpa pulpen”, mau melakukan pekerjaan tidak akan bisa. Petani dapat sukses bertani bila cangkulnya tajam dan tidak tumpul. Sama seperti seorang penebang pohon, dengan kampak yang tajam maka dalam satu hari dapat menebang 20 pohon. Tetapi, kalau kampaknya tumpul maka satu hari hanya bisa menebang 5 pohon bahkan kurang, padahal tenaga yang dikeluarkan sama.

Jadi, cangkul harus selalu dipelihara mulai dari mata dan pegangannya, supaya terjaga keseimbangannya. Waktu diayunkan bisa menancap ke tanah agar subur untuk kemudian ditanami sehingga tanaman menghasilkan buah yang baik.

Salam POS

Bekasi, 19122018; 12:36 Wib

Quote:

Kalau kita mempunyai Cangkul maka pakailah dengan baik, agar menghasilkan yang baik dan hiduplah cangkulmu supaya dapat digunakan untuk bekerja optimal, oleh karena itu Cangkul jangan sampai Karat karena tidak digunakan.

Menjadi perlu harga diri sehingga orang berangkat dari rumah untuk bekerja, mulai dari pagi sampai sore, dari sore sampai malam, dan ada juga dari malam sampai pagi hari lagi. Semua dilakukan demi harga diri siapa? Diri-Sendiri-Istri-Anak, kenapa saya katakan seperti ini? karena semua yang kita kerjakan adalah untuk keluarga inti dan yang lain.

Bila satu orang bekerja untuk mencari nafkah keluarga, betapa berharganya seorang bapak di tengah-tengah keluarga, karena pengorbanan mempertaruhkan waktu, tenaga, pikiran, kemampuan, keterampilan, penampilan, penglihatan, ketampanan, suara, senyum, gaya bicaranya, dan asesoriesnya, berupa tatto, cincin, model rambut yang macam-macam demi istri dan anak. Bahkan semua yang ada di dalam dirinya yakni potensi dan *skill* diasah agar dia tetap eksis dalam pekerjaannya. Semua itu untuk menjaga harga diri dan martabat yang akan diraih dalam hidupnya.

Sebenarnya harga diri perlu atau tidak? Harga diri sangat perlu karena dengan harga diri kita mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari orang lain kepada kita. Hal itu berasal dari pekerjaan yang kita lakukan, kalau kita tidak bekerja maka terasa harga diri kita berkurang. Dan harga diri itu tidak tergantung jenis pekerjaan tapi tergantung dari “ketulusan dorongan hati” untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Di dalam pikiran kita boleh bermacam-macam pekerjaan yang mau kita kerjakan, tapi hanya satu yang fokus untuk membutuhkan keluarga. Sia-sia orang bekerja kalau tujuannya bukan untuk kebutuhan keluarga walaupun itu dengan berbagai cara dilakukan, karena hasilnya tidak akan bisa berguna maksimal.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 21112018; 16:30 Wib

Quote:

Bekerjalah dengan sekuat tenaga untuk menghasilkan nafkah untuk keluarga, jangan bekerja hanya sambilan karena hasilnya tidak maksimal sehingga harga diri yang dibangun jadi runtuh dan hancur.

Melihat orang di dalam kereta pada saat pergi bersama anak saya Elizabeth, kami naik Kereta Api Commuter dari Bekasi ke Sudirman, penumpangnya banyak sekali dan padat, Dalam satu gerbong penumpang gabung antara laki-laki dan perempuan karena pengguna lebih banyak dari fasilitas yang tersedia karena harga murah dan bebas macet, oleh karena itu orang lebih memilih naik kereta api untuk bekerja pulang-pergi ke Jakarta.

Berangkat dari stasiun Bekasi, orang masih saling mendahului, saling sikut-sikutan. Walaupun sudah dibuat aturan di pintu sebelah kiri pada saat mau masuk “yang turun didahulukan”, orang-orang belum memperdulikan aturan tersebut, itu hanya sebatas tulisan dinding commuter. Orang sudah teriak, oeeee ... yang turun dulu ... yang turun dulu ... baru yang mau naik, tetap saja orang tidak sabar, ada ibu-ibu setengah tua memaksakan naik duluan akibatnya macet, karena yang mau turun terhalang. Itukan !!! mau cepat malah lambat, hanya gara-gara tidak sabar.

Setelah masuk ke dalam, kelihatan sikap yang mendua dari beberapa penumpang sebagian ada yang sudah sadar kalau ada ibu hamil, langsung dipersilahkan bapak-bapak untuk duduk, begitu juga ada nenek/kakek tua dipersilahkan anak muda duduk, ada juga ibu-ibu menggendong anak dipersilahkan ibu muda untuk duduk, tapi ada juga bapak-bapak pura-pura tidur, tidak mau mempersilahkan ibu-ibu untuk duduk, dia malah tertidur pulas. Sebenarnya saya mau foto bapak tersebut tapi saya takut tersinggung orangnya nanti bisa ribut. Indonesia masih jauh kita ketinggalan disiplin sama negara maju, seperti Japan, disiplin mereka luar biasa, penulis pernah ke Japan, mereka sangat disiplin, waktu naik dan turun, mengutamakan yang turun lebih dahulu kemudian penumpang naik. Mereka pantang buang sampah di kereta api karena sangat menghargai petugas tiket dan antri sudah menjadi kebiasaan setiap orang tanpa melihat status di manapun dan kapanpun. Inilah yang perlu dibiasakan bagi setiap orang agar kesadaran yang baik ini menjadi budaya.

Memberikan yang terbaik baik semua orang adalah sudah menjadi tanggung jawab kita, bukan karena tapi sudah menjadi keharusan dari setiap orang supaya pekerjaan orang lain lebih baik, dan kalau hasil pekerjaan orang lain lebih baik hasilnya dari kita. Maka orang itu akan berterima kasih.

Salam POS

Bekasi, Kamis, 22112018; 16:46 Wib

Quote:

Kalau kita hidup tanpa kesadaran untuk melakukan Pekerjaan maka hasil pekerjaan kita menjadi sandungan kepada orang lain,

Melamar pekerjaan dari awal bekerja memiliki persyaratan yang ditentukan oleh institusi atau lembaga yang bersangkutan. Mulai dari umur, pendidikan, jenis kelamin, tinggi badan dan berat badan serta kompetensi. Tujuannya adalah setelah diterima bekerja karyawan tersebut dapat bekerja maksimal dan hasilnya optimal.

Saya pernah menerima motivasi dari seorang yang bijaksana, bernama bapak Sumardiyono, beliau seorang Manager saya pada saat bekerja di bagian Maintenance PT. Yamaha Motor Mfg Indonesia. Beliau berkata kepada saya; “Bila kamu bekerja di posisi operator maka berpikirlah satu level di atasmu”. Ini agak langka dan sulit karena memikirkan pada level kita sekarang saja sulit apalagi memikirkan satu level di atasnya. Tapi hal itu harus kita lakukan supaya kita mendapatkan lompatan cepat atau akselerasi dibanding teman-teman seangkatan kita. Memang benar hal itu terjadi dalam perjalanan karir saya. Saya memulai dari Operator sampai Administrasi – Staff – Supervisor – Manager. Nasehat beliau terus saya lakukan. Karena prinsipnya, orang lain yang melaksanakan baik maka kita harus dua kali lebih baik dari orang tersebut. Dan satu lagi tepat setelah kita memangku jabatan setingkat dari jabatan kita kenyataan kita tidak bingung lagi karena konsep berpikir kita sudah tahu sebelumnya.

Memang yang tidak kalah dari faktor di atas, kita harus kerja keras dan disiplin untuk meraih cita-cita yang tinggi dan terus semangat. Agar kita mendapatkan lebih dari orang biasa menjadi luar biasa, tidak terbatas dengan kekurangan, etos kerja penuh, harus integrasi antara perkataan dan tindakan. Perkataanya sama dengan perbuatannya, dan yang paling tinggi adalah sebuah Kejujuran. Dengan kejujuran karir kita naik dan terus menaik, jalan terus dan berpikir positif terhadap pimpinan dan teman sekerja sehingga mempercepat karir yang lebih tinggi. Biasanya semakin tinggi karir dalam pekerjaan maka gaji akan naik sehingga pendapatannya makin tinggi. Selamat Berkarir.

Salam POS

Bekasi, Senin, 03112018; 23:27 Wib

***Quote:** Karir sangat perlu dan makin tinggi karir maka semakin tinggi pendapatan. Oleh karena itu karir harus dibalut dengan sebuah kejujuran bekerja.*

Mencari Ilmu dan Pengalaman pada waktu bekerja banyak dilakukan orang, agar hidupnya di masa depan bisa mendirikan perusahaan. Sehingga apa yang dia kerjakan setiap hari adalah sebuah ilmu pengetahuan yang baru, karena menjadi modal untuk masa depan karyawan dan di samping itu orang tersebut tidak pernah menolak pekerjaan. Dan karyawan ini selalu senang karena mendapat ilmu juga pengalaman baru.

Setiap hari bekerja dengan semangat, kreatif dan inovatif karena selalu ada yang baru ditemui, baik secara praktik lapangan. Senang bertanya dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang baru. Hidup baginya bukan asal hidup tapi yang penuh makna, yang selalu baru dan mempunyai tantangan. Perjuangan hidupnya keras dan bersemangat terus dalam menyelesaikan pekerjaan sampai selesai. Ketika banyak masalah yang dihadapi dia bangkit karena dia berpikir hidup ini adalah suatu proses menuju kedewasaan dan menjadi pengalaman yang sangat berharga.

Pengalaman adalah guru yang paling berharga karena pengalaman seseorang tidak akan bisa ditukar dengan orang lain, jadi pengalaman itu sangat istimewa, di mana kemampuan seseorang menghadapi suatu masalah dari proses pekerjaan atau perasaan yang datang dari dalam diri seseorang. Ada yang pahit dan ada yang manis, ada yang susah dan senang silih berganti tapi banyak yang membuang sia-sia pengalaman hidup seseorang.

Kadang menyerang diri kita kadang kita menyerang orang lain. Seseorang bisa menyembunyikan pengalaman pahit sehingga seolah-olah tidak kelihatan dari luar sehingga pujian menutupi penghinaan yang dialaminya. Dengan pengalaman yang berasal dari pekerjaan itu kadangkala tanpa sepengetahuan mengalaminya atau sebaliknya dengan pengetahuan terpaksa kita mengalami masalah, sehingga dengan berbagai macam pengalaman, kita jadi mahir untuk melakukan tindakan yang tepat.

Hasil dari tindakan bisa terukur dengan baik dan menghindari risiko yang akan timbul, selalu dibayangi pengalaman pahit agar lebih hati-hati. Pengalaman menjadi tolak ukur melakukan suatu tindakan, jangan mau

melakukan kesalahan yang sama. Yang dulu sudah pahit kok sekarang mau pahit lagi, jangan sampai dua kali. Kehidupan yang terencana harus dimulai dari diri kita, buat yang matang, pertimbangan yang matang, apa risiko, apa dampak positif dan negatifnya suatu tindakan kita. Jangan gegabah, nanti pengalaman pahitnya lebih banyak dari pengalaman indahny, akhirnya pengetahuannya bukan bertambah malah berkurang karena menghilangkan pengetahuan tentang pengalaman pahit tersebut, dia bilang saya tidak mau mengingat-ingat yang dulu, sakit pikiran, sakit perasaan, dia buang jauh-jauh. Itu salah, manis-pahit itulah guru yang sangat berharga.

Ilmu pengetahuan dan pengalamanmu, maka hidupmu lebih bermakna, lebih bijaksana. Carilah ilmunya dari pekerjaan, simpan baik-baik pengalaman ibarat buku yang berlembar-lembar, saat menghadapi sesuatu? Agak sulit buka lembaran-lembaran yang sudah disusun rapi tersebut. Selamat mencari ilmu dan pengalaman dalam pekerjaan apapun itu. Karena di dalam pekerjaan itu segudang ilmu dan pengalaman ... kerjakanlah pekerjaanmu dengan mengambil ilmu dan pengalaman kepada diri dan mewujudkan ilmu dan pengalamanmu. Berarti menerima ilmu dan pengalaman dari proses pekerjaan dan sebaliknya memberi ilmu dan pengalaman untuk memberikan solusi masalah di pekerjaan. *Taken & Give!*

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 08122018; 15:37 Wib

Quote:

Bekerja mencari ilmu pengetahuan, pengalaman hidup dan Nafkah untuk mempersiapkan diri setelah pensiun. **Matdio Siahaan**
Bergurulah kepada Pengalaman orang lain agar pengalaman sendiri menjadi guru yang paling baik.
Pengalaman adalah apa yang Anda perbuat ketika sesuatu terjadi pada diri Anda. **Aldous Huxley**

Menurut zaman now, zamannya revolusi industri 4.0, kalau ditanya apa tujuan kita bekerja? Pasti dijawab, untuk mendapatkan uang. Terus di mana pengabdianmu? Apakah melakukan pekerjaan itu hanya mencari uang? Tidak ! Oleh karena itu, melalui pekerjaan yang kita lakukan, kita berhubungan dengan banyak orang, *network* yang baik, mengutamakan kepuasan pelanggan atau sesama, dan yang paling utama adalah sebagai lapangan pekerjaan bagi kita.

Kadang kita lupa dan terlalu sempit kita pikirkan kalau hanya untuk mendapatkan uang, ilmu, penghargaan, tapi lebih dari yang kita terima bisa kita berikan kepada yang memberi pekerjaan tersebut; pengabdian yang didasari rasa syukur kepada Tuhan. Dalam Proses pelaksanaan pekerjaan kita pasti berhubungan dengan orang lain, dalam perkataan dan perbuatan kita pancarkan ketulusan melayani, untuk membantu mereka agar meringankan beban yang akan dikerjakan dalam proses penyelesaian pekerjaan yang kita butuhkan dari mereka, bukan hanya menuntun kepada pimpinan atau *network* untuk membantu kita menyelesaikan urusan pekerjaan kita. Seolah-olah habis pekerjaan habis perkara. Lupa kebaikan dan bantuan orang. Sementara besok masih memerlukan orang tersebut. Kondisi pergaulan kita akan berulang terus selama kita bekerja. Artinya titik temu kita harus dibungkus dengan komunikasi yang baik, kalau tidak, pasti ada kesulitan di kemudian hari ketika kita mendapatkan pekerjaan dalam hubungan pekerjaan, bisa timbul acuh tak acuh, atau pembiaran, seolah-olah urusan pekerjaan kita tidak penting bagi mereka, hal inilah yang perlu dihindari.

Saat ini pola komunikasi sangat cepat melalui hp, medsos, atau lebih baik langsung menyampaikan isi hati kita, dengan permohonan maaf untuk tujuan memulai dari nol. Sehingga yang sempat tergores sedikit hubungan kita akan pulih kembali. Di sinilah kunci pekerjaan kita adalah pengabdian, melaksanakan tetap sekalipun banyak hambatan, tapi kita harus tegar menjaga diri dan hubungan yang baik kepada orang lain terlebih kepada atasan dan bawahan kita. Pola Keseimbangan komunikasi seperti inilah yang terus dibangun di manapun kita bekerja.

Salam POS

Bekasi, Jumat, 14122018; 06:02 Wib

Quote:

Jika harapan Anda hancur berkeping-keping ambillah satu kepingan dan mulailah dari awal lagi ! Flavia Weedn

Manusia sejak diciptakan Tuhan ke dunia ini, sudah digariskan menjadi pekerja yang “KERAS & KUAT”. Ditegaskan pekerja yang bekerja harus keluar keringatnya, bukan sekedar bekerja. Tapi harus dari segenap hati, pikiran, dan tenaga kita.

Pada waktu muda mulai diterima masuk bekerja, suasana baru, semangat baru begitu tinggi, tenaga masih 100% *full charge*, usia 18 tahun, melakukan sesuatu masih ringan tangan, dan pantang menolak tugas yang di berikan oleh atasan. Saban hari mengharap yang baik, tidak ada keluhan, seberat apapun keluhan itu bisa selesai hanya dengan pekerjaan. Tindakan yang dilakukan itu hanya untuk menyelesaikan pekerjaan hari ini, karena tugas besok masih ada yang baru. Jadi semangat harus dipompa terus.

Kita juga terinspirasi dengan cara kerja orang Jepang yang sangat gigih melaksanakan pekerjaan. Mereka bekerja sudah mencapai tahap kerja cerdas bukan hanya kerja keras, mereka lebih cerdas menyelesaikan pekerjaan sehingga lebih cepat dan tertata dengan rapi. Kalau orang Indonesia bekerja boleh dikatakan mengandalkan lebih banyak Otot sedangkan orang Japan lebih mengandalkan Otak. Di sinilah kita mendapatkan pengalaman berharga agar kita lebih bijak dalam menyelesaikan pekerjaan. Memang kerja keras adalah sebagai dasarnya tapi cerdas adalah suplemennya agar lebih cepat mencapai target yang sudah ditetapkan oleh atasan.

Tidak terasa sudah satu bulan, pekerjaan berlangsung dan akhir bulan mendapatkan gaji bulanan, gaji pertama terasa sangat besar walaupun hanya tigapuluh tiga ribu rupiah tapi rasanya sudah lebih dari sejuta rupiah. Perasaan dan emosi bersatu untuk memperkuat tenaga untuk kerja keras. “Kerja keras terus keras kerja”, itulah semboyan untuk melakukan pekerjaan agar selalu semangat menjalani kehidupan kita. Jangan lemah, kuatkan hati, keraskan tekad, pantang mundur”. Selamat bekerja keras !

Salam POS

Bekasi, Sabtu, 15122018; 10:46 Wib

Quote:

Berlian berasal dari batu bara yang matang akibat tekanan dan pemanasan bersuhu tinggi. Jadi jangan menghindari tekanan bila itu akhirnya Memurnikan Anda.

“Bila Anda menang, Anda harus bersedia berjalan lebih jauh, bekerja lebih keras, dan memberi lebih banyak lagi dibandingkan orang lain”. **Vince T. Lombardi**

Merantau para Pemuda-Pemudi di dalam kampung itu semua sudah pergi merantau dari situ, tujuan hanya satu untuk bekerja di kota, misalnya di kota Medan, Pekanbaru, Kalimantan, Surabaya dan terutama ibukota Jakarta. Selalu kalau ditanya pergi ke salah satu kota yang disebutkan di atas. Kalau sudah tamat SMA rata-rata pergi merantau ke negeri orang, yang pasti tidak pernah ada yang tinggal di kampung. Hal itu sudah menjadi trend sampai tahun 1995, karena kalau ditanyakan kepada satu keluarga, anakmu berapa? Dijawab tujuh, di mana saja? Terus dengan sangat bangga dijawab; satu polisi di Medan, dua di Pekanbaru, Empat di Jakarta, semua sudah bekerja. Hebat sekali keluarga ini, sukses, padahal hanya tamat SMA, bisa semua berhasil. Jadi kehormatan keluarga terangkat tinggi, sebaliknya kalau anaknya menganggur, apa kata dunia??? Oleh karena itu, dengan bekerja kehormatan datang untuk Diri maupun keluarga.

Bekerja adalah melaksanakan tugas dengan pikiran yang positif dan sekuat tenaga supaya memperoleh hasil yang baik. Memang banyak problem dalam melaksanakan tugas tapi kita harus tahan terus, dihina dan difitnah, direndahkan sekalipun, pekerjaan kita itu mulia harus dilaksanakan dengan setia. Di sinilah letak penghormatan kita kepada pekerjaan kita. Jadi, lepas dari pekerjaan kita menghasilkan uang atau tidak, banyak atau sedikit, itu bukan ukuran tapi tanggung jawab yang ada di dalam diri adalah kehormatan kita.

Kalau kita bekerja, tetangga dan saudara tidak bisa menganggap kita rendah, dia tidak peduli berapa pendapatannya yang jelas bekerja maka penghormatan orang akan beda kalau dikatakan menganggur. Jangan menganggur, terus bekerja itulah kehormatanmu. Giatlah terus, lakukan sekuat tenaga dan pikiranmu mumpung masih waras.

Salam POS

Bekasi. Senin, 17122018; 22:39 Wib

Quote:

Bekerja menjaga kehormatan keluarga untuk meningkatkan martabat keluarga menunjukkan kita sayang mereka.

Matdio Siahaan

Menyelesaikan sebuah pekerjaan lebih baik dengan team daripada melakukan sendiri karena semua terkait satu dengan yang lain, oleh karena itu setiap individu harus mempersiapkan diri secara fisik, dan mental serta sistem *softwarena*, di mana kaitannya dengan bagian lain yang saling *support*.

Dari setiap bekerja ada faktor-faktor yang diperhatikan agar cakap dalam menyelesaikan pekerjaan adalah sebagai berikut.

1. **Bekerja dengan kepala (*Head*).** Ini mengutamakan bagaimana pekerjaan dilakukan dengan perencanaan yang mapan, pikiran cerdas, pengalaman yang mumpuni, jangan emosional, tidak boleh berbuat semaunya tanpa pertimbangan dan masukan dari pihak lain. Boleh dikatakan pelaksanaan pekerjaan tersebut bisa tidak tercapai targetnya. Sebelum melakukan pekerjaan harus dibuat dulu aturannya yang jelas kemudian disosialisasikan kepada team semua, kemudian eksekusi operasionalnya.
2. **Bekerja dengan Tangan (*Hand*).** Dengan melaksanakan pekerjaan yang nyata yang bisa dilakukan sesuai kemampuan personal. Pekerjaan harus terukur dengan tepat dengan tangan yang baik dan terampil. Orang yang cekatan, menyelesaikan masalah. Pakai tangan-tangan yang handal, pakai tangan yang kuat, pakai tangan yang lincah sehingga pekerjaan bisa teratasi dengan baik. Tidak ada pekerjaan yang tertinggal semua harus tuntas dengan tangan karyawan yang terampil, terpercaya, profesionalisme.
3. **Bekerja dengan Hati (*Heart*).** Dengan pelaksanaan kerja, supaya semua harmonisasi berjalan dengan baik dan seimbang. Agar target bisa tercapai dengan baik. Semua personal bisa bersinergi satu sama lain.

Jadi, kalau dari tiga faktor tadi bisa bersinergi dengan baik, maka tujuan dapat tercapai dengan tepat sasaran dan tepat waktunya. Jangan lupa, konsistensi, komitmen, integritas dan untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan. Kapan pun, di manapun, itulah wujud diri kita sebagai pekerja.

Salam POS

Bekasi. Selasa, 18122018; 20:30 Wib

Quote:

Melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin dengan mendahulukan peningkatan mutu pekerjaan. Matdio Siahaan

Menjadi penting sebuah Integritas dalam perjalanan hidup kita, Perkataan dan konsistensi atau keteguhan perbuatan dengan nilai-nilai dan prinsip menjadi integritas, ini mempengaruhi hubungan dengan Tuhan dan Sesama karena kebenaran dan kejujuran perbuatan yang dilakukan seseorang. Ciri-ciri seseorang yang memiliki integritas adalah sebagai berikut: Apabila berjanji selalu menepati; Tidak plin-plan dan taat asa; Memiliki komitmen yang teguh dan bertanggung jawab; Satu kata satu perbuatan; Jujur dan terbuka; Menghargai waktu; Menjaga prinsip dan nilai-nilai yang telah diyakini, Contohnya Bapak itu seorang Guru, di mana Perkataannya selalu sama dengan Perbuatannya maka akan terstimulasi di pikiran orang tersebut sebagai pendidik, keluarga yang ramah-tamah, keluarga yang sederhana, keluarga teladan yang membawa kebaikan bagi semua orang, orang yang humanis, menghargai martabat orang.

Tapi sebaliknya kalau dikatakan Bapak itu seorang Preman, dengan pekerjaannya itu terus melekat orang sangar, menakutkan, tegas, bisa memukul orang, bahkan berani membunuh kalau keinginannya tidak tercapai. Yang jadi permasalahan kebalikannya dia seorang preman tapi penampilannya seorang guru atau seorang guru kelakuannya seorang preman sehingga sulit untuk menerima perubahannya. Dalam mewujudkan integritas kita, perlu perjuangan di setiap keadaan dari perkataan, perbuatan, pemikiran sampai kepada penampilan kita harus menunjukkan sebagaimana kita yang sebenarnya. Hal ini sangat perlu agar tidak mencemarkan profesi yang sudah ada dalam diri kita. Terus terang banyak godaan yang mau mencoba menghancurkan integritas kita baik yang kita sadari sendiri atau tidak kita sadari. Yang ujung-ujungnya menggerogoti tingkat kepercayaan diri kita di waktu yang akan datang. Coba kita perhatikan manfaat dari integritas adalah secara Fisik Diri kita akan merasa fit, sehat dan bugar. Kita setiap saat merasa siap melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari, mental dan pengetahuan kita bisa memaksimalkan kemampuan otak kita, lebih penuh motivasi, sadar diri, empati, simpati, solidaritas tinggi, dan penuh kehangatan emosional dalam interaksi kerja, seseorang menjadi lebih bijaksana dalam menilai segala sesuatu termasuk pengalaman-pengalaman hidup, baik yang menyenangkan atau yang tidak membuat senang seperti keberhasilan, kegagalan, dan penderitaan.

Dalam pergaulan sosial kita akan mampu mengembangkan suatu hubungan baik satu sama lain dalam lingkungan masyarakat, bisa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang menuntut kekompakan dan kerja sama yang baik, mempunyai kepekaan hati dan perasaan untuk selalu memberi tempat untuk orang lain di dalam hati kita.

Salam POS,

Selasa, 18122018; 04:18 Wib

Quote:

Bersahabatlah dan berbagilah dengan orang yang jujur kepada Anda dan selalu berusaha menjadikan Anda orang yang sukses.

David J. Swartz

Menjalani era Revolusi Industri 4.0, sudah terasa dampaknya, banyak yang terlewatkan tanpa kita sadari bahwa hidup sekarang seolah-olah tidak bermakna.

Karena pekerjaan sekarang bukan hanya mengandalkan tenaga semata, tapi *high technology* menjadi andalan utama bagi pelaksanaan pekerjaan. Itulah dunia nyata, kita gerakkan tangan, angkat barangnya, proses, taruh dalam karton, siap *packing* dan kirim kepada langganan. Tapi kondisi sekarang tanpa tenaga orang hanya mesin yang diperintah oleh *remote control* semua mesin dan robot digerakkan dengan tersistem rapi yang terukur dengan waktu yang tepat, kualitas yang bagus, semua gambarnya dengan tiga dimensi, semua bisa digambarkan walaupun barangnya belum jadi atau belum terima semua bisa dilihat seolah-olah barang sudah nyata padahal itu hanya proses dunia maya.

Dunia maya sekarang dengan generasi milenial, pekerjaan nyata menjadi nomor dua, dunia maya sudah menjadi nomor satu, sistem *online* sudah menjadi patokan bagi semua orang, setiap mau melakukan sesuatu pertama ditanyakan dulu ke Google, sebagai petunjuk dan pedoman. Digitalisasi menjadi *trend* pekerjaan orang, internet sebagai makanan sehari-hari, tanpa internet mereka jadi linglung mau melakukan apa? Seperti petani tanpa cangkul, tidak bisa melakukan sesuatu sudah menjadi ketergantungan akan dunia maya. Dunia maya sudah menjadi dunia nyata, karena apa yang ada di dunia maya sudah menjadi nyata, ada bukti, ada gambarnya, ada dokumennya. Bisa dibaca, bisa dilihat, bisa di nikmati, bisa dipahami sebelum diputuskan untuk dibeli ..., luar biasa, dunia maya menjadi dunia nyata padahal sebelumnya dunia nyata menjadi dunia maya. Bagi orang yang ketinggalan teknologi (galtek) pasti menjadi tersingkir dari zaman sekarang karena harus tau komputer, harus terkoneksi *networknya* kepada yang lain. Ada sisi negatif dari zaman milenial ini, generasi ini makin mengandalkan *ratio*, akal, bekerja hanya untuk karir dan mada depan bisa punya uang banyak, hedonis mereka hanya menikmati kesenangan, tak perlu anak, cukup satu, tidak punya anakpun tidak masalah. Bekerja hanya memuaskan keinginan dunia maya menjadi teman setia, pasangan hanya memenuhi kebutuhan biologis sesaat, *chatting* menjadi idola hidup tanpa ada arti yang jelas. Ini menjadi perhatian bagi pekerja yang bekerja diantara dua dunia, semua

pekerjaan, yang dilakukan perlu swafoto untuk mempromosikan apa yang dilakukan, foto, itulah satu-satunya untuk menambah kepercayaan bahwa itu sudah dilakukan, dunia maya kuasai maka dunia nyata menjadi alam bertemu dengan sesama. Lakukanlah berimbang antara dunia nyata dan Maya agar tetap terkontrol dengan baik dan waras. *Happy working.*

Salam POS,

Bekasi, Selasa, 18122018; 08:06 wib

Quote:

Sukses takkan datang sebagai hasil dari sertifikat dan diploma, melainkan karena kecakapan ANDA tinggi. David J. Schwartz

Memosisikan diri sebagai pembantu dalam bekerja adalah hal positif. Karena dengan mental seorang pembantu kita menyadari bahwa kita akan melayani semua orang yang membutuhkan tenaga dan pikiran kita untuk memajukan orang lain.

Mereka butuh bantuan kita, supaya pekerjaan mereka bisa selesai tepat waktu, supaya mereka tidak terlalu capek, supaya mereka berkurang bebannya, bahkan mereka bisa istirahat kita terus bekerja. Betapa mulianya mental pembantu itu, mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. Hampir tidak membutuhkan pertolongan orang lain, yang penting orang lain tenang dan senang. Saya merasakan mental pembantu ini sangat dibutuhkan semua orang, karena orang merasa lebih kuat, lebih sempurna apabila dia dibantu tanpa diminta, dengan inisiatif sendiri. Kalau kita urutkan secara organisasi, perhatikan: operator membantu leader, leader membantu foreman, foreman membantu supervisor, supervisor membantu Manager, Manager membantu General Manager, dan seterusnya Direktur membantu Owner, Owner membantu Tuhan. Jadi, mental pembantu tadi, memberikan kesabaran dan ketekunan di dalam menjalankan roda kehidupan kita.

Kalau membantu orang dengan tulus maka yang dibantu pun sangat puas. Sehingga orang yang dibantu akan bercerita kepada orang bahwa perbuatan kita sangat baik. Hal ini akan pertimbangan lebih cepat diangkat atau diperpanjang kontraknya. Begitu juga promosi jabatan, peluang karir besar karena pergaulan kita sangat baik. Dan tidak menyombang diri dan pikiran positif serta kemampuan yang memadai. Bekerja itu mulia, jadi kita harus jaga terus mumpung lagi hidup. Berikanlah yang terbaik, maka hasilnya sangat baik. Apa yang kita taaam itulah yang kita tunai. Selama melakukan proses pekerjaan, berpikirlah bahwa ini untuk Tuhan, maka hasil yang kita dapat adalah sangat bagus. Walaupun hasil menurut kita masih jauh dari yang kita harapkan, kita tidak boleh mengeluh, tidak boleh meninggalkan pekerjaan. Terus Semangat, Semangat terus.

Salam POS

Bekasi, Jumat, 21122018; 18:52 Wib.

Quote:

Melakukan pekerjaan dengan sungguh didorong oleh mental seperti pembantu maka orang merasa puas dengan dengan pelayanan kita.

Mempunyai sikap Inisiatif pada waktu kita melakukan pekerjaan sangat baik yang didorong oleh sikap yang terbuka dan positif. Karena sebelum bekerja *ditraining* dulu apa saja yang hendak kita lakukan. Di sini kita menerima pelajaran yang berharga. Berdasarkan petunjuk yang diberitahukan ini semua pekerjaan yang akan diselesaikan diharapkan bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagai pekerja wajib kita melakukan tugas kita, perhatikan sekali lagi standar prosedurnya, kenali alat-alat yang tersedia untuk dipakai. Bagaimana melakukan alat-alat tersebut, bagaimana menjalankan mesin ini, kuasai semua tombol *swith on* dan tombol operasinya begitu juga tombol *switch off*. Dan jangan lupa harus tahu posisi safetuy device, kalau ada problem bisa segera ambil tindakan sementara.

Sebelum mengenal satu per satu antara alat dan fungsinya, tanyakan dulu kepada atasannya, agar benar-benar paham, kalau perlu buatlah catatan kecil atau ringkasan mengenai apa tugas tadi. Tambahkan materialnya berasal dari mana dan setelah selesai proses barang *finish good* ditaruh di mana, jangan berantakan barang *finish goodnya*, harus bertanya dengan baik. Inisiatif seperti ini harus dibutuhkan agar setiap pekerjaan yang kita lakukan mendapat respon yang baik dari teman kerja dan atasan. Kalau ada yang kurang jelas, kurang tahu, kurang paham secepatnya kasih tahu, jangan tunggu nanti, besok, lusa, harus sekarang. Minimal *just info* kepada pimpinan. Karena inisiatif ini adalah tindakan antisipasi jangan sampai masalah berkembang, akibatnya bisa fatal. Oleh karena itu, tindakan inisiatif sangat diperlukan untuk mencegah kerugian bagi perusahaan. Lakukanlah Selalu inisiatif karena itu positif. Dengan Inisiatif timbul kreatif.

Salam POS.

Bekasi, Senin, 24122018; 14:46 Wib.

Quote:

Kreatifitas bisa memecahkan banyak masalah. Tindakan kreatif, yang mengalahkan kebiasaan, mengatasi segala persoalan.

George Lois

Merasakan hidup ini seperti rutinitas seperti pengulangan situasi, Pergi Pagi-Pagi, Pulang Petang-Petang Penghasilan Pas-Pasan, Pantat Panas-Panas, Pikiran Pusing-Pusing, Pembayaran utang belum lunas, Pensiun tiba, Penyakit datang, Pengobatan kurang, Perhatian Perusahaan sudah berhenti (P-21).

Sebenarnya itulah siklus kehidupan yang akan kita jalankan, sepertinya hanya rutinitas semata. Tapi hidup harus kita hidupi, apapun aktifitas kita, jangan menilai dari jumlah uang yang diterima, tapi ukurlah dari tenaga, pikiran, waktu yang sudah dikorbankan untuk memenuhi tugas dan pekerjaan tersebut.

Hal penting yang perlu dalam bekerja adalah ketulusan pada saat melakukan sebuah aktifitas. Banyak yang dilibatkan supaya tujuan tercapai, tidak mungkin sendiri bisa mencapai tujuan hidup kita. Pasti banyak faktor-faktor yang mendukung terlibat di dalamnya. Bekerja sendiri tanpa dukungan orang lain, tanpa komunikasi dengan pihak lain, tanpa melibatkan orang lain, itulah bekerja rutinitas. Pasti orang tersebut kesepian, tidak betah, ingin keluar mencari pekerjaan yang baru.

Jadi, semakin banyak melibatkan diri atau dilibatkan kepada pekerjaan semakin senang bekerja, tidak membosankan, dan pergaulan kita makin banyak, sehingga Bekerja itu jadi Asyik, karena menjadi muda terjangkau dengan baik. Bila merasa rutinitas timbul dalam pekerjaan harian kita, dan sudah cenderung jenuh maka akibatnya miskin kreatif sehingga hasilnya tidak memuaskan.

Motivasi bekerja sudah menurun dan kadang-kadang hilang, semua pekerjaan yang dilakukan biasa-biasa, dan target tidak ada, pemicu untuk maju tidak ada, yang penting saya hadir, saya bekerja, yang penting gaji saya masih jalan. Untuk pengembangan tidak bisa diharapkan, jadi lebih baik rotasi job dulu. Kalau dipertahankan akan merugikan perusahaan karena semauanya, lagi malas ... absen, bisa sering tidak masuk kerja dengan alasan yang dibuat-buat. Sayang sekali, secepatnya pimpinan memberi sanksi atau memberikan pengarahan dan motivasi untuk mengembalikan kesegaran jiwa. Mari semangat ... semangat... semangat kerja.

Salam POS.

Bekasi, Jumat, 28122018; 08:38 Wib.

Quote:

Anda adalah penyebab bagi keberhasilan Anda sendiri. Tuhan telah merancang system kehidupan ini agar Anda pasti berhasil, asal Anda bersedia menjadi pribadi yang baik. Maka yakinlah, jika yang Anda pikirkan baik, yang Anda katakan baik, dan yang Anda lakukan baik, Anda tidak mungkin salah. **Mario Teguh**

Menentukan pilihan dan keputusan untuk bekerja atau tidak adalah suatu Keputusan yang harus dipilih. Karena dengan pilihan tersebut hati kita menjadi kuat. Jadi, jangan salah pilih keputusan karena itu paling krusial yang akan menentukan sejarah hidup kita.

Pekerjaan apakah yang akan kita tekuni? Cukup bicara, yang penting bekerja, yang penting tidak di rumah, yang penting terlihat sibuk, yang penting menghasilkan uang, yang penting keluarga saya bisa sejahtera. Di sini ada langkah yang kita anggap benar padahal tidak sesuai dengan hati kita yang paling dalam, sehingga karir kita bisa tidak maju, jalan di tempat.

Kalau tidak cepat putar haluan, untuk mengembalikan arah yang pas untuk kita, sudah bisa dipastikan itu menjadi penyesalan hidup yang merasa tidak bahagia, bahkan itu terasa sia-sia apa yang kita kerjakan tidak mampu membangkitkan motivasi dalam kehidupan kita setiap hari, jadi hanya sebatas rutinitas saja. Miskin kreatif dan inisiatifnya. Inilah akibat salah memutuskan pekerjaan yang kita laksanakan karena itu untuk masa depan kita. Dan ini menentukan jalan hidup kita.

Sebenarnya banyak pekerjaan yang bisa kita kerjakan misalnya; profesi yang bisa dipilih: 1) menjadi pekerja atau karyawan kantor; 2) menjadi *self-employed* (dokter, notaris, desainer, penulis, arsitek, dll) 3) menjalani usaha/bisnis sendiri (produsen, distributor, agen, *dropshipper*). Dari berbagai jenis pekerjaan ini, Saya tak tahu apa pilihan yang Anda ambil, yang jelas apapun pilihanmu, kalau bisa tekuni pekerjaan atau profesi yang sesuai dengan minat dan bidang keahlianmu, jangan katakan ini yang dapat, ini yang ada daripada menganggur, jadi cintailah pekerjaan Anda ! Mungkin itu tidak sesuai dengan keahlianmu, tapi usahakan keahlian yang sesuai dengan pekerjaanmu, pakailah uang gajimu untuk mencari ilmu dan pengetahuan untuk menambah keahlianmu, supaya pekerjaan mu memberi gairah, motivasi, prestasi dan hasil yang optimal. Isilah hidupmu dengan bekerja, isilah pekerjaanmu dengan cinta, cintai apa yang Anda kerjakan dan kerjakan apa yang Anda cintai.

Salam POS

Malang, Senin, 31122018; 04:46 Wib

Quote: Mencapai keberhasilan tingkat tinggi memerlukan dukungan dan kerjasama orang lain. Untuk mendapatkan dukungan dan kerja sama orang lain, Anda memerlukan kemampuan memimpin.

David J. Schwartz.

Manusia hidup bekerja seperti layak pertarungan antara yang kuat dan yang lemah sehingga pada waktu bekerja harus mempunyai alat untuk berjuang untuk memenangkan pertarungan atau menyelesaikan pekerjaan setiap hari sampai dia pensiun. Jadi, pertarungannya yaitu menyelesaikan tugasnya hari ini, bagaimana supaya selesai pekerjaan, sejauh itulah pertarungannya. Kalau mau menang bertarung dengan sportif untuk itu harus tekun berlatih dengan segala daya upaya yang kita miliki.

Tahun 2018 sudah kita lalui, sudah selesai satu tahun pertarungan, berapa kali menang, berapa kali kalah, berapa kali seri, ini yang perlu dievaluasi kalau yang menang bisa dipertahankan, yang kalah perlu dibuat rencana dan analisa SWOT, dan WHY ANALISIS, dan yang *draw* dimasukkan lagi ke rencana step kedua, supaya tidak hilang, seolah-olah merasa menang tau-taunya hasilnya nol. Pada saat menghadapi pertarungan berat dalam pekerjaan, kita memerlukan tenaga, ketekunan dan konsentrasi, konsistensi terhadap cara yang kita lakukan agar dapat mengukur hasil yang kita terima.

Tahun 2019, ini kita sebagai pekerja harus melakukan perubahan yang cepat dengan teknologi canggih, semua ingin menang dan menjadi yang lebih baik. Kalau kita kalah atau saat kegagalan kita hadapi, kita sebagai pekerja petarung harus cepat mengasah alat kita sampai tajam dan segera bangun, bangkit berjalan, berlari dan berusaha terus untuk bergerak maju. Melakukan pertarungan ini, disamping latihan yang keras berikan tempat untuk Doa agar ada kekuatan ekstra yang bisa menjungkir balikkan keadaan, dari yang kita tidak mampu menjadi mampu, yang tidak berhasil menjadi berhasil, dari banyak kekurangan, menjadi kelebihan, dari kesakitan bisa dipulihkan keesehatan, mari serahkan kepada Dia yang tidak terbatas, supaya tetap kuat tidak sia-sia, Kita pasti menang dalam pertarungan !!!

Salam POS

Tol Trans Jawa, Malang, Rabu, 02012019; 07:24 Wib.

Quote:

Beraniilah mencoba sesuatu yang baru untuk menuju apa yang Allah persiapkan bagi Anda dengan sekuat tenaga. **Matdio Siahaan**

Mengharapkan yang kita butuhkan bisa terpenuhi dengan baik apabila kita bekerja, kebutuhan pangan, sandang maupun yang lainnya yakni kebutuhan biaya untuk anak sekolah dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kita harapkan semua bisa terlaksana sesuai target yang sudah kita tetapkan.

Banyak yang kita rancang demi perubahan hidup kita agar lebih baik dari tahun sebelumnya ke tahun yang akan datang, banyak yang kita harapkan baik kemajuan dalam keluarga, baik dalam kemajuan karir dalam pekerjaan kita. Perubahan karakter moral yang lebih baik yakni Iman yang semakin teguh, ketaatan kita kepada sang kalik, kejujuran yang semakin meningkat terhadap diri, atasan, bawahan terlebih kepada sang kalik pemberi kerja, pembawaan yang semakin rendah hati dan perubahan karakter kinerja yang lebih mantap di mana yang dulu masih sering bermalas-malasan kita menjadi rajin, yang dulu kurang cerdas menjadi cerdas karena pengalaman yang banyak, yang dulu pekerjaan sering di tunda menjadi tuntas, yang dulu harus di suruh atau dipaksa sudah berubah dengan sikap yang ikhlas.

Memang gampang mengatakan tapi sangat sulit melaksanakan. Yang sebelumnya mau bekerja akal-akalan tidak ada gunanya lagi. Kejujuran sangat mahal harganya, tidak ada gunanya kerja keras tapi tidak jujur, berarti kejujuran yang utama. Dengan jujur tanggung jawab yang dibrikan kepada kita makin besar. Dengan jujur timbul pengharapan yang tinggi, karena beban kerja akan diberikan atau kepercayaan untuk lebih maju akan meningkat. Jujur untuk diri sendiri sangat sulit, coba lihat bukti kejujuran itu sangat besar berkat maupun rejeki yang didapat dari semua orang.

Pernah ada cerita teman, karena kejatuhan dompetnya di taksi, dan isinya KTP dan kertas oret-oretan, mungkin itu hanya angka, uang tidak ada di situ, tapi sopir taksi itu mengantarkan dompet itu ke alamatnya, apa yang terjadi? Bapak sopir dijamu makan, diberikan pekerjaan dan diberi jabatan Wakil Direktur di salah satu perusahaannya. Jabatan yang sangat tinggi hanya dengan Kejujuran kecil, mungkin bagi kita tidak ada gunanya. Oleh karena itu, mari kita mulai, mari kita laksanakan dari diri kita yang kecil dan mulai saat ini, hanya dengan kejujuranlah pengharapan kita bisa tercapai. Kejujuran perlu pengorbanan, walau kita

butuh, tapi kalau bukan bagian kita jangan ambil. Kalau diambil yang bukan bagian kita pasti hilang itu dari kita, walaupun cara dan waktu berbeda ... itu sudah pasti, jujurilah walau itu kecil. Mulailah walau itu tidak berarti. Pengharapan adalah Kejujuran Luar biasa.

Salam POS.

Bekasi, Kamis, 03012019; 12:33 Wib.

Quote:

Harapan dan keinginan ini seharusnya sejalan. Ya sejalan dengan betapa besar usaha yang Kamu lakukan dalam mewujudkannya.

Merasakan bahagia dalam hidup bersukacita, itu dulu yang ada dalam diri manusia, dan sukacita akan membawa diri menjadi bahagia, dan bahagia yang di dalam diri kita akan mendorong untuk melakukan pekerjaan sehingga pekerjaan itu tidak lagi beban. Merasa ringan karena merasa bahagia dan pekerjaan yang kita laksanakan itu akan membawa kebahagiaan.

Kalau kebahagiaan yang kita bawa, maka kebahagiaan itu membawa kembali kebahagiaan. Bekerja dengan bahagia ini sikap yang sudah melewati level *out of box*, sudah bebas dari dirinya, apa yang dia cari??? Sudah aman dengan dirinya, karena susah - senang ; senang - susah bagi dia ada waktunya; pekerjaan berat terasa ringan kalau kita bahagia, pekerjaan ringan terasa berat kalau kita merasa sedih. Pekerjaan sulit dan berat tidak ada kalau kita tekun melakukan, kuncinya lakukan semampu kita, dan terus-menerus bergerak, jangan diam, jangan lari dari kenyataan, hadapi dengan tenang ... itulah kebahagiaan itu. Jadi, jangan berpikir kebahagiaan ketika sukses, tidak, ketika ada kesulitan maka sikap atau batin itu bahagia, karena segera berlalu, setelah sulit-mudah; setelah mudah ya sulit, tunggu waktu, tidak mungkin sulit terus, tidak mungkin muda terus, ada waktunya, seperti roda, kadang di atas kadang di bawah, dan berputar terus, jangan diam ... kalau diam maka tetap di atas dan yang dibawa tetap di bawah, jadi harus bergerak itulah kehidupan sebuah proses kebahagiaan.

Jangan sesali diri ketika kesulitan datang, itu karena salahku, salah kamu, salah orang, ini sudah terjadi, kita terus bergerak maju, perbaiki diri, ada perubahan yang lebih baik, jangan bimbang pelan-pelan hadapi kenyataan pekerjaan itulah kebahagiaan.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 05012019; 06:16 Wib

Quote:

"Sebuah langkah kecil merupakan sebuah awal yang begitu panjang".
Dari sebuah langkah kecil yang kita ambil di awal, bisa menjadi pemula dari sesuatu yang besar dan berarti dalam kehidupan kita.

Membuat Nilai Tambah dari setiap yang dikerjakan seseorang yang bekerja sebagai tujuan hidup adalah untuk membuat nilai tambah dari proses pekerjaannya. Kalau ini sudah menjadi motto, maka setiap orang pada saat melakukan pekerjaannya sadar, bahwa tenaga, waktu, pikiran, yang dia korbankan harus dijaga jangan sampai sia-sia.

Kalau dalam bertindak harus tertanam di dalam pikiran kita bahwa saya bekerja bukan hanya untuk diri sendiri, saya bekerja untuk kepentingan orang lain baik itu pimpinan, keluarga, isteri dan anak, orang tua. Jadi, hasil proses yang kita kerjakan harus berguna bagi pimpinan juga teman terutama yang dibawa ke rumah adalah sebuah hadiah yang terbaik kepada mereka yang kita cintai.

Hidup ini harus bertambah nilainya, baik dari moral dan kinerja yang kita lakukan saban hari. Terkadang kita lupa akan tujuan yang hendak dicapai, apa yang kita mau berikan kepada orang yang akan manerima hasil dari pekerjaan yang kita sudah lakukan, kalau mereka komplain pada saat menerima berarti nilai tambah yang kita berikan belum optimal, tapi kalau mereka puas dengan cara yang kita berikan maka kita melakukan pekerjaan kita itu ada nilai tambah, jadi intinya pada saat kita bekerja memikirkan orang lain puas, aman, sesuai kebutuhan mereka.

Jadi, bukan asal membawa sesuatu yang tidak ada nilai tambahnya, itu jadi sia-sia, kita memberi hadiah ulang tahun kepada pasangan kita agar memberi nilai tambah yakni semangat hidupnya, pelayanannya, apalagi hadiah itu bisa mempercantik dirinya, maka cintanya makin kuat dan kokoh terhadap keluarga. Begitu juga kepada karyawan diberikan hadiah karena berprestasi maka etos kerjanya makin meningkat dan target yang dicapai makin hari makin tinggi, sehingga produktifitas kerjanya makin hebat. Semua pekerjaan yang sia-sia disingkirkan dia fokus kepada hal-hal yang positif yang membawa hasil yang memuaskan. Dia tidak muluk-muluk bekerja, dia hanya konsisten, kreatif dan selalu berusaha komunikatif setiap apa yang dikerjakan.

Salam POS

Bekasi, Jumat, 04012018; 09:44 Wib

Quote:

Berusahalah untuk tetap hidup lebih berarti, daripada hidup lebih lama. Perbaiki Prestasimu melalui Sikap dan Kemampuanmu.

Menyelam sambil minum air adalah pepatah yang cocok untuk bekerja sambil kuliah. Pertama, kita bekerja ada motivasi yang timbul dari dalam diri mencapai cita-cita untuk kuliah. Inilah motivasi yang lain yang memberi sauh yang kuat melaksanakan pekerjaan setiap hari, biar dibilang teman, dengan bekerja mengumpulkan uang (menerima uang) tapi kuliah kita investasi (mengeluarkan uang) dengan harapan setelah selesai kuliah mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

Bekerja semakin semangat, tidak pernah merasa capek, maju, terus berpikir positif, jaga kondisi tubuh tetap sehat dan komunikasi yang baik kepada atasan dan teman kerja. Selalu menawarkan bantuan kepada semua orang, sehingga lancar menggapai target. Jangan menolak perintah atasan, karena dapat menghambat karir, karena biasanya pimpinan memberikan informasi kepada pimpinan lain, kalau bawahannya layak dipromosikan ke jenjang berikutnya, apabila pimpinan tersebut sudah pernah menerima bantuan dari kita maka dengan cepat merespon baik, akan jalan promosi kita ke jenjang selanjutnya.

Tapi kalau pernah minta bantuan kita tidak respon dengan baik itu yang diingat sehingga hilanglah kesempatan untuk naik level. Padahal tujuan kita mau kuliah, harus ingat itu karena itu *trigger* bagi kita. Gaji pertama harus disisakan minimal 50%, agar bisa ditabung, cari jalan lain dengan membuat semacam arisan dengan mengumpulkan uang tiap bulan nanti bergilir mendapatkan atau menjual koran dan majalah mungkin sekarang sudah banyak tutup kalau dulu koran sebagai bacaan utama masyarakat, mengkredit celana dan baju untuk teman-teman kerja dibayar cicilan kepada kita, yang terakhir terus lembur bila diperintah atasan jangan neko-neko, kalau diperintah berarti itu penting dan *urgent*.

Itulah yang bisa kita lakukan untuk mengumpulkan uang agar bisa kuliah, banyak cara yang kita lakukan tapi masing-masing motivasinya beda-beda. Yang penting setiap tujuan yang kita laksanakan bisa dicapai dengan kita bekerja. Selamat bekerja.

Salam POS.

Bekasi, Minggu, 06012019; 07:47 Wib

Quote:

Carilah peluang, bukan rasa aman. Kapal dipelabuhan memang aman, tetapi pada waktunya bagian bawahnya akan rusak berkarat. usahakan mencapai Keunggulan bukan Kesempurnaan.

Mengorbankan segala tenaga dan pikiran pada saat bekerja sangat penting apabila kita masih sehat dan kuat, karena dengan kerja diperlukan pengorbanan yang tulus dari kita bukan dibuat-buat agar kelihatan rajin dan dianggap baik, biasa disebut cari-cari muka atau angkat telor atau sering perlakuannya Asal Bapak Senang (ABS). Pada saat melaksanakan pekerjaan sering jelas kelihatan, kalau motivasinya asal bapak senang cenderung hanya menjelek-jelekkan teman sekerjanya, apabila teman sekerjanya dirasa sebagai saingannya atau tidak disukai karena kinerjanya lebih baik dari padanya. Untuk menutupi kekurangannya atau kelemahannya, dia tidak menjaga etika seorang pekerja. Yang penting seolah-olah dia memberitahukan kepada direktur, padahal bukan tugasnya tapi dia mau menjadi pahlawan kesiangan sedangkan orang yang melakukan kebajikan melalui pekerjaan dia tidak perlu diketahui orang lain kepada siapapun dia melakukannya. Tapi hebatnya dia tidak perlu banyak bicara yang perlu banyak kerja jadi kebalikan dari pekerja ABS. Dia selalu merendah hati walaupun sudah dipromosikan kepada yang lebih tinggi, Dia terus berusaha belajar supaya jangan ketinggalan informasi dan teknologi, karena makin tinggi tantangan yang dihadapinya.

Bekerja akan bernilai kebajikan apabila kita yakini di dalam setiap hal yang kita lakukan semata-mata untuk berbuat kebaikan orang-orang lain. Dianjurkan, ada kepuasan dan manfaat yang diperoleh orang lain dari hasil pekerjaan kita sehingga hidup menjadi lebih baik dan penuh arti. Pekerjaan yang memuaskan adalah pekerjaan yang mendatangkan kenyamanan, kelegaan atau kesenangan bagi kehidupan banyak orang. Pekerjaan demikian didorong oleh kerelaan berkorban, seperti prinsip lebih berbahagia memberi dari pada menerima. Para Relawan begitu berbahagia dan giat bekerja sebagai pekerja sukarela, mereka jelas tidak bekerja demi uang. Kalau begitu, apa yang memotivasi mereka? Pembaktian dan penghargaan mereka kepada Pencipta mereka, dan kasih mereka akan sesama. Sikap mereka memperlihatkan bahwa mereka tidak bekerja untuk menyenangkan hati orang, tetapi sebagai hamba-hambanya. Seperti seorang koki yang harus memasak buat pelanggannya akan memasak makanan dengan tulus agar menjadikan nutrisi yang baik, agar menjadikan asupan yang sehat buat pelanggannya. Seorang *room boy* yang

membersihkan kamar hotel, seolah sedang membersihkan rumahnya untuk saudaranya yang akan tinggal, supaya dapat tidur dan beristirahat dengan nyenyak. Dan banyak contoh pekerjaan lain yang apabila dilakukan dengan niat kebaikan, itu tidak akan pernah hilang karena sang pekerja melakukannya dengan sebuah ketulusan.

Salam POS.

Bekasi, Minggu 06012019; 22:26 Wib

Quote:

Aku hanya pensil kecil yang dipakai Tuhan untuk menuliskan surat cintanya ke seluruh dunia. **Bunda Teresa**

Mencari pekerjaan sebaiknya sesuai passion kita, tapi itu susah, kadang kita memutuskan yang penting bekerja, daripada menganggur sehingga menemukan masalah bahwa karir yang kita jalani hari ini tidak sesuai dengan kemauan diri kita yang sebenarnya. Kita menjadi mudah stres, cepat mengeluh, dan selalu tertekan atas pekerjaan kita karena memang pekerjaan kita tidak sesuai dengan talenta kita. Sebenarnya apakah talenta berpengaruh terhadap karir yang kita jalani atau tidak?

Kalau talenta kita tidak sesuai dengan pekerjaan kita lakukan hal ini otomatis menyebabkan karir kita sulit untuk menanjak atau bahkan berjalan di tempat saja, di situ-situ saja (stagnan), kalau orang batak bilang LLD (liat-liat-disi). Lalu semakin kita tua, semakin kita merasa terlambat untuk berubah, dan pada akhirnya kita hanya menghabiskan umur kita berjuang di jenjang karir yang salah sampai akhir hidup kita, jadinya seperti kata pepatah, “mati segan hidup tak mau”. Hanya menunggu waktu pensiun, kalau dia pindah ke tempat yang baru, usia sudah tua, sudah sulit memulai karir yang baru yang sesuai *passion* kita, jadi untuk mengubah karir kita harus dengan kerja keras.

Kerja keras membuahkan penghargaan untuk membuat hidup kita lebih bergairah, di situlah kita kubur talenta, modal semangat membara, tidak kenal lelah, niat dan tujuan, itu kita lakukan dengan sungguh-sungguh, terus berdoa yang sudah kita laksanakan itu menghasilkan sukses dalam karir... selamat mencoba....

Saya pernah bekerja dari mulai tamat sekolah menengah atas, dari operator terus staff kemudian supervisor sampai manager lanjut menjadi general manager itu semua dimulai dari kerja keras dan anugerah Tuhan. Tapi saya temukan bakat saya di tempat kerja itu setelah kita belajar terus dilatih menjadi bisa dan kita senang terus kita lakukan. Mulai dari saya ditetapkan menjadi instruktur di tempat kerja dalam tim Yamaha Improvement Man Power Skill, salah satu tugasnya membentuk sumber daya manusia yang handal dan unggul dengan mensosialisasikan kalau ada sistem baru kepada seluruh karyawan, inilah yang menjadi bibit-bobot yang tumbuh dalam diri saya, yang di kemudian hari menjadi dosen itulah *passion* saya. Jadi, yang perlu bagi kita selama kita bekerja terus mengikuti aturan kerja walau itu bukan *passion* kita, terus bekerja sambil mencari

pekerjaan yang sesuai dengan kita. Setelah dapat baru kita pindah baik-baik untuk yang lebih baik.

Salam POS

Bekasi, Senin, 07012019; 07:55 Wib

Quote:

"Untuk menjadi yang terbaik, Kamu harus mempunyai mimpi yang besar serta semangat untuk mewujudkannya".

Menemukan Talenta seseorang lebih baik kalau sejak awal sudah menemukannya, sehingga kerja kerasnya bisa berkurang, katanya sudah ada bawaan, tapi menurut saya, masih perlu dikaji lebih dalam. Karena dia ada talenta, sehingga dia bekerja dan bekerja tidak ada stres karena dia menganggap itu hobi, seolah-olah itu main-main, tapi ingat talenta kalau tidak dilatih itu bisa hilang tak berguna, artinya harus perlu kerja keras, kerja keras, kerja keras cuma bedanya seseorang itu hatinya terus senang, kalau tidak talenta itu bisa bosan, terasa capek, bisa-bisa stres padahal tidak sesulit yang dibayangkan, tapi bedanya tidak buat untuk bertahan lama, kalau hati senang baru semangat itu bukan talenta.

Memang kalau sudah ada talenta maka potensi diri akan keluar semuanya (*total out*), benar-benar kekuatannya ekstra keluar, potensi ini dapat dari mana? Inilah seperti bara api di ruang magma dari gunung berapi yang siap meletus, ke puncaknya, bekerja itulah puncaknya, kalau sudah bekerja, kayaknya sudah lupa yang lain. Tidak boleh diganggu, tidak boleh main-main, tidak boleh kurang waktu, lebih boleh. Semua perhatian, pemikiran, kekuatan, waktu semua ditumpahkan dalam pekerjaan tersebut. Berikan yang terbaik, berikan yang bisa kita lakukan dalam pekerjaan kita, maka karir akan melejit dengan cepat dan melompat. Semua yang dikerjakan penting jangan sia-sia, agar semua terfokus kepada pekerjaan, pekerjaan itu sudah dianggap isteri kedua yang selalu dilayani dengan baik tanpa kurang suatu apapun. Bagaimana dengan kita, posisi pekerjaan itu diurutkan ke berapa? Kalau kita sudah merasakan manfaat dari pekerjaan itu bisa menambah kesejahteraan keluarga maka harus kita berani banting tulang siang dan malam demi mencapai keinginan yang akan kita capai dalam keluarga kita. Bahkan kalau kita berguru sama orang Jepang, bahwa pekerjaan itu adalah segalanya, sampai pekerjaan itu adalah nikmat mereka biasa disebut gila kerja (*workholic*) karena tidak ingat waktu. Mereka berprinsip kerja-kerja-kerja profesional.

Bekerja itu suatu yang harus dilakukan, dari situ awalnya, kalau ingat manager saya Mr. Tomohiko Yamada, Bekerja sangat teliti, dari sangat pagi sampai sangat malam, sampai makan malam, nasinya diantar oleh supir yang sudah dimasak oleh istrinya, sering pulang jam 23. 00 wib. Melihatnya saja kami sudah semangat bekerja. Bekerja sangat serius, kalau ada laporan tidak jelas, langsung ikut ke lapangan dan melihat langsung kejadiannya, baru dibaca ulang laporan, kalau tidak sesuai, sering bilang, bohong ya,

apa ya... tidak boleh ya... harus pintar ya... jadi saya bisa mengerti. Kalau ada masalah... apa ya... kenapa ya...di mana ya... kapan ya... oleh apa ya... memang diputar otak kita. Semuanya itu harus bisa kita jelaskan se jelas-jelasnya itulah bertalenta.

Salam POS.

Bekasi, Senin, 07012019; 08:27 Wib.

Quote:

Kehidupan menawarkan banyak kesempatan untuk menanggapi setiap kejadian. Respons Anda menentukan kehidupan Anda selanjutnya.

Melaksanakan pekerjaan harus setia kepada salah satu pekerjaan, karena kalau kita sadari bahwa pekerjaan yang kita terima sekarang itu berasal dari Dia sang Pemberi yang sangat setia. Itulah yang kita tiru. Kalau kita berada dua kaki, dengan tujuan supaya tetap aman dan nyaman sehingga kita mengalami kesulitan melakukannya, pagi hari di tempat ini dan malam hari di tempat lain, ini prinsip yang jelas.

Pekerja bisa tidak fokus menjalankan tugasnya karena kalau ada panggilan mendadak timbul permasalahan yang krusial maka serba salah, di sini masalah belum terselesaikan, di sana sudah timbul masalah baru. Di sini belum tuntas, di sana pasti tertunda sehingga karena waktu tidak pas sehingga tidak memuaskan langganan perusahaan.

Akhirnya banyak klaim kepada perusahaan, tidak tertangani, ujung-ujungnya *debit note* diberikan kepada perusahaan, ini merugikan bagi perusahaan; kepercayaan langganan berkurang apalagi berdampak kepada *customernya* mengalami keterlambatan produk jadinya, akhirnya penjualan berkurang, laba berkurang juga, pendapatan karyawan berkurang juga. Motivasi kerja berkurang, produktifitas turun dan target tidak tercapai. Ini karena hanya pucuk pimpinan bermain dua kaki bagi pribadi bisa aman tapi untuk perusahaan akan merugikan.

Kesetiaan yang terbagi sangat merugikan, lebih baik kita setia kepada satu pilihan agar kita lebih kreatif untuk melaksanakan tugas kita, lebih memeliharanya dengan baik, lebih tenang menghadapi masalah yang ada. Kita setia maka jalan keluarnya bisa kita cari lebih mendalam, lebih cepat, koordinasi pihak terkait supaya pekerjaan tuntas, apa sudah ada pembuatan standarnya, apa masalah yang timbul, apa penyebab terjadinya, apa tindakan/solusi, bagaimana hasilnya, bagaimana agar tidak terulang kembali, cari-cari-cari, evaluasi tindakan kita, apa pengendalian tindakan dan usaha yang dilakukan untuk peningkatan tindakan. Inilah cara pengendalian pekerjaan yakni *Plan Do Check Act* yang selalu diulang-ulang sampai tuntas. Kalau belum tuntas minimal mengurangi masalah yang ada. Bekerja tetap setia cepat tuntas.

Salam POS

Bekasi, Selasa, 08012019; 07:28 Wib

Quote:

Tantangan... hadapilah! Petualangan... jalani dengan nyali! Tragedi... jangan bersembunyi! Tugas... lakukan dengan maksimal! Misteri... singkapkan tabirnya! Kesempatan... ambillah! Janji... Penuhilah!

Menjalani keadaan apapun, di manapun, kapanpun adalah sebuah perjalanan dalam hidup, berat-ringan, senang-susah, direktur-operator, bos-pembantu, manager-office boy, itulah proses perjalanan yang dilalui. Perjalanan ada menanjak ada menurun, ada tempat berhenti sebentar, kemudian dilanjutkan kembali, sampai dapat nafas yang baru untuk melanjutkan perjalanan yang semakin naik.

Tentu perlu persiapan untuk melakukan proses kehidupan, buanglah yang membuat berat perjalanan kita, jangan membuat langkah kita tidak tegap, lunglai, buang pikiran yang tidak berguna, buang perkataan yang mengurangi gairah hidup, agar tidak bertambah beban hidup. Seperti nasehat dari Motivator Stephen Covey, ketika kita menahan beban, air satu gelas, jam pertama masih terasa ringan, jam kedua masih ringan, jam ketiga masih kuat, jam ke empat mulai lemah, jam kelima sudah lemah, jam keenam habis tenaga, jam ketujuh habis tenaga, pemikiran, jam ke delapan perlu ambulan karena pingsan, dari kondisi diatas dapat disimpulkan, bukan masalah beratnya beban yang kita pikul, tapi seberapa besar kekuatan kita untuk menanggung beban tersebut. Jadi, kalau ada beban kecil apapun itu segera diselesaikan, kalau bisa dihindari, jangan tunggu nanti, segera selesaikan, jangan menambah berat beban perjalanannya kita, makin berat beban yang kita tanggung (baca: bawa) makin pendek jarak yang dapat kita tempuh.

Kehidupan ini juga sama, kalau banyak beban kita, hidup kita juga tidak bertahan lama, berjalan itu harus ringan, supaya kita bisa berlari cepat; tanggalkan beban, lepaskan dia, buang dia, jauhkan dia, agar bebanmu ringan, bekerja enak, libatkan orang banyak untuk menyelesaikan pekerjaan berat jsgnan sendiri, jangan kerja sendiri. Supaya pekerjaan ringan inilah prinsip hidup, ringan sama di jingjing, berat sama dipikul ... mantap....

Salam POS

Bekasi, Rabu, 09012019; 10:54 Wib

Quote:

Ketika kita tidak berhenti dimasa sulit yang Allah persiapkan untuk membentuk kita, kita sedang berjalan menuju masa depan. Belajarlah dari perjalanan Nelson Mandela dari PENJARA menuju ISTANA.

Matdio Siahaan

Melakukan aktifitasnya seseorang penuh dengan gairah, dan hasrat yang dia punya maka orang tersebut akan mendapat kekuatan baru dari batinnya sendiri. Jadi, seseorang bekerja atau melaksanakan kegiatan sudah dipastikan hal itu berdampak positif kepada dirinya sendiri, dia lebih percaya diri, lebih bersemangat menjalani hidup melakukan tugasnya. Setiap hari kalau tidak bekerja, dia tidak merasa tenang, tidak merasa senang, tidak merasa gembira, maunya bekerja, kalau tidak bekerja dia sudah merasa rugi, karena hidupnya semuanya untuk bekerja. Tapi setelah melakukan pekerjaan, hasil tidak begitu penting bagi dia, yang penting bagi dia sudah mengerjakan sesuatu itu dengan benar.

Hasilnya bukanlah bagianku itu bagian Tuhan katanya. Sikap dan karakter orang ini sangat bagus karena dari hati dia melakukan pekerjaannya. Tidak perlu di suruh karena kesadarannya tinggi. Jadi bisa dikategorikan dia masuk level paling tinggi. Ada pendapat teman berdasarkan hasil survey bahwa orang bekerja; level 1, tidak mau-tidak mampu, level 2, tidak mau-mampu, level 3, mau-tidak mampu, level 4, mau-mampu. Untuk yang kita bahas ini adalah berada di level 4, bekerja sungguh-sungguh, memberikan yang terbaik dari dirinya demi orang lain.

Dia puas dengan keadaan apa adanya, tidak banyak menuntut, toh juga kalau dia dapat sekarang untuk apa saya pakai itu. Dia selalu mengutamakan keperluan orang banyak daripada dirinya sendiri. Luar biasa. *Keyword* "Selama sehat wajib bekerja".

Salam POS.

Bekasi, Kamis, 10012019; 11:37 Wib

Quote:

Hidup bukanlah untuk mengeluh dan mengaduh. Hidup adalah untuk mengolah, bekerja membalik tanah, memasuki rahasia langit dan samudra, serta mencipta dan mengukir dunia. **WS. Rendra**

Melaksanakan pekerjaan yang kita lakukan, sebenarnya bisa dikatakan cobaan, karena pada saat kita melakukan kegiatan itu banyak hambatan dan cobaan yang kita alami. Baik yang timbul dari dalam diri kita atau yang timbul dari luar diri kita. Bisa juga dari beban pekerjaan kita sendiri.

Ketika saya mulai kerja, saya merasa dicobain oleh atasan saya, untuk melakukan suatu tugas pertama, menyapu tempat kerja sampai bersih, setelah saya lulus, saya membersihkan dan lap mesin, hari ketiga mulai mengenal barang yang mau dikerjakan; nama barang, nomor barang, model barang, penggunaannya, jumlah pemakaiannya, setelah itu belajar *safety*, yakni *safety* diri dan *safety device*, *safety* barang, kemudian belajar standar operasional mesin, standar operasional proses, setelah itu hari ketujuh mulai melaksanakan proses kerja dan standar kualitas. Semua itu dicoba dulu, kalau benar lanjut kalau salah, kembali belajar lagi, sampai bisa dan paham langkah-langkah kerjanya. Kemudian diberikan lagi pekerjaan baru yaitu mengontrol hasil pekerjaan hari ini sesuai target, yang "OK" berapa dan yang "NG" berapa. Hal yang sama selalu dilaksanakan untuk karyawan baru, agar bisa melaksanakan pekerjaan, selalu diberikan cobaan, dari mulai target kecil, sedang sampai yang besar. Tapi ada juga yang berasal dari diri kita, yakni sikap dan cara melaksanakan pekerjaan dan menghadapi pekerjaan tersebut, kita mencoba diri untuk menyesuaikan terhadap kondisi mudah dan kondisi sulit. Agar cara kita dapat bertahan menghadapi cobaan-cobaan dalam bekerja. Sehingga dengan banyak cobaan memberikan pengalaman yang berharga bagi kita untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Salam POS.

Bekasi, Jumat, 11012019; 22:32 Wib

Quote:

Ketidaksabaran merupakan penghalang kecil yang menghambat megaproyek Allah bagi Anda.

Menjadi hal yang penting bagi Pekerja untuk mencari Pekerjaan dan banyak pekerja tidak mau mengambil pekerjaan karena beberapa pertimbangan, misalnya gajinya kecil, tempat kerjanya terlalu jauh, pekerjaan tidak sesuai bidang saya, tidak menantang bagi saya, pekerjaannya terlalu ringan, perusahaannya kecil, Fasilitasnya sedikit, kesempatan berkarir tidak ada, manajemennya masih keluarga, kelihatan manajemennya pelit, itulah diantara banyak alasan untuk memilih-milih pekerjaan yang sudah di depan mata.

Kesempatan itu bisa hilang karena kita terobsesi mendapat yang lebih dengan patokan ukuran diri kita sendiri. Tidak mau segera mencoba, ayo ini dulu yang ada, nanti kalau sudah ada yang lebih baik kita cari lagi, agar hidup lebih baik. Kalau tidak diambil kesempatan ini belum tentu dapat yang baru, besok, lusa, siapa yang tahu? Gaji besar dan kecil relatif, yang terpenting bagi kita ada *willing*, ada kemauan keras dari dalam diri. Faktor utama yakni waktu kita ini bergulir terus tidak bisa dihambat, lari terus tidak terasa sehingga waktu ternuang sia-sia. Orang yang sudah bekerja banyak linknya untuk menambah penghasilan. Terbentuk kerjasama yang baru dengan network yang baru, membentuk bisnis kecil-kecilan dan membuat kerjasama yang bisa mendatangkan uang tambahan. Jadi, jangan hanya melihat satu mata rantai, melihatnya lebih luas lagi.

Kalau ada kesempatan itu adalah ibarat emas, yang tergantung kita mau diapakan emas itu, pakai untuk apa? Tinggal usaha dari dalam diri kita, terus memperbaiki pola kerja yang kita lakukan sekarang agar lebih membuahkan kesempatan-kesempatan baru bagi diri kita selama bekerja. Ini yang harus di jaga terus, dan dibuat secara seimbang. Kita yakin di masa yang akan datang kesempatan pasti banyak yang kita jumpai, mengalir menemui kita. Bekerja adalah Kesempatan menunjukkan yang terbaik dari dalam diri kita di dalam kehidupan ini, jarang ada dua kali kesempatan.

Salam POS

Bekasi, Sabtu, 12012019; 05:45 Wib.

Quote:

Jangan takut berjalan di jalan sunyi jika itu membawa Anda menuju terobosan.

Mendengar kata kualitas sudah umum kita dengar, yang menuntut semua kegiatan hidup harus berkualitas. Karena dengan berkualitas hasilnya dapat memuaskan orang yang memakainya, tapi kalau tidak berkualitas maka hasil yang capai sulit di dapatkan. Karena akan claim yang kita terima dari langganan kita.

Bekerja adalah implementasi dari kualitas diri tentang penghargaan tentang isi dari kehidupan yang kita hidupi. Banyak proses yang kita jalani dan kita lewati. Bekerja berkualitas berarti orang mau menerima kita, bukan menolak. Hidup ini memang harus berkualitas yang dapat membantu perusahaan memenuhi kewajibannya kepada karyawan semua. Tanpa kualitas pekerjaan kita sia-sialah. Kualitas yang dihasilkan itu adalah dari setiap unsur yang terkait antara diri, teman-teman sejawat, pimpinan perusahaan, dan lingkungan serta budaya kerja harus berkualitas. Jadi, seluruh saling terkait satu dengan yang lain, saling memperdulikan, tidak boleh hanya satu bagian yang berkualitas, semua saling memahami untuk tujuan yang sama, dengan mutu yang sama walaupun berbeda cara penerapannya.

Bekerja-Bermutu-Bermutu-Bermutu, sesuai sesuai-sesuai yang sudah ditetapkan, jangan lari dari yang sudah ditentukan. Jangan lari dari peraturan yang sudah ditetapkan. Kalau memberi yang lebih baik dipersilakan tapi kalau kurang dari ketentuan, harus terbuka menginformasikan segera kepada pimpinan agar jangan sampai rusak. Standar atau peraturan dibuat bukan untuk dilanggar tapi dilaksanakan itulah Kualitas.

Salam POS

Bekasi, Minggu, 12012019; 07:15 Wib

Quote:

Kualitas akan senantiasa diingat setelah harga dilupakan. Gucci

Membuat masa depan yang lebih baik dan sejahtera adalah salah satu impian keluarga bahagia. Karena dengan investasi tersebut akan menambah pemasukan terhadap pundi-pundi rumah tangga. Karena biaya hidup di zaman sekarang sangat tinggi termasuk didalamnya biaya pendidikan yang sangat mahal. Kalau mau mutu pendidikannya bagus maka bayarnya juga mahal.

Banyak keluarga sudah merencanakan keuangannya baik untuk rutinitas belanja harian keluarga maupun investasi jangka panjang. Dari mulai bekerja sebaiknya tabungan sudah dimulai supaya masa tuanya nanti tinggal menerima hasilnya. Menabung sudah menjadi kebiasaan bukan paksaan. Sama dengan bekerja, kalau tidak bekerja perasaan kita tidak enak, selalu ada yang kurang. Maka harus bekerja, saat bekerja usahakan jangan lebih besar pasak dari tiang supaya tidak mengutang. Ini salah satu metoda investasi dalam rumah tangga. Dari pendapatan yang kita terima 50% dipakai untuk belanja rutin, 10% untuk investasi, 10% dipersiapkan untuk biaya pendidikan, 10% untuk jaminan hari tua, 10% untuk dana sosial, 10% kesenangan. Masalah besarnya itu *tentative* sesuai kebutuhan rumah tangga.

Jadi, menabung itu sudah menjadi keharusan kemudian menjadi kebiasaan, jangan kaya baru menabung tapi harus menabung supaya kaya. Dan biasanya tunggu dulu, nanti dulu, menabung itu bisa dilakukan menunggu gaji besar. Gaji besar bukan menjadi ukuran bisa atau cukup walaupun gaji besar dipakai hanya untuk keinginan, seberapapun tidak cukup tapi kalau dicukupkan untuk kebutuhan hidup pasti cukup. Kemudian untuk menambah *passive income* keluarga beberapa jenis investasi bisa dilakukan misalnya dengan modal kecil yakni waralaba (*franchise*) kita bisa sambil bekerja dan waktu sedikit tapi relatif aman khusus para pemula, bisa juga kalau sudah naik modalnya reksadana, membeli saham-saham yang aman, bank BRI, Mandiri, Astra, Telkom dengan harapan harga saham itu naik terus, bisa juga dengan investasi ruko, dengan cicilan dari satu ruko, dua ruko lama-lama menjadi peternak ruko, karena bisnis ini jarang rugi, naik terus harganya sebanding peningkatan jumlah penduduk dan pemukiman, dan bisa juga investasi dalam logam mulia emas, ini dari dulu menjadi primadona, harga emas

naik terus tidak pernah turun. Jadi, investasi emas adalah yang paling aman tidak rusak dan tidak karat.

Lakukanlah dan pilih mumpung masih kerja, kesempatan ini sangat berharga.

Salam POS

Bekasi, Senin, 14012019; 07:43 Wib

Quote:

Dan mulailah investasikan hati dan waktu Anda untuk Tuhan.

Menerima sebuah Pekerjaan itu tidak ada yang kebetulan, karena kita bekerja di suatu tempat berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang ada pada pekerja, tapi kalau tidak diberikan kesempatan kepada kita, jangan bermimpi kita bisa diterima bekerja di suatu perusahaan.

Kesempatan kerja dari Pemberi kerja sering hanya faktor *skill* dan *knowledge* yang diutamakan, sementara yang dibutuhkan pada waktu melaksanakan proses kerja adalah *attitude* atau sikap pekerja yakni memahami bahwa pekerjaan itu adalah anugerah yang, lebih dari *knowledge* dan *skill* tapi kesempatan mengimplementasikan karakter atau ketahanan menghadapi kondisi dan situasi pekerjaan yang sulit.

Itulah perlu karakter atau ketahanan moral, yakni kedewasaan dan pengalaman seseorang menghadapi setiap pekerjaan yang berat. Jangan langsung *turn over* dengan *resign* atau mencari pekerjaan baru. Berarti moralnya hanya moral tempe atau tipis sekali.

Jadi, perlu komitmen yang kuat kepada pekerjaan karena pekerjaan itu adalah pemberian yang sangat berharga kepada kita, oleh karena itu, bukan hanya gaji yang besar tapi faedah dari anugerah pekerjaan itu yang diharapkan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Salam POS

Bekasi, Rabu, 16012019; 13:49 Wib

Quote:

Rahasia kepuasan hati adalah kesadaran bahwa hidup adalah pemberian. Jadi, bermitralah dengan sang Pemberi Hidup.

Mengherankan kadang hasil yang kita terima dari hasil penilaian kinerja dengan hasil yang kita terima. Pengalaman bekerja membawa banyak teka-teki terutama dalam proses promosi dan demosi di perusahaan, karena kadang tidak melalui proses seleksi yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan di perusahaan. Tiba-tiba si Anu sudah jadi pimpinan atau staff ahli di salah satu departemen.

Hal ini mengundang banyak pertanyaan atau teka-teki, yang sampai sekarang belum terjawab, ada yang bilang karena pintar cari muka, ada yang bilang karena faktor *like* dan *dislike*, ada yang bilang faktor kedekatan, ada yang bilang bosnya pilih kasih, ada yang bilang sering dibelikan rokok, ada yang bilang karena faktor keluarga ... ada yang bilang memang dia mampu, cakap, pintar, lulusan luar negeri ... karena ini, karena itu ... sehingga belum terpecahkan sampai dia sudah menduduki manager mulai dari staff. Sebaliknya juga giliran demosi orang banyak bilang ... dia salah, dia bodoh, dia tidak cakap bekerja, sering tidak masuk kerja, tidak tanggung jawab, dia mengambil barang, dia membocorkan rahasia, dia tidak dapat target, tidak dekat dengan atasan, tidak dekat ke bawahannya, sering menolak perintah atasan, sering meninggalkan pekerjaannya, dia bekerja semaunya, dia tidak bagus komunikasinya sering menyalahkan bawahan bila ada masalah. Sering membuat laporan bohong, sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Pertimbangan lain dari promosi dan demosi, mutasi, dalam pekerjaan itu adalah komunikasi yang tidak efektif di antara atasan dan bawahan, antara pekerja dengan pekerja lain. Jadi, walaupun pintar, cerdas punya predikat cum laude dari universitas terkemuka kalau komunikasi tidak lancar dalam pekerjaan akan menghadapi hambatan untuk promosi, jadi semua itu tidak bisa menjadi jaminan dalam kesuksesan bekerja. Biasanya dalam bekerja itu ada 3 hal yang diperhatikan yakni pertama kesempatan untuk menduduki jabatan, kedua adanya kemampuan yang mumpuni, yang ketiga diberikan atau ada rekomendasi atasan atau teman sejawat, di sini sering timbul teka-teki, apakah sesuai kebutuhan atau sesuai keinginan??? Semoga itu tidak menimbulkan teka-teki, tapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

Salam POS

Bekasi, Rabu, 16012019; 12:16 Wib

Quote:

Kecewa ketika gagal itu wajar, tetapi bodoh jika tidak pernah mencoba lagi. Beverly Sills

Melaksanakan bekerja dengan tuntas-tuntas-tuntas yang diemban seorang Pekerja pasti berkarya, yang harus dilaksanakan dan harus diselesaikan secepatnya dengan target yang akan dicapai melalui pekerjaannya. Banyak tugas yang akan diselesaikan untuk mencari penyelesaian masalah yang terjadi di lingkungan kerja. Mulai dari faktor *Man* (Manusia), *Method* (Cara), *Material* (Bahan), *Machine* (Mesin), *Money* (Uang), dan *Environment* (Lingkungan) (5M +1E), tugas ini bukan hanya salah satu bagian, tapi semua bagian terlibat untuk membangun *mindset* karyawan, supaya mau dan rela berkorban kepada tugas yang diterima. Banyak kesulitan yang dihadapi dalam menunaikan tugas sehari-hari. Yang berdampak kepada pencapaian target perusahaan. Ada juga dengan metode *seven tools* yang di dalamnya ada diagram sebab-akibat, grafik tulang ikan (*fishbone*) dan paling sulit adalah *Why Analisis* yang mencari sebab terjadinya masalah. Setiap masalah diuraikan sampai ketemu *rootcause*-nya apa dan di mana, kapan, agar tugas berikutnya yang laksanakan benar-benar berjalan lancar. Masalah kecil-sedang-besar harus selesai dan dituntaskan. Jangan ditunda, katanya sementara tapi nyatanya *seven* tahun.

Tunda, ditunda, nanti, sebentar, besok, tunggu, ada pekerjaan yang lebih penting, sehingga tidak fokus untuk menyelesaikan. Tugas baru datang lagi padahal tugas lama belum selesai. Sehingga bertumpuk-tumpuk terus akhirnya di atas meja jadi menggunung dan menambah banyak masalah. Kejadian ini bisa bermula dari sikap yang negatif, sehingga tidak pernah sukses. Akhirnya menuai kekecewaan, bahkan mencapai dalam pendidikan kehidupannya S-3 (*Stress-Stroke-Stop*). Tidak berani menghadapi masalah kehidupan adalah orang yang mati dua kali. Kalau orang mati satu kali tempatnya dikubur di bawah tanah, tapi orang mati dua kali karena dia sudah mati tapi masih di atas tanah.

Tentunya sangat merugikan, oleh karena itu hadapilah setiap masalah dalam kehidupan kita, jangan lari dari kenyataan, kerjakan dengan tuntas setiap pekerjaan. Pekerjaan berikutnya terasa ringan dan hidup kita lebih bersemangat dan bergairah.

Salam POS

Bekasi, Jumat, 18012019; 07:11 Wib

Quote:

“Kesuksesan dapat diperoleh apabila kita mau melalui rintangan demi rintangan, tanpa mengendurkan semangat hidup kita”. Abraham Lincoln (Mantan Presiden terbesar Amerika Serikat, dalam sejarah)

Menjalani hidup di dalam dunia ini selalu dituntut untuk memiliki visi atau tujuan, rencana, cita-cita dan mimpi besar. Banyak yang dilakukan agar mencapai lompatan besar, hal itu tidak salah karena kalau kita tidak mempunyai tujuan yang jelas maka kita akan berputar-putar di tempat, hasilnya ada tapi sedikit dan memerlukan waktu yang lama dan inilah yang biasa disebut hidup segan mati tak mau.

Bekerja - Bekerja - Bekerja, ini yang dilontarkan oleh Presiden Jokowi, bahkan kabinetnya disebut Kabinet Kerja, dengan tujuan agar semua pembantunya bekerja dengan tulus, keras, semangat, dan pikiran sederhana tapi pelaksanaan luar biasa, baju lengan panjang dilipat di tangan tanda siap bekerja, pakaian putih bersih, itu menunjukkan bahwa melaksanakan tugas dari pekerjaan itu transparan tidak ada noda yang nempel kalau ada yang kotor di situ langsung kelihatan, sepatu kat biasa buatan cibaduyut, agar ringan kaki bergerak dan cinta buatan negeri. Dan saya baru melihat seorang sederhana dengan pakaian levis, pergi ke proyek dengan langkah yang cepat seolah-olah itu mengejar-mengejar ketertinggalan kita dibandingkan dengan negara maju. Itulah pemimpin yang memikirkan nafkah untuk bangsanya, rakyatnya.

Dengan dibuka proyek, banyak orang bekerja, banyak orang dapat rejeki, banyak yang mencari nafkah di sana. Pekerja ribuan bekerja bangun tol, bangun waduk, bangun proyek PLN, bangun jalan trans Papua, Sumatera, MRT, LRT, Jawa, kereta api, pelabuhan udara, tol laut, bangun stadion, semua dibangun, semua bergerak ayo bekerja, jangan berpangku tangan ikut aktif, ayo bekerja mencari nafkah itulah yang paling mulia, kiga membawa ke rumah untuk keluarga, anak dan istri, semua riang dan gembira untuk hidup. Nafkah yang dibawa hasil pekerjaan yang bersih, membawa kesehatan, membawa kebahagiaan, membawa keberkahan kemajuan untuk keluarga, kemajuan untuk bangsa.

Dengan bekerja mendapat nafkah untuk membeli beras, lauk pauk, susu, makanan yang bergizi, rumah yang bersih, hidup jadi sehat, kita menjadi kuat bekerja, banyak berkah, maju keluarga, maju bangsa. Negara

Makmur karena rakyatnya sudah hidup sejahtera. Negara Kuat karena rakyatnya sudah kuat.

Salam POS

Bekasi, Senin, 21012019; 06:43 Wib

Quote:

Bekerjalah lebih focus dan professional sehingga tugas bisa tuntas, masalah selesai. Karir akan mencapai puncak dan Kesejahteraan keluarga meningkat. **Matdio Siahaan**

Melakukan pekerjaan setiap orang itu membawa harmoni kehidupan yang memberi suasana hati yang gembira dan terus bersemangat mengisi kehidupan ini, sehingga keserasian bisa dicapai dengan baik.

Orang bekerja harus menjaga kehidupan yang seimbang antara waktu bekerja, waktu istirahat, waktu untuk pasangan, waktu untuk keluarga, waktu untuk saudara, waktu untuk sahabat, semua mengalir dengan baik.

Memang waktu kita bekerja di perusahaan waktu tersita sehari penuh bekerja mulai dari pagi sampai malam, besok pagi sudah harus berangkat lagi, apalagi jauh dari rumah ke kantor dan mengalami kemacetan lalu lintas, sehingga pada saat pulang kerja cenderung memilih lebih larut malam agar tidak mengalami macet. Ini suatu masalah kehidupan di perkotaan, banyak waktu hilang di jalan. Pembagian waktu sangat sulit karena terikat dengan pekerjaan. Bekerja yang utama yang lain tertinggal, kadang keluarga kitapun tidak sempat lagi untuk berbincang-bincang mengenai masa depan. Apalagi membagi waktu untuk anak-anak, kita mementingkan pekerjaan jangan sampai terlambat, kalau terlambat potong gaji, potong transpor, potong insentif, kadang tidak masuk akal. Membuat harmonis (serasi) perlu perjuangan, di lain pihak menuntut keluarga dinomorsatukan, di pihak lain bekerja yang utama, karena percuma kita bilang cinta keluarga sementara nafkah tidak ada (baca: tungku tidak berasap). Jadi, apapun risiko, mau dikatakan bekerja nomor satu. Dari hasil bekerjalah didapat uang yang digunakan untuk kebutuhan semuanya. Jadi, di mana keserasian itu? Kalau yang dapat saya rasakan keselarasan dalam bekerja itu kalau kita karyawan setelah umur empat puluh lima tahun, di mana karir dan masa kerja sudah 10-20 tahun, biasanya gaji akan naik mengikuti karir dan lama bekerja dan keuangan sudah mulai cukup dan tabungan sudah ada.

Ketenangan dalam bekerja dan keluarga tercipta bila kebutuhan hidup sudah mencukupi. Jadi, perlu dibuat semacam neraca keuangan antara pemasukan dan pengeluaran, jangan lebih besar pasak dari tiang. Apakah pernah kita menghitung berapa kebutuhan Anda dalam satu bulan? Kita harus tahu, berapa pendapatan dan pengeluaran, apakah pendapatan sama dengan pengeluaran, apakah pendapatan lebih kecil dari pengeluaran, apakah pendapatan lebih besar dari pengeluaran? Kalau kita sudah

tahu, tindakan kita perlu menambah pendapatan atau harus mengurangi pengeluaran, ini dasar mempersiapkan hidup dengan harmonis dalam keluarga di masa depan. Yang menjadi prinsip pendapatan lebih besar dari pengeluaran. Waktu bekerja, waktu istirahat, waktu keluarga, bisa dibagi dengan seimbang agar hidup ini menjadi harmoni yang indah.

Salam POS

Bekasi, Selasa, 22012019; 06:08 Wib.

Quote:

Bersahabatlah dan berbagilah dengan orang yang jujur kepada Anda dan selalu berusaha menjadikan Anda orang yang sukses. David J.

Shwartz.

Mendengar kata profesional sangat tertarik mengertinya dan memahami isi yang terkandung. Ada program yang pernah saya dengar promoter yakni profesional, modern, terpercaya.

Profesional yang berjalan saat ini, sangat diperlukan di semua bidang supaya menghasilkan produktifitas yang tinggi. Karena dengan profesional setiap orang lebih fokus kepada bidangnya masing-masing. Tidak perlu diawasi, dengan ketat, semua pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya optimal.

Sehingga bisa menambah kepercayaan dari pimpinan maupun rekan-rekan kepada kita karena sesuai target yang ditentukan. Pekerjaan semua diselesaikan dengan baik dan semua fasilitas dirancang dengan modren, sehingga hasilnya tepat sekali. Semua dipasang dengan sensor yang dapat memberi sinyal apabila tidak sesuai Standar Operasi Prosedur. Semua bisa terukur dengan tepat sesuai target kita bekerja.

Apabila kita bekerja dengan Profesional maka kita melakukan dengan Sekuat Tenaga Kuda artinya kita akan mencurahkan semua kemampuan dan keahlian yang kita punya. Bekerja Profesional berarti kita bekerja dengan aturan yang jelas, bukan bekerja semaunya sendiri. Profesional di bidang tertentu sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cepat.

Bekerja pun kita lebih fokus maka keadaan kita akan lebih maju. Kita jalan terus, jalan terus tanpa melihat kanan dan kiri, tidak membandingkan, ehh itu kerjanya ringan, padahl gajinya besar, lihat itu dikasih makan dan istirahat semaunya. Untunglah kita penuh tanggung jawab, tidak ngaur, tidak kecewa, tidak mogok. Kita adalah kita yang disiplin, karena profesional itu tulus, ikhlas, tanggung jawab, disiplin, kuat, pemberani, tahan menderita. Saya melihat para pekerja profesional sangat perhitungan dan terukur dalam memikirkan tindakan dengan ilmu dan pengalaman yang dimiliki, sehingga mahal untuk dibayar dengan harapan pekerjaan cepat selesai.

Salam POS

Bekasi, kamis, 25012019; 23:44 wib.

Quote:

Mencapai keberhasilan tingkat tinggi memerlukan dukungan dan kerja sama orang lain. Untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama orang lain, Anda memerlukan kemampuan memimpin.

David J, Swartz.

Melaksanakan pekerjaan, pasti mengalami banyak hambatan dan tantangan, baik dari dalam diri dan dari luar diri kita. Sehingga perlu kreasi setiap waktu untuk menyelesaikan, menghindari, mengatasi semua masalah yang timbul karena pekerjaan kita tersebut. Dan bekerja itu layak seperti penonton yang mau menikmati “seni”, bagi sebagian orang salah satu pekerjaan itu tidak menarik begitu juga dengan pekerjaan yang lain, karena memposisikan diri tidak sesuai dengan orang yang menekuni pekerjaan itu.

Jadi, bisa menjadi bosan, karena tidak menikmati proses pekerjaan itu, padahal kita terus berkarya-terus berbuat-terus tekun karena dengan melaksanakan hal itu pekerjaan itu semakin nikmat dan hasilnya pun bisa dirasakan dengan baik. Dengan kreatifitas dapat menghasilkan karya artistik-estetik sehingga menggembirakan hati, yang dapat memicu pikiran-pikiran yang segar.

Pengalaman saya bekerja di bagian HRD beda dengan bagian Produksi, sama-sama bekerja tapi satu menghadapi benda mati dan satu menghadapi benda hidup. Benda mati seperti mesin sekali tekan langsung bisa jalan terus dan hasilnya lebih terjamin, apabila kondisi mesin tersebut masih bagus (layak pakai) tapi kalau benda hidup, lebih sulit karena setiap saat bisa berubah, dan perlu sentuhan perasaan, simpati, empati, motivasi, semangat dan optimisme yang selalu berubah bisa turun-naik, kadang tergantung si kondom (situasi-kondisi-domisili) dari si pekerja tersebut. Perlu harmonisasi dari tindakan dan pemikiran dan hati agar seni mengelola pekerjaan itu menjadi menarik bagi diri kita sehingga setiap hari berbeda cara dan gaya menghadapinya, supaya indah bagi semua orang. Menyuruh bawahan, dan bawahan merasa senang, karena kita memberi perintah itu dengan suasana hati gembira dan bersemangat, dan hasilnya sangat berguna bagi perusahaan dan bagi dia juga.

Pengalaman sehari-hari kalau kita melihat orang sedang bergembira maka dia akan bernyanyi atau bersiul dan kelihatan bersemangat dan suka cita ini bertambah karena ada suasana penuh tantangan yang memungkinkan terjadinya *sense of accomplishment*. Pada saat kita melakukan pekerjaan timbul vitalitas kita yaitu semangat hidup yang menyala-nyala, dan dalam pekerjaan seperti inilah kita dapat tenggelam dalam keasyikan melaksanakan

tugas-tugas secara positif dan produktif, penuh dengan daya cipta, kreasi baru, inovatif, artistik seperti seorang pelukis, dan hasilnya disukai orang lain. Bekerjalah dengan seni sehingga kita tidak bosan.

Salam POS

Bekasi, Sabtu, 25/01/2019; 08:29 Wib

Quote:

*Visi adalah seni untuk melihat hal-hal yang belum tampak.
Melakukan pekerjaan dengan seni, penuh kreatif, inovatif dan tidak
membosankan akan menambah Produktifitas.*

Menggapai cita-cita sejak sekolah adalah target utama, misalnya jadi guru atau dosen, maka masuk sekolah guru, kemudian bekerja atau melanjutkan kuliah lagi bisa menjadi dosen atau konsultan atau profesi yang lain, itulah normalnya, dan ada yang kurang normal karena ekonomi yang sangat minim, jadi bekerja dulu, kemudian sekolah atau bekerja sambil kuliah, dari pagi kerja sampai sore, kemudian malamnya kuliah. Prinsipnya bekerja mencari uang dan dikampus membuang uang? Pokoknya cari ilmu itu bayar dengan pengorbanan bisa pakai uang atau tenaga! Memang banyak cara tergantung kondisi dan kemampuan setiap orang, yang pasti tujuan bisa sama tapi jalannya bisa berbeda-beda, banyak jalan menuju Roma, artinya banyak jalan menuju kesuksesan sebagai JAWABAN yang kita terima.

Semua mempunyai cita-cita setinggi langit, dan bekerja keras mencapainya, setelah dapat pekerjaan itulah menjadi jawaban bagi yang mencari pekerjaan. Apapun profesi kita, perlu dibangun karakter yang baik, kalau saya pinjam istilah Mr. Saut Sitompul, *master training*, yakni karakter unggul, yang lebih besar, lebih tinggi, lebih baik (*bigger, higher, better*) ini menjadi *trigger* dalam diri pekerja setiap melaksanakan pekerjaan agar hasilnya lebih unggul dari teman Anda yang tidak lain adalah pesaing Anda sendiri. Pernah saya dapat nasehat abang saya; kalau mau lebih dari orang lain, ya lakukan pekerjaanmu lebih keras tiga kali dari orang lain, baru kamu dilirik pimpinanmu, itu tidak mudah memang tapi perlu usaha ekstra, kerja keras–kerja ikhlas–kerja tuntas–kerja cerdas.

Entah di bagian manapun kita ditempatkan, yang pertama timbulkan pikiran positif dan optimisme serta semangat untuk melaksanakan semuanya. Jangan timbulkan dalam hati bahwa pekerjaan itu sebagai hukuman tapi itu jawaban dari apa yang akan kita cari. Pekerjaan apapun itu kita kerjakan dengan segenap hati, kita respon sebagai ungkapan hati maka hasilnya pun akan memenuhi hati. Keasyikan dalam melakukan pekerjaan membuat waktu terasa berlalu sangat cepat, karena kita tenggelam untuk menghasilkan banyak dengan kualitas yang memuaskan.

Buah yang manis sebuah jawaban dari pekerjaan, ketika pekerja menerima gaji saat itulah pekerja menikmati buah pekerjaannya, senyum lebar, wajah berseri, restoran penuh, hidangan lebih mewah, wajarlah buah kerja yang baik dinikmati dengan penuh sukacita. Keindahan

memuaskan jiwa dan jiwa yang puas yang bersukacita maka mari kita selalu menanam yang terbaik agar hasilnya baik.

Salam POS

Bekasi, Sabtu, 25/01/2019; 09:00 Wib.

Quote:

Sukacita sejati bukanlah ketika permohonan Anda dikabulkan Tuhan melainkan saat Anda menjadi jawaban bagi Doa orang lain.

Mengidam-idamkan sebuah pekerjaan adalah wujud diri kita yang sebenarnya, kalau Pekerjaan yang kita dapat sekarang bukan suatu kebetulan, atau Anda bilang itu bukan idamanku, idamanku sebenarnya pilot, tapi sekarang perkerjaanku ini, ya berbuatlah seperti kamu melakukan pekerjaan layak seperti melakukan pilot, untuk mengganti idamanmu. Kadang dalam diri kita mengidamkan pekerjaan yang kita lakukan sekarang jadikan idaman, agar kita serius menjalankan, toh tidak ada ruginya. Berpacu dengan idaman lebih semangat menjalani hidup ini, teruskanlah, benamkan hasrat 100%, fokuskan tenaga Anda, jangan memalukan kepada orang lain karena itu idamanmu terus setia, bangun loyalitas, bangun harmoni kehidupan agar idaman atau idola menjelma dalam ruang gerakan kita dalam bekerja. Kemauan, kerelaan dalam menjalankan tugas karena pekerjaan terus siap menyelesaikan dengan sebaik mungkin. Jangan mengeluh, jangan membuat kegaduhan, puji dan penuh perhatian. Dengan begitu kita terus berbuat yang terbaik bagi idamanku, jangan mencederai idaman Anda, jaga terus, tidak boleh mengolok-olok idaman kita. Kalau pekerjaan kita jadi idaman, kita harus mengenal betul isi hati dari idaman, bertemu setiap saat atau jarang? Usahakan teruslah bekerja dengan idaman, agar bertahan lama, loyalitas dipertahankan membuat idaman nyaman, dipupuk, disiram dengan disiplin yang baik.

Lakukan dengan serius dan santai (sersan) bersama dengan idaman. Hargai Idamanmu, berikan yang terbaik maka hasil yang Anda tuai juga itulah yang terbaik.

Salam POS

Bekasi, Sabtu, 25012019; 09:30 Wib

Quote:

Penghormatan tidak datang dari jenis pekerjaan yang Anda lakukan, melainkan dari cara Anda mengerjakannya.

Kenneth L. Shipley

Mencintai pekerjaan ibarat istri kedua supaya tidak bosan. Hidup ini seperti es batu, dipakai akan mencair dan tidak dipakai tetap mencair, kehidupan kita digunakan atau tidak digunakan akan habis.

Oleh karena itu, mana yang kita pilih, mencintai pekerjaan atau tidak mencintai? Jadi kita lebih rugi kalau kita tidak mencintai pekerjaan yang kita punya, mungkin saja itu tidak kita ingini atau tidak sesuai dengan keahlian kita, apa kita tunggu pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan pendidikan kita baru kita cintai? Ini salah besar, kita harus berani mencintai yang sudah ada di depan mata, lakukan dengan segenap hati, berikan pikiran positif, tumpahkan keahlian yang kita punya, penuh dengan cinta, itulah yang selalu mendorong kita untuk melakukannya.

Bekerja untuk pekerjaan yang ada pada kita, ilhami dengan baik, harus penuh tanggung jawab, jaga sebaik-baiknya, pelihara dengan perhatian dan tetap peduli kepadanya. Itulah mencintai. Apa yang diperlukan, tanya apa yang sudah kita berikan kepada pekerjaan itu, jangan sebaliknya apa yang sudah diberikan kepada pekerjaan kita. Kalau ini timbul dalam diri kita berarti kita ingin memberikan perbaikan atau yang terbaik pada yang kita cintai. Melalui perhatian yang kita sediakan untuk pekerjaan dari waktu, tenaga, pikiran maka pekerjaan itu akan bertumbuh subur dan menghasilkan buah yang baik yang dapat memberikan kepuasan hati kepada kita. Lakukan dengan tulus dan bijak, bantu semua orang, jangan pilih kasih dalam pergaulan hidup, apalagi dalam pekerjaan itu dituntut sebuah kejujuran hati.

Seperti orang Jawa bilang, "ora neko-neko". Laksanakan, "apa adanya jangan melaksanakan ada apanya". Hal ini sering timbul karena pekerjaan yang kita lakukan itu hanya rutinitas belaka, daripada di rumah, sehingga akan membuat kita bosan, dan semakin lama akan menjadi sebuah kebiasaan yang sudah tidak menarik lagi untuk dikerjakan. Banyak cara yang dilakukan seseorang untuk menghindari perasaan bosan ini, tapi satu hal yang dapat kita lakukan adalah melakukan pekerjaan kita dengan perasaan penuh dengan cinta. Karena mencintai pekerjaan kita pasti akan menutupi apapun yang kurang dari pekerjaan dan lingkungannya. Sehingga apapun pekerjaan itu apabila didasari dengan cinta maka hasilnya akan menjadikan seseorang bekerja dengan benar dan sungguh-sungguh. Karier kita akan semakin baik dan Hasil tidak pernah bohong

dari proses yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Martin Luther King jr.: *“If a man is called to be a street sweeper, he should sweep streets even as a Michelangelo painted, or Beethoven composed music or Shakespeare wrote poetry. He should sweep streets so well that all the hosts of heaven and earth will pause to say, ‘Here lived a great street sweeper who did his job well.’”*

Salam POS

Bekasi, Rabu, 30012019; 10:11 Wib

Quote:

Kredibilitas seseorang bisa dinilai saat ia menghadapi tantangan dan pertentangan, bukan dalam zona kenyamanannya. **Marthin Luther**

King Jr.

Memenuhi sebuah janji adalah kewajiban mulia. Kata orang bijak, Janji harus ditepati, apalagi janji yang sudah diikrarkan jangan dilanggar. Ada janji terhadap diri dan janji kepada orang lain/perusahaan serta janji kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Kalau kita melanggar janji maka yang timbul dari pelanggaran itu adalah rasa bersalah dan menyesal karena hati nurani kita tidak tenang. Bahkan berkecamuk dalam diri kita, berlawanan antara hati yang setia dan hati yang tega membuat jiwa kita tidak konsentrasi melaksanakan pekerjaan yang kita miliki sekarang. Sehingga kita berusaha mencari alasan untuk melanggar janji yang sudah kita buat, dengan maksud agar kita tidak secara nyata melanggar janji tersebut, walaupun waktu kemudian ketahuan bahwa kita sudah ingkar janji.

Kalau hal ini timbul berkelanjutan maka janji yang sudah dibuat itu jadi pudar tidak berarti lagi. Pekerjaan jadi tertunda dan banyak tidak terlaksana dengan tepat waktu. Target semua mundur, janji tidak bisa dipegang. Pekerja hanya sebatas manis dibibir saja. Pekerjaan tidak terlaksana dengan baik, pimpinan cenderung memaksa dengan menagih janji karena sudah ditulis dan ditandatangani dengan pernyataan diatas meterai. Apa hasilnya, pekerja menepati janjinya kalau ada *feedback* yang diberikan perusahaan, kalau pekerja/karyawan memenuhi janjinya tapi manajemen/perusahaan tidak menepati janjinya kepada pekerja, otomatis pudar juga sebuah perjanjian tersebut. Jadi harus saling melengkapi antara kedua belah pihak sehingga janji itu bagaikan tali pengikat yang kuat. Jangan hanya menguntungkan salah satu pihak sehingga menimbulkan ketidakpuasan di antara mereka. Sekarang tinggal janji kita sebagai pekerja kepada Yang Maha Pemberi.

Kalau kita tidak takut lagi terhadapNya, maka Bekerja sebuah janji akan pudar. Tidak berarti lagi. Jadi sebuah janji kita harus hormati, jangan mencari pembenaran untuk melanggar sebuah janji. Tidak akan maju, tidak akan awet, janji harus terwujud, janji itu kompas hati untuk melaksanakan pekerjaan, jadi jelas sampai di mana kewajiban kita dan apa saja yang menjadi hak kita, baru melaksanakan pekerjaan. Jangan ada dusta di antara kita. Janji sauh untuk perjalanan kita. Janti mahal jadi harus ditepati... itulah harga kita.

Salam POS

Bekasi, Rabu, 30012019; 11:17 Wib

Quote:

Lakukan pekerjaan dengan Hikmat apa yang Anda Percayai
kemudian percayailah apa yang Anda sedang Lakukan.

Mengorbankan segenap apa yang ada pada kita untuk menghormati kebersamaan kita yang sejati (Solidaritas), itulah kesetiaan kepada teman. Dan kalau kita ada solidaritas kepada teman berarti pekerjaan kita itu ada di dalam hati kita. Pekerjaan kita terasa tidak berguna lagi bila kita tidak setia kepada teman. Jadi kalau mau setia lagi, harus dimulai lagi untuk lebih baik lagi dan tidak mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan, dan segera meninggalkan semua yang mau melanggar aturan di tempat kerja. Jangan biasakan menjelek-jelekkan teman sekerja atau perusahaan tempat kita bekerja sementara kita masih mendapat makan dari perusahaan itu. Memang sangat miris apabila kita masih bersama atau terikat perjanjian dengan pekerjaan kita tapi kita tidak menghormatinya.

Dan kita harus berusaha membuat tersenyum teman bekerja dan pekerjaan kita kepada kita dengan melayani dengan tulus ikhlas. Tidak boleh setengah hati, tidak bisa main dua kaki, tidak boleh bertepuk sebelah tangan, kita harus tumpahkan semua perhatian dan pikiran kita bagaimana untuk supaya lebih baik. Jangan kita berselisih dan bertengkar dengan teman kerja, bisa menimbulkan mutasi atau PHK. *Mindset* itu terus dibangun setiap saat, sampai kita berani menjadi diri sendiri sebagai teladan. Membuat diri menjadi teladan berarti kita berani setia. Kalau kita sudah teladan yang baik bagi teman kerja artinya kita sudah menjadi pemimpin yang menunjukkan kebajikan. Sikap seperti ini kita tunjukkan terus maka diri kita semakin jauh dari perbuatan tercela dan tak bertanggung jawab.

Teman kerja akan muak kepada perbuatan kita yang tidak setia kepadanya, seperti orang yang hanya menasehati orang lain tetapi tidak mampu menasehati dirinya sendiri, orang seperti ini adalah munafik yang hanya mengajarkan kebaikan kepada orang lain tetapi bagi dirinya tidak berlaku. Jadi, keteladanan harus menjaga sikap dan perilaku setiap saat yang menjaga perkataan dan perbuatan sesuai yang kita sepakati.

Kalau hubungan persaudaraan sesama pekerja kita langgar maka kesetiaan akan luntur sehingga memerlukan waktu untuk memperbaikinya. Kesetiaan itu seperti lem perekat kuat, yang menyatukan diri dengan teman dan perusahaan. Oleh karena itu, jagalah selalu kesetiaan selama Anda bersama dengan Pekerjaan, Bekerjalah dengan setia kepadanya. Bila

kita sudah setia kepada teman dan pekerjaan tidak perlu diawasi orang lain dan diri sendiri mengawasi kita sendiri.

Salam POS

Bekasi, Kamis, 31/01/2019; 17:56 Wib.

Quote:

Berjalanlah dalam kebenaran TUHAN. Sekalipun ANDA harus menderita karena kebenaran, Anda akan berbahagia.

Memikul beban dalam hidup kita bersemangat, terasa ringan melakukan pekerjaan, kenapa? Karena dengan semangat itu, kaki kita untuk berjalan terasa lari, tidak bisa lambat maunya kencang.

Saya bertahun-tahun bekerja dengan orang Jepang, perhatikan mereka kalau patrol ke pabrik, selalu jalannya seperti lari, kuncinya di mana? Semangat dalam dirinya seperti Pertamina bahan bakarnya sehingga cepat, di samping itu secara badan mereka tidak gemuk, mereka selalu berusaha menjaga berat badan yang ideal, jarang perutnya buncit, itupun mempengaruhi gerakan.

Bersemangat itu kata psikolog hatinya gembira, jadi kalau hatinya selalu diisi dengan senyum, ketawa, ceria maka hati itu akan gembira. Semangat adalah modal yang sangat perlu dalam melakukan kegiatan apa saja. Kalau kita semangat maka kita kuat sehingga kita mampu menghadapi berbagai tantangan yang berat terasa biasa, jadi pikiran kita sudah kita atur dulu dengan mengganti yang berat menjadi biasa atau ringan, atau kecil itu bagi saya dan saya lebih besar dari masalah tersebut. Jika tidak bersemangat sangat sulit kita berbuat sesuatu. Terasa berat semua dari pikiran berkata itu susah, kaki berkata jalannya jauh, rusak, tangan berkata itu tidak kuat mengangkat sehingga kita menjadi patah semangat, berhenti di tengah jalan. Kalau jatuh tidak mampu bangkit lagi karena semangatnya hilang. Semangat bisa berfungsi bagaikan bahan bakar yang membuat perjalanan kita terus maju melangkah mencapai tujuan yang sudah ditentukan seperti kita bawa mobil dengan fokus dan antusias yang penuh gairah, team kita bisa menyelesaikan pekerjaan yang berat.

Jadi kunci semangat itu adalah Hati yang gembira yang dipenuhi harapan dan sukacita sehingga melihat atau menerima masalah dalam pekerjaan itu selalu dari sisi positif yang mau membentuk diri kita agar lebih baik pada saat kita mengalami masalah tersebut, inikan hanya proses sehingga kita akan mampu melewatinya dengan baik.

Orang yang bersemangat itu pikirannya positif, muka berseri-seri, selalu optimis, mata berbinar memancarkan kegembiraan dan perkataanya menyejukkan.

Salam POS

Bekasi, Kamis, 31012019; 18:30 Wib

Quote:

Jangan pernah katakan besok untuk sesuatu yang bisa dilakukan sekarang, karena esok mempunyai jadwalnya sendiri. Don't wait till tomorrow, what can do today.

Melakukan pekerjaan bermacam-macam tujuannya salah satunya untuk membangun usaha, yang dimulai dengan menisihkan sebagian dari pendapatannya untuk di tabung sebagai investasi di hari mendatang. Banyak yang sudah sukses dengan cara menghemat.

Timbul pertanyaan, Apa yang dihemat? Berapa yang akan dihemat? Sampai kapan menghemat? Dan berapa jumlah uang yang akan di kumpulkan dari tindakan penghematan ini? Dan kalau sudah cukup, usaha apa yang akan dibangun?

Memang beberapa pilihan yakni yang ada kaitannya dengan pekerjaan kita supaya bisa linier dengan kita sehingga lebih muda untuk mengontrolnya. Sering kita lupa bahwa kita suatu saat akan pensiun. Dan banyak orang setelah pensiun cepat meninggal atau stroke karena tidak ada pekerjaan atau rutinitasnya. Perlu kita bangun suatu usaha yang bagus yang sudah jadi agar setelah pensiun masih ada penghasilan di tangan, kalau seperti itu hidup bisa lebih tenang. Bersyukur juga kalau masih sehat, karena semangat hidupnya bisa menurun. Jadi, kita harus punya pegangan hidup jadi tidak bosan menjalani kehidupannya. Kalau ada anak cucunya bisa bercengkerama dengan cucunya, sehingga harapan hidupnya makin panjang.

Biasanya usaha kita setelah pensiun bisa menikmati hasil dari usaha yang kita bangun pada waktu kita bekerja. Jadi pada saat kita bekerja jangan boros dan jangan membuang-buang uang pada saat masih banyak uang. Karena peluang bisa di dapat dengan adanya uang tersedia dikantong. Katakan seperti Schumacher bahwa yang kecil itu adalah indah, "*small is beautiful*", artinya usaha sekecil apapun belum tentu hasilnya kecil dan usaha besarpun hasilnya besar jadi peluang usaha kecil dan besar harus dimaksimalkan sehingga kita mampu menangkap hasil dari usaha tersebut.

Ingat peluang usaha itu bukan dilihat dari besar kecilnya tetapi bagaimana kita dapat memanfaatkan peluang yang ada di hadapan kita. Kata penyanyi Ebiet G. Ade, mumpung masih ada waktu, gunakanlah untuk berusaha.

Salam POS

Bekasi, Sabtu, 02022019; 11:40 Wib

Quote:

Apa yang dapat aku lakukan akan kulakukan dengan segala kemurahan Allah. Edward Everett Hale

Memahami, kenapa seseorang bekerja banyak yang gagal sehingga melakukan pekerjaan asal bekerja. Tidak terlalu penting ini hasil test kemampuan saya atau hanya atas bantuan orang lain?

Setelah berjalannya waktu, kita semakin sadar bahwa kita dapat bekerja di suatu perusahaan ini adalah sebuah misteri, kenapa? karena belum bisa mengungkapkan kenapa bekerja disini, apa tujuan- Nya saya bekerja disini? Saya menjadi apa nanti di sini? Kenapa saya harus bekerja di sini? Itulah misteri, itulah yang harus dicari jawabannya kepada-Nya.

Kejadian ini persis saya alami sejak saya bekerja setelah tamat SMA, di perusahaan Otomotif di Jakarta, saya hanya bekerja-bekerja-bekerja. Jauh dari lubuk hati bisa jadi Manager, Jauh dari hati gaji bisa satu juta rupiah, apa lagi beli motor, mobil, rumah, semuanya itu seperti jauh dari kenyataan, seperti misteri kehidupan. Banyak yang tidak terduga-duga, banyak tidak terencana terjadi dalam kehidupan pekerjaan kita, oleh karena itu muliakanlah pekerjaan kita, jagalah dia seperti isteri kedua yang harus lebih disemangati, lebih diperhatikan, lebih dilindungi agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Suatu pekerjaan yang kita lakukan, kadang timbul rasa jenuh, bosan, sehingga semangat bisa kendor, kalau hal ini terjadi segeralah kembalikan semangat dan cinta Anda karena itu sudah menjadi seperti isteri kedua, dekatilah dia, lakukan yang merayu dengan membuka komunikasi yang membuat kita jenuh, ajak pekerjaan itu berkreasi dan penuh gairah. Pekerjaan itu akan memberikan berkat yang berlimpah kepada kita dan memberikan perlindungan bagi kita, saat kita mengalami cobaan. Seperti Nuh di atas gunung membangun sebuah bahtera besar, itu sebuah misteri, dia terus bekerja, melakukan bagiannya, dia tidak tahu kapan persis terjadi air bah, yang pasti bagi dia terus bekerja menyelesaikan bahtera sesuai kemampuan dan waktu yang ada. Kapan terjadi peristiwa, air bah, bukan urusan dia. Yang penting bahteranya bagus, tidak bocor, kuat terhadap goncangan angin, gelombang air, dan tahan benturan. Karena seperti apa kejadiannya tidak bisa digambarkan seperti apa kedasyatan dan kemarahan-Nya hingga menghancurkan dan menyalpkan semuanya.

Sungguh misteri, pekerjaan itu pun memberikan berkat yang luar biasa dan bisa menghancurkan kita sampai kita malu dan dipermalukan dan kita dihukum berat. Pekerjaan apa yang melindungi kita adalah pekerjaan

yang benar yang membantu banyak orang dan pekerjaan yang memusnakan kita adalah yang merugikan atau merusak orang, seperti mencuri hak orang, memaksakan kehendak orang, memaksa. Selamat bekerja dengan sebaik mungkin, *Do The Best*.

Salam POS

Bekasi, Minggu, 03012019; 07:43 Wib.

Quote:

Pekerjaan kita hanya berbuat yang terbaik selama kita hidup, kalau hasil dari pekerjaan kita adalah urusan Dia, itulah misteri pekerjaan.

Matdio Siahaan

Menyerahkan kepada yang Maha Kuasa apa pekerjaan yang kita lakukan, menjadi suatu sikap yang tulus agar terhindar dari berbagai sudut pandang yang diutarakan terhadap pekerjaan yang berjalan, ada yang menganggap ancaman, banyak yang mengatakan atau menganggap suatu tantangan yang mesti di hadapi jadi perlu sikap pantang menyerah. Dan kita mengharapkan di balik pintu tantangan tersebut sudah ada pintu peluang dan akhirnya dibalik pintu peluang itu sudah ada pintu sukses, tapi perlu perjuangan keras dan pengorbanan yang besar.

Dan setiap proses itu memerlukan kesabaran dan kesadaran yang tinggi, supaya bisa terselesaikan dengan baik. Pada proses pekerjaan timbul ancaman kepada seseorang atau manajer, bisa timbul dua keputusan yakni maju terus atau mundur teratur, ini hal yang sulit, bagi penakut pasti cepat mengambil tindakan mundur sajalah, toh tidak ada gunanya diteruskan, kalau di sini terus akan menjadi bulan-bulanan karena pimpinannya sudah tidak objektif lagi, pokoknya apa yang dikerjakan sudah dianggap salah, tapi bagi orang yang senang dengan tantangan, ini adalah pintu masuk untuk melangkah lebih cepat, karena dengan menyelesaikan tantangan ini bisa mendapat peluang atau promosi yang lebih tinggi. Dan terus kita bekerja keras, sampai tuntas sehingga kita mencapai bahagia dan sukses. Jadi tidak ada alasan, capek, sulit, terus memacu semangat team. Makin banyak tantangan hidup maka semangat perjuangan dilipatgandakan dan perkuat barisan.

Jangan mau kalah dengan tantangan, teruslah bekerja sebaik mungkin itulah menyelesaikan tantangan pekerjaan, anggap itu penambah gairah hidup.

Salam POS

Bekasi, Selasa, 05022019; 17:24 Wib

Quote:

Nilai sebuah kesuksesan adalah kerja keras, dedikasi pada tugas, dan keputusan untuk melakukan yang terbaik.

Vince T. Lombardi.

Mengucap syukur sambil melakukan pekerjaan itu adalah satu kebahagiaan seseorang yang bekerja. Dalam dirinya banyak cita-cita dan tujuan yang mau dicapai untuk dinikmati, agar kita merasakan suatu kebahagiaan hidup. Dengan Bekerja kita bisa mencapai Kebahagiaan pribadi dan keluarga, bisa berjalan bersama, bisa makan bersama, bisa tamasya bersama dan menunjukkan kebersamaan yang membangkitkan semangat keakraban yang dapat berbagi untuk sesama.

Semua orang yang datang merasa gembira dengan wajah berseri-seri dan bajunya warna kemerah-merahan. Dan orang yang berani bekerja keras, terus membuat target yang tinggi agar menghasilkan laba yang besar. Agar kebahagiaan dapat diwujudkan dengan kasih. Untuk saling memberi, saling mengerti, saling memahami, saling menopang, saling menjunjung tinggi penghargaan untuk sesama, saling mencintai satu sama lain. Keakraban dan kekompakan yang diutamakan di setiap peristiwa yang terjadi, tidak mau egois, tidak mau menyakiti sesama, tidak mau pilih kasih dalam memberi *reward* dan *punishment*. Keadilan itu harus yang tertinggi bagi semua pekerja baik itu kerabat dan orang lain. Dan keadilanlah yang tertinggi dari semua orang. Keadilanlah yang melindungi semua kepentingan pekerja dan perusahaan.

Kalau kita sudah melaksanakan keadilan bagi pekerjaan kita maka kita akan memperoleh penghargaan dari pimpinan dan teman sekerja kita. Sebenarnya ketika kita sudah mendahulukan keadilan dalam pekerjaan maka kebahagiaan akan kita peroleh dari pekerjaan tersebut. Memang sangat sulit apalagi posisi kita sudah atasan, adil bagi kita tapi ke bawah kita tidak adil. Jadilah bekerja yang arif dan bijaksana.

Salam POS

Bekasi, Selasa, 05022019; 23:25 Wib.

Quote:

Jika Anda melakukan bagian Anda dengan sangat maksimal. Anda adalah orang-orang yang sukses, meskipun dunia mengecap Anda sebagai orang yang gagal!

B.C. Forbes

Mencari solusi untuk mengatasi kesulitan yang kita hadapi dalam kehidupan ini. Karena banyak kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupan kita, maka kita selalu berusaha untuk bekerja, dari pekerjaan itu kita membangun relasi yang banyak dengan orang yang mempunyai keahlian yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, di dalam pekerjaan juga timbul berbagai konflik kepentingan dari mulai melaksanakan pekerjaan sampai mendapat solusi dari setiap konflik yang ada. Untuk aspek yang tidak kalah penting dari aspek teknis *Problem Solving* kita di tuntut untuk mendahulukan apa tujuan utama, dari yang ingin dicapai. Misalnya pekerja yang sedang bekerja dan hasil produk yang dikerjakan rusak semua. Akhirnya target tidak tercapai ... material rugi, waktu habis, listrik habis, harus lembur lagi untuk mengganti produk yang rusak, biaya material harus bertambah begitu juga dengan pengorbanan yang lain. Sementara pekerja tersebut sudah lama bekerja di tempat tersebut. Seharusnya sudah membuat contoh tapi malah membuat rugi, bagaimana solusinya?

Pertanyaannya barangkali kenapa dalam bekerja ada aja orang yang nyebelin? Seharusnya membuat kita bekerja lebih giat dan senang kalau kita bekerja denga orang lain, bukan malah menimbulkan masalah. Sebaiknya waktu mengiadapinya punya sikap yang pro aktif dan tenang. Jangan kita reaktif dalam menerima kejadian kalau itu yang terjadi berarti lebih dikendalikan oleh emosi, naluri dan reflek. Digerakan oleh perasaan, keadaan, kondisi, dan lingkungan sehingga tidak berpikir Panjang, lebih menyalahkan lingkungan orang lain. Kita harus tenang tidak boleh hanya masalah sedikit semua kebijakan berantakan. Orang seperti ini yang lebih aktif adalah otak bawah alias otak reptilnya. Beda dengan orang yang proaktif, kondisi diri tidak terbawa oleh emosi sesaat tapi mampu mengendalikan keadaan keafaan dan orang. Tetap fokus apa solusi, apa tindakan yang tepat bukan yang benar, apa hasilnya terus dipertimbangkan dan digerakan oleh pilihan sadar berdasarkan nilai-nilai yang sudah dipikirkan secara cermat, diseleksi dan dihayati dan mampu mengelola Emosi, tidak *baper*, berpikir menang-menang, dan efektif berkerja sama dengan orang lain sebagai team.

Diperlukan juga *Interpersonal Skills*, dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini memainkan peranan penting dalam overall kinerja kita. Tahukah Anda orang yang cerdas namun tak mampu menyesuaikan

diri dengan lingkungan? Justru kemampuan menangani konflik, mengelola emosi dan mengelola diri dan *interpersonal skill* yang lebih besar dampaknya dalam kesuksesan. Kemampuan Emosional adalah kemampuan menyadari, memahami, berkomunikasi dan menerapkan dengan efektif daya dan pemanfaatan emosi sebagai sumber energi, informasi, komunikasi, kreatifitas pengaruh dan solusi konflik. Jadi, panggil dulu yang membuat masalah, jelaskan apa untung rugi dari tindakan tersebut, minta pendapatnya apa idea atau tindakan preventif agar jangan terulang kembali hal yang sama. Kalau berulang seperti ini maka perusahaan tempat bekerja akan bangkrut, yang mengakibatkan semua menderita, kita dan keluarga.

Dan kita akan senang kerja kalau ada team yang kompak dan proaktif. Untuk proaktif kembali dibutuhkan pengamatan keadaan, dan keinginan untuk menolong menyelesaikan atau mempercepat sesuatu untuk mengembalikan kondisi emosi pekerja, jangan terbebani dengan kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya. Kita harus membuat *emphaty* kepada sesama team anggap sebagai teman. Ingat konsep bekerja yang selalu "*treat everybody the same*". Dengan begitu, *we are open for ideas from anybody* (semua dapat perlindungan yang sama, kita terbuka untuk ide untuk semua orang) yang tujuannya membuat solusi.

Salam POS

Bekasi, Rabu, 06022019; 10:08 Wib

Quote:

Kepala yang panas dan hati yang dingin tidak pernah dapat menyelesaikan apapun. Billy Graham

Menekuni sebuah pekerjaan sangat perlu bagi seseorang pekerja. Dari perjalanan kehidupan kita baik dalam belajar maupun bekerja, berbicara, menyanyi, selalu memerlukan ketekunan, kenapa?

Karena ketekunan itu adalah sebuah kekuatan yang mendasari tindakan kita. Dan Anda sekarang ada di posisi Anda itu adalah hasil dari ketekunan Anda melakukan pekerjaan Anda. Anda tidak kenal lelah, anfa terus-terusan bekerja dengan tekun.

Bekerja terus-menerus tidak kenal bosan, rutinitas terasa sangat cepat berlalu tapi Anda semangat terus, tenaga terasa baru, baterenya masih cas atau *full power*. Keberhasilan yang sudah Anda raih selama ini tidak turun begitu saja, itu jelas terjadi dari proses panjang yang membutuhkan ketekunan dan kerja keras. Kalau kita yakin pada tujuan dan jalan yang kita sudah putuskan, dituntut dari kita suatu keyakinan yang sangat kuat untuk berusaha tekun. Karena ketekunan kita itu adalah suatu kemampuan atau benteng yang kuat untuk bertahan di tengah kesulitan dan tekanan berat. Kita tidak boleh berhenti di langkah pertama, harus berjalan terus, *move on*, kalau sudah jauh berjalan semakin banyak rintangan yang menghadang kita. Tapi jangan takut semakin banyak rintangan maka kita makin siap menghadapi yang lebih sulit di tahun yang akan datang.

Kita tidak boleh berhenti, coba bayangkan kalau Anda berhenti kemarin tidak mungkin berada disini sekarang menjadi pemimpin yang tangguh. Jika Anda tekun sambil melakukan pekerjaan Anda berarti nilai diri Anda akan naik. Pepatah mengatakan bahwa mencapai langkah ribuan kilometer dimulai dengan SATU LANGKAH. Jadi sebuah langkah besar terdiri dari banyak langkah-langkah kecil.

Dan setiap langkah kecil harus dimulai dari hati Anda. Hati yang tekun itu dimulai dari rumah Anda juga yakni keluarga Anda juga. Karena rumah kita tempat untuk memulai dan untuk kembali juga. Jadi, semua yang terjadi kemajuan, impian adalah dari hati Anda, karena hati itu adalah pusat kehidupan. Oleh karena itu, mulailah kemajuan Anda dengan memajukan hati dengan prinsip hati bersyukur, kemudian pikiran, dan usaha keras Anda, maka ketekunan hadir mengikuti semua pekerjaan yang berasal dari hati. Jagalah selalu kesejukan hatimu.

Salam POS

Bekasi, Rabu, 06022019; 20:15 Wib.

Quote:

Pekerjaan merupakan alat untuk menghadirkan mimbar Allah di manapun Anda berada.

Mengerjakan tugas di dua Lembaga yang berbeda menghadapi kesusahan waktu dan tempat. Pengalaman yang sering terjadi, melakukan pekerjaan di dua instansi yang berbeda, tapi menuntut *full* waktu, tenaga dan pikiran. Pada saat yang bersamaan terjadi kegiatan rapat, disana rapat rencana kerja, di sini rapat monitoring dan evaluasi, sehingga kita bingung yang mana kita pilih, pasti salah satu dikorbankan, dan bukan hanya itu harus dibumbui dengan bohong sedikit dengan tujuan agar kondite kita baik-baik di dua instansi tersebut.

Pada saat kita meninggalkan pekerjaan, timbul perasaan tidak enak, karena posisi serba salah, karena dalam diri ingin mengabdikan kepada dua tuan tapi tidak bisa karena badan hanya satu, jadi waktulah yang membedakan kita. Maunya waktu bisa tambahin untuk bisa menyelesaikan semuanya namun kemampuan terbatas, waktu sudah ditetapkan oleh Sang Maha Kuasa. Kita harus memilih salah satu supaya pasti tidak ragu terhadap tindakan kita. Kita juga fokus kepada satu tujuan, semua waktu tertuju dan memberikan yang terbaik dari dalam diri kita.

Peliharalah satu yang ada padamu, manfaatkan itu untuk kehidupan kita. Ambillah hati dari pimpinanmu dan layanilah pekerjaannya dengan *full power*. hanya satu yang dipilih. Kadang kita putuskan untuk memilih satu, tapi demi uang di perusahaan kita tetap bekerja perusahaan tempat bekerja.

Hal lain kalau kita sudah memutuskan untuk bekerja... laksanakanlah, dengan baik. Kita yakini tempat kita bekerja, jangan mau yang lain. Hanya satu yang ditembus yang memberi harapan yang lebih baik.

Salam POS

Bekasi, Kamis, 07022019; 19:30 Wib

Quote:

Pengalaman menyakitkan diizinkan Tuhan untuk membuat ANDA siap menghadapi Tugas dan Berkah di masa mendatang.

Melakukan kesalahan pada saat bekerja pasti pernah salah. Karena sebelum bekerja kita pasti belajar dulu, ketika kita diajarin secara teori maupun praktik. Pada saat kita belajar belum bisa menyerap secara lengkap yang akan kita lakukan. Maklum masih belajar, salah itu biasa.

Pimpinan harus lebih sabar memberikan pelatihan kepada pekerja. Tidak cukup hanya satu kali terus menerus sampai bisa, sampai hasilnya memenuhi standar kualitas yang ditentukan. Dengan mengajari artinya mentransfer ilmu pengetahuan dan pengalaman diharapkan para pekerja mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik sesuai standar.

Pada saat pekerja salah, pimpinan memberikan kesadaran bahwa manusia tidak ada yang tidak pernah berbuat kesalahan sehingga kita harapkan bawahan tersebut tidak kehilangan rasa percaya dirinya. Dan kita sampaikan kepadanya bahwa kita juga pernah berbuat salah walaupun sekarang kita menjabat sebagai atasan. Perbuatan salah yang sudah terjadi mengakibatkan kekecewaan atau kerugian tapi tidak boleh larut dalam kesedihan atau penderitaan itu, segera bangkit dan buang dari pikiran supaya jangan kita putus asa.

Kalau kita terus berkuat dalam kesedihan maka semangat kerja bisa hilang dan tujuan kerja hancur tidak tercapai. Mungkin kita kecewa sementara, tapi ayo, kita bangkit, jangan terperangkap dengan perasaan kecewa, itu tidak penting. Pikirkan yang positif dan lakukan lagi dengan benar, jangan takut salah. Jangan menunggu pekerjaan, lakukan sekarang, yang penting untuk kita bagaimana cara memperbaiki kesalahan itu supaya tidak kehilangan semangat untuk bekerja kembali lebih baik.

Pimpinan memberikan motivasi untuk mengobati hatinya agar pulih kembali hatk dan pikiran, semangat, kerja keras. Dan ingat setiap kesalahan adalah awal menjadi baik. Dari kesalahan itulah kita menjadi lebih baik, itulah pengalaman berharga bagi diri kita dan bagi orang lain.

Buat itu menjadi “one point lecture”, satu titik pelajaran penting, yang mendasari tindakan kita. Jangan sampai melakukan kesalahan yang sudah pernah kita lakukan. Bekerjalah terus, terus baik, terus lebih baik.

Salam POS

Bekasi, Jumat, 080220; 19:00 Wib.

Quote:

Orang yang tidak pernah berbuat salah, tidak pernah melakukan sesuatu yang baru. **Albert Einstein**

Mengusahakan tindakan yang bisa menguntungkan agar mempunyai nilai tambah. Setiap pekerjaan kita pasti ada yang kurang pas, ada yang membuat gagal, baik itu karena kurang pengetahuan dan pengalaman sehingga diperlukan tindakan inovasi dan kreatif untuk menyederhanakan atau tindakan koreksi dari kesalahan yang terjadi.

Memang membutuhkan waktu, biaya, *skill* yang mumpuni dari seorang pekerja yang handal. Perlu kita gunakan tindakan akal-akalan agar bisa memperbaiki yang salah atau yang pecah yang masih bisa dimanfaatkan lagi. Jadi tidak langsung dibuang begitu saja. Seperti seorang seniman memanfaatkan akar pohon dibentuk, disambung, diukir, dibalut, dengan rapi sehingga menimbulkan penghargaan yang tinggi. Seperti inilah tindakan *Kintsukuroi* di Jepang, di mana dari bejana yang pecah, pecahannya berkeping-keping itu dipasang kembali pada titik temunya ada bekas lem, kemudian di gosok, dihaluskan, diukir dan dipernis supaya kelihatan mengkilap, setelah itu ditaburi dengan bubuk *emad*... ohhh... sangat menarik. Nilai jualnya kembali menjadi tinggi.

Padahal barangnya sudah rusak, seharusnya sudah dibuang tapi dengan kerja keras yang brilian bisa menghasilkan uang yang banyak. Jadi, sekarang juga banyak teknologi daur ulang. Sampah plastik diproses ulang menjadi biji plastik kemudian dilebur dan dibentuk lagi menjadi bejana yang cantik dan menarik. Hebat tindakan kreatif tersebut, patut dipuji. Kita tidak boleh berhenti belajar karena dengan belajar kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, kemudian dicoba dan dimanfaatkan dengan baik.

Jadi, kalau kita seorang pimpinan harus membuat contoh agar bawahan mengikuti kita, usahakan selalu kreatif agar bisa optimal dan maksimal. Ajak bicara dan diskusi orang-orang yang kita percayai, ini ada peluang... ada ide? Ciptakan suasana agar ide-ide cemerlang bisa terbuka dari teman-teman sekerja. Bangkitkan semangat berfikir kreatif, *trial* dan *error*, jangan takut salah. Dan tumbuhkan afmosfir dan biarkan bawahan menggali lebih dalam ide dalam dirinya sesuai bakat dan kemampuannya, untuk memajukan dirinya dan perusahaan dia bekerja.

Think before action ... Do the Best.

Salam POS

Bekasi, Jumat, 08022019; 08:46 Wib

Quote:

Contohnya kegigihan bangsa Jepang yang jatuh tujuh kali tetapi bangkit delapan kali. **Peribahasa Jepang**

Mulai bekerja ada tiga faktor penting dalam memenuhi optimisme, yakni loyalitas, disiplin, motivasi agar mencapai cita-citanya. Satu tindakan yang tepat untuk menggairahkan hidup adalah semangat yang berkobar-kobar yang membakar hati dan jiwa. Sampai mencapai posisi yang tinggi.

Sembayan, tiada hari tanpa kerja, selalu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab tidak mungkin disetiap pekerjaan ada beberapa orang yang tidak menyukai tindakan yang kita lakukan, jadi perlu pertimbangan yang matang. Kita bekerja itu harus mencintai pekerjaan, itu dulu yang ada dalam diri kita kalau kita mau optimis hidup hodup kita. Tidak boleh kita memandang rendah pekerjaan kita, kita harus menghargai dan menghormati, agar semangat semakin berapi-api, dan kita harus sering kita puji bahwa melalui pekerjaan itu menjadi jalan bagi kita untuk meraih setiap kebutuhan dan keinginan kita.

Gali potensi kita, gunakan waktu sebaik-baiknya untuk memenuhi tuntutan dari pekerjaan tersebut, tapi kalau kita tidak memberikan potensi yang ada di dalam diri kita maka perlu waktu untuk mencapai cita-cita. Jadi perlu menggunakan semua kekuatan dan membangun optimis yang feal bukan semu. Pakai faktor pendongkrak (*leverage*) yang mensupport tindakan kita agar bisa cepat tercapai, yakni NISE (*Network, Idea, Skill, Experience*) dari diri dan orang lain kemudian pilih yang terbaik. Cara inilah yang bisa mempercepat untuk menggapai cita-cita atau impian kita. Kalau itu kita manfaatkan sebaik-baiknya. *Network* yang ada ditambah terutama yang sebidang dengan kita, *Idea/Gagasan* yang kaya inovatif untuk melaksanakan proses supaya lebih mudah dan cepat dan hasilnya sesuai kualitas yang dibutuhkan, *Skill/Keahlian* yang ada digunakan dengan tepat guna, tepat tempat, tepat waktu, *Experience/Pengalaman* adalah sangat berharga yang kita miliki, kata orang bijak guru yang terbaik (*experience is the best teacher*). Jadi pengalaman orang lain juga bisa menjadi guru yang baik bagi kita. Jadi, optimis kita makin bertambah kalau kita melakukan pekerjaan kita dengan asyik seperti hobi. Seperti Thomas Alfa Edison mengatakan, “ Saya tidak pernah bekerja seharipun dalam hidup saya, semua itu adalah keasyikan”. Semua dikerjakan dengan senang seperti peminum kopi kalau tidak minum satu gelas sehari terasa tidak asyik. Dia juga berkata, Genius adalah 1% Inspirasi dan 99% KERINGAT, Bayangkan untuk menemukan AKI dia telah melakukan 50.000 kali percobaan, dan

Lampu Pijar dia membutuhkan 10.000 kali percobaan. Hingga dalam karier temuan-temuannya memegang 1.093 Hak Paten dan akhirnya dia mendirikan General Electric. Terima kasih untuk Mr. Thomas Alfa Edison.
Salam POS.

Quote:

Aku tidak akan pernah berkata telah gagal 1.000 kali. Yang kukatakan, aku menemukan 1.000 hal yang yang dapat menyebabkan kegagalan. Thomas Alva Edison

Memperindah kehidupan yang kita jalankan penuh dengan pujian yang patut kita syukuri, karena membawa harapan, kesegaran yang harum, pemandangan yang warna-warni yang memenuhi ruang hidup kita. Salah satunya adalah pekerjaan yang kita lakukan, penuh dengan keindahan. Dari berbagai macam wajah pekerja, bentuk hidung, bibir, suara, model rambut, warna baju dan kulit, pemampilan semua itu membawa keindahan yang penuh harmonisasi. Aku sayang keindahan ini, ingin menjaga terus, jangan ada kebencian. Maunya bisa saling *support* untuk mendatangkan semangat bagi semua pekerja. Semangat bersama yang selalu kita utamakan, jangan pikir diri sendiri itu akan mematikan keindahan pekerjaan tersebut. Karena hanya dengan kebersamaan itulah tercipta sebuah keindahan.

Berbuat baik dengan menyapa atasan, teman sejawat, bawahan, *office boy/girl*, dan semua orang yang bertemu dengan kita, katakan Selamat Pagi, Selamat, Siang, Selamat Sore, Selamat Malam, atau mengatakan sebuah Salam kompak, Salam POS, itu membuat suatu keramahan di antara Pekerja. Senyum duluan kepada orang lain, maka citra kita ada di antara mereka.

Mensyukuri kehadiran teman itu sangat luar biasa, karena dengan bantuan teman pekerjaan kita bisa selesai. Dengan berbuat kebaikan kepada teman sekerja, sebenarnya kita sudah menunjukkan kebaikan kepada perusahaan tempat kita mengabdikan diri. Dengan melakukan kebaikan kita kepada teman artinya sudah membuat keindahan kepada perusahaan. Jadi kita tidak salah mengatakan bahwa kebaikan itu adalah keindahan. Karena kebaikan atau keindahan tidak terbatas sedangkan kejahatan adalah terbatas.

Pernah saya baca sebuah kata bahasa ibrani , "*hesed*", artinya kebaikan, cinta kadoh, belas lasihan atau kasih setia, memang luar biasa karena ada komitmen perjanjian yang terus dipatuhi. Kenapa pekerjaan kita tetap teguh mengasihi kita dan siapa pun melakukan pekerjaan itu, pekerjaan itu ya tetap dikerjakan sama perlakuannya bagi semua orang, bedanya adalah respon orang yang melakukan pekerjaan itu, dengan komitmen melakukan perjanjian, dan setia penuh serta kebaikan untuk mewujudkan keindahan dalam pekerjaan. Kita harus jaga, kita harus setia, itu keindahan yang kita tunjukkan kepada orang. Dari tindakan kita dinilai dan dilihat suatu keindahan pekerjaan itu. Apalagi hasilnya sangat

banyak maka kita indah dilihat orang, indah rumah kita, indah semuanya. Dengan pekerjaan kita mewujudkan suatu keindahan hidup yang bisa dilihat orang indah sehingga pekerjaan kita bisa ditiru orang.

Salam POS

Bekasi, Kamis, 14/02/2019; 09:09 Wib

Quote:

*Jadilah indah saat ini dengan melakukan kebaikan kecil bagi semua orang yang dimulai dari diri sendiri. **Matdio Siahaan***

Ini terinspirasi dari bapak saya yang sudah almahum, beliau suka membaca, dari situlah saya jadi pengen membaca, entah itu biografi, sejarah, novel dan yang lain-lain. Saya berusaha membaca, mungkin tidak langsung dipahami, tapi setelah kita ulangi mulai paham apa maksudnya.

Gemar membaca itu adalah *hobby* yang baik, karena kalau sudah rajin membaca banyak kita lihat, mengerti, kita tahu walau kita tidak mengalaminya puluhan tahun yang lalu. Banyak ilmu, luas wawasan kita, sehingga dengan membaca itu informasi bisa kita tahu. Dalam pekerjaan kita juga kita harus membaca, jadi semua perintah berusaha ditulis dengan tinta di atas kertas. Cara ini lebih jauh lebih baik, karena dapat menghindari dalah tafsir atau salah menyampaikan, kalau satu perintah di atas kertas semua orang berusaha untuk memahami, apa isi perintah tersebut.

Pernah saking kurang bacaan di pekerjaan saya karena saya tenaga administrasi di *Quality Control*, saya buka lemari Supervisor saya pak Setiawan yang sudah lama tidak dibuka laci-laci, sudah karatan dan ketemulah saya buku-buku dasar-dasar *supervisory*, saya baca berkali-kali. Itu informasi yang baik dan memotivasi diri saya, untung saya membaca, sehingga termotivasi untuk bertindak lebih dewasa dan komunikatif. Jadi kalau bisa sebenarnya setiap perusahaan ada ruang perpustakaan yang dapat menampung buku-buku yang berhungan dengan bidang pekerjaan, dokumen, prosedur yang dapat membantu tugas-tugas kantor. Dalam Revolusi Industri 4.0, Sumber Daya Manusia masih perlu peningkatan karena kita banyak ketinggalan jadi perlu upgrade ilmu pengetahuan. Presiden Jokowi juga dalam program Nawacita, melaksanakan Revolusi Mental yang baik bagi generasi muda bangsa ini. Supaya sikap sederhana dan yang jujur bisa menjadi dasar bekerja. Perusahaan lebih mendahulukan membangun fisik daripada intelektual, gedung bertingkat, megah, tempat parkir yang luas tapi jarang membangun perpustakaan untuk meningkatkan SDMnya.

Jadi melalui *hobby*, bekerja itu lebih asik, bekerja dengan *hobby*, maka potensi kita lebih optimal. Dengan *hobby* tersebut bisa memajukan perusahaan dan pekerja sendiri. Memang sedikit yang mau gemar membava, ada paksaan. Jadi, pertama-tama sulit, tapi harus dipaksa, karena kita memilih istirahat dulu daripada membaca. Dengan membaca

kita lebih kreatif dan lebih cepat membuat suatu solusi yang tepat dari berbagai masalah yang ada.

Salam POS

Bekasi, Kamis, 14022019; 10:00 Wib

Quote:

Hobby tidak kenal - Siang - Malam yang penting Asyik dan Sibuk
karena menyatu dengan Pekerjaan. **Matdio Siahaan**

Mengapa dis etiap proyek harus ada Target? Karena itulah batas bekerja untuk menyelesaikan proyek tersebut. Kalau tidak ada Target maka biaya akan bertambah dan waktu banyak yang terbuang tanpa terkontrol dengan baik. Dengan target maka pekerjaan dapat diharapkan tepat waktu.

Pekerjaan yang kita sudah mulai sebaiknya dibuat lebih awal *planningnya* mulai dari skala prioritas, supaya tidak salah langkah, buatlah semacam jalur kritis, buatlah beberapa metode alternatif untuk mencapai target atau tujuan. Dari alternatif yang paling efisien dan efektif dan ekonomislah yang dipilih untuk dijalankan/*doing*. Tahap pelaksanaan ini diawasi dan semua proses pengendalian dilaksanakan dengan teratur sehingga dapat bersinergis dengan kuat agar target bisa tercapai tepat waktu. Untuk memperkokoh unsur-unsur dari team yang ada maka semua dibagi menjadi team kecil, yang siap memberikan kontribusi di setiap kegiatan. Memang diperlukan sistim satu komando, agar pelaksanaan dari tugas sesuai jadwal jadi tidak boleh mundur, setiap ada perubahan harus ada koordinasi dan konsolidasi ke semua team, semua dimonitoring dan evaluasi secara ketat, agar tepat sasaran. Bila pelaksanaan asal dilaksanakan tanpa pengawasan yang ketat maka semua target akan berantakan.

Tindakan perbaikan segera dilaksanakan, bila ada kecenderungan tidak sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Kalau ini dibiarkan maka akan memakan biaya yang lebih besar. Oleh karena itu, tindakan preventif segera diambil dengan maksud agar kerugian dari bagian atau Perusahaan segera distop!

Sistem *Planning-Do-Check-Action* (PDCA) harus terus dilaksanakan, setiap pekerjaan harus dibuat. Dan setiap tahap harus dibuat dan dilaksanakan PDCA, di tahap *Planning* ada PDVA, Di tahap *Doing* harus ada PDCA, Di tahap *Control* ada PDCA dan di tahap *Action* harus ada PDCA juga, itulah yang dilaksanakan setiap proses secara berputar dan instrumen 5W+1H (*What, When, Who, Where, Why, How*) Harapan Target akan tercapai dengan baik.

Salam POS

Bekasi, Jumat, 15022019; 11:54 Wib

Quote:

Sukses tidak mendatangi diri Anda, jika Anda tidak berinisiatif mendatangiinya. Marva Collins

Persaingan dalam meningkatkan karir atau penghasilan maka seorang pekerja harus mempunyai prestasi, bisa memberikan peningkatan benefit bagi perusahaan, bagi dirinya sendiri dan keluarganya.

Oleh karena itu, bekerja harus mempunyai keterampilan dan ilmu pengetahuan, mampu menggunakan teknologi untuk inovasi dan riset terhadap pekerjaan yang dilakukan saat ini. Selain faktor-faktor diatas pekerja harus fokus terhadap pekerjaan yang dia hadapi saat ini dan berusaha untuk menggali potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Supaya mendapatkan solusi dari persoalan-persoalan yang memperlambat hasil yang sudah ditargetkan.

Prestasi kerja adalah keberhasilan yang diraih secara *TEAM WORK* tidak boleh hanya mengandalkan diri sendiri harus dipadukan dengan hasil kerja orang lain. Jadi, prestasi lebih ditekankan dengan team yang baik. Dengan prestasi layak kita berikan pujian dan berupa hadiah, yang membuat semangat team meningkat dan itu menjadi dorongan yang kuat dan positif. Perhatian dan pujian menjadi trigger team untuk bekerja lebih baik. Untuk mendorong prestasi bawahan kita memberikan *reward* (Penghargaan) sesuai hasil pekerjaannya begitu juga sebaliknya jika ada anggota team yang terbukti melanggar peraturan kita wajib menerapkan *punishment* (sanksi). Tujuannya adalah ketegasan, tega menegakkan kebenaran supaya peraturan tetap tegak dan pimpinan tidak dicap yang pilih kasih atau yang plin-plan. Kalau kita dapat menjalankan peraturan dengan konsisten, disiplin, sehingga team merasa adil semuanya.

Kita membuat standard penilaian menyangkut prestasi team atau bawahan secara adil dan laksanakan dengan seadil mungkin, kalau tidak semangat team menurun. Tapi kalau mereka mencapai target berikan bonus yang sesuai agar makin bergairah untuk bekerja. Dan pelaksanaan harus terbuka dan disosialisasikan dengan baik ke semua team, jangan ada kecurigaan. Semua team atau karyawan tahu, kalau kami melakukan ini kami mendapatkan bonus sekian. Jadi, terus memacu untuk mencapai target yang lebih tinggi lagi.

Bonus sangat didambakan oleh karyawan walaupun jumlahnya sedikit tapi itu adalah sebuah ikatan yang kuat antara karyawan dan perusahaan. Dan pemberian bonus kepada karyawan diharapkan karyawan melaksanakan pekerjaan sebaik-baiknya sebagai ucapan

terimakasih kepada perusahaan atau organisasi. Bonus tersebut diberikan ke semua team tanpa pilih kasih dan adil. Dengan prinsip keadilan di atas segalanya sehingga keadilanlah yang dapat melindungi semua kepentingan karyawan. Dan tindakan keadilan yang sama bagi seluruh karyawan akan meningkatkan prestasi karyawan.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 16022019; 18:53 Wib

Quote:

Tambahkan Fokus, Waktu dan Doa pada setiap hal akan membawa hasil yang menakjubkan.

Mengumpulkan uang dari hasil pekerjaan adalah wajar. Tapi bekerja disuatu instansi maupun perusahaan kalau hanya uang menjadi ukurannya, kita memandang pekerjaan itu kurang berharga karena semua tenaga, tindakan, pikiran, waktu, maka pendapatan kita terlalu sedikit sehingga makin menurun semangat kita untuk melaksanakan pekerjaan kita.

Setiap tugas yang kita lakukan kelihatan tidak tulus lagi. Kita merasa lebih kemampuan atau keahlian yang kita punya sementara yang kita terima lebih sedikit sehingga perasaan kita tidak seimbang. Setiap hari timbul keluhan di dalam diri kita, ahhh capek sekali bekerja ini, pimpinannya juga sering marah-marah, tempat kerjanya juga kotor, tidak nyaman, teman kerjapun tidak baik. Budaya kerjanya tidak baik, kurang cocok sama saya. *Mindset* kita berubah terhadap pekerjaan yang tadinya setiap proses kerja dianggap tantangan menjadi beban yang menambah berat pekerjaan yang kita hadapi setiap hari.

Sehingga dibulan berikutnya kemungkinan terjadi adalah *resign* dari perusahaan, dan segera mencari pekerjaan yang baru, tapi belum dapat karena kondisi sekarang susah mencari pekerjaan. Dan kurang menguntungkan karena harga dollar naik terus terhadap rupiah, sehingga secara value yang didapat rendah dari perubahan kurs, akibatnya perusahaan mengurangi jumlah produksinya begitu juga sumber daya manusianya. Jadi, perusahaan tidak mau menambah resiko utang bunga lebih besar sementara profit yang diterima makin berkurang. Pada saat yang sama angkatan kerja makin meningkat sehingga kompetisi untuk mendapatkan lapangan kerja makin sulit. Akhirnya waktu menganggur makin panjang, pekerja makin banyak yang mau cari kerja. Oleh karena itu, jangan memilih-milih kerja apa yang di dapat sekarang bisa cintai dulu, walaupun secara jumlah uang kecil tapi peliharalah yang ada jangan tunggu yang sesuai dengan fasion kita, kemauan, pendidikan, harga yang ada kemudian bisa ambil langkah untuk menambah pendapatan, *sebagai passive income*, bisnis *online*, bisa tambah ilmu, bisa membuat kreatifitas, yang dijual untuk menambah pendaptan, jual ilmu dan usahakan bisa menambah suasana kerja yang menggairahkan, dan bisa mencoba bidang yang lain sebagai *hobby* atau sambilan.

Yang jelas tidak mengganggu pekerjaan utama kita. Tetap bekerja. Tetap lakukan dengan semangat. Rejeki jangan dicari, rejeki sudah disediakan, lakukan sesuai kemampuanmu dan sebaik- baiknya. Itu tugas kita, kerja-kerja-kerja yang terbaik, hasil urusan Nya.

Salam POS.

Bekasi, Minggu, 17022019; 21:03 Wib

Quote:

uang perlu untuk segala urusan, tapi bukan uang menjadikan segala urusan selesai. Matdio Siahaan

Menerima kritik dalam melaksanakan pekerjaan itu, kalau di ibaratkan sebagai makanan, kita anggap sebagai bumbu yang menambah rasa enak sebuah masakan. Sehingga menambah semangat untuk melakukan pekerjaan tersebut. Jangan cepat panas hatinya.

Kritik itu sangat diperlukan untuk membangun lebih baik karir ke depan. Kritik kita terima dan simpan dengan baik untuk dipakai sebagai dasar perbaikan ke arah yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan harapan akan lebih mudah, lebih cepat, lebih produktif maka hasilnya lebih bermutu.

Pernah pimpinan saya memberikan kritik kepada saya, dia memberikan seperti ini; "kamu bekerja belum optimal, tolong tingkatkan caranya agar kualitas hasilnya lebih baik". Ratio Kualitas baru mencapai 70%, target 95%. Jadi belum tercapai sejumlah 25% lagi.

Dari masukan di atas, perlu dibuat perencanaan yang detail terhadap penyelesaian masalah. Semua penyebab masalah di investigasi satu persatu dengan jelas. Agar kita bisa memperbaiki satu persatu. Buat catatan-catatan penting dari setiap tindakan yang sudah dilakukan, ada progres mingguan dan bulanan dan buat rapat/*meeting* setiap minggu agar bisa terkontrol semuanya. Dengan membuat satu persatu dibahas secara mendalam. Setiap permasalahan dibahas secara team, dan dibuat dokumennya. Kalau masalahnya mutu, maka dibuat analisa 4M dan 1E, ini dituliskan secara detail.

Agar dapat lebih optimal hasilnya masalah kita hilangkan maka mutu dan produktifitas akan meningkat sehingga *customer* puas.

Salam POS.

Bekasi, Selasa, 19022019; 11:33 Wib.

Quote:

Menghadapi Kritik ;

Kritik yang tidak sesuai Fakta =====> Belajar lagi !

Kritik Asal-asalan =====> Acuhkan saja !

Kritik tidak Adil =====> Jangan tersinggung !

Merasa lebih penting karena posisinya lebih tinggi atau dia seorang direktur dibandingkan dengan seorang *office boy*. Sehingga seenaknya memerintah dan menyuruh *office boy* tanpa rasa hormat. Kalau satu hari *office boy* tidak masuk, tidak ada yang mau membersihkan ruangan direktur, pasti kotor, kantor tidak nyaman, gelas, piring kotor semua.

Kadang di kantor terjadi, sikap semena-mena kepada *office boy* atau bawahan karena posisinya jauh di bawah kita, gajinya jauh di bawah kita, kendaraannya hanya sepeda, jadi sikap angkuh timbul untuk memperlakukan bawahan layak seperti pesuruh, dipaksa, dibina, tak perlu dihormati, menyakiti biasa, potong gajinya, sunat haknya, tunda haknya, giliran pekerjaan harus segera dilaksanakan, sekarang, saat ini, saya tunggu hasilnya. Bila tidak mampu kamu segera mengundurkan diri, pecat, ada kesalahan potong gaji, sakit tidak masuk potong gaji, potong uang makan, potong uang transpornya, kalau mengajukan cuti, tidak boleh, enak aja, marahin dulu, buat seribu alasan seolah-olah pekerja itu yang paling penting, kalau dia tidak ada target tidak tercapai, pekerjaan berantakan. Jadi, kamu punya posisi sangat penting.

Giliran kondisi untung, bagus, target tercapai bukan karena *support* pekerja itu semata-mata keberhasilan atasan, manager yang hanya bekerja keras semata. Pekerja hanya alat, robot yang hanya menjalankan perintah atasan. Keberhasilan manajer menekan, memaksa pekerja untuk kerja keras tanpa perikemanusiaan. Pekerja tanpa prestasi. Seolah-olah gajinya sudah terlalu besar dibanding beban kerja yang kecil, jadi harus ditambah *jobnya* itu, ini, Pekerja sering sakit, mengundurkan diri, tidak tahan, pekerja tidak puas, marah dan yang sulit Tidak Peduli, sudah antipati! Keadaan ini terjadi karena sikap yang tidak adil, sikap yang merasa lebih penting dari yang penting, atau merasa kurang penting, pafal itu sama-sama penting.

Jadi, kita harus merasa posisi kita sebagai atasan adalah mitra. Jangan menyepelkan siapa pun ... apapun tugasnya ... seberapa pun gajinya. ... di mana pun tugasnya. Itu tidak baik ... Selalu hargai orang sebagai manusia yang sama kedudukannya. Yang punya kontribusi yang bermanfaat bagi

perusahaan. Sebagai Atasan harus memanusiaawikan bawahan sebagai manusia agar merasa bahagia.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 20022019; 12:47 Wib

Quote:

Hindari bilangan $\frac{1}{2}$ dalam kehidupan Anda agar Anda terinspirasi menjadi orang yang utuh. "Sukses tidak akan dicapai oleh seorang kompromis". J. P. Getty

Mementingkan diri sendiri dalam pekerjaan menghambat kaier kita untuk maju. Orang yang tidak mau berbagi seperti anak kecil, dia bilang, “Aku tidak mau berbagi”, itu perilaku anak kecil. Yang tidak rela memberikan atau melepaskan satuatau sebagian dari yang dimilikinya. Itu pemikiran sempit karena kalau dia memberi dia pikir dia rugi atau dia sulit mendapatkan penggantinya, padahal itu, dia dapat karena diberikan padanya tanpa kerja keras, mungkin gratis tanpa pengorbanan berarti darinya.

Sudah menjadi sikap orang banyak bahwa memberikan itu hitung-hitungan karena merasa sulit mendapatkannya atau sayang diberikan dia nanti jadi kompetitor saya. Kemungkinan dipikiran terjadi kekuatiran, apalagi yang mau di ajari tersebut karakternya kurang cakap atau kurang baik.

Untuk percepatan promosi di tempat kerja, salah satu faktornya adalah kita mampu mengajari atau mentransfer ilmu yang sudah kita kuasa kepada orang. Dengan tujuan kita, kalau kita mau naik ke level dua maka ilmu yang di level satu kita lepaskan atau berikan kepada pemula agar kita bisa naik ke level dua, tapi kalau kita tidak mengajari orang melakukan pekerjaan kita di level satu artinya kita masih melakukan pekerjaan level satu terus artinya tidak perlu promosi, kita sudah nyaman di tempat yang sama. Jalan ditempat terus. Inilah akibatnya kalau kita tidak mau berbagi untuk sesama atau orang lain. Kalau kita tidak mau berbagi, masih sikap egois yang kita timbulkan walaupun kita secara umur sudah dewasa berarti kita masih sama dengan anak-anak karena kita masih enggan untuk memberikan dengan tulus dan murah hati kepada orang lain.

Sikap yang mendasari untuk rela berbagi kepada sesama adalah kemurahan hati kita. Kita saling berbagi agar pekerjaan kita lancar.

Salam POS.

Bekasi, Kamis, 21022019; 10:15 Wib.

Quote:

*Sikap yang sehat itu menular. Namun jangan menungguditulari.
Jadilah penyebarannya. Mike Jones*

Mengucapkan Salam POS (Positif-Optimis-Semangat), sering saya ucapkan kalau ketemu dengan teman-teman. Di dalam pelaksanaan Pekerjaan sering timbul dari dua sisi, perkataan positif dan negatif. Oleh karena itu semua yang bersifat positif akan meningkatkan daya tahan hati tapi kalau yang bersifat negatif akan menurunkan kekuatan hati, bisa jadi lemah bahkan sampai hancur hatinya.

Sikap negatif yang datang dari orang lain kepada kita, kalau hal itu disimpan terus maka akan menumpuk di ruang-ruang batin sehingga kita menjadi tak peduli atas orang lain. Sehingga menjadi jalan sendiri, bicara sendiri, tidak punya teman, hanya sendiri-sendiri, alias gila sendiri, ketawa sendiri, senyum sendiri, marah sendiri irulah karena ketahanan hatinya sudah hancur, tidak tahan terhadap serangan kritik, setiap ada kritik dianggap sebagai peluru yang menghancurkan padahal itu kritik yang membangun untuk lebih maju ke hari yang akan datang. Maka seperti saya bilang kritik dianggap sebagai bumbu, penyedap rasa agar menambah selera.

Keadaan selalu berubah antara yang positif dan negatif silih berganti. Yang negatif itu perlu dibuang dengan cara curhat kepada orang yang lebih dewasa daripada kita. Jangan curhat kepada yang tidak mampu memahami kita, dan bisa dipercaya. Faktor ini mempengaruhi kita juga, soalnya kalau hanya faham tapi kita tidak percaya bisa curhatan kita menjadi viral ke mana-mana, sementara kita bilang hanya bapak yang tahu. Kalau kita percaya kepada seseorang tapi tidak mampu memahami apa yang kita rasakan tetap juga tidak ada manfaatnya. Jadi, curhatlah kepada atasan kita, jangan ke bawahan kita, soalnya kalau ke atasan kita bisa kita termotivasi untuk lebih baik dengan cara yang baru untuk menyelesaikan masalah. Tapi kalau ke bawahan kita, bisa dianggap lemah dan pesimis sehingga timbul yang tidak baik *respect* kepada kita, sedangkan atasan begini, apalagi bawahan. Saya pernah baca tentang penelitian mengenai masalah seseorang yang meminta tanggapan dari responden di mana disimpulkan bahwa delapan puluh persen (80%) responden ketawa dengan masalah Anda dan dua puluh persen (20%) mereka tidak peduli, acuh tak acuh apa yang terjadi pada Anda... hanya bilang kasian ... ya. Artinya curhat itu perlu? Perlu agar membuang energi

yang tidak terpakai yang menumpuk di hati, kalau itu kita keluarkan maka kita merasa lega, jadi carilah teman (*soulmate*) yang siap mendengar, mengerti dan memahami, dipercaya agar perasaan aman dan lega atau kepada profesional supaya lebih aman. Kecerdasan Ketahanan hati untuk mampu bertahan sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan.

Salam POS.

Bekasi, Jumat, 22022019; 13:37 Wib

Quote:

Bila percaya kepada Tuhan, Anda harus membuat rencana atas hidup Anda. Namun Anda perlu tetap lentur jika rencana itu diubah oleh-NYA.

Mengerti arti kata nama sangat penting, karena makna ada didalam kata tersebut. Apa arti Jokowi??? Jokowi artinya kuat, Jaka = Laki-Laki kuat. Yakowi artinya Maha Kuat ... jadi sang Maha Kuat memberikan kekuatannya pada Jokowi agar menjadi Kuat di dalam dadanya dan kuat kursinya/kekuasaannya.

Jokowi bekerja dengan TULUS DAN TIDAK KONGKALINGKONG. DIA BEKERJA UNTUK MENYELAMATKAN BANGSA DAN NEGARA SUPAYA LEBIH MAJU. Prinsip sangat kuat, untuk mensejajarkan Bangsa Indonesia di kancah Dunia Internasional, Tidak Korupsi, Menaikkan Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya, Memperbaiki Ekonomi Indonesia dari para Mafia dan Gangster yang hanya Berbisnis rente (Memperkaya diri sendiri).

Berbuat sesuatu hanya menguntungkan kelompoknya, tidak peduli orang lain, yang penting gue maju. Hancur-hancur-hancur yang penting saya kaya, anakku kaya, Kelompokku kaya. Jokowi melakukan Revolusi Mental untuk mau transparansi, tapi sekarang sangat benci kepadanya karena biasanya dapat uang tip dari semua aktifitas sekarang mengerang karena terserang dengan kegarangan sistem ala *e-budgeting*. Setiap yang berbuat kejujuran ditengah bobroknya pekerjaan pasti banyak menolak, ada yang masih tetap sistem status quo, ada yang linglung ikut sedikit perubahan tapi lebih status quo atau kelompok perubahan dengan semboyan kerja-kerja-kerja ... Karena dengan manusia/pemimpin yang jokowi (kuat) bisa memajukan Perusahaan. Memberikan dampak kemakmuran, keadilan, pemerataan pembangunan/perhatian di setiap bagian bisa didorong untuk; "MAJU BERSAMA".

Setiap pemimpin dalam bekerja pasti banyak risiko, tapi dengan membuat reformasi pekerjaan pemimpin mengurangi risiko yang akan terjadi, sekarang pilih melakukan perubahan dengan risiko tapi akhirnya lebih maju atau tidak melakukan perubahan/membiarkan tapi segera hancur. Pemimpin yang bijak harus pilih yang membuat lebih maju bukan yang menjadikan hancur. Jadi, lawan datang dari delapan penjuru mata angin, tapi jangan kalah dan takut kepada ketidakadilan itu, karena keadilan adalah kebenaran, kita benar, maju terus karena kita bekerja yang benar dan tulus akan di jaga oleh DIA yang kuasa. Mari bekerja keras-cerdas-tuntas-ikhlas. Terus berbuat kebaikan untuk kemajuan perusahaan

semampu kita. Inilah Etos kerja untuk mewujudkan impian yang lebih baik untuk kita semua.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 23/02/2019; 07:40 Wib

Quote:

Jika bisa dipermudah, kenapa dipersulit jika bisa dipercepat, kenapa mesti diperlambat. Joko Widodo, Presiden RI-7

Mengendalikan suatu sistem dalam pabrik sangat diperlukan sehingga gedung pabrik dan kantor sering disatukan untuk memudahkan agar proses pelaksanaan dan pengendalian operasional oleh manajemen. Tapi bagi pekerja keras bukan masalah gedung pabrik dan kantor yang mewah tapi tujuan dan hasrat dari pekerjalah yang terpatri dan membatin.

Untuk melakukan setiap pekerjaan harus ada Hasrat 100% dari setiap pekerja artinya pikiran fokus, tenaga sekuat-kuatnya, hati setulus-tulusnya, malu malas, malu salah, malu bodoh, malu tidak dapat target, malu miskin ilmu, malu miskin hati, malu miskin ketrampilan, dan lain-lain. Kalau kita sudah berhasrat melakukan suatu pekerjaan tidak boleh lagi ragu, harus berani mengambil resiko, maka ada keputusan untuk melaksanakan pekerjaan kita.

Tidak perlu pilih-pilih kerja tapi dia fokus terhadap pelaksanaan/proses bagaimana melaksanakan yang terbaik. Harus beda secara kualitas bahkan kuantitas daripada orang yang melaksanakan hanya berpendidikan strata satu.

Kerja diusahakan selesai dengan penuh ketelitian, kecermatan, kecerdasan dan tidak asal, selalu dipikirkan supaya lebih baik daripada orang yang mengerjakan. Dan pujian dari Teman Kerja dan Pemimpin itulah modal kita untuk melanjutkan pekerjaan dengan menuju suatu perbaikan yang terus-menerus dan jangan putus asa. Cepat bangkit ingat dan lakukan motto Hasrat 100%, menghadapi masalah berat tidak masalah, masalah harus disukai, lihat masalah dari sisi positifnya dan dampaknya sekarang kepada diri kita dan pekerjaan, kalau kita respon dampak kemajuannya apa? Kalau maju silakan action secepatnya dan garis bawahi, dan jangan menghindari masalah. Itu suatu kemunduran dari tekad bulat yang sudah kita tentukan.

Kalau kita tidak mau masalah itu sudah mati sel, makin jauh dari *goal setting* kita, niat hilang... awas gagal, terus maju. Lakukan yang terbaik

maka hasil baik. Pantang mundur, kalau mundur semangat, bangkitkan dengan Motto Hasrat 100%.

Sukses Salam POS.

Bekasi, Minggu, 25022019; 12:10 Wib

Quote:

Berhati-hatilah dengan pikiran Anda, sebab dari Pikiran muncul Perkataan. Perkataan menjadi Tindakan. Tindakan melahirkan kebiasaan. Kebiasaan dapat menjadi Karakter. Karakter akan memimpin Anda menuju Tujuan !

Merapikan wajah perlu cermin dan di setiap pekerjaan yang sudah dilaksanakan berarti sudah ada perencanaan sebelumnya, dan terus ada pengendalian yang pasti, agar mencapai sasaran yang jelas. Tapi itupun bisa tidak dipakai ibarat sebuah cermin selalu dipajang di kantor dekat pintu kamar mandi.

Tujuannya agar kita melihat wajah kita dan penampilan kita setelah keluar dari kamar mandi apa sudah bersih, apakah ada yang dikoreksi dari diri kita, rambut sudah disisir, muka sudah dicuci, baju sudah dikancing dengan benar, celana sudah ditutup *sletting*, dan kaus kaki sudah diluruskan?

Tentu setelah kita bercermin tadi kita periksa dengan seksama akan memberi rasa percaya diri yang kuat kepada kita. Karena kita berpenampilan sudah sesuai dengan aturan atau etika yang sudah ditentukan. Sering di tulis di atas cermin, "Sudah Rapikah Anda?". Artinya dengan modal pertanyaan ini kita akan bisa melihat keseluruhan wajah dan badan kita, dan menutupi apa yang kurang agar kita tidak dicemooh atau tidak malu karena keteledoran kita. Dari Cermin itulah kita menerima pantulan diri dan wajah kita. Pakailah cermin setiap hari, begitu juga cermin dari pekerjaan kita, cermin disini adalah hasil yang kita terima, dari yang kita lakukan. Kalau hasil yang kita terima jelek berarti perlu cermin lagi yang lebih besar yang kita pakai, jangan yang lebih kecil, kalau lebih kecil nanti tidak kelihatan. Perhatikan lagi dari awal satu per satu sampai sasaran terakhir sebagai tujuan kerja kita. Apakah kegiatan-kegiatan kita membantu tercapainya hasil yang kita capai, rajut kembali, sisir lagilah, mundur sedikit untuk menyelaraskan satu aktifitas dengan aktifitas yang lain di mana tidak ketemu dan apa inovasi yang dilakukan sehingga bisa meningkatkan hasil dan mutu pekerjaan kita. Cermin tersebut harus dipakai setiap saat agar bisa membangun kesamaan tujuan dan melihat dengan satu alat maka satu hasil yang dituju agar mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, kita harus

memberikan kontribusi yang besar untuk memperbaiki yang kurang baik dengan secepatnya, jangan tunggu besok, sekarang.

Salam POS.

Bekasi, Senin, 25/02/2019; 06:13 Wib

Quote:

Penderitaan menjadikan Anda peduli pada kesusahan orang lain dan menarik Anda lebih dekat kepada Allah karena kehidupan orang lain menjadi cermin untuk memperbaiki kehidupan kita.

Mempunyai resep atau pola hidup? Banyak teman pekerja kelihatannya aman dan tenang, ada yang kelihatannya tidak teratur sehingga berdampak terhadap pekerjaannya. Kalau dibuat analogi Resep Makanan maka tujuannya untuk menambah gairah dan selera untuk makan, agar tubuh mendapat vitamin dan protein, mineral yang cukup untuk bertumbuh dan berkembang. Hidup dari tubuh kita tergantung dari makanan yang kita konsumsi setiap hari. Kalau kita salah resep maka rasa tidak enak dan selera tidak ada, sehingga asupan makanan atau gizi kurang ke dalam tubuh.

Kita melaksanakan Pekerjaan harus dibuat resep dan bisa dirasakan dampaknya pada diri kita begitu juga kepada orang lain. Yaitu membedakan kepentingan pekerjaan dan keluarga, permasalahan pekerjaan jangan dibawa kerumah cukup sampai di gerbang kantor saja. Begitu juga sebaliknya persoalan rumah cukup di tempat tidur jangan dibawa ke kantor. Pekerjaan anggaplah sebagai istri kedua dan memberi gairah dan yang menarik, berbagi masalah yang membuat solusi. Pekerjaan itu kita rawat seperti bayi yang memerlukan perhatian dan senyum yang tulus. Kita memberikan yang positif jangan yang negatif, jangan berlebihan perhatian kepada pekerjaan harus seimbang dengan keluarga karena karir kerjapun ditopang oleh keluarga yakni anak dan istri.

Jadi, membuat seimbang dan serasi, harmonis itu resep yang pas, karena kalau terlalu pedas, asin, asam, manis bisa jadi pahit akibatnya hambar rasanya. Begitu juga dalam pekerjaan harus ada resep yang paten dalam diri kita, pikiran yang Positif, jiwa yang Optimis menatap ke masa depan, harapan diperkuat agar melakukan aktifitas selalu Semangat.

Menjaga hubungan yang manis dengan sesama dan atasan, pergaulan yang kompak, memberikan masukan yang berguna, menjaga nama baik teman, atasan dan lembaga tempat kita bekerja. Kadangkala pekerjaan kita masih sangat kecil bahkan tidak berdampak badi teman atau atasan tapi ingatlah kebaikan kecil dan besar itu sama dimata Tuhan. Yang penting itu berguna bagi orang yang merasakan atau yang menerima.

Berusaha berbuat yang terbaik, demi kehidupan ini.

Libatkan sebanyak-banyaknya teman untuk menjangkau kemajuan bersama dengan teman-teman. Kita melakukan kebaikan maka kebaikan akan mendatangi kita itulah rezeki. Rezeki mencari dan menghampiri

kehidupan kita bisa melalui pekerjaan atau media yang lain, mari terus berbuat baik.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 27022019; 06:29 Wib

Quote:

Jadi bekerja dalam hidup ini perlu resep yang pas yaitu POS 5-AS
Yaitu Positip-Optimis-Sukses adalah 5-AS Yaitu Bekerja Keras,
Cerdas, Ikhlas, Pantas, Waras.

Menghargai apa yang kita sudah kita dapat adalah awal berkarier. Banyak orang kurang menghargai apa yang dia miliki tentang pekerjaan, karena kurang bonafid, kurang terkenal, tempatnya di kampung, perusahaan kecil, produknya tidak terkenal, karyawannya sedikit, gajinya kecil, perusahaan ecek-ecek, sehingga rasa cinta dan syukur kita untuk menyukai pekerjaan itu makin tipis. Dan sering membandingkan dengan perusahaan besar seperti Astra Toyota, Yamaha, Mitsubishi, dan yang lain.

Padahal kita sendiri sudah menjadi karyawan tetap dan sudah mengabdikan di perusahaan tapi kita masih mencibir pemberian perusahaan kepada kita. Sering kita mendengar perkataan seperti ini; “Jangan tanya apa yang diberikan perusahaan kepada kita, tapi tanya apa yang sudah kita berikan kepada perusahaan”. Di sini menyadarkan kita, sudah seberapa besar ketulusan pengorbanan yang kita berikan? Karena pekerjaan itu menuntut pengorbanan tanpa pamrih, itulah passion itu, memberikan tanpa hitungan tenaga, pikiran, waktu ya sudah seperti hobi, senang melakukan karena kita puas.

Passion itu sudah menjadi kombinasi antara hobi, tujuan, perasaan, nikmat dan dibungkus dengan perasaan kalau tidak melakukan tidak enak atau tidak puas. Ada beberapa motivasi dalam diri kita, supaya pekerjaan kita bisa menjadi *passion* kita, yakni Melakukan pekerjaan dengan tidak pernah bosan, Melakukan setiap proses kerja dengan totalitas untuk dapat mencapainya, Melakukan pekerjaan dengan ikhlas, Melakukan pekerjaan tidak lagi menghitung untung dan rugi. Sehingga dengan *Passion* pekerjaan kita bisa kita lakukan berjam-jam tanpa lelah, tanpa keluh, tanpa beban, dan terus semangat berapi-api tanpa sadar waktu sudah habis untuk hari ini. Jadi setiap pekerjaan adalah pilihan kita, keputusan kita, tanggung jawab kita, jadi itulah pekerjaan kita, itulah *passion* kita. Jadi, kita jalankan itu dengan hasrat 100%.

Steve Jobs, pendiri Apple mengatakan bahwa, “ Satu-satunya jalan untuk menghasilkan karya hebat adalah dengan mencintai apa yang kita kerjakan.

Mari kita cintai pekerjaan kita, maka kita akan dapat menghasilkan sebuah karya yang hebat.

Salam POS.

Bekasi, Kamis, 28022019; 07:47 Wib.

Quote:

Berusaha mencintai yang ada. Aku tidak tahu kunci kesuksesan,
tetapi aku tahu bahwa kunci kegagalan adalah berupaya
meninggalkan. **Bill Cosby**

Menginspirasi atau mengilhami adalah hasil dari sebuah pikiran yang sudah melekat pada jiwa atau hati manusia. Tapi, Inspirasi adalah sebuah proses yang mendorong atau merangsang pikiran untuk melakukan sesuatu tindakan terutama melakukan sesuatu yang KREATIF. Kreatif adalah daya cipta terhadap solusi dari permasalahan yang timbul di tempat kerja. Misalnya Pekerjaan segera di Selesaikan hari ini. Pekerja 3 orang tidak masuk, apa yang Anda lakukan? Tentu perlu tindakan Inspiratif (pikiran kreatif) untuk menyelesaikan pekerjaan ini, apa dengan meminta bantuan dari bagian lain atau menambah waktu atau merevisi schedule kerja atau melakukan *recovery* terhadap langganan bahwa barang tidak dapat dikirim hari ini. Dan biasanya inspirasi muncul jika ada rangsangan atau permasalahan dari luar. Banyak orang percaya bahwa untuk menciptakan inspirasi perlu ide unik yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Biasanya orang berpikir lurus tapi perlu juga berpikir terbalik supaya hasil dari tindakan bisa diketahui.

Namun, tidak ada satupun cara untuk mengatur atau membuat setiap orang merasa terinspirasi. Hal ini disebabkan kemampuan atau kepekaan serta kepentingan orang berbeda terhadap stimulus yang dapat menciptakan inspirasi karena *background* setiap orang berbeda-beda. Yang jelas boleh saja orang terinspirasi dengan berbagai sebab atau kesulitan yang dihadapinya.

Dalam pekerjaan sangat diperlukan tindakan Inspiratif yang membuat pekerjaan lebih cepat dan lebih mudah. Pengalaman saya pada saat memeriksa satu per satu *glass plate speedometer* untuk 2 alfa, sebuah merek motor moped dari Yamaha, dengan mengarahkan *glass plate* tersebut ke arah Lampu Mercury 1000 watt, lama kelamaan mata silau dan kena dampak dengan cahaya dan panas ke mata, leher pun pegal karena harus melihat ke bagian atas, hingga mata kadang berair dan menjadi minus. Setelah kejadian itu timbul terinspirasi membuat *jig* dan posisi lampu dari bawah, *glass plate* taruh di *jig* kemudian lampu dinyalakan dengan jelas kelihatan kotoran atau bintik hitam yang nempel di kaca. Dan hasilnya lebih cepat dan lebih mudah mengecek dan hasilnya lebih banyak.

Jadi, Inspirasi sebelum melakukan pekerjaan sangat perlu, karena ada hal-hal yang diperhatikan yang belum lengkap begitu juga saat bekerja

perlu inspirasi agar perjaan kita tetap komitmen dan berusaha lebih baik dan sesudah bekerja pun inspirasi perlu untuk meningkatkan hasil dan produk yang disampaikan kepada konsumen disukai dan lebih berguna bagi mereka.

Semakin kita banyak terinspirasi maka pekerjaan kita makin produktif dan cepat selesai. Hal ini akan membangun budaya kerja berpikir sebelum bertindak. Sehingga target kerja dapat tercapai dengan tepat. Inspirasi itu bisa membangkitkan motivasi kerja yang lebih kuat. Jangan tunggu atau buang waktu untuk mendapatkan inspirasi baru bekerja tapi bekerja dulu maka inspirasi akan menyertai kita untuk melakukan pekerjaan itu.

Pikiran yang terinspirasi akan melahirkan *mindset* yang baik, karena berpikir kreatif itu sudah menjadi *mindset* setiap pekerja. Jadikan hidup Inspirasi menjadi kebiasaan agar pekerjaan itu ringan dan enak dilakukan setiap waktu. Artinya kita peduli terhadap kesulitan maka terinspirasi untuk memperbaiki kesulitan satu per satu.

Hasilnya diakhir bulan maka banyak lompatan-lompatan yang didapatkan.

Selamat membuat Inspirasi dalam bekerja.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 02032019; 10:58 Wib

Quote:

Aku tidak dapat mengubah ke mana arah angin berhembus tetapi aku dapat mengarahkan kapalku agar sampai ke Tujuan. **James Dean.**

Membangun *mindset* dalam bekerja adalah menjadi budaya kerja, yang sudah terbentuk dari perpaduan beberapa waktu yang sudah menjadi kebiasaan bagi semua pekerja. Dan semacam peraturan yang tidak tertulis tapi sudah dilaksanakan terus-menerus sampai susah di rumah.

Menjadi kebiasaan yang baik sulit untuk di laksanakan tapi mudah untuk diucapkan, pernah membuat motto di tempat kerja; Tidak menerima barang NG (*No Good*), Tidak membuat barang NG, Tidak mengirim barang NG, ini kita bangun penuh perjuangan karena membuat penuh kesadaran dari setiap orang yang mau membangun kepuasan pelanggan menjadi nomor satu (*Satisfaction Customer*). Itulah *Mindset* yakni pola pikir atau kebiasaan cara berpikir dalam suatu bidang pekerjaan. Dan pola pikir ini di bentuk dari beberapa *belief* (kepercayaan di dalam pikiran kita) untuk satu tujuan dan yang akan diwujudkan untuk mencapai tujuan yang sama.

Waktu membangun pola pikir dalam bekerja yakni 3T (Tak Teratur, Tak Beralasan, Tak Berguna), pada waktu menerapkan ini setiap saat diarea kerja sulit. Melihat ketidakteraturan sudah biasa, sehingga mencari alasan tidak penting, sehingga gunanya tidak perlu ditanya lagi. Ada lagi yang disebut 3F (*Fix Position, Fix Quality, Fix Quantity*), Apabila sudah *Fix* tempatnya maka akan mudah dicari, dan sudah *fix* mutunya bisa langsung dipakai dan bila *fix* jumlahnya menghitungnya juga cepat. Memang mengatakan ini mudah tapi membiasakannya masih sulit. Untuk mencapai Kebiasaan ini terpatri dalam diri kita, hingga masuk ke hati dan alam bawah sadar pikiran setiap pekerja. Sehingga lebih gampang untuk mengarahkan kepada sasaran yang sudah ditetapkan.

Mungkin kita masih ingat cerita gajah yang diikat dengan rantai besar di sebuah pohon, diberikan makanan agak jauh darinya sehingga tidak terjangkau. Hari pertama tidak bisa, hari kedua tidak bisa, hingga dia tidak mau mencoba. Sekalipun rantainya diganti dengan tali rafia yang kecil dia sudah terpatri dalam *mindset*nya tidak bisa sehingga dia tidak mau mencobanya lagi. Gagal itu yang ada dipikirkannya. Padahal kalau dia coba terus dia pasti bisa dapat makanan ... padahal talinya sudah diganti. Maksud cerita ini *mindset* yang positif yang kita bangun makan kita maju, tapi *mindset* yang negatif yang kita bangun seperti gajah maka hasilnya gagal dan fatal akibatnya. Gajah bisa mati kelaparan.

Mindset kita menempatkan kita siapa sebenarnya kita, kalau dalam bekerja mindset yang positif, optimis, semangat, maka hasil yang kita dapat adalah positif juga. Tetap melakukan dengan baik pekerjaan sesulit apapun, walaupun hasilnya belum terlihat sekarang. Tetap lakukan yang terbaik, terbaik, terbaik walaupun itu berupa impian yang akan kita raih.

Mindset positif dalam bekerja perlu dilatih dan dilatih terus- menerus, Seperti kisah peraih Olimpiade Tokyo juara lari 10. 00 km yakni Mr. Billy Mills, dia tetapkan Visi Hidupnya 4 tahun sebelumnya, menjadi Juara, *mindsetnya* dibangun, ditanam itu membakar semangatnya hingga tercapai tujuannya tersebut. *Mindset* itu terwujud bila di latih dan mau berkorban untuk mewujudkannya.

Selamat bekerja dengan punya *mindset*.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 02032019; 13:00 Wib

Quote:

Cara paling ampuh untuk mendapatkan Pertolongan adalah memberikan Pertolongan.

Melakukan sikap antusias sebagai tanda yang bergairah. Apakah kita pernah antusiasme? Boleh dijawab pribadi masing-masing; Apakah kita pernah merasa sangat bersemangat atau bergairah ketika melakukan suatu pekerjaan? Pada waktu itu apa yang sedang kita lakukan? Kenapa kita merasa sangat bersemangat pada saat itu? Bersama siapa kita melakukan itu? Itulah sikap antusias, sikap totalitas, sekuat tenaga tenaga kita.

Dampak positif bila merasa antusias:

1) Hati Senang Walau Pekerjaan BERAT

Banyak pekerjaan yang dapat terselesaikan dengan baik, jika kita merasa semangat dan antusias. Apakah Anda merasa senang ketika pekerjaan itu dibawa enjoy dan dikerjakan antusias? Merasa senang itu cirinya: Anda masih dapat ketawa, meskipun beban pekerjaan berat.

2) Berbagi Antusias Kepada Orang Lain

Bagaimana dapat membuat orang lain mau peduli, mau berminat, mau mendengar presentasi, mau membantu kita, jika kita tidak bersemangat? Harus semangat !

3) Komunikasi Menjadi Lebih Powerful

Saya banyak mengamati pembicara, pemimpin dan tenaga penjual sukses yang mampu berbicara dengan antusias. Pada saat kita berbicara dengan antusias, orang-orang akan lebih tertarik dan kata-kata yang disampaikan menjadi lebih bertenaga. Mengapa demikian? Hal ini diakibatkan kata-kata yang terucap tidak hanya keluar dari mulut, tetapi energinya keluar bahkan sampai keluar keringat karena semangatnya. Pernah melihat Pasangan Ganda Bulu Tangkis Indonesia? Marcus Fernaldi Gideon dan Kevin Sanjaya Sukamuljo adalah duet pemain yang antusias di lapangan.

4) Dapat Menyelesaikan Pekerjaan dengan Lebih Baik

Terakhir dan manfaat yang paling penting adalah pekerjaan kita dapat selesai dengan tuntas.

Ketika kita memiliki antusiasme tinggi, pekerjaan yang berat akan lebih cepat selesai, lebih mudah diselesaikan dan hasilnya lebih dari yang

kita bayangkan. Karena sikap dari Antusiasme dapat menular, contohnya kalau kita pernah datang ke konser musik dan merasa kegirangan, lompat-lompat dan ikut bernyanyi, itulah buktinya jika antusiasme kita dapat menular (*contagious*). Pada saat kita mengerjakan tugas dengan antusias, orang-orang di sekitar kita juga akan terdorong untuk bekerja secara antusias, bekerja dengan sungguh-sungguh dan sangat senang dan menikmati bekerja di sekeliling orang-orang yang antusias. Coba bayangkan kita bekerja sama dengan seorang bos/pimpinan yang antusias. Beliau tentunya akan menginspirasi dan memotivasi kita. Dan kita pun terdorong untuk memberikan yang terbaik untuk memajukan perusahaan agar menghasilkan yang terbaik kita dapat.

Manfaat sikap antusias itu sangat banyak, karena energinya berlipat-lipat kita keluarkan untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. Selalu arahkan kepada Tujuan dari semua tindakan yang kita lakukan. Libatkan selalu Tuhan dari setiap Tindakan maka dapat kita lakukan yang terbaik dan berguna.

Salam Antusias, Salam POS.

Bekasi, Minggu, 03032019; 04:59 Wib

Quote:

Antusiasme adalah mesin Kesuksesan, Ralph Waldo Emerson
Kesuksesan berangkat dari kegagalan demi kegagalan tanpa
kehilangan Antusiasme. Winston S. Churchill

Mempunyai sikap Proaktif bukan reaktif atau aktif tapi lebih dari pada Itu, luar biasa. Kenapa saya katakan seperti ini, karena kadang proaktif hanya menunjukkan reaktif saja. Padahal hasilnya tidak ada.

Prinsip proaktif dapat kita aplikasikan dalam banyak segi kehidupan kita. Salah satunya dalam dunia kerja. Pernahkah kita merasakan berada ditempat yang tidak kondusif? Ketika kita dibebani dengan target pekerjaan tapi kondisi tidak mendukung. Tapi pekerjaan kita harus selesai sesuai target, tentunya kita mau sukses jangan mau gagal.

Proaktif adalah berpikir dan bertindak sebelum kejadian terjadi, dan tindakan kita mendahulukan nilai yang akan kita pertanggung jawabkan sebagai output pekerjaan kita. Jadi, nilai kita adalah menyelesaikan pekerjaan dengan semaksimal mungkin. Itu adalah nilai yang kita sepakati, apalagi di dunia kerja. Menghasilkan suatu karya terbaik adalah suatu keharusan. Kondisi lingkungan atau kondisi kita tidak mendukung kita untuk menghasilkan karya terbaik. Misalnya kita sedang bertengkar/ berselisih pendapat dengan pasangan kita. Maka membuat suasana hati kita kurang enak, murung dan larut dalam masalah dengan pasangan kita sehingga mengakibatkan emosi kita menjadi labil.

Kondisi lingkungan kerja yang tidak kondusif, teman kerja tidak bersemangat untuk bekerja. Dan ditambah saat ini musim penghujan, terjadi banjir dan kemacetan semakin parah. Padahal ada beberapa pekerjaan yang menuntut kita untuk ke luar kantor. Dengan kondisi seperti tadi, apa pilihan yang biasanya kita ambil? Pertama-tama kita akan menyalahkan pasangan kita. Karena kesalahan yang dilakukan pasangan kita, membuat kita menjadi berantem dan suasana hubungan menjadi kurang kondusif. Hal ini kita percaya membuat semangat bekerja menurun. Setelah itu kita mulai menyalahkan teman kerja yang tidak membantu kita, menyalahkan hujan dan tentu saja menyalahkan atasan kita kenapa memberikan pekerjaan disaat yang tidak tepat?

Pemimpin yang tidak bijak. Pilihan kedua, kita mengharapkan bantuan dari pihak luar. Kita berharap memiliki teman kerja yang lebih kooperatif, berharap memiliki teman kerja yang sudah berpengalaman dan bisa membantu menyelesaikan pekerjaan kita. Atau kita mengharapkan mendapatkan tugas yang lebih muda. Pilihan ketiga kita memilih untuk

tetap fokus menyelesaikan pekerjaan kita dengan hasil yang bagus walaupun kondisi kita tidak mendukung.

Tindakan proaktif untuk menyelesaikan masalah dengan menanamkan nilai untuk menyelesaikan tugas, kita akan mengeluarkan inisiatif untuk menyelesaikan masalah yang mengganggu pekerjaan seperti kita meluangkan waktu untuk memperbaiki hubungan dengan pasangan kita. Agar menghasilkan hubungan yang positif dan mampu mensupport kinerja kita di kantor. Kita pun bisa meluangkan waktu untuk mengenal lebih dekat teman kerja kita. Siapa tahu dengan kita mengenal lebih dekat teman kerja kita, mampu merubah suasana kerja di kantor. Relasi dengan teman kerja menjadi lebih bagus dan mungkin semangat kerja dari teman kita menjadi meningkat ketika mereka merasa kita menjadi teman yang siap mendengarkan mereka. Bisa berbagi untuk sesama, sehati dan satu tujuan. Dan soal hujan bagaimana? Itu berkat yang disyukuri bukan jadi hambatan.

Ketika kita sudah menanamkan dalam diri kita bahwa kita harus menghasilkan suatu karya yang bagus maka hambatan berupa hujan, banjir dan kemacetan menjadi tidak relevan lagi. Kita akan menemukan banyak solusi untuk mengatasi hal tersebut. Skenario ketiga inilah yang menjadi contoh penerapan prinsip proaktif dalam dunia kerja. Memang untuk mempraktikkan sikap hidup proaktif membutuhkan suatu proses dan pengorbanan yang besar. Kecepatan menyelesaikan proses ini benar-benar tergantung dari pilihan-pilihan yang kita ambil dalam hidup kita. Pada Prinsipnya Pantang mundur, Maju terus, Pantang mengeluh, Pantang kecewa, Sukses harus berani, takut adalah gagal.

Sikap Proaktif sangat di sukai semua orang, karena tindakan keselamatan bagi semua orang, bayangkan kalau tidak ada tindakan proaktif untuk preventif suatu kebocoran badan pesawat, segera diperbaiki yang rusak, kalau tidak maka semua bisa hancur lebur. Tindakan proaktif sangat mulia, cepat dilakukan dengan mengedepankan kepentingan umum. Agar semua merasakan dampak perbuatan tersebut.

Selalu proaktif dan Produktif.

Salam POS.

Bekasi, Minggu, 03032019; 06:55 Wib

Quote:

Tanda dorongan, setiap orang bisa kehilangan keyakinan akibatnya dari Proaktif menjadi Reaktif.

Memakai Narkoba untuk membuat semangat itu salah besar dan melawan undang-undang Narkotik. Bekerja dengan Aman akan menghasilkan Kemakuran (*security & Prosperity*), tapi kalau bekerja dengan menggunakan Narkoba, menjual Narkoba, menyelundupkan Narkoba, sehingga bekerja tidak aman. Dampaknya kreatifitas akan tumpul karena sudah malas berpikir dan tidak mau berbuat lebih banyak, maunya santai, enak tanpa pengorbanan yang keras.

Bekerja harus banyak idea, inovasi, kolaborasi, peningkatan kesadaran dan membangun penghargaan diri serta memperkuat karakteristik seseorang. Untuk tercapainya kreatifitas itu, orang tua dan lingkungan haruslah senantiasa mendukung, mengakui ekspresi diri dan menyediakan sumber daya untuk mensupport timbulnya kreatifitas yang membangun pekerjaan lebih baik.

Semua pekerja pada dasarnya merupakan orang-orang yang cerdas dan kreatif. Meskipun tingkat kecerdasan dan kreatifitas masing-masing mereka berbeda-beda, namun tersimpan kreatifitas itu pada jiwa setiap individu yang dapat digali dan dikembangkan ke arah yang lebih baik terutama untuk pengembangan pekerjaan.

Kalau penggunaan Narkoba masuk kepada para pekerja dan generasi muda, maka bisa dipastikan generasi tersebut akan hilang. Bagaimana menghilangkan narkoba? Tidak masuk ke dalam pekerjaan? Harus ada pemberantasan, penangkapan, penindakan agar peredarannya berhenti kepada anak-anak sekolah, remaja, pemuda, pekerja, orang tua. Jadi, memutus *supply*/sindikatanarkoba dan mengurangi demand agar semakin berkurang, hingga pemakai Narkoba tidak ada. Bahkan pengedar dihukum maksimal dan dimiskinkan agar jera.

Jadi, perusahaan harus benar-benar memperhatikan semua pekerja dengan melakukan check up total bagi seluruh karyawan, agar tahu apakah pekerja mengkonsumsi, kalau ditemukan maka dihukum seberat-beratnya dan bisa dilakukan PHK. Sehingga perusahaan bersih dari Narkoba. Dan Perusahaan bisa maju tanpa Narkoba (Narkotika, Bahan, Aditif).

Bekerjalah dengan kerja keras, jangan pakai Narkoba, malas berpikir, melayang-layang, tanpa kreatifitas sangat berbahaya !!!!

Salam POS.

UBJ, Bekasi, Selasa, 05032019; 12:00 Wib

Quote:

Jangan memakai Narkoba agar tetap semangat, itu salah besar dan Berbahaya. **Matdio Siahaan**
Harga Kesuksesan adalah Dedikasi, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah. **Frank Llyod Wright**

Menunjukkan sikap tinggi hati atau sok tau, yang dilakukan oleh pekerja jangan didasari dengan perasaan sikap SOK TAU, supaya kita tidak ragu melaksanakan tugas atau proses demi proses.

Kalau kita malu bertanya maka kita akan stagnasi, melaksanakan takut salah dan kalau tidak melaksanakan tugas akan mendapat teguran dari atasan sehingga kondite kita jelek di depan pimpinan.

Sebaiknya sebelum menerima tugas dari pimpinan harus ditanya dulu dengan jelas yakni standar operasional prosedur (SOP), apa pekerjaannya, bagaimana cara melakukan, apa alat yang diperlukan, dan apa yang menjadi *output* dari pekerjaan yang dilakukan supaya bisa tahu lebih awal. Perlu ada *sample* produk yang bagus sebagai alat pembanding hasil dari proses demi proses pekerjaan tersebut.

Jadi, kalau kurang jelas langkah dari setiap langkah dan tidak ada sikap proaktif untuk bertanya kepada pimpinan kita, dan hasilnya salah atau tidak memenuhi syarat mutu yang sudah ditentukan maka akan terjadi penolakan dari langganan yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan kita bekerja. Oleh karena itu, harus lebih hati-hati menjalankan tugas supaya jangan sampai sok tau. Jangan pura-pura tahu, karena rugi bagi diri dan rugi bagi orang lain, jadi semua rugi hanya karena Sok Tau.

Jangan Sok Tau, dalam bekerja, bisa bahaya apalagi menjalankan mesin, fatal akibatnya bisa terjadi kecelakaan yang berujung maut, sehingga menimbulkan kerugian bagi keluarga dan perusahaan.

Selamat Bekerja dengan Bertanya supaya kita selamat. Jangan malu bertanya.

Salam POS.

Bekasi, Jumat, 08032019; 07:15 Wib

Quote:

Anda tak boleh berkata, Baiklah, saya bisa melakukannya dengan cara ini, tetapi aduh, saya akan sangat tidak menyukainya. Bob Doyle. (pencipta dan fasilitator program Wealth Beyond Reason)

Mindset seorang pekerja harus didasari oleh suatu harapan "Kemungkinan"... bukan "KetidakPastian" karena ketidakpastian itu berangkat dari rasa pesimis tapi pola kemungkinan didasari oleh suatu *hope* atau harapan untuk mencapai sesuatu yang sudah kita targetkan di masa yang akan datang.

Dorongan dan keinginan untuk mencapai suatu kesuksesan itulah menjadi daya pemacu (*trigger*) yang membuat pikiran dan hati kita untuk move on dari kesulitan dan keterpurukan yang membuat turun semangat kita. Pemikiran kita kadang-kadang dihindangi ketakutan (*fear*) menimbulkan rasa pasif dan malas untuk melakukan yang terbaik karena kita menerima kata-kata pesimis, "Tidak mungkin itu tercapai, Target tersebut terlalu tinggi, Pekerjaan itu sulit dilakukan, Kondisi saat ini tidak mungkin dilakukan pekerjaan karena tidak dibutuhkan. Adalagi pimpinan perusahaan mengatakan pekerjaan ini hanya menghabiskan biaya tidak mungkin untung. Lebih baik dibatalkan atau ditunda sementara karena sumber daya manusianya tidak *qualified*, prasarana dan sarana tidak lengkap semua, jadi semua cari alasan, kesulitan, rintangan, tantangan semua problem ini, itu, berat lebih berat lagi, jadi-jadi lebih baik mundur yang menciutkan nyali untuk bertindak optimis, padahal kalau kita bandingkan dengan pola kemungkinan, sangat bertolak belakang karena semua kejadian adalah suatu *opportunity* (kesempatan/pejuang) untuk membuat suatu tindakan yang mendukung terhadap target yang disepakati bersama. Kita terus menggali segala potensi untuk mengambil tindakan yang memungkinkan untuk pencapaian tujuan perusahaan, kita sering melakukan retrospeksi dari setiap tahapan yang sudah dilakukan dan membuat proyeksi yang akan dicapai di masa depan. Kemandirian dari setiap kegiatan itu menjadi faktor penting dalam suatu harapan. Disiplin dan kerja keras adalah penentu arah kegiatan.

Semangat team dalam pekerjaan sangat dibutuhkan, terutama untuk mewujudkan target bersama, kekompakan dan komunikasi adalah alat untuk mengurangi hambatan yang mungkin terjadi dalam kegiatan. Pemberian sanksi yang proporsional kepada pekerja dilaksanakan dengan adil, dan team menerima segala bentuk keputusan bersama, disiplin itu menjadi suatu pedoman yang kuat bagi semua pekerja, tanpa disiplin perusahaan akan bubar dengan sendirinya, tidak bisa berjalan sesuai

rel, kata Keith Davis (1985:366), “*Dicipline is management action to enforce organization standards*”, (Disiplin kerja dalat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi). Jadi, kita harus menggerakkan pekerja untuk mengikuti semua aturan atau pedoman kerja perusahaan supaya semua pekerja mendisiplinkan diri. Membangkitkan dan menyesuaikan diri dengan rela mematuhi disiplin dengan baik, dengan satu tujuan perusahaan laba. Dan pekerja makmur dan sejahtera.

Salam POS.

Bekasi, Jumat, 080319; 13:32 Wib

Quote:

Cita-cita adalah mimpi dengan batas waktu. Napoleon Hill

Manajemen sumber daya manusia melakukan recruitment orang yang punya kapasitas, keahlian, pengalaman dibidang yang kita butuhkan, jangan asal sehingga pada saat menempatkan orang sesuai kemampuannya. *The right man the right place.*

Pernah kita menerima orang yang suka senyum, ngomong, ramah dan ditempatkan di bagian produksi, coba bayangkan apa jadinya ... target produksi bakal hancur, dan produktifitas menurun.

Kapasitas pekerja sangat vital menentukan hasil yang sudah ditetapkan, karena pekerja semua sudah di latih dengan profesional maka manajer tinggal memadukan potensi-potensi yang dipunyai pekerja dan terus menggali semua potensi bawahan, agar dapat diarahkan untuk penyelesaian tuntas. Tapi kalau bekerja dengan formalitas maka hasil yang dicapai asal-asalan karena pekerjaanya formalitas saja tidak serius hanya status saja, supaya tidak kelihatan nganggur saja. Datang bekerja bukan mengejar tujuan atau target perusahaan tapi sibuk dengan target pribadi masing-masing, jadi tugas yang diberikan tidak dapat dicapai karena tidak ada kapasitasnya.

Oleh karena itu, sebaiknya dirotasi atau mutasi agar target perusahaan bisa tercapai dengan tepat, karena pekerja yang kurang kapasitas diganti yang punya kapasitas dan yang kurang kapasitas di-*training* dulu dan di coach dan councling agar pekerja dapat ilmu dan spirit yang baru. Pekerja yang baru di-*training* pasti semangat baru. diharapkan target perusahaan bisa tercapai dengan baik.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 09032019; 16:55 Wib

Quote:

Jika tidak suka dengan akibatnya, buatlah pilihan baru yang benar.

Mendapat perhatian dalam pekerjaan bermacam-macam cara dilakukan, ada yang dengan konsep berpikir positif ada yang negatif. Dengan istilah politik kantor, cari-cari muka bagi orang-orang yang tidak percaya diri, sering melakukan tindakan mengancam untuk menjadi penghianat. Dan tujuannya untuk mengganjal promosi dari teman sendiri agar tidak naik karirnya.

Tindakan cari-cari muka sebenarnya dilakukan karena sudah kehilangan muka dia, karena menutupi kesalahan atau membuat hoax kepada orang lain. Pura-puralah dia berbuat tindakan seolah-olah mensupport pekerjaan padahal itu hanya ingin menjerumuskan teman kerja agar dimata pimpinan jelek.

Yang dibutuhkan bagi karyawan adalah muka dicari, karena prestasi kerja kita sangat bagus dan improvemoent kita sangat banyak, sehingga kalau ada permasalahan selalu di panggil/dicari dia untuk membuat solusi terbaik. Dan ini memberikan penghargaan yang baik kepadanya. Inilah ciri orang yang dicari mukanya, bukan bicara soal masalah tapi bersama-sama membuat solusi.

Kalau kita mengutamakan solusi dan selalu terbuka, berpikir positif maka jalan terbuka kita menjadi orang penting dan selalu muka dicari.

Selamat menjadi orang yang muka dicari, kalau tidak ada, muka luh di cari, tidak ada luh tidak rame.

Salam Pos.

Pontianak, Senin, 11032019; 19:49 Wib

Quote:

Kepemimpinan adalah cara mengomunikasikan kelebihan dan potensi mereka sejalas mungkin sehingga mereka bisa melihat kualitas itu dalam diri mereka. Stephen Covey, Penulis buku The 8th Habit.

Mengapa saya lkatakan seperti ini? Karena banyak yang kita alami yang menyenangkan dan mebosankan, menjengkelkan, tantangan, rinta-ngan bahkan ancaman, peraturan yang ditambah-tambahkan sehingga pimpinan bisa salah menerjemahkan peraturan tersebut, banyak politik kantor, banyak pembisik sama pimpinan, sehingga apa ya kita kerjakan dipersulit bahkan cenderung salah sehingga semangat kita menurun.

Tiba kejadian tidak masuk sekali, langsung dipanggil, dinasehati kayak berlebihan seolah-olah kalau tidak hadir pekerjaan tidak selesai mengakibatkan rugi perusahaan dan akhirnya bisa bangkrut, sementara orang lain tidak masuk biasa-biasa saja. Hal inilah yang kita alami, sehingga bekerja tidak nyaman.

Kondisi seperti ini, sangat berat bagi kita, dalam hati dilema dengan dua pilihan, kalau diterima menambah salit hati, kalau tidsk diterima harga diri, biaya keluarga anak dan istri sumbernya dari mana? Kalau mengundurkan diri? Apakah cepat dapat kerja yang baru? Renungkan lagi, pikirkan lagi, jadi sebaiknya belajar menerima masalah, belajar menerima ketidak senangan, belajar dewasa, belajar menerima kemarahan pimpinan, lakukan instrospeksi diri lebih mendalam ... jangan mau gagal, lakukan perbaikan, hati, pikiran, perasaan, berhentilah mengeluh ... cukup ... cukup belajar berdamai dengan kesulitan dan penderitaan karena kita bekerja disatu tempat bukan hanya lehendak kita ada maksud-Nya kita ada di situ.

Karena ada seratus alasan untuk mensyukuri pekerjaan yang mulia, tetapi tak satupun alasan untuk mengeluhkannya karena dalam realitas dilingkungan pekerjaan dan kehidupan sosial kadang ada kita dengar kata- kata keluhan, hinaan bahkan *hoax*, tetapi ada juga kita dengar kata-kata pujian yang mensyukuri pekerjaannya dan situasi yang terjadi untuk meneguhkan dan tentu hal itu buah dari nilai dasar yang dianut dan proses pembiasaan seseorang dilingkungan pekerjaan dan dalam hidup sehari-hari. Jadi minset kita ubah makin banyak masalah makin dewasa karena makin berisi seperti padi, makin merunduk kebawah dan seperti menamam pohon korma di gurun, diposisi dia ditanam ditaruh batu yang besar sehingga pucuknya tidak segera menjulang keatas, tapi sebaliknya agar akarnya makin turun kebawah supaya kuat, ini jauh-jauh ke hari

depan karena air susah kalau sudah jauh kebawah bisa menemukan oase dan kalau sudah tumbuh sekencang-kencangnya angin gurun mau menerpanya tidak akan tumbang.

Kalau begitu mengapa ada orang habitusnya mengeluh dan cerdas bersyukur karena: Relasi hubungan dengan Tuhan lemah dan naik dan turun, menganggap pekerjaan sebagai beban hidup, Nilai utama yang menggerakkan hidupnya bersifat duniawi dan sebaliknya yang menyebabkan orang cerdas bersyukur karena Relasi dan derajat hubungannya dengan Tuhan sangat intens dan kuat, sangat sadar bahwa pekerjaannya rahmat dan berkat dari-Nya, sadar ratusan bahkan ribuan masih mencari pekerjaan/ pengangguran, Nilai utama yang menggerakkan hidupnya bernilai spiritual.

Jadi, sekarang kita sadar-sesadarnya apapun, di manapun, kapanpun pekerjaan itu marilah kita kerjakan sebaiknya, ukuran bukan untuk duniawi ini tapi untuk Tuhan. Marilah kita meng- hindarkan mental bersungut-sungut dan merasa keberatan melakukannya, dan kita arahkan untuk meningkatkan kualitas nilai spiritual.

Salam POS.

Pontianak, Selasa, 12032019; 09:08 Wib

Quote:

Bekerja adalah belajar menerima yang baik/pujian dan buruk atau dimarahin dengan berterima kasih atas semuanya, setelah dapat upah akhir bulan. Matdio Siahaan

Menjunjung tinggi nilai setiap budaya merupakan suatu penghargaan dan penghormatan atas ciptaan nenek moyang kita. Timbul dari hati manusia yang paling dalam dan perpaduan dengan alam ini, mempunyai asal usul dan sejarah masing-masing. Setiap daerah mempunyai sejarah yang berbeda, suku, bahasa yang berbeda, adat istiadat yang berbeda juga. Penghormatan kepada alam yang berbeda, penghormatan leluhur yang berbeda juga dengan caranya masing-masing.

Ada pepatah mengatakan, lain lubuk lain ikannya, lain daerah lain adatnya, di mana tanah dipijak, di sana langit dijunjung, jadi selalu ada perbedaan. Jadi, budaya itu adalah perbedaan, oleh karena itu perbedaan itulah budaya dan perbedaan itulah penghargaan dan perbedaan dari setiap budaya manusia itulah harus dihormati karena itu sudah membuat orang dan leluhurnya menjadi menyati dengan alam di mana kita berada. Budaya tersebut bukan tumbuh satu hari tapi bertahun-tahun, berpuluh tahun, beratus tahun, bahkan beribu tahun lamanya. Penghormatan kepada leluhur setiap suku bangsa beragam itulah tradisi kehidupan turun temurun yang diwariskan kepada lintas generasi dan dijalankan dengan baik dan menghasilkan kebaikan bagi kehidupan manusia.

Memang dalam perjalanan waktu budaya tertentu bisa hilang sehingga timbul kekosongan dan penurunan nilai budaya tersebut dan bahkan seseorang tidak tahu lagi budayanya yang sesungguhnya. Akibatnya apa? Dalam pekerjaan bisa kita lihat karakter orang yang tahu budaya leluhur akan lebih menghormati dan menghargai sesama terlebih pimpinan dibandingkan orang yang tidak faham budaya leluhurnya. Jadi, lebih mudah memimpin orang yang berbudaya daripada orang tidak berbudaya. Bila orang berbudaya lebih halus perasaan dan lebih peka dibandingkan yang tipis pengetahuannya terhadap budaya lokalnya. Budaya yang timbul dalam pekerjaan adalah saling menghargai, saling membantu, dan kerjasama team yang saling mengerti walaupun belum diomongin dan melihat dengan hati nurani... apa yang akan saya lakukan, kalau saya tidak melakukan bagaimana akibatnya kepada orang lain. Kalau saya mengatakan sesuatu hanya yang baik, yang berguna, yang benar, yang bertanggung jawab, yang membangkitkan semangat, yang tidak merugikan orang, yang tidak membahayakan orang, yang tidak membenci orang, yang tidak merendahkan martabat orang. Mari

mengosongkan diri ke nol, mari mengutamakan kepentingan umum/ bersama diatas kepentingan diri, jangan dibalik dulu. Mau merendahkan diri untuk berbagi untuk sesama (BUS). Itulah bekerja berbudaya, jadi gotong royong hasilnya ringan.

Salam POS.

Sambas, Jumat, 15032019; 04:33 Wib

Quote:

Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, sehingga tercapai tujuan
kita Pekerjaan bagus dan hasilnya puas.

Melakukan suatu prinsip dalam pekerjaan sangat diperlukan untuk mencapai target yang sudah ditetapkan, termasuk dengan system 5-E??? Supaya setiap proses kegiatan dalam pekerjaan lebih cepat dan hasilnya bermutu. Oleh karena itu sebaiknya satu kelompok dipecah menjadi satu Team yang kecil-kecil supaya Efektif- Efisien- Ekonomis-Enteng-Enjoy (5-E), ini bisa terdiri dari 5-7 orang satu team, dan disesuaikan dengan banyaknya kegiatan. Tim ini perlu ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang disesuaikan dengan banyak dan tingkat kesulitan pekerjaan yang kita lakukan.

Dalam tim banyak pelajaran yang kita petik baik dari sikap dan perilaku, tukar pengalaman dan ilmu pengetahuan, budaya dan agama dan dapat merubah sikap, perilaku dan nilai-nilai pribadi serta dapat turut serta dalam mendisiplinkan anggota tim karena saling menjaga perasaan satu dengan yang lain. Hasil yang kita capai juga kalau bekerja dengan tim dapat meningkatkan produktivitas kerja, kualitas kerja, mentalitas dan kemajuan tim.

Untuk anggota tim meningkatkan rasa tanggung jawab atas pekerjaan karena dipikul bersama tapi menunjukkan aktualisasi diri. Sistimnya serius tapi santai (*sersan*), *Enjoy* karena ada *joke* segar dari anggota tim sambil mengisi waktu sehingga rasa stres tidak ada dan beban kerja berkurang. Enteng karena melakukan pekerjaan secara simultan walau kelihatan bergerak sedikit tapi dampak besar.

Efisiensi dalam tim setiap anggota menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara cepat, cermat dan tepat tanpa pemborosan dan kecerobohan. Efektif dalam tim karena memiliki tujuan yang jelas, memiliki keterampilan yang memadai, memiliki komitmen, saling Percaya, hati gembira, komunikasi yang baik, kemampuan beradaptasi dan menjaga kekompakan.

Ekonomis karena hasil yang dicapai banyak dan kualitas terukur dan sistem *Plan Do Check Action* (PDCA) dapat berjalan dengan baik. *Cost* lebih kecil dan *Benefit* lebih besar dari kegiatan tim. Jadi, tidak terputus-putus melaksanakan kegiatan, pekerjaan jadi tuntas, prinsipnya Kerja tuntas yakni di dalam bekerja kita mampu mengorganisasikan setiap kegiatan secara terpadu dari awal sampai akhir untuk dapat menghasilkan usaha sampai selesai dengan maksimal secara 5-E.

Salam POS (Positif-Optimis-Sukses).

Sambas, Sabtu, 16032019; 19:31 Wib

Quote:

Selamat bekerja tim dengan Prinsip 5-E Tuntas dan ingat Setiap orang dapat bekerja namun tidak setiap orang dapat bekerjasama.

Mensupport Pekerja, harus dilakukan terutama dari pihak Keluarga dalam *mensupport* karir pekerjaan dari seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya? Saya bisa menjawab 90%, sisanya adalah pribadi sendiri, tentunya perlu didalami dengan penelitian untuk pembuktian pengaruh dari keluarga untuk kemajuan karir seseorang. Jadi sangat lemah seseorang bekerja bila tidak *disupport* oleh keluarga sendiri.

Banyak saya temui di perusahaan selama saya manager, persoalan keluarga penyebab terjadi masalah kehadiran berkurang karena jadi malas, sehingga produktifitas kerja menurun. Ada karena madalah anak, ada masalah perselingkuhan suami atau istri, ada karena keuangan atau gaji yang dipotong suami yang tidak diberikan semua kepada istri. Semua ini akan berpengaruh terhadap motivasi kerja seseorang. Bagi yang sudah berkeluarga sulit memisahkan persoalan pribadi/keluarga dengan persoalan pekerjaan sehingga persoalan keluarga terbawa kepada pekerjaan dan begitu sebaliknya persoalan pekerjaan terbawa kerumah. Akibatnya dirumah jadi ribut dengan istri, kurang perhatian, kurang tanggung jawab, istri kesepian sehingga selingkuh dengan pria idaman perempuan (PIP) atau sebaliknya laki-laki selingkuh dengan wanita idaman laki-laki (WIL).

Pekerjaan jadi terganggu, pikiran kita tidak fokus, jadi galau, bekerja sering bolos, bekerja terpaksa, dari rumah pergi bekerja tapi tidak sampai ke kantor, ingin lari dari masalah karena bekerja terasa berat, hidup kita serba salah dari rumah pergi ke kantor tidak dipercaya oleh istri, apa yang dilakukan salah, dicurigai, berhubungan dengan klien dicemburui istri, pulang kerumah malam dicurigai, dituduh selingkuh dengan janda, ditelp klien dianggap selingkuh, cemburu buta. Kalau sudah begini serba salah, suami dirumah tidak dihargai, mau dirumah tidak betah, susah kalau keluarga tidak support suami. Harga diri kita hancur, dianggap rendah oleh istri, dituduh macam-macam, mau berangkat kerja malas, di kerjaan ditekan, dimarahin lagi sama pimpinan karena terjadi kerusakan mesin dan produk, mungkin karena berangan-angan, target tidak tercapai, itulah karena terpaksa atau dipaksa, apapun hasilnya tidak maksimal. Perasaan kita seperti dijajah, dikuasai oleh istri, di bawah ketiak istri (DKI) susah untuk meneruskan karir seperti ini. Kalau terasa beban hidup berat mohon berdamai dulu dirumah dengan keluarga kemudian baru bekerja, tujuan bisa bubar dan hilang ditengah jalan, karir terhambat, tidak mulus,

merajut kembali apa yang terpisah, menghargai, jangan cemburu tanpa fakta, kembalikan kepada tujuan sehingga tercipta kekuatan tidak ada yang menang kalah tapi yang ada saling mengalah.

Salam POS.

Sambas, Senin, 18032019; 05:53 Wib

Quote:

Jangan terpaksa, melakukan sesuatu tapi dengan rela. Mengalah bukanlah berarti kalah tapi saling berbagi yang baik maupun yang buruk untuk lebih baik.

Menduduki jabatan disuatu kantor mengalami politik kantor ditempat kerja sering terjadi dengan sengitnya persaingan untuk menduduki sebuah jabatan tertentu. Tidak cukup hanya kemampuan, kemauan, kesempatan tapi ada unsur yang lebih penting untuk menduduki sebuah pangkat atau kekuasaan yakni diberikan!

Memang di sinilah banyak orang bermuka dua, dengan menunjukkan kebaikan atau keseriusan di depan pimpinan padahal aslinya hanya cari perhatian semata dengan berbuat seolah-olah dia sebagai aktor pelaksana dalam mencapai suatu target atau ide tertentu. Padahal bukan dia pelaksananya, dia hanya penyambung lidah dari hasil bawahan, teman, team dimanfaatkan untuk keberhasilan pribadi. Ketika bertemu dengan teman-teman satu team dia memuji-muji karya bersama sebagai hasil bersama, prestasi bersama. Dalam bekerja perlu kejujuran dan keterbukaan, serta kerja keras yang perlu kita tonjolkan. Misalnya yang langsung kelihatan semua orang adalah kehadiran kerja; “datang lebih awal dan pulang belakangan”, kalau ini kita laksanakan terus maka kita akan mendapatkan point dari semua orang, semua apresiasi terhadap kita tentang keteladanan, kedisiplinan, dan perlu ditambah dengan ketegasan dan komunikasi yang baik kepada semua orang.

Secara tidak langsung kehadiran kita lebih awal sudah memberikan pengaruh kepada semua orang. Dan sudah memberikan kepercayaan kepada orang lain atau pimpinan untuk memberikan kesempatan kepada kita. Terus percaya diri, terus konsisten untuk melaksanakan komitmen, walaupun diganjal oleh orang-orang yang bermuka dua tidak akan berhasil. Semua yang kita lakukan sesuai dengan aturan yang berlaku mulai dari yang kecil, misalnya menggunakan *ID card*, ya pakai setiap saat itulah bentuk penghargaan kita kepada perusahaan, walau itu hal sepele tapi itu jugalah tanda loyalitas kita kepada perusahaan tempat kita bekerja.

Biasanya orang yang tidak loyal, tidak percaya diri mau bermuka dua, tapi kalau dia kerja keras, laporan tepat waktu, turuti peraturan dengan sebaik-baiknya untuk menutupi celah yang mungkin dimanfaatkan orang bermuka dua untuk menyerang keberadaan kita. Karena orang yang bermuka dua ini saya bisa katakan sangat bahaya karena di depan kita baik dibelakang kita dia jahat, di depan kita dia memuji, di belakang

kita dia mencelah. Sehingga gugur kepercayaan kita, luntur kepercayaan orang lain, seolah-olah kita jadi terasing di perusahaan, ibarat orang melakukan dosa besar, dijauhi orang, diomongin orang, dihukum orang banyak, yang merugikan semua orang, orang takut menyapa kita, kalau orang yang menyapa kita pikiran orang jadi jelek atau menjadi bagian dari kesalahan kita. Kita di-buli kesemua orang, supaya status di-blacklist, memang susah melawan *hoax*, kita berusaha keras orang menilai kita cari muka, kita rajin, *dikatain* mau jadi Direktur, *pengen* menguasai, kita mau membantu tapi *dikatain* mau menggeser kursi orang.

Jadi, bahaya politik kantor jika kekuasaan yang diperebutkan, tapi kalau target yang diperebutkan maka politik kantor bisa digunakan untuk membangkitkan semangat kerja sama, meningkatkan target yang lebih tinggi untuk kemajuan perusahaan, jaga nama baik teman, pimpinan, perusahaan tempat kita bekerja. Sering terjadi kesalahan yakni mencurigai orang yang sudah menduduki suatu jabatan atau posisi tertentu, ada yang bilang hanya system colek saja tanpa ada tes atau penyaringan yang tepat hanya system tunjuk saja. Hasil yang diharapkan juga masih asal-asalan tidak bisa cepat sesuai yang diharapkan. Lakukanlah *system the right man and the right place*. Jadi, hati-hati, *don't only judge by cover*. Tanamlah yang baik, maka hasilnya kita terima yang lebih baik.

Salam POS.

Sambas, Kamis, 21032019; 04:30 Wib

Quote:

Lebih baik memiliki seorang yang bekerja bersama Anda daripada tiga orang yang bekerja untuk Anda. Jangan hanya Yes Man, Asal Bapak-Ibu Senang (ABIS)

Melakukan pekerjaan mesti timbul dulu unsur percaya dalam diri untuk kerja agar sepenuh hati. Jangan ragu-ragu. Jangan berpura-pura tahu, Jangan malu bertanya kepada siapapun demi kejelasan informasi. Sesudah jelas baru laksanakan selanjutnya buat rencana yang matang dan terukur dengan baik. Pengalaman dan Kesungguhan dan Komitmen akan membuat perjalanan kita pasti. Mengenai bagaimana kita menyelesaikan pekerjaan itu diyakini mendapat kekuatan dan supporting dari teman-teman dan hasilnya kita harus percaya penuh akan diberikan yang terbaik, dasarnya, kalau kita sudah memberi yang terbaik maka harapan kita akan menerima yang terbaik.

Semua langkah pastikan benar maka proses selanjutnya benar dan akhirnya benar jangan prosesnya tidak benar tapi nanti hasilnya jadi dibenarkan itu terjadi pemborosan karena dalam prosesnya ada yang perlu diperbaiki sebelum hasil akhir diperoleh dari setiap proses. Kegagalan dalam sebuah pekerjaan adalah biasa, banyak proses justru berhasil setelah mengalami kegagalan, dan kegagalan itu dilihat sebagai kesempatan dan peluang meraih sukses karena berusaha untuk mencoba lagi sampai bisa, kemudian dianggap gagal itu pelajaran berharga untuk lebih cermat, lebih persiapan, lebih terkoordinasi ke semua bagian agar terintegrasi, satu bagian mengerjakan apa, tugas dan tanggung jawabnya jelas dan terbatas jangan keblablasan sehingga tak terbatas jadi sia-sia.

Ingat, tak ada kesuksesan tanpa kerja keras, dan doa yang dipanjatkan kepada Tuhan maka keberhasilan di tangan kita. Apapun pekerjaan, semua kita percaya penuh ada rencana yang baik dari pekerjaan tersebut, yang penting lakukan dengan ketulusan dan dasari dengan pikiran positif, jiwa yang optimis maka kita akan sukses. Kita bersyukur dan percaya dengan pekerjaan kita agar semangat kita bertambah kuat, kelola dengan baik, maka pekerjaan itu akan membawa hasil yang maksimal.

Salam POS

Pontianak, Senin, 25032019; 06:27 Wib

Quote:

Jika di tangan Anda hanya palu, semua masalah akan tampak seperti paku.

Memiliki perusahaan, seperti punya sendiri, itu kata pimpinan saya, waktu saya mulai bekerja. Memang benar harus ada sikap seperti itu tertanam di hati kita, supaya pekerjaan kita jaga dengan baik, tidak menjelekkkan nama baik perusahaan. Makin kita dapat menjaga nama baik perusahaan tempat kita bekerja maka semangat untuk berkarir lebih meningkat karena kita mendapat kekuatan baru untuk melakukan yang terbaik untuk perusahaan.

Tidak berani melakukan tindakan yang curang untuk memperkaya diri sendiri, walaupun ada kesempatan yang lebar, malah memberitahukan atau menutupi kecurangan tersebut, agar tidak sampai terjadi kerugian perusahaan. Kita selalu berpihak dan membantu perusahaan, insya Allah *impact*-nya kita terima kesempatan karir yang meningkat. Jangan mengatakan yang jelek kepada perusahaan walaupun kita merasa curang tapi kita akan membalas yang positif dan berusaha menerima ketidakadilan tersebut secara ratio. Sehingga pikiran, perkataan dan perbuatan kita tetap terkendali dengan baik. Berusaha menahan emosi sebaik mungkin. Tidak boleh membalas omelan pimpinan dengan merusak produk (*process by process* bahkan mesin atau peralatan).

Tentunya sikap tak merawat ini akan membuat kondite kita jelek dan penghargaan perusahaan terhadap kita makin sedikit. Akibatnya hasil yang kita terima makin kecil, tidak puas banyak sungut-sungut dan mencari kekurangan dan menuduh biang keladi sebagai penyebab dari masalah. Bukan membuat inisiatif diperbanyak dari pada menunggu atau perintah dari atasan. Jauh lebih hemat biaya kita bila inisiatif dilakukan lebih awal. Inisiatif tidak mengenal waktu dan organisasi atau hirarki tapi sebagai pelayanan yang murah hati karena dia tanpa pamrih melakukan yang baik. Inilah *sense of belonging*. Merasa punya walaupun tidak membeli, menjaga supaya tidak rusak, melakukan tanpa disuruh. Luar biasa. Memberi tanpa meminta balas. Kita lebih banyak memberi daripada menuntut. Pendapatan kecil yang diterima dari perusahaan bukan menjadi persoalan utama, karena bisa tambah pendapatan dari pekerjaan lain.

Prinsipnya rejeki bukan dari satu tempat, banyak pintu menambah rejeki. Terus usaha agar ada tambahan pemasukan. Tapi sikap tetap

menjunjung tinggi kehormatan dari perusahaan kapan, di mana dan walaupun kita berada.

Bekerja *sense of closure* dan bersikaplah *sense of belonging*.

Salam POS.

Pontianak, Senin, 25032019; 12:54 Wib

Quote:

"Tampil Penting membantu Anda berpikir penting."

David J. Schwartz.

Marketing berarti pemasaran. Jika dijabarkan, marketing adalah kegiatan memasarkan hasil produksi perusahaan melalui berbagai cara, agar produk tersebut dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat secara luas. Kegiatan pemasaran saat ini memfokuskan pada konsumen. Pelayanan terhadap konsumen harus ditingkatkan, hal ini merupakan tugas marketing.

Tapi untuk seorang pekerja yang ditaruh di posisi marketing, bukan tugasnya sendiri untuk memasarkan hasil produk dari perusahaan itu, tapi semua pekerja. Walau tidak secara langsung menawarkan tapi dengan memakai, memberitahu dari mulut kemulut, itu sudah termasuk sebagai marketing yang efektif. Pengalaman penulis saat saat bekerja di perusahaan otomotif, diberikan kemudahan bagi pekerja tetap untuk mendapat kredit murah serta tanpa uang muka, hanya biaya administrasi. Kemudian cicilan bisa tiga tahun dan besar angsuran disesuaikan dengan kemampuan pekerja, jadi langsung potong gaji tiap bulan, karyawan juga tidak repot, Ini cara yang cepat dan efektif. ia merupakan bagian penting perusahaan. Tidak semua perusahaan memiliki produk yang bisa dinikmati oleh semua pekerja tapi minimal dari ununiform yang digunakan masyarakat tahu nama perusahaan dan hasilnya.

Tujuan kegiatan pemasaran adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini jelas membuktikan bahwa kegiatan marketing tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan, tetapi lebih kepada pelayanan konsumen. Marketing sebagai kunci utama bisnis memiliki tugas yang kompleks. Tugas marketing harus dijalankan dengan baik, agar tercipta keberhasilan bisnis agar mendapat profit yang besar. Tugas yang pertama adalah merencanakan produk. Bagian marketing harus mampu merencanakan produk apa yang akan dipasarkan. Sebelum produk masuk ke pasar, sebaiknya bagian marketing mengamati keadaan pasar untuk mengetahui kemampuan konsumen ini gunanya untuk menentukan harga yang paling ideal agar sesuai daya beli masyarakat. Jangan memberikan tawaran harga yang terlalu tinggi. Hal tersebut membuat masyarakat tidak berminat menggunakan produk Anda. Memberikan tawaran harga yang terlalu rendah juga bukan strategi yang baik. Hal tersebut justru akan memberikan kerugian bagi perusahaan. Berikan penawaran harga yang sesuai, tidak terlalu tinggi, juga tidak terlalu rendah.

Tugas marketing selanjutnya adalah merencanakan promosi. Tujuan dari kegiatan promosi ini adalah mengenalkan produk kepada masyarakat. Promosi dapat berupa publikasi maupun pemberian bonus. Publikasi dapat melalui televisi, radio, atau internet sebagai media yang sedang banyak digunakan oleh masyarakat. Konsumen pada umumnya tertarik dengan adanya bonus. Pemberian bonus dapat berupa diskon, *souvenir*, *voucher*, garansi, dan masih banyak lagi. Pemberian bonus sebaiknya dibatasi waktunya. Hal ini untuk menghindari kerugian perusahaan.

Tugas selanjutnya adalah merencanakan proses distribusi. Bagian marketing harus mampu merencanakan proses distribusi, baik media yang digunakan, maupun waktu pendistribusian. Produk harus sampai di tangan konsumen pada waktu yang tepat. Konsumen akan merasa kecewa jika produk diinginkan ternyata tidak sesuai, karena masalah pendistribusian. Oleh sebab itu, bagian marketing harus merencanakan proses pendistribusian dengan tugas yang paling utama adalah pelayanan konsumen. Tingkatkan pelayanan terhadap konsumen. Bangun citra baik perusahaan di hati konsumen. Jagalah hubungan baik dengan konsumen, agar konsumen tetap memilih produk Anda sebagai produk unggulannya. Sesekali, tanyakan kepada konsumen tentang keluhan yang dirasakan. Bantu konsumen mengatasi masalah. Pelayanan semacam itu pasti akan membekas di hati konsumen. Hal ini diharapkan dapat membuat konsumen tetap loyal menggunakan produk Anda. Sehingga akan meningkatkan penjualan dan jumlah pelanggan. Hal itu lah yang menjadikan alasan pentingnya memperhatikan kepuasan konsumen terhadap produk Anda.

Tugas marketing yang begitu banyak, menuntut bagian marketing agar profesional dalam menjalankan tugasnya. Marketing bukanlah profesi yang sembarangan. Setiap strategi dan tindakan yang ia lakukan harus diperhatikan betul. Hal ini disebabkan, karena setiap keputusan yang dilakukan marketing akan berdampak besar bagi keadaan bisnis perusahaan tempat kita bekerja. Semakin kita mencintai perusahaan maka kita mendapat hasil yang maksimal.

Salam POS.

Pontianak, Selasa, 13032019; 13:24 Wib

Quote:

Setiap Pengusaha harus mampu memperdayakan bahwa Pekerjanya adalah Marketer yang bisa mengabarkan kebaikan dari Perusahaan di mana seseorang bekerja.

Matdio Siahaan

Melakukan sesuatu Pekerjaan berarti menambah rejeki, ciri khas yang rajin bekerja selalu ingin melakukan sesuatu untuk mengisi waktunya dengan yang baik, ingin terus membantu dirinya, dan orang lain. Dan ini dilakukan terus-menerus dari pagi sampai sore bahkan malam hari. Semakin melakukan yang baik makin terdorong untuk melakukan yang lain, sehingga bisa mencapai lebih baik lagi.

Melakukan pekerjaan dengan tanpa disuruh lebih puas perasaan daripada disuruh dulu baru melakukannya. Dan bekerja dengan banyak inisiatif lebih memberi dampak yang positif kepada kemajuan karir, karena kita puas dan orang lain yang menerima hasil pekerjaan kita juga senang. Rasa ego perlu dihilangkan dan lebih menonjolkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama, dari dampak kekompakan itu kita banyak menerima rejeki dari setiap orang yang kita bantu bukan hanya berupa materi, bisa pujian, bisa senyuman, bisa yang lain yang tidak kita duga-duga bisa menghampiri kita tanpa kita sadari.

Dan kita ingat bahwa makin banyak membantu orang lain berarti kita bekerja makin banyak dan hasil yang kita terima makin banyak pula, tapi kalau kita bekerja sedikit maka kita makin miskin dan rejeki kita makin sedikit. Jadi, banyaklah bekerja, kuatkan hatimu, jangan terlalu hitung-hitungan sendiri selama kita bisa lakukan. Semakin banyak berbuat atau memberi semakin banyak rejeki, semakin banyak menerima, semakin banyak kebaikan kita semakin banyak tergantung kepada kita. Pekerjaan kita makin diharapkan orang, kehadiran kita sungguh penting bagi orang. Jadi makin banyak menabur maka harapannya makin banyak sedangkan kalau sedikit menabur maka yang akan diterima sedikit bahkan makin berkurang. Oleh karena itu, banyak bekerja, banyak harapan yang kita terima, kata bapak saya, — buatlah ladangmu luas, kalau boleh jangan satu lokasi, tanamilah dengan berbagai tanaman jangka panjang, maka setelah musim berbuah, rejekimu bukan dari satu tanaman saja, tapi berbagai tanaman, memang ada orang hanya satu tanamannya dan berbuah berlipat-lipat tapi itu jarang, yang umum, ya bekerja dari pagi sampai malam, jangan malas, bekerja itu suatu identitas yang menunjukkan bahwa kita mau membuat suatu kebaikan dan kemajuan untuk masa depan.

Maju terus... kerja terus... pantang mundur.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 30032019; 05:39 Wib.

Quote:

Bangunlah pagi-pagi, sebelum burung terbangun, pergilah ke ladangmu jangan kena sinar matahari dan pulang jangan kena sinar matahari, maka penuhlah isi lumbungmu.

Menerima suatu Promosi Pekerja yang sudah diterima bekerja sangat senang dan semangat bekerja, apalagi sesuai dengan bidang dan pengalamannya, pendapatannya, dan budaya kerjanya, sistem kerjanya, lingkungan kerjanya, dan kebersamaan untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga perlu prioritas yang akan dikerjakan.

Untuk peningkatan status dalam pekerjaan itu penting supaya ada peningkatan dan motivasi bekerja. Secara umum ada empat faktor penyebab seseorang untuk dipromosikan karena Ada kemauan dalam diri seseorang (*there is a will, there is a way*), ada kemampuan (*ability*) untuk menyelesaikan permasalahan kerja, ada kesempatan (*opportunity*) walau ada kemauan dan kemampuan tapi tidak ada kesempatan itu tidak terjadi, dan yang paling menentukan adalah faktor diberikan (*recommended*) dari pimpinan atau rekan lama dan pimpinan baru/teman baru apakah mereka welcome terhadap kehadiran kita? Kalau mereka tidak nyaman dengan kehadiran kita bisa batal atau mungkin kita punya rekam jejak yang jelek/buruk yang bisa menunda promosi dalam pekerjaan. Jangan sekali-kali melawan pimpinan dalam bekerja karena itu menjadi pembina dalam mengambil keputusan dari setiap langkah yang akan diambil. Salah mengambil keputusan maka harapannya juga bisa hilang karena arah kita sudah beda. Semangat hilang, Dan merasa tidak berarti, tidak punya tujuan. Putus di tengah jalan, jadi lontang-lantung.

Orang supaya dipromosikan di tempat kerja, kita harus selaras dengan tujuan pimpinan, kita mendukung program mereka, sesuaikan *aras* kita dengan pimpinan kita, jangan bertentangan harus satu pengharapan yang jelas. Sehingga perilaku, tindakan, perbuatan kita mengarah terhadap tujuan dari pimpinan kita. Dan memberikan ide-ide agar mempercepat tercapai tujuan yang sudah ditentukan. Harus selalu berpikir, Bagaimana supaya lebih cepat, bagaimana supaya lebih tepat, bagaimana supaya ekonomis, bagaimana supaya lebih menguntungkan, boleh dibilang untungkan dulu pimpinanmu maka akan mengalir secara perlahan kepada kita, jangan langsung ambil dulu bagian mu, itu tindakan tidak terpuji, biarkan kita belakangan, syukur kalau *dikasih* kalau tidak, tidak apsa-apa. Pimpinan tidak bodoh, pasti memikirkan yang terbaik bagi kita, maka bantulah mereka. Majukan dulu pimpinan kita maka kita akan diarik, jadi sistim promosi itu seperti magnet. Yang besar menarik yang kecil, seperti itulah roda organisasi dalam perusahaan, satu berputar

maka gerbong yang lain akan bergeser maju. Dan yang jelas gerbong yang tertarik adalah yang masih ada tersangkut/pengait itu nyambung dengan gerbongnya. Jadi usahakanlah dekat dan terkait, tersambung dengan pimpinanmu agar bisa dipromosi. Karena makin dekat maka makin percaya sama kita.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 30032019; 06:31 Wib.

Quote:

Perhatikan apa kekurangan dan kelebihan pimpinan mu, isilah dengan kemampuanmu agar bisa saling bergandeng tangan.

Menggunakan waktu seefisien mungkin sangat diperlukan selama kita hidup di dunia ini. Sebenarnya waktu bekerja sudah ada, waktu tidur sudah ada, waktu istirahat sudah ada, satu hari 24 jam, jadi waktu kerja 8 jam, waktu tidur 8 jam dan waktu istirahat 8 jam total 24 jam. Pertanyaan kenapa orang lain lebih besar pendapatannya, kenapa karir bisa lebih baik sampai ke puncak. Kenapa orang bisa gaji lebih besar? Kuncinya di mana?

Perlu kita ketahui, setiap orang harus ada Visi yang besar, dari visi tersebut orang mengarahkan semua tindakan, pikirannya dan tenaganya untuk meraih tujuan hidupnya. Semua waktu yang ada sudah dilakukan tapi masih biasa-biasa. Bedanya orang lain yang lebih sukses dengan kita apa? Karena mereka melakukan aktivitas pada waktu luang. Dengan menggali Potensi di waktu luang ini untuk meningkatkan karir, menambah kemampuan, dan skill maka kita akan mendapat loncatan yang cepat dari orang lain. Bekerja tanpa henti itu salah tapi menggunakan waktu luang untuk kemajuan karir kita sangat bagus, dengan menonton TV, menulis dan meditasi mencari ilham itu sangat perlu, bahkan kita berdoa disela-sela rutinitas kegiatan kita.

Sering-sering melakukan ini maka hidup makin teratur dan makin maju kearah yang lebih baik. Makin efektif menggunakan waktu luang artinya makin rajin, makin banyak pekerjaan atau makin produktifitas, makin profit makin kaya. Jangan berhenti dalam satu titik tapi teruskan aktifitasmu sampai mendapatkan hasil yang maximal. Satu hari tidak terasa 2 jam satu minggu sudah 14 jam, satu bulan 56 jam setahun sama dengan 728 jam... betapa setahun 30 hari bisa kita dapat mengerjakan sebuah buku tebal kalau setiap hari kita sudah menulis satu lembar setiap hari. Tidak terasa kita sudah bisa membuat buku setahun satu buku. Memang waktu luang sulit kita temukan diantara waktu sibuk dan waktu istirahat, atau bisa kita atur setiap hari penuh kerja maka hari sabtu atau minggu kita ambil lebih banyak. Pada prinsipnya bisa kita manfaatkan untuk hal-hal yang positif demi menunjang karir kita ke masa depan yang cerah.

Salam POS

Bekasi, Senin, 01042019; 13:28 Wib

Quote:

Bekerjalah selagi bisa bekerja, gunakan waktu luangmu semaksimal mungkin, untuk menambah kemampuanmu dan peningkatan kariermu. Kurangi jam tidurmu.

Matdio Siahaan

Mengatur proses setiap pekerjaan harus teratur dari yang mudah, sedang, sulit. Boleh dipisahkan satu dengan yang lain supaya tidak campur aduk. Kadang pekerjaan kita bertumpuk-tumpuk sampai semua ditaruh di atas meja, diwaktu yang sama banyak rekanan yang minta harus segera diselesaikan sehingga sulit mencari yang mana pekerjaan kita yang diutamakan. Dengan mencari dokumennya saja sudah habis waktu, belum lagi kita mengerjakannya. Akibatnya aktifitas kita berjalan seperti rutinitas.

Pekerjaan perlu di-*manage*, dengan baik yakni membuat list yang akan segera dikerjakan, itulah diutamakan kemudian pisahkan pekerjaan yang bisa di handle sendiri dan pekerjaan yang memerlukan team. Pekerjaan yang muda dan pekerjaan yang sulit. Kerjakan satu persatu dengan baik dan tuntas. Prinsip kerja tersebut bila dilakukan diatas meja disebut dengan istilah *ONE SHEET ONE FLOW*, satu pekerjaan satu kertas diatas meja kemudian di eksekusi segera sampai selesai dan setelah selesai maka list pekerjaan di coret dan diberi tanggal selesai dikerjakan.

Untuk menyelesaikan pekerjaan ada sistem pendelegasian dari atasan ke bawahan, supaya *time limit* dari pekerjaan tidak terlambat, oleh karena itu perlu ada team khusus untuk menyelesaikan tugas tersebut. Jangan ditunda-tunda pekerjaan karena berdampak negatif dan merugikan diri sendiri dan team. Biasanya atasan mengingat dan menanyakan progress pencapaian pekerjaan sudah sampai di mana selesainya. Tiap hari atasan melihat kemajuan kerja sehingga hasilnya sangat memuaskan. Dalam pekerjaan pasti ada masalah untuk penyelesaian masalah-masalah yang ada perlu sikap ketegasan. Agar satu masalah tidak merembet ke yang lain sehingga bisa memperburuk keadaan akibatnya pekerjaan tertunda dari satu hari menjadi dua hari bisa menjadi satu minggu bahkan sebulan, ada istilah dari sementara menjadi seven tahun karena tidak ada tindakan yang nyata. Untuk mengerjakannya.

Perlu difahami bahwa setiap tindakan dalam pekerjaan *ending*-nya adalah laporan tertulis sebagai rangkuman dari hasil suatu kegiatan tersebut kepada atasan. Supaya pekerjaan itu sudah dianggap *close*/tutup. Inilah yang menimbulkan kendala kalau sampai sempat basi maka nilai dari laporan tersebut menjadi rendah. Dianggap tidak bermanfaat. Jadi faktor kecepatan;ketepatan; menyelesaikan masalah sangat dibutuhkan.

Selesaikan pekerjaan dengan segera dan satu persatu, maka hasilnya rasa puas segera Anda rasakan walaupun hasil belum sempurna.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 02042019; 06:33 Wib

Quote:

"Ketekunan yang digabungkan dengan eksperimen benar-benar menjadi keberhasilan." **David J. Schwartz**

Memiliki keahlian dan keterampilan setiap pekerja yang bekerja harus punya kompetensi dasar yang kuat agar cekatan melakukan pekerjaan dengan cakap. Yakni Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan yang mumpuni (*Skill*), Kemampuan yang cukup (*Ability*), dan Kepribadian yang baik (*Personality*). Dengan persaingan bisnis yang semakin tajam dan perubahan lingkungan yang sangat cepat pada setiap aspek kehidupan manusia, maka setiap perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya sehingga dapat memberikan *output* yang terbaik bagi perusahaan. Dengan kata lain perusahaan tidak hanya mampu memberikan pelayanan yang memuaskan, tetapi juga berorientasi pada nilai. Dalam hal ini kompetensi berarti memiliki kemampuan secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik dan menghasilkan hasil akhir berdasarkan pada mutu yang standar yang telah ditetapkan.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan berdasarkan surat keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Dengan demikian, kompetensi berkaitan dengan karakteristik yang mendasari kemampuan seseorang dalam bekerja. Dalam rumusan yang lain kompetensi merujuk pada keahlian atau pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kinerja yang unggul. kompetensi terbentuk melalui individu, keterampilan dan kemampuan serta menyediakan kerangka kerja untuk membedakan antara kinerja yang rendah dengan kinerja yang luar biasa. kompetensi dapat di terapkan pada organisasi, individu tim dan pekerjaan serta tingkat fungsional. Kompetensi merupakan kunci untuk efektifitas dalam pekerjaan.

Jenis Kompetensi

Kompetensi dapat di bagi menjadi beberapa kategori berikut ini.

a. *Core Competencies*/kompetensi utama

Kompetensi utama adalah sebuah kompetensi yang didefinisikan sebagai kemampuan internal yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis. Kompetensi ini adalah kompetensi diharapkan dimiliki semua individu dalam organisasi. Kompetensi ini mendefinisikan tentang

nilai-nilai organisasi yang paling di pahami oleh kebanyakan orang. tujuan bagi kompetensi bagi individu adalah agar ia bisa bekerja dalam beragam posisi di dalam organisasi.

b. *Threshold Competencies*

Threshold Competencies adalah karakteristik setiap pemegang pekerjaan sehingga bisa melakukan pekerjaan secara efektif, tetapi tidak dapat di gunakan seorang yang berkinerja tinggi, rata-rata, atau rendah. Misalnya, penjual yang baik harus memiliki kemampuan yang memadai tentang peroduk yang mereka jual, tetapi pengetahuan ini tidak selalu cukup untuk memastikan performa penjualan mereka.

c. *Differentiating Competencies*

Differentiating Competencies adalah karakteristik yang membedakan individu berkinerja superior dengan yang rata-rata. *Differentiating Competencies* tidak ditemukan dalam individu yang berkinerja rata-rata. Misalnya individu yang bekerja di bidang desain memiliki *Differentiating Competencies* dalam mendesain yang membuatnya lebih unggul dari orang lain.

Manfaat Kompetensi

Mengapa harus ada kompetensi? Kompetensi harus ada karena beberapa alasan berikut ini.

- a. Kompetensi merupakan cara terbaik untuk memahami kinerja dengan cara mengamati apa yang sebenarnya orang lakukan untuk berhasil daripada mengandalkan asumsi-asumsi yang tidak jelas.
- b. Cara terbaik untuk mengukur dan memprediksi kinerja adalah dengan menilai apakah individu memiliki kompetensi yang diharapkan.
- c. Kompetensi dapat dipelajari dan dikembangkan.
- d. Kompetensi dapat dilihat dan diakses.

Manfaat kompetensi dilihat dari sisi karyawan adalah sebagai berikut.

1. Adanya kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan berdasarkan standar yang ada.
2. Kompetensi yang ada sekarang dan manfaatnya akan dapat memberikan nilai tambah pada pembelajaran dan pertumbuhan.
3. Meningkatnya keterampilan dan *marketability* sebagai karyawan.
4. Kejelasan relevansi pembelajaran sebelumnya, kemampuan untuk mentransfer keterampilan, nilai, dari kualifikasi yang diakui dan potensi pengembangan karir.

5. Pilihan perubahan karir yang lebih jelas, untuk berubah pada jabatan baru, seseorang dapat membandingkan kompetensi mereka sekarang dengan kompetensi yang diperlukan untuk jabatan baru.
6. Penempatan sasaran sebagai sarana pengembangan karir.
7. Penilaian kinerja yang lebih obyektif dan umpan balik berbasis standar kompetensi yang ditentukan dengan jelas.

Kompetensi bisa di kembangkan melalui pelatihan dan pengembangan dengan pendidikan maupun dengan *On the Job Training*, atau melakukan simulasi mengenai pekerjaan yang akan dikerjakan seseorang. Kompetensi seseorang mempengaruhi tingkat kepercayaan banyak orang, sehingga peningkatan karir seorang pekerja bisa lebih melejit.

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berkinerja. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Efektif tidaknya suatu hasil kerja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Mengelola kompetensi personal berarti kepandaian seseorang untuk mengelola kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya dengan prestasi kerja serta sikap yang baik sehingga dapat memuaskan pemberi kerja sesuai dengan tujuan perusahaan. Mengelola kompetensi personal dapat dilakukan dengan cara menjaga kepribadian dan presentasi diri, menambah kemampuan dengan pelatihan/pendidikan serta pengembangan karir. Dan pengembangan kompetensi bisa melalui pelatihan dan pengembangan dengan pendidikan maupun dengan *On the Job Training*, atau melakukan simulasi mengenai pekerjaan yang akan dikerjakan seseorang. Kompetensi seseorang mempengaruhi tingkat kepercayaan banyak orang, sehingga peningkatan karir seorang pekerja bisa lebih melejit.

Salam POS

Bekasi, Rabu, 03042019; 17:27 Wib

Quote:

Kemampuan dapat membawa ANDA Sukses tetapi sirna tanpa diimbangi karakter baik. John Wooden

Menganggap Bekerja itu suatu kewajiban seperti berutang, terbeban dengan sebuah tugas, Kenapa ungkapan saya seperti ini? Karena kita menerima tugas sebagai tanggung jawab dan pengorbanan kita terhadap perusahaan sebagai imbal hasil dari uang yang kita terima setiap bulan. Keinginan kita untuk bekerja, sama dengan keinginan kita untuk bayar utang secepatnya agar lunas.

Perasaan berutang yang timbul dari diri kita memacu kita untuk bersemangat melakukan kerja, karena dengan posisi kita bekerja maka kita akan mengharapkan mendapat uang. Jadi bekerja adalah awal dari semua harapan dan tujuan kita. Bila kita tidak bekerja maka semua harapan sulit diwujudkan, tapi menganggap bekerja seperti hutang, maka kita membayar dengan bekerja. Kalau kita sudah mencapai cita-cita maka hutang terasa terbayar. Dalam perpektif Manusia kalau sudah dewasa, sudah mempunyai keharusan untuk membiayai dirinya dan keluarganya dan diwajibkan kepadanya untuk mencari nafkah dengan bekerja. Pengertian bekerja disini adalah melakukan segala kegiatan aktif dan secara spesifiknya adalah melakukan kegiatan yang menghasilkan sebuah imbalan berupa uang yang bisa dibawah ke rumah. Apakah, Di manakah seseorang bekerja dengan orang lain, perusahaan lain ataupun bekerja dengan dirinya sendiri, semuanya mempunyai pengertian sama sebagai bekerja. Sekalipun seseorang bekerja sendiri sebagai seorang pengusaha kemudian tidak bisa tidak bekerja tetap saja orang tersebut bekerja dengan melakukan pekerjaan sebagai seorang pengusaha, sedangkan yang lainnya disebut sebagai seseorang yang bekerja sebagai seorang pekerja yang menghasilkan sesuatu produk yang bisa dijual.

Jadi, dengan bekerja raihlah cita-citamu, bayarlah utangmu dengan pekerjaan melalui pengorbanan yang tak terhitung. Tidak mengenai waktu, tenaga, pikiran maupun sikap yang penuh semangat untuk mau kerja terus penuh harapan. Harapan dan Kepercayaan menjadi utang besar yang kita tunjukkan dalam pekerjaan.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 03042019; 18:15 Wib

Quote:

Impian, DOA, dan Tindakan adalah modal gratis tanpa bunga agar hidup Anda berbunga-bunga. Lakukan pekerjaan seolah-olah untuk Tuhan sehingga Menjadi sukacita bagi semua orang dan kemuliaan bagi Tuhan.

Melayani kepada atasan dan bawahan adalah menjadi kebiasaan baik. Karakter dari seorang gembala adalah memberikan yang terbaik, yang ada dalam dirinya untuk menjaga dan memelihara gembalanya yang menjadi kepunyaannya. Kita harus selalu berpikir dan berusaha untuk mencari rumput yang luas dan hijau untuk tempat gembala mencari makanannya. Begitu juga air dipadang luas kita mempersiapkan atau mencari untuk mereka minum. Sebagai kita seorang gembala yang bertanggung jawab maka tempat harus aman dan bebas dari ancaman binatang buas yang selalu mau menerkam mangsanya setiap saat.

Pengalaman penulis pada waktu bekerja di perusahaan manufaktur sebagai perusahaan yang menghasilkan produk jadi *spare part* otomotif, sering terjadi kehilangan begitu juga material tembaga untuk bahan pelapisan logam supaya tidak karat, barang tersebut sering hilang. Dari kejadian tersebut diatas bisa terjadi karena kita sebagai pekerja kurang menjaga keamanan barang yang kita produksi, asal di taruh sembarangan sehingga memberi peluang untuk diambil orang lain.

Jadi, sebaiknya apapun yang kita kerjakan, di mana kita bekerja harus menjaga semua peralatan yang kita gunakan, ada yang rusak, ada yang hilang? Ada yang pinjam? Apakah bisa berfungsi semua dengan baik? Semua kita harus memperhatikan sesama pekerja, material yang akan kita proses, Peralatan yang dipakai untuk bekerja, dan metode dan SOP yang akan digunakan untuk bekerja supaya mendapatkan hasil yang optimal.

Kita harus memikirkan kalau saya memakainya untuk besok atau kalau pimpinan saya yang menggantikan saya sementara. Atau kalau ada inspeksi mendadak ke tempat kita bekerja. Seperti prinsip kerja Jepang dengan 3GEN (GENBA, GENBUTU DAN GENBUTSU) Pimpinan benar-benar menanyakan secara cermat tentang kualitas dan kuantiti dari hasil pekerjaan yang kita lakukan. Jadi, kalau kita tidak taatan terhadap aturan yang sudah ditetapkan dalam bekerja bisa menjadi mala petaka karena proses yang kita lakukan tidak menjamin kualitas.

Sudah umum pemahaman kita bahwa bekerja adalah seperti ibadah karena seseorang berkewajiban memberikan dari diri yang terbaik dengan niat yang ikhlas, karena apapun aktifitas yang kita lakukan akan bernilai pelayanan apabila diniatkan dengan baik dan ikhlas. Dan dipastikan pekerjaan yang dilakukan seharusnya tidak bertentangan

dengan keyakinan agama seseorang. Percuma saja kita mempunyai niat baik, tetapi yang dilakukan adalah keliru, analoginya seperti seorang yang berniat untuk menafkahi keluarga dengan cara mencuri. Maka nilai ibadahnya akan langsung hilang berganti dosa.

Terlepas dengan pemahaman diatas, hal yang ingin saya sampaikan adalah, bagaimana agar setiap waktu yang kita habiskan di pekerjaan dapat kita maksimalkan sebagai sebuah ibadah. Logikanya karena bekerja adalah bagian waktu yang paling banyak kita habiskan seharusnya juga memberikan peluang besar apakah kita akan berbuat banyak kebaikan ataukah sebaliknya.

Kalau nilai ibadahnya dapat dipelihara dengan baik, diharapkan hasil yang kita capai bisa maksimal. Kita harus memikirkan yang terbaik, mengatakan yang terbaik, melakukan yang terbaik maka menghasilkan yang terbaik, jangan yang jahat, jangan yang kotor, jaga hubungan dengan teman-teman pekerja begitu juga kepada atasan.

Lakukan terus yang terbaik, yang membantu, yang membangkitkan semangat, yang membawa kegembiraan bagi sesama serta kemuliaan bagi Dia.

Salam POS.

Bekasi,Kamis, 04042019; 06:47 Wib

Quote:

Cobalah untuk mendengar tidak hanya dengan telinga, tetapi juga dengan hati dan roh.

Mengikuti Pelatihan bagi semua Pekerja sebaiknya sesuai bagian yang diperlukan, agar kemampuan dan keterampilannya bertambah, begitu juga dengan pengalamannya. Sehingga perusahaan harus melakukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jangan kita mau produktifitas tinggi sementara kemampuan dan keterampilan pekerja pas-pasan.

Pengertian pelatihan menurut Moekijat, pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Tujuan dan Manfaat Pelatihan

1. Sebagai alat untuk memperbaiki penampilan/kemampuan individu atau kelompok.
2. Agar karyawan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan.
3. Memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan, dan menghilangkan sikap-sikap yang tidak produktif yang timbul dari salah pengertian atau informasi yang membingungkan.
4. Memperbaiki standar keselamatan kerja.
5. Membantu karyawan membuat keputusan yang lebih baik.
6. Meningkatkan kemampuan pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.
7. Timbulnya dorongan dalam diri pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.
8. Peningkatan kemampuan karyawan untuk mengatasi stres, frustrasi, dan konflik sehingga dapat memperbesar rasa percaya diri.
9. Tersedianya informasi berbagai program yang dapat dimanfaatkan para karyawan dalam rangka pertumbuhan secara teknikal dan intelektual.
10. Makin besarnya tekad pekerja untuk lebih mandiri.

Oleh karena itu, Pelatihan dilakukan untuk membentuk dan membekali pekerja dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilaku. Orang yang dilatih adalah orang yang tenaganya dibutuhkan. Diharapkan iptek terbaru yang diperlukan di

tempat kerja dapat meningkatkan produktifitas. Kalau kondisi perusahaan makin baik misalnya target tercapai, Disiplin pekerja makin meningkat artinya impak dari pelatihan itu efektif maka perusahaan makin untung. Jenjang karier dari karyawan tersebut layak untuk di promosikan karena sudah mumpuni.

Salam POS.

Bekasi, Jumat, 05042019; 21:10 Wib

Quote:

"Maju mundurnya seseorang di dalam bidangnya tergantung pada ketekunan pribadinya." **Ralph J. Cordiner**

Mempunyai seorang Presiden yang Pekerja keras sangat bangga. Siapa yang tidak kenal dengan Presiden Joko Widodo, prinsip hidupnya; kerja - kerja - kerja, beliau dari orang yang susah, hidup dipinggir sungai, semua serba terbatas, hidup sederhana, *low profile*, memasyarakat, hidupnya penuh dengan kekurangan sampai kadang mengutang untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi semua pengalaman pahit tersebut membuat sang presiden sangat dewasa secara emosi dan hati menghadapi banyak dan rumitnya masalah bangsa ini, baik sosial, ekonomi, politik, hukum, pertahanan sampai persoalan moral menghina, fitnah, dendam bisa diatasi dengan baik dan sikap tenang. Presiden bicara semua persoalan bisa diselesaikan dengan bekerja bukan dipirinkan.

Seperti orang Jepang punya etos kerja yang luar biasa, disiplin tinggi, kerja keras, begitu juga Pak Presiden kita menghimbau semua masyarakat. Prestasi dan kemajuan bangsa ini hanya dengan kerja keras. Meski hanya modal tenaga atau pengetahuan terbatas kita terus bekerja jangan menyerah.

Pekerjaan semua dianggap penting jangan meremehkan pekerjaan apapun itu. Tapi pekerjaan dianggap kecil itu bisa menjadi bom waktu yang bisa menimbulkan kegagalan dimasa yang akan datang. Tidak ada pekerjaan yang remeh sekecil apapun, Jangan pernah menganggap remeh suatu pekerjaan. Semua pekerjaan penting dan tugas kita mendidik pekerja untuk bekerja mulai dari tingkat terbawah dan yang dianggap sepele tapi semua punya makna yang penting.

Tanpa pandang bulu, pekerja baru harus bisa dan bersedia untuk mengelap meja, merapikan dan memfotokopi berkas, maupun hal-hal lain yang sering kita anggap sebagai pekerjaan sepele. Lewat prinsip ini, pekerja diajarkan tentang kemandirian dan mengenal semua lini produksi perusahaan dengan baik. Dan pekerja ditanamkan untuk rasa memiliki perusahaan supaya pekerja termotivasi meningkatkan produktivitas kerja.

Sebaiknya penilaian dan penghargaan kita harus sama kepada semua pekerjaan, jangan ada yang diremehkan semua diterima dengan baik. Karena kalau kita menghargai pekerjaan berarti kita menghargai orang yang mengerjakan dan kalau kita tidak menghargai pekerjaan berarti tidak menghargai orang yang mengerjakannya.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 06/04/2019; 09:01 Wib

Quote:

Lakukan apa yang Anda bisa, di manapun Anda berada dan dengan apa yang Anda miliki. **Robert Schuller**

Memperhatikan semangat hidup orang Jepang, saya sangat terkagum-kagum, mereka sangat menghargai waktu dan setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Saya bekerja sejak tahun 1989 di Perusahaan Jepang, saya melihat sendiri mereka bekerja sangat disiplin dan etos kerja yang sangat tinggi, mereka terus bekerja keras-bekerja keras tidak kenal lelah, mereka sportif, kalau terlambat mereka cepat informasi dan mohon maaf terhadap bawahan terlebih kepada atasan.

Mereka menyebut dengan kata *Bushido* yang mengandung arti 'ksatria' ini merupakan kode etik golongan samurai pada masa feodal Jepang. Seorang samurai memiliki loyalitas dan totalitas terhadap tuannya. Ia bahkan rela melakukan harakiri (bunuh diri dengan menusuk perut) untuk mengembalikan kehormatan dirinya.

Semangat *bushido* ini ternyata mengakar dalam etos kerja masyarakat Jepang. Mereka memiliki loyalitas dan pengabdian tinggi terhadap perusahaan dan bekerja dengan penuh kehormatan dan totalitas. Hal ini membuat orang Jepang cenderung loyal dan jarang berpindah-pindah perusahaan karena mereka sangat menghargai pengorbanan.

Jadi, hargai pengorbanan, cinta dan loyalitas terhadap perusahaan maka kita akan menerima imbalan yang sesuai dengan besar pengorbanan kita. Terus melakukan mumpung hari masih ada. Jadi, orang Jepang terkenal dengan pekerja kerasnya, untuk mencapai visi dan tujuan mereka diwujudkan dengan bekerja keras dan kreatif untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga berdampak positif kepada perusahaan atau lembaga tempat dia bekerja. Ada beberapa cara agar terus mau dan mampu bekerja keras yakni menentukan visi yang jelas untuk dicapainya, Kerja keras menuntut pengorbanan yang besar dari dalam diri kita sebagai pengembangan diri, Kerja keras itu membawa dampak menyehatkan dan menguatkan diri kita. Kerja Keras menghasilkan sukses yang lebih tinggi dan lebih hebat motto ini sudah mengkristal dala diri agar memacu kelenjar Adrenalin kita untuk bekerja lebih keras dan penuh semangat.

Salam POS. Salam *Bushido*.

Bekasi, Sabtu, 06/04/2019; 17:23 Wib

Quote:

Faktanya adalah kita semua bisa mencapai kesuksesan dan kebahagiaan terbesar ketika kita memaksimalkan potensi diri". Dr. Smiley Blanton, Psikiater dan Psikoanalisi Asal Amerika (1882-1966)

Membandingkan nilai kejujuran lebih tinggi dari hanya sekedar loyalitas, kejujuran dibawah sampai mati, terus kejujuran lekat dari setiap level pekerjaan, bahkan tingkat pemberian yang diberikan atasan selalu berpatokan dari sebuah kejujuran atas menduduki jabatan. Saya yang bekerja dengan orang Indonesia, Orang Jepang, kalau berbicara dengan pekerjaan orang Jepang selalu berprinsip 3 Gen yakni Genba, Genbutu, Genjitsu, kalau diartikan Genba; Melihat Area kejadian, Genbutu; Membuat data kejadian, Genjitsu; Laporan nya berdasarkan Fakta dan Data. Ini dilakukan dengan jujur, apa adanya, biasa disebut Makoto yang diartikan sebagai kejujuran dan ketulusan. Dalam melakukan pekerjaannya, orang Jepang memegang teguh prinsip ini, yaitu bekerja keras dengan semangat, kejujuran, dan ketulusan, tidak ditambahi dan dikurangi.

Hal ini sering terjadi bila kesalahan atau kerugian tidak dilaporkan bahkan cenderung ditutupi atau ditunda-tunda pelaporannya tapi kalau keberhasilan dibesar-besarkan seolah-olah yang paling hebat padahal tidam seberapa impaknya. Dalam prinsip kerja Jepang yang namanya pemborosan, kesalahan segera dilaporkan dan diperbaiki supaya tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi dan sudah menjjadi budaya bila menemukan masalah atau kesalahan diberikan hadiah, artinya pimpinannya bekerja. Karena setiap ada masalah itu menjadi pusat belajar (learning center). Jadi semangat makoto ini adalah semangat kejujuran yang tidak pernah berakhir dalam pekerjaan kecil maupun besar, wajib diterapkan.

Sedangkan, ganbatte kudasai adalah kata-kata penyemangat yang kerap diucapkan orang Jepang, yang dalam konteks bekerja berarti semangat pantang menyerah sampai tujuan tercapai. Dan kata-kata ini hampir setiap saat mau melakukan pekerjaan disebut *ganbatte* lalu dijawab *gambari mas*. Bertemu di area kerja langsung disebut *Ganbatte* antara pimpinan kepada bawahan atau sesama teman bekerja. Saling menyemangati. Jangan mundur, jangan kendor, Jangan lemah *gaspul*,

terus fokus, kerahkan semua kemampuan yang ada, sampai berdarah-darah, sebelum cita-cita tercapai. Merdeka.

Salam POS.

Bekasi, Senin, 08042019; 06:18 Wib

Quote:

"Anda tidak dapat memindahkan gunung hanya dengan mengangankannya, tetapi Anda dapat memindahkannya dengan kepercayaan yang kuat." **David. J. Schwartz**

Menunjukkan tingkah laku dan cara bicara yang selalu sopan di setiap waktu itu namanya bermutu. Semua orang sebaiknya punya prinsip yang Konsisten pada waktu melakukan proses produksi, supaya produk yang dihasilkan sama mutunya walaupun berbeda-beda orang dan waktu mengerjakannya. Semua prinsip dibuat dan dilaksanakan satu tujuan yakni bisa meraih sukses di masa depan.

Prinsip kerja ini harus kita selalu lakukan dan tumbuhkan, apapun pekerjaan, bakat, minat, dan tujuan hidup kita. Saya melihat prinsip mutu yang konsisten dilakukan oleh sebagian besar orang Jepang. Mereka sangat taat terhadap mutu padahal mereka belum tahu iso pada waktu itu, tapi Jepang sudah menerapkan lebih dari iso, kenapa? Karena mereka sudah menganggap biasa hal tersebut.

Konsistensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan yang sama terus-menerus. Prinsip kerja ini akan sangat membantu kita dalam meraih kesuksesan yang besar dalam jangka panjang. Pemimpin Perusahaan sendiri tidak berhenti menjaga hubungan dengan para koneksinya bahkan semakin banyak *network* kerjanya dalam membangun relasi yang setara dengan customer, sehingga hubungannya benar-benar mitra kerja yang harus diuntungkan bukan perusahaannya harus untung tapi itulah prinsip konsistensi untung sama-sama.

Dengan konsistensi maka mutu kita bisa dilihat orang bahwa kita bermutu karena sesuai dengan yang mereka butuhkan. Mereka sangat puas.

Salam POS . Salam Mutu.

Bekasi, Selasa, 09042019; 20:27 Wib.

Quote:

Habiskan lebih sedikit waktu untuk membahas Siapa yang Benar,
dan lebih banyak waktu untuk membahas Apa yang Benar.

Mempunyai sifat Galau sering timbul dalam diri pekerja, apabila merasa kecewa. Sering pekerja mengalami gagal fokus (galfok), ini terjadi karena masalah yang dialami bertumpuk-tumpuk dari internal dan eksternal. Yang belum ada penyelesaiannya, sehingga prinsipnya hilang seolah-olah hilang di tengah jalan.

Galau ini juga bisa terjadi karena kurang percaya diri karena dari pekerjaan kita sering salah, akibatnya kita menutup diri daripada di-buli atau diejek teman kerja. Maka melakukan segala sesuatu itu ragu-ragu. Pikirannya tidak jelas, kata-katanya kecil dan gemeteran, sehingga menatap wajah untuk menyampaikan gagasan atau ide tidak mantap. Kita merasa ada yang kurang dalam penguasaan pekerjaannya. Jadi, hidupnya kuatir dan sikapnya plin-plan, gampang berubah-ubah. Hari ini sudah diambil keputusan, belum satu jam sudah berubah, dengan berbagai macam alasan.

Contohnya, keputusan sudah tanda tangan jelas, akan memberikan Alat *Safety* giliran menjalankan ditunda dulu, banyak alasan, karyawan kurang produktifitas, barang rusak banyak, klaim customer meningkat, pinzaman banyak. Percuma apa yang sudah di tanda tangani. Sebentar lagi berubah, tanda tangan lagi, tunda lagi, cari kelemahan pekerja, jadi galau ini juga bisa timbul karena sikap pimpinan terhadap pekerja begotu juga dari sikap pekerja tersebut. Sehingga bisa jadi bubar. Target tidak tercapai, sering curiga, timbul pikiran negatif, timbul saling mencurigai satu sama lain. Kemarahan banyak timbul karena kesalahan sedikit marah, yang masalah kecil diperbesarakan supaya ada alasan untuk memarahi.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 10042019; 06:46 Wib

Quote:

Kita Menjadi Lebih Baik Membuat Kita Senang, Dan Kita Menjadi Yang Terbaik Membuat Kita Tenang dan Ketika kita sedang berjuang kita Tegang, kalau kita kalah kita Regang. Matdio Siahaan

Melaksanakan suatu sistem kerja sewaktu bekerja di Perusahaan Jepang yakni PDCA, 3T, 3F, 5S, 3G. Tapi yang paling mendalam adalah Siklus kerja dengan Prinsip Kerja PDCA sangat Efektif dilaksanakan diperusahaan supaya proses pekerjaan berjalan lebih efektif ini sudah terbukti dan semua berhasil lihat saja perusahaan group Astra Internasional, ini yang kita coba uraikan prinsip jitu ini:

1. **Perencanaan (Plan)**

Perencanaan atau rencana itu dibuat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan mampu untuk dilaksanakan sesuai sumber daya yang tersedia. Jika tidak ada rencana bisa disebut sebagai impian atau visi bahkan mimpi buruk, dengan kata lain kita tidak akan memiliki rencana dan semua rencana harus dituliskan agar semua team berpatokan terhadap renucana yang sudah dituliskan. Jadi dalam bekerja kita harus memiliki rencana pekerjaan yang tepat sehingga dengan melakukan hal tersebut berarti kita sudah memiliki separuh dari puncak keberhasilan. Dan yang paling penting dalam membuat rencana kita sudah tahu hasil yang akan kita capai karena perencanaan yang sukses itu harus disertai dengan pelaksanaan yang profesional.

2. **Pelaksanaan-(Do)**

Setelah kita bisa merencanakan dengan menuliskan rencana dengan rapi dan menjadwalkan pekerjaan dengan baik baru kita memasuki tahap pelaksanaan. Lakukan yang terbaik dan pikirkan yang terbaik, jangan kendor semangatnya, pastikan jangan panas- panas tahi ayam, sebentar dikerjakan lalu berhenti lama, harus punya konsekuensi yang harus kamu sadari ketika membuat perencanaan serta penjadwalan untuk melakukan pelaksanaan itu HARUS dan WAJIB. Karena keduanya berhubungan erat seperti dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

3. **Kendalikan kemampuan (Check)**

Setelah berjalan pelaksanaan pekerjaan yang telah kita rencanakan maka pekerjaan harus memiliki ukuran, dan di periksa apakah pencapaian target sesuai waktu, sesuai hasil, sesuai biaya, sesuai kemampuan??? Bila tidak maka segera buat evaluasi pekerjaan. Membuat rekaman dari keseluruhan perjalanan pelaksanaan kita agar bisa berguna untuk dijadikan sebagai referensi yang bisa digunakan untuk melakukan pekerjaan lainnya. Bila tidak mampu melanjutkan pekerjaan segera rubah

perencanaan dan mengatur kembali strategi yang cocok untuk menggapai kesuksesan, jangan berjalan terlalu jauh, Susah untuk memulai baru. Jangan dibiarkan penyelewengan terjadi tanpa dikendalikan, segera kembalikan ke awal, bila tidak terlaksana adakan *review* kembali untuk menyusun rencana yang baru, lakukan 5W + 1H, Why Analisis, SWOT Analisis, sampai ketemu penyebab masalah yang sebenarnya. Kadang masalah- masalah kecil dianggap sepele, padahal itu menjadi penyebab serius rencana gagal.

4. Tindakan Nyata (*Action*)

Tindakan di sini adalah eksekusi dari rencana ulang yang sudah dibuat, karena diperlukan ada perbaikan dari rencana yang tidak terlaksana. Artinya rencana yang salah atau tidak tepat sasaran segera di perbaharui agar sesuai target. Bila dalam rencana sudah ada kita tahu untung rugi, risiko kegagalannya, kemungkinan kesalahan terjadi maka kita segera mengantisipasi tindakan pencegahan. Jangan sampai terjadi yang sia-sia. Ini sebenarnya *point* penting bagi manajemen. Kalau sampai terjadi pemborosan, kegagalan, kemunduran semangat, penurunan produktifitas maka segera pulihkan.

Dari beberapa prinsip kerja di atas sudah dilalui dengan baik, maka kita layak untuk bisa mendapatkan balasan jasa atas apa yang telah kita kerjakan. Kita bisa menjadi pribadi yang lebih efektif dan efisien dalam segi pekerjaan, dan hasil yang diperolehpun akan sebanding dengan apa yang kita kerjakan karena ada peribahasa mengatakan bahwa — tidak ada keringat yang tak berguna”. Semua diperhitungkan walaupun tidak saat ini, mungkin besok atau tahun depan.

Inilah yang kita lakukan setiap ada tugas pekerjaan kita, di setiap langkah lakukan PDCA, di perencanaan ada PDCA, di pelaksanaan ada PDCA, di pengendalian ada PDCA, di tindakan ada PDCA, sehingga terus dia berputar seperti spiral makin ke atas makin mengerucut bahkan seperti panah mencapai titik sasaran yakni target.

Salam POS.

Bekasi, Jumat, 12042019; 06:26 Wib

Quote:

Orang yang hendak memindahkan gunung harus memulainya dengan menindahkan kerikil kecil, karena tidak mungkin langsung yang besar, ibarat menabung uang mulainya dari satu rupiah menjadi sepuluh rupiah, menjadi seratus rupiah, menjadi seribu , sejuta, semiliar rupiah, akhirnya setriliun rupiah. **Matdio Siahaan.**

Mencapai Standar kesuksesan bagi setiap orang berbeda-beda bukan? Saya pernah mendengar kalau sukses, lihatlah dari hasil terakhirnya, tapi banyak orang mengatakan ukuran sukses bukan dari hasil tapi Prosesnya, bila mampu dan berhasil menjalani satu proses untuk melanjutkan ke proses berikutnya itu sebenarnya sudah sukses.

Coba kita melihat ukuran sukses di bawah ini, Pasti berbeda-beda, sebagian besar orang akan berpendapat bahwa kesuksesan haruslah berkaitan dengan sejumlah materi yang dimilikinya. Sebagian orang akan menempatkan jabatan sebagai hal yang mewakilkan kesuksesannya. Di sisi lain, ada orang yang bahkan tidak memiliki sebuah gambaran kesuksesan yang akan diraihnya. Lalu bagaimana dengan kita? Tidak penting banyak harta tapi sakit, jadi sehat aja... cukup.

Jadi, apapun kriteria yang kita tetapkan mengenai sukses itu sendiri, yang jelas sukses adalah hal yang dapat diraih oleh semua orang. Dan semua berhak untuk sukses, kesuksesan bukan hanya milik pebisnis, pedagang ataupun pengusaha saja, karyawan atau pekerja kantor juga berpeluang besar meraih kesuksesan melalui pekerjaannya. Ada banyak cara dalam membangun perjalanan menuju kesuksesan yang kita inginkan dalam hidup ini. Yang jelas, untuk mencapai itu semuanya, dibutuhkan upaya kerja keras dan usaha yang maksimal. Dan saya selalu mendengungkan salam POS (positif-optimis-sukses) karena kita harus didasari pikiran yang positif, kemudian ada optimis untuk mengharapakan yang baik itulah sukses. Kita juga pastikan kita memiliki beberapa kriteria yang akan mengantarkan pribadi kita menjadi seorang pekerja yang sukses seperti:

- Memiliki kepribadian yang menyenangkan. Sikap menyenangkan ini akan membantu Anda untuk lebih mudah dalam menemukan ataupun menciptakan dunia kerja yang nyaman dan selalu menyenangkan. Kepribadian yang menyenangkan bisa dimiliki dengan cara etika yang baik. Jangan pernah menyepelekan masalah etika di dalam bekerja, hal ini merupakan identitas pertama kita yang akan diingat oleh orang-orang di lingkungan kerja.
- Memiliki etika baik, akan lebih mudah dalam membawa diri dan membangun relasi di lingkungan kerja mereka. Biasakan untuk bersifat sopan, hormat, rendah hati dan peduli kepada semua orang yang ada di lingkungan kerja. Belajarlah untuk membangun sikap

baik di mana pun Anda berada, di kantor maupun di luar kantor. Bersikaplah positif terhadap berbagai hal dan masalah yang akan kita hadapi di kantor, dan jangan memberikan reaksi berlebihan terhadap apapun yang terjadi di sekitar kita. Akan sangat baik jika kita memiliki sikap yang tenang dan bijak dalam menghadapi berbagai hal tersebut.

- Memiliki rendah hati dan mau belajar, Tidak ada manusia yang sempurna hidup di dunia ini. Kita tidak akan menguasai semua hal, bagaimanapun setiap manusia akan memiliki keterbatasan. Tapi, jangan pernah malu bertanya hanya karena tidak mengetahui sesuatu, semua orang perlu belajar, dan kita juga tentunya. Di sisi lain, ketika kita lebih menguasai suatu bidang, maka jangan malas untuk membantu mereka yang belum menguasainya. Ilmu harus dibagi agar tidak mati, dan kita bisa berbagi hal tersebut dengan rendah hati. Sikap rendah hati dan mau belajar untuk meningkatkan ilmu akan mempermudah kita menuju kesuksesan di tempat kerja. Dan perlu semangat yang tinggi, kerja tuntas dan fokus terhadap pekerjaan yang kita tangani.
- Salam POS yang pertama wajib dimiliki adalah kepribadian yang menyenangkan. Sikap menyenangkan ini akan membantu Anda untuk lebih mudah dalam menemukan ataupun menciptakan dunia kerja yang nyaman dan selalu menyenangkan. Kepribadian yang menyenangkan bisa dimiliki dengan berbekal beberapa hal seperti di bawah ini:
- Etika yang baik, jangan pernah menyepelekan masalah etika di dalam bekerja, hal ini merupakan identitas pertama Anda yang akan diingat oleh orang-orang di lingkungan kerja. Orang yang memiliki etika baik, akan lebih mudah dalam membawa diri dan membangun relasi di lingkungan kerja mereka. Biasakan bersifat sopan, hormat, rendah hati dan peduli kepada semua orang yang ada di lingkungan kerja. Belajarlah untuk membangun sikap baik di mana pun Anda berada, di kantor maupun di luar kantor.
- Bersikap positif dan tenang

Ada banyak hal-hal yang akan Anda temui di tempat kerja, bahkan hal yang seringkali tidak pernah Anda pikirkan sebelumnya. Bersikaplah positif terhadap berbagai hal dan masalah yang akan Anda hadapi di kantor, dan jangan memberikan reaksi berlebihan terhadap apapun yang terjadi di sekitar Anda. Akan sangat baik jika Anda memiliki sikap yang tenang dan bijak dalam menghadapi berbagai hal tersebut.

- Rendah hati dan mau belajar

Tidak ada manusia yang sempurna hidup di dunia ini. Kita tidak akan menguasai semua hal, bagaimanapun setiap manusia akan memiliki keterbatasan. Namun, jangan pernah malu bertanya hanya karena tidak mengetahui sesuatu, semua orang perlu belajar, dan Anda juga tentunya.

Salam POS.

Bekasi, 13042019; 07:30 Wib

Quote:

Kita Menjadi Lebih Baik Membuat Kita Senang, Dan Kita Menjadi Yang Terbaik Membuat Kita Tenang. **Anonim**

Mempunyai sikap *OPEN MINDED*/terbuka untuk semua situasi dan kondisi. Buka Pola Pikir, Buka Pola hidup kita karena terus berubah seiring perkembangan informasi dan teknologi.

Bagaimana kita dapat menyikapi perubahan tersebut menjadi poin penting yang harus disikapi. Buka-buka hati untuk lebar-lebar untuk menerima setiap perubahan, tidak boleh tertutup, tidak boleh menjauhi, tidak boleh menghindari, mau tidak mau trrima dengan baik, belajar dari awal dan persiapkan diri seperti TK belajar dari awal dari NUL.

Hidup pada era sekarang memang enak, semuanya dapat dilakukan dengan mudah. Namun, ada tantangan tersendiri yang membenak di hati pekerja saat ini. Pasalnya, tingkat persaingan kerja semakin tinggi. Siapa yang tidak memiliki kapabilitas yang cukup, harus siap tersisih dalam dunia kerja. Jadi, belajar-belajar-belajar demi bekerja kalau tidak, tidak bisa bekerja. Agar sukses bersaing di dunia kerja, Anda harus siap dengan berbagai perubahan yang ada. Jangan berhenti di satu titik saja. Tetapi terus, langkahkan kaki pada titik yang lebih tinggi dan tinggalkan sifat buruk selama ini. *OPEN MINDED*, Buka Cara pikir Positif, Ingin Karir Sukses??? Pola pikir pada era sekarang sudah harus modern, tidak lagi terkotak-kotak pada satu aspek saja. Kejadian atau peristiwa buruk yang terjadi di luar tidak boleh disikapi dengan negatif selalu lihatlah dari sisi Positifnya. Sebelum mengetahui detail dari kejadian atau peristiwa tersebut, kita dituntut harus melihat segala sesuatu tidak hanya dari satu sudut pandang, tetapi beberapa sudut pandang.

Sikap *OPEN MINDED* juga ditunjukkan dari cara kita menyikapi perubahan yang terjadi. Entah itu dari sisi politik, budaya, dan pola perilaku masyarakat. Misalnya, budaya pekerja kantor yang dulunya melaksanakan meeting di kantor kini beralih di kafe atau restoran. Dulu Undangan rapat/*meeting* harus buat undangan kertas dan tanda tangan pimpinan, diantar kepada setiap *members meeting*. Tapi sekarang sudah tidak lagi, informasi atau undangan cukup dengan WA saja atau via *Facebook* atau media lain.

Zaman Internet ini sangat canggih dan semua bisa *online*, kalau dulu harus diatas kertas tapi sekarang sudah diusakan *paperless*. Jadi cepat dan *cost down* dengan internet. Ini semua kita sikapi sebagai modetnisasi, meeting dengan antar negara bisa dengan *teleconference* dan *videocall*. Jadi kesuksesan kita sekarang diukur dengan sejauh mana kita mampu

memanfaatkan teknologi informasi/medsos. Mari kita *OPEN MINDED* dengan menyikapi perubahan yang positif.

Salam POS.

Bekasi, Minggu, 14042019; 07:39 Wib

Quote:

Jangan mau gptek, mari kita terus mengikuti perkembangan zaman, kita mau masuk Revolusi Industri 5.0 bukan 4.0 lagi.

Mendahulukan Niat dan Tekad Bulat bagi Pekerja bisa pendorong untuk sukses dalam berkarir itu menjadi impian banyak orang. Apa lagi, banyak orang rela melakukan apa saja untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Untuk meraih sukses tersebut pekerja harus punya minat/suka yang tinggi dan tekad bulat ini sangat perlu. Sejumlah sikap orang sukses tersebut dapat membantu kita menemukan jalan kesuksesannya masing-masing.

Tentu saja, baik dalam berkarir di perusahaan sikap kerja keras selalu menjadi salah satu syarat utamanya, tapi berani kerja keras karena ada minat dan tekad yang bulat dari diri pekerja untuk meraih sukses yang besar. Jika kita ingin sukses dalam menjalani karir maupun berbisnis, ikuti minat pribadi untuk menentukan bidang mana yang harus ditekuni. Dan jangan harap kita bisa sukses, jika tidak berminat melakukan pekerjaan yang tengah dihadapi. Temukan minat tersebut, berusahalah dengan tekad yang bulat dan kuat untuk mencapai kesuksesan yang didambakan. Dari pengorbanan kita terhadap pekerjaan harus dibarengi oleh kerja keras yang terus menerus sampai impian atau cita-cita harus terwujud dengan baik.

Semua upaya dilakukan yang terbaik Setelah menentukan tujuan pribadi yang ingin dicapai, pastikan kita mendedikasikan 100% diri pada pekerjaan tersebut. Kerahkan seluruh waktu, pikiran dan energi kita untuk mencapai kesuksesan tersebut yang dibalut dengan kata "HASRAT 100 %". Lakukan setiap saat dipekerjaan kamu, hal terbut diatas dan terus fokus pada tujuan. Sekalipun banyak gangguan dari dalam diri atau luar diri tetap fokus sampai tujuan. Harus senantiasa percaya diri agar bisa mencapai kesuksesan dalam pekerjaan.

Salam POS.

Bekasi, Senin, 15042019; 05:03 Wib

Quote:

Setiap orang harus terus menggali dan meningkatkan bakat dan talenta dalam dirinya untuk menjadi MAJU.

Matdio Siahaan

Mencoba sesuatu yang baru dalam memudahkan proses pekerjaan sangat ditunggu oleh pimpinan perusahaan. Kita bekerja harus punya kreatif dan inovasi supaya hasil yang kita capai dapat optimal. *Process by process* harus diperiksa dengan teliti supaya bisa menghindari pemborosan dan biayanya. Selain kreatif, kita juga dituntut harus inovatif. Sikap inovatif ditunjukkan dari cara kita bekerja dan berpikir untuk membentuk sesuatu yang belum pernah ada. Inovasi dapat berupa terobosan-terobosan baru yang akan diterapkan di perusahaan, baik dari segi pemasaran, produksi, manajemen, maupun keuangan.

Inovasi yang kita bangun akan semakin sempurna jika didukung dengan kreativitas yang tinggi. Dewasa ini segala aspek kehidupan dituntut untuk bersaing menunjukkan yang terbaik, karena yang terbaiklah yang akan dapat bertahan untuk tetap bersaing dalam panggung globalisasi. Sebuah organisasi seharusnya mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang ada dalam dunia yang penuh gejolak global tersebut. Sebagai contoh, perkembangan bisnis dunia yang sangat pesat menimbulkan persaingan pasar yang ketat dan alot. Setiap harinya muncul pelaku bisnis yang menghasilkan dan mengenalkan produknya dengan kreativitas dan inovasi baru, sehingga persaingan pun tidak bisa dihindarkan lagi. Jika para pelaku usaha tidak berusaha menjadi diri yang kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produknya, maka usahanya akan tergilas oleh kompetitor lain. Untuk melakukan perubahan ke arah yang positif, maka dibutuhkan manusia-manusia andal yang mampu mencari strategi yang tepat dan unik guna memenangkan persaingan. Sumber daya manusia atau disebut karyawan berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian organisasi demi pencapaian misi yang maksimal. Demikian vitalnya manusia dalam sebuah organisasi, sehingga untuk dapat menjalankan organisasi dengan baik, maka manusia tersebut haruslah kreatif, inovatif, dan produktif.

Yang dimaksud dengan kreatif adalah menciptakan ide atau gagasan baru yang mampu menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya dan bisa digunakan oleh masyarakat. Ciri-ciri orang yang kreatif antara lain memiliki banyak ide dan kemauan, memiliki jiwa yang suka dengan tantangan, selalu mencoba sesuatu yang baru, serta memiliki jiwa yang profesional. Sedangkan yang dimaksud dengan inovasi adalah pembaruan yang bertujuan memberikan nilai lebih pada suatu

produk dengan ide baru yang berbeda dengan produk lainnya. Orang yang inovatif memiliki ciri-ciri seperti giat belajar dan bekerja, selalu berorientasi ke depan, kaya ide-ide yang cemerlang, berpikir rasional dan berprasangka baik, menghargai dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, serta suka melakukan eksperimen dan penelitian.

Salam POS.

Bekasi, Selasa, 16042019; 19:51 Wib.

Quote:

"Intisari kecerdasan adalah keterampilan dalam mengambil hikmah dari pengalaman sehari-hari". Anonim

Mempunyai pengalaman bekerja dari tahun 1989 sebagai operator di perusahaan otomotif sebagai pengalaman yang luar biasa. Sebagai pekerja yang punya ambisi dalam mengejar peningkatan karir. Pada umumnya kita bekerja mulai dari level bawah dulu yaitu menjadi operator, Administrasi, kemudian menjadi Staff, lalu meningkat menjadi posisi yang lebih tinggi menjadi supervisor, kemudian menjadi Manager di perusahaan, dan mencapai General Manager... pada saat itu saya tidak percaya... kok bisa saya mencapai posisi ini?. Hal ini hanya proses dan hanya pemberian dari-Nya.

Seiring berjalannya waktu, skill dan pengalaman yang kita miliki pun semakin bertambah sehingga kita bisa mendapatkan kepercayaan sebagai Manajer bahkan General Manager yang memiliki bawahan. Dan bawahan kita terus di motivasi agar terus berusaha lebih aktif dan bekerja secara maksimal agar mendapatkan peningkatan karir. Disamping peningkatan karir maka pendapatan bertambah juga. Tujuan bekerja lainnya bagi sebagian orang adalah untuk mendapat pengakuan atas kemampuannya. Pekerjaan dapat diartikan sebagai identitas diri dan menimbulkan kepuasan diri apabila pekerjaan tersebut diakui dan dihargai oleh orang-orang yang berada di sekeliling kita. Maka kita harus terus bekerja semaksimal, jangan buang waktu sedikit pun, terus bekerja melakukan secepatnya selesai, sebaiknya, sejujurnya, sebanyak-banyaknya, selalu mau menjadi nomor satu. Jangan bekerja santai tapi maunya hasilnya banyak, itu tidak mungkin. Yang paling pokok bekerja banyak maka hasilnya banyak. Bekerja sedikit maka hasilnya sedikit. Ini sudah saya buktikan. Terus bekerja, hasilnya nanti orang lain yang menentukan, kita seperti minum air asin makin diminum makin haus. Kerjapun begitu, makin bekerja ya teruslah bekerja. Karir akan datang sesuai berjalannya waktu.

Bekerjalah dengan mencapai karir yang setinggi-tingginya selagi Anda mampu.

Salam Kemenangan buat Presiden Jokowi-Maruf Amin. Kerja terus, Terus Kerja-kerja-kerja-kerja.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 17042019; 18:51 Wib.

Quote:

"Kalau Anda dapat mempengaruhi orang lain agar bekerja sama dengan Anda dalam suasana akrab, maka Anda bisa mendapatkan yang Anda inginkan dengan sedikit atau tanpa hambatan." **William**

James, Filsuf

Mempercepat kemajuan bangsa dengan membangun Sarana dan Prasarana yang baik selama empat setengah tahun ini antara tahun 2014-2019 lompatan pencapaian pembangunan di Indonesia sangat pesat karena infrastruktur sudah banyak dibangun Bandara, pelabuhan, waduk, pln, jalan biasa, jalan tol, MRT, LRT, jembatan, satu harga premium di papua, begitu juga dengan yang lain-lain yang tidak disebutkan satu persatu. Penyusunan anggota kabinetnya yang tidak sepaham dengannya diganti dengan orang-orang yang tepat. Tidak mampu atau terlalu boros cepat diganti. Banyak ngomong kerja sedikit ganti, TENGGELAMKAN, pinjam istilah bu Susi, menteri kelautan dan perikanan.

Dan saya memperhatikan dan mengamati gerak juang Presiden Jokowi menyederhanakan pelayanan terpadu, cepat, transparan dengan budgeting, dipotong atau dihilangkan proses yang tidak penting. Memang hal ini sangat sulit karena berhubungan langsung dengan moral manusia. Dalam hal inilah yang kita lihat Presiden dengan tulus memberikan pengabdian bekerja yang baik tanpa kenal lelah, terus bekerja walaupun ada masa cuti untuk capres periode kedua, beliau tidak ambil, malah terus bekerja tanpa henti, sebenarnya boleh tenang istirahat saat ini; untuk kampanye, untuk persiapan debat, tapi beliau kerja, meninjau, meresmikan proyek pembangunan jembatan kapuas di Kalimantan Barat, Mengunjungi saudarayang dilanda Banjir di Sentani, Papua, dan kita mengakui dan kagum atas ketulusan dan kebaikan yang dilakukan beliau. Kita tahu, tidak mudah memimpin Indonesia.

Negeri kita memiliki persoalan yang kompleks di berbagai bidang: politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Banyak sekali pekerjaan rumah yang tak terselesaikan dan senantiasa menjadi tantangan berat bagi Presiden Republik Indonesia tetapi, Presiden Jokowi dengan sangat tenang membuat strategi yang cerdas dan mengurai satu per satu permasalahan di negeri ini. Ini sangat sulit, coba kita bayangkan, kita bekerja di hina difitnah tapi masih bekerja tulus dan baik, di-buli di medsos krempeng, plongah-plongoh, kece bong, miskin, korupsi memakai fasilitas negara saat kampanye, ndeso, PKI, kafir, semua diterima dengan sabar, beliau tidak marah, saya berpendapat mampu mengatasi karena beliau sudah mengalami banyak kepahitan mulai dari masa kecil

sehingga sudah dewasa sudah tahabn banting begitu, itu sudah biasa. Umpanya masa kecil sudah biasa dihina-dihina tapi di balik itu semua malah dendam kesumatnya dengan mengalah dan mengampuni dan terus bekerja tulus. Jelas tidak mudah. Tapi, beliau konsisten dan penuh komitmen melakukan niat baiknya. Dengan teguh, beliau laksanakan apa yang menurut beliau akan menjadi hal terbaik bagi rakyat Indonesia dan beliau buktikan itu dengan proses yang penuh kesabaran.

Presiden Jokowi ringan kakinya berjalan cepat dengan memakai sepatu cat biasa sehingga begitu banyak melakukan perjalanan ke daerah untuk memastikan semua proyek dan program pemerintah bagi rakyat bisa terselesaikan dengan baik. Ia memastikan segalanya ada di rel yang baik tiba-tiba turun ke lapangan menyapa para nelayan jam dua pagi. Apa yang rakyat alami, salami dengan tulus, hadapi resiko, selfie dengan rakyatnya, naik kereta kommuter dengan rakyat biasa dari jakarta ke bogor ... aduh ... kok bisa ... berdiri lagi ... gelayutan ... ngobrol bersama rakyatnya ... sangat merakyat ... kok bisa ... tidak ada takutnya ... memang beliau dari rakyat dan milik rakyat dan melayani sangat merakyat untuk rakyat misalnya surat/sertifikat tanah itu untuk rakyat kecil... tapi pengaruhnya sangat besar. Banyak orang-orang yang menilainya itu pencitraan, itu sangat keliru, kritikan, caci-maki, dan penghinaan beliau terima. Inilah hebatnya, beliau tetap teguh berjalan dan mampu menahan diri. Ia mampu mengelola emosinya sehingga segala serangan dan tuduhan, Beliau bekerja benar dituduh seolah-olah salah, jahat, tidak berguna, pemborosan, antek asing, dikontrol Aseng, hal itu tidak mengubah diri dan niat baik beliau, malah itu menjadi ramuan enak membuat makanan lezat ... luar biasa. Beliau dengan tenang, berdoa, senyum. Menghadapi keadaan yang tajam dan penuh guncangan itu dengan kesabaran dan kebaikan, tidak membalas dengan dendam ... kita yang melihat greget, kenapa tidak dilawan, kok cenderung dibiarkan atau dirangkul dengan kasih yang luar biasa. Kesederhanaan, Kerja keras, Ketulusan, Hemat, Niat baik, dan Kesabaran, Kesopanan, Religius adalah ciri kepemimpinan Presiden Jokowi yang sangat menonjol. Rajin Solat, saat selesai debat terakhir tanggal 13 April 2019, langsung terbang ke Mekah umroh, mengucap syukur, supaya menang, supaya Indonesia Maju agar masyarakat dibawah kepemimpinan beliau Indonesia Bhinneka Tunggal Ika Maju walau berbeda-beda dengan budaya beda tapi satu dalam NKRI dibalut dengan PANCASILA yang Sakti. Kita harapkan nilai P4 dari Pancasila di gaungkan kembali sebagai REFORMASI MENTAL untuk melanjutkan Revolusi Mental yang lebih maju dan yang lebih baik.

Tantangan berat di depan nanti adalah bagaimana membangun manusia Indonesia Unggul dan Tangguh di dalam alam kemajuan yang sangat cepat, mengelola kekayaan alam nusantara agar mampu

mensejahterakan rakyat secara adil. Kita yakin, Presiden Jokowi – Maru’f Amin akan sanggup menciptakan hal-hal indah dan mengagumkan bagi negeri yang kita cintai ini. Memang banyak PR yang musti dihidupkan kembali, kerja keras, ketulusan, niat baik, pro rakyat kecil dengan dilan (digital layanan) bukan hanya di kota tapi ikut di desa. Kami menunggu Kebijakan dan Ketegasanmu Bapak Presiden yang kami cintai.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 19042019; 05:01 Wib

Quote:

Orang boleh ragu dengan apa yang Anda katakan, tetapi mereka akan percaya dengan apa yang Anda lakukan. Lewis Cass

Memperhatikan Presiden kita yang ketujuh ini, saya berkata unik dan penuh hikmat. Dan saya salut dan kagum, pengen sekali mau berselfie ria dengan beliau ini. Terus terang melihatnya sangat sederhana dan ramah dan peduli, senang bersama dengan rakyat kecil, tidak membeda-bedakan orang kecil, barusan bertemu rakyat kecil, anak-anak milenial jinkrak-jingkrak dengan anak kecil sebentar lagi sudah ketemu Raja Salman yang mulia, dengan sikap kerendahan hati dan kesethanaan beliau bersama ibu Iriana yang sangat keibuan ini, keempuannya, kami menghormati semua itu. Kata teman-temanku mantap dan betul-betul (mantul) dipilih oleh Tuhan untuk melayani Indonesia, agar bisa maju. Maaf Pak Presiden tampang boleh kalah tapi kerja kerasnya, ketulusannya, kesederhanaannya loh, saya malu tidak bisa mengikutinya.

Dulu ingat saya bapak presiden itu selalu pakai jas, dasi, safari, paling bawah pakai batik termahal, dan di dalamnya baju anti peluru, dikawal TNI, panser, ada sirine, jalannya kaku, tidak bebas salam orang, tidak boleh dekat dengan presiden, jauh-jauh-jauh ya jauh di mata makin jauh di hati. kok sekarang itu terbalik, pakai kaos, pakai kemeja putih kemana-mana, pakai sepatu cat buatan Cibaduyut dengan harga tujuh puluh ribu rupiah, ngomong dengan rakyat biasa duduk bersama-sama, salaman bersama- sama, selfie bersama-sama, bapak presiden pegang hp ibu-ibu sambil foto, datang anak kecil digendong sambil ketawa-senyum, anak kecil minta foto bersama diladeni, siapa bisa jawab pertanyaanku, Anda dapat sepeda, Apa ibukota Negara Republik Indonesia? Dijawab Anak kecil; Jakarta, Apa dasar Negara Kita Indonesia?

Datang ibu-ibu pengen sepeda juga; Pancasila ... jawab pak Presiden; Mantap Betul (mantul), ada keceriaan, ada kebahagiaan, ada kedekatan ada kerinduan bersama, hati masyarakat tersentuh, hati masyarakat dihargai, tadinya membangkang, melihat presiden itu sangat *jauuuuhh* dari rakyat sekarang tidak. Dekat dengan kita, sama dengan kita, bisa langsung salaman, saya melihat setiap kunjungan selalu dipenuhi dengan masyarakat, pengen salaman, selfus, luar biasa. Datang kemana-mana selalu didemo dengan rasa cinta, rindu, mobilnya *distop* rame-rame... mobil beliau tidak bisa bergerak, bapak Presiden rela dan senang turun menyalami rakyatnya, sambil berkata; hidup Pak Jokowi, Hidup Pak

Jokowi, di solo ibu-ibu bawa anaknya lari-lari langsung mendekati pak presiden dan berteriak-teriak; datang Pak Jokowi; datang Pak Jokowi, minta salaman, anaknya masih kecil tidak pakai celana, tamunya bapak-bapak hanya pakai celana pendek, pakai sandal semua disalami dengan hangat.

Saat Asian Games, bersama cucu Jan Ethes dan ibu Negara Ibu Iriana berjoget ala Via Valen dalam pembukaan Asian Games.

Berikut lirik lagu Meraih Bintang - Via Vallen: Setiap saat setiap waktu

Keringat basahi tubuh
Ini saat yang kutunggu
Hari ini ku buktikan
Ku yakin aku kan menang
Hari ini kan dikenang
Semua doa kupanjatkan
Sejarah kupersembahkan
Terus fokus satu titik, hanya itu titik itu
Tetap fokus kita kejar lampaui batas
Terus fokus satu titik,
Hanya itu titik itu
Tetap fokus kita kejar dan raih bintang
Yo yo ayo... yo ayo
Yo yo ayo... yo ayo
Yo yo ayo... yo ayo
Yo yo. . ooo...ooo
Yo yo ayo... yo ayo
Yo yo ayo... yo ayo
Yo yo ayo...
Kita datang kita raih kita menang
Kalau menang berprestasi
Kalau kalah jangan frustrasi

Kalah menang solidaritas
Kita galang sportifitas
Kalau menang berprestasi
Kalau kalah jangan frustasi
Kalah menang solidaritas
Kita galang sportifitas
Terus fokus satu titik, hanya itu titik itu
Tetap fokus kita kejar dan raih bintang

Yo yo ayo... yo ayo

Yo yo ayo... yo ayo

Yo yo ayo... yo ayo

Yo yo. . ooo...ooo

Yo yo ayo... yo ayo

Yo yo ayo... yo ayo

Yo yo ayo....

Kita datang kita raih kita menang
Terus fokus satu titik, hanya itu titik itu
Tetap fokus kita kejar lampau batas
Terus fokus satu titik,
Hanya itu titik itu

Tetap fokus kita kejar dan raih bintang

Pak Presiden menyaksikan langsung kerja keras olah ragawan, Semangat Nasionalisme Indonesia, Perjuangan keras Olahragawan, untuk membela Indonesia, dengan datang dan dorongan Pak Presiden dan Ibu Negara berbaur semangat “Indonesia, saya indONesia, Anda indONesia, kita IndONesia, Jokowi IndONesia bersatu, Gelora Bung Karno lautan Merah Putih Indonesia Menang dan Sportif.

Kata Presiden ... Pemberian Penghargaan (*reward*) berupa bonus kepada olah ragawan diberikan sebelum keringat kering ini saya pikir membuat semangat untuk lebih berjuang, berprestasi, memberikan yang terbaik untuk negara. Atlet berkata setelah menerima penghargaan ini, baru kali ini, bonus langsung diterima; mantul-mantul-mantul.

Inilah sebagian kecil kebaikan dan kepedulian pak Presiden, saya merasakan kepemimpinannya berpengaruh sehingga masyarakat menghargainya, memilihnya, dengan tulus, memberikan pilihan, beliau cocok memimpin Indonesia ini untuk membawa Indonesia kedepan, mensinergikan manusia sesuai kompeten sehingga bisa bergerak maju bersama. Bisa kita lihat pemilih golput berkurang kira-kira 10% dari tahun 2014 ; 29%, sedangkan tahun 2019; 19%, sejajar dengan hal ini animo masyarakat memilih meningkat kira-kira 11% dari tahun 2014; 69% sedangkan tahun 2019; 80%. Luar biasa baik pengaruhnya.

Hingga terpilih menjadi Presiden periode kedua 2019-2024 Bapak Jokowi-Maruf Amin dengan 55%, saya pikir karena beliau sangat memperhatikan masyarakat semua tanpa pilih bulu.

Semangat bertugas pak Presiden kami, kami siap mendukungmu, majulah Indonesia, hijaukan Indonesia, Damailah Indonesia, Bekerja Menghargai agar tenteram.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 19042019; 06:48 Wib

Quote:

"Setiap hari lakukanlah satu hal yang Anda khawatirkan !
Hasilnya Anda menjadi percaya diri sekaligus tahu bahwa Tuhan
beserta ANDA." Eleanor Roosevelt

Mengutamakan sikap kejujuran dalam melaksanakan tugas sangat dibutuhkan, karena dengan modal kejujuran ini, seseorang dapat dipercaya dalam mengemban tugas. Dari kejujuran yang tunjukkan pekerja, pimpinan akan memberikan suatu kepercayaan penuh kepadanya, kejujuran yang dipunyai menjadi modal untuk membuat seseorang dikenalkan orang kepada orang lain atau pimpinan yang beda bagian.

Selama hidup Kejujuran sangat diperlukan dalam setiap situasi dan kondisi, walaupun banyak godaan dan cobaan yang mau mencoba menyelewengkan pekerjaan tapi dia tidak mau. Dia mampu menjaga perilaku yang harus didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya.

Dari *behaviour* pekerja dapat diketahui integritas dan moral pekerja yang baik, bila pekerja tidak jujur maka perilaku orang tersebut menjadi sorotan bagi orang lain. Dan bila terjadi rotasi dan mutasi, maka orang ini sulit diterima bagian lain. Karena tahu bahwa karakter dari orang yang mau di rotasi atau dimutasi tidak jujur. Bagaimana di percaya sedangkan kondisi saat ini orangnya tidak memberikan prestasi yang memuaskan. Sehingga karakternya menjadi rusak lagi, bisa menjadi virus bagi orang lain. Yang mau mengacaukan tatanan yang berlaku selama ini.

Kejujuran menjadi sangat sakti pada saat orang tersebut mutasi atau *resign* dari perusahaan. Karena berlomba-lomba untuk mencari orang yang jujur supaya diperpanjang kontraknya. Dari kebiasaan jujur ini menjadi karakter yang kuat dalam diri pekerja. Walaupun sikap ini; Sangat sulit dijumpai, ibarat; “Panggung jauh dari Api.” Semakin sulit menemukan orang yang jujur, berintegritas. Padahal butir-butir kejujuran itu harus dikumpulkan sedikit demi sedikit agar semakin besar dan bisa mempengaruhi orang lain hingga kejujuran bisa menular kepada orang lain.

Teruslah jujur, hati tenang, hati optimis, hati bersinar dan rendah hati sehingga tekun itulah salah satu hasil dari kejujuran itu dan kita bisa mengemban tugas yang lebih besar. Dan karir akan terus meningkat sampai level direktur, bahkan *Owner*. Jujurlah kepada Tuhan, kepada orang lain dan diri sendiri.

Salam POS.

Bekasi, Selasa, 23/04/2019; 15:08 Wib.

Quote:

Kejujuran adalah bab pertama dalam buku kearifan,

Thomas Jefferson.

*Kejujuran adalah melekat pada diri seseorang yang nilainya melebihi
harga dari sekeping Permata. **Matdio Siahaan***

Menjaga sikap ramah sangat dibutuhkan untuk menjalin kekompakan sesama *TEAM WORK* di perusahaan. Ramah berarti menjaga agar hubungan kita langgeng seterusnya. Terutama kepada team kerja karena merekalah yang *support* kita dan ingat mereka bukan pesaing kita tetapi mereka adalah teman kita.

Sikap ramah pada waktu bekerja dengan tim mendorong orang lain untuk melangkah maju sebaik mungkin, memberikan ide perbaikan untuk yang lebih baik dan hari kerja yang lebih menyenangkan karena sesama team merasa gembira. Perusahaan merasa berbeda saat pekerjaanya saling bersahabat dan saling *support* satu dengan yang lain. Dan sesama teman kerja ada rendah hati dan sebisa mungkin kita harus menjaga perkataan yang tak sopan, jangan dilontarkan. Itu membuat kita saling menjauh sehingga kerjasama pecah.

Lalu, kita bisa mencoba mengajak teman kerja kita untuk makan siang bersama atau menawarkan bantuan saat ada teman kerja yang kesusahan. Intinya membangun satu perasaan dan satu pemikiran satu tujuan sesama team.

Kebersamaan dalam team kerja adalah saling melengkapi dan saling menutupi kekurangan satu sama lain. Jangan membuat *hoax* atau merugikan harga diri teman, kalau bisa menjaga martabat teman kerja seperti diri kita sendiri. Mendahulukan kepentingan pimpinan dari pada kepentingan diri sendiri. (Ego).

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 24/04/2019; 18:06 Wib.

Quote:

Dengan *Team Work* yang baik, perusahaan akan memetik keuntungan secara berkesinambungan. Oleh karena itu peran *team work* sangat dominan dalam kehidupan suatu perusahaan.

Kecermatan dan Ketelitian serta Perkataan harus tetap dijaga oleh seorang pekerja dalam menyelesaikan Pekerjaan dari pekerja, agar dapat menghindari kesalahan yang fatal. Karena hasil atau laporan yang ditunggu-tunggu, banyak orang penasaran dan selalu bertanya angka yang benar berapa ya? Coba kita bayangkan hasil penghitungan suara untuk pemilihan pemimpin, satu suara sangat menentukan kemenangan. Ini untuk masa depan jadi faktor kecermatan sangat diperlukan. Semua harus diperhatikan mulai dari Nama, Nomor, Huruf/tulisan, perkataan dan gambar. Tidak cukup hanya kecermatan harus didukung oleh saksi-saksi yang kompeten yang ikut bertanda tangan di lembar pengesahan.

Sewaktu bekerja di perusahaan sebelum menyerahkan sebuah laporan sebagai hasil pekerjaan harus diperiksa berkali-kali, jangan ada yang salah, jangan sampai pimpinan menemukan kesalahan kita. Lebih puas bila kita menemukan sendiri kesalahan kita dan merasa lebih puas. Mulai dari Judul, Isi terutama yang menyangkut angka, Tanggal, bulan, tahun dibuat, Diperiksa, Disahkan, dan cap pengesahan. Ada pengalaman saya waktu menulis angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 inilah angka standar, latihan menulis ini dilakukan minimal sepuluh kali agar jangan salah dan asal, misalnya angka 1 ke 7 dan 5 ke 6. Jadi harus jelas penulisannya. Jangan *double* penulisan angka atau huruf (tipe).

Hindari kesalahan sekecil apapun, cermat-cermat-cermat bekerja dalam perkataan dan penulisan.

Salam POS.

Tol Jagorawi, Sabtu, 27042019; 07:48 Wib

Quote:

Tidak ada perubahan yang bernilai diluar, jika tidak ada perubahan yang berarti didalam. Dan berubahlah bukan hanya dengan ukuran yang lebih besar, tetapi terutama dengan kecepatan yang lebih tinggi dari kecepatan Anda kemarin. Mario Teguh

Memperlancar sebuah pekerjaan adalah tanggung jawab dari semua pekreja ketika melakukan tugas di mana dan kapanpun dia bertugas. Terus bekerja, bekerja keras, bekerja ikhlas, bekerja cerdas semua sudah dilakukan tapi perlu di tambah bahwa bdalam bekerja kita harus punya prinsip kerja bahwa proses selanjutnya atau proses setelah kita, kita menganggap seperti Tuhan kita, artinya apa saja yang kita kerjakan seolah-olah memberikan atau mempersembahkan kepada Tuhan, yang terbaik, dan dengan hati yang tulus hati kita bersih, intinya membuat orang senang, terbantu karena pekerjaan kita sudah benar. Dan orang yang menerima hasil proses kita bisa lebih cepat karena kualitasnya lebih baik.

Kalau prinsip kerja seperti ini kita laksanakan dalam pekerjaan ini, dipastikan orang puas. Produktifitas akan meningkat terus dan semangat team kerja meningkat karena semua team kerja sudah menerapkan dalam kegiatan masing-masing.

Semua pekerjaan cepat selesai apabila sudah berprinsip dengan kebaikan kepada semua orang. Jadi ketika kebaikan mengalir dari dalam diri kita, itulah ketulusan dari dalam diri yang paling dalam. Dalam bekerja, unsur melayani harus ada, jangan mementingkan diri sendiri, jangan hanya bekerja selesai.

Tapi hasil dari pekerjaan itu ukurannya bukan hanya kuantitas tapi kualitas. Agar manfaat pekerjaan lebih banyak, usahakan pekerjaan kita tepat waktu dan benar. Jadi semua pekerjaan kita kita lakukan seolah-olah untuk Tuhan bukan untuk manusia. Jadi saat bekerja tidak perlu diawasi Orang lain, karena itu untuk Tuhan jadi bekerja langsung di awasi oleh Tuhan.

Salam POS.

Bogor, Minggu, 28042019; 17:57 Wib

Quote:

Belajar dari hari kemarin, hiduplah buat hari ini, berharaplah esok lebih baik dari hari ini. Anonim

Mengutamakan dari yang utama adalah sikap yang tidak senang menunda pekerjaan. Kadang bekerja sangat banyak yang akan diselesaikan pada saat yang bersamaan, oleh karena itu perlu waktu tambahan atau *overtime*. Dan secara *income*/pendapatan pekerja bertambah dan pekerjaan karyawanpun bisa diselesaikan tepat waktu. Ketika gagasan brilian melintas di pikiran kita untuk menyelesaikan pekerjaan sebaiknya langsung dikerjakan agar tidak lupa dan jangan pernah ditunda dan segera wujudkan. Banyak orang memiliki gagasan hebat, tapi hanya mereka yang mau bergerak cepat yang bisa mengubahnya menjadi kisah sukses.

Bersikaplah kreatif dengan gagasan tersebut dan jangan menunda untuk mewujudkannya. Kerjakan dan diskusikan, minimal ada rencana atau ditulis di buku harian supaya tidak lupa. Orang bisa sukses setiap ide-ide bagus yang muncul di susun dalam suatu rencana yang matang kemudian diputuskan dan selanjutnya di lakukan dengan baik. Kesuksesan tak akan pernah bisa dicapai tanpa bekerja keras. Butuh waktu panjang dan dedikasi besar untuk mencapai kesuksesan.

Ketika pekerjaan terus dilakukan biasanya timbul ide baru yang lebih baik dari ide pertama, akhirnya hasilnya bisa lebih optimal lagi. Setiap ide atau gagasan terhadap penyelesaian pekerjaan perlu ada kajian dan persetujuan dari atasan karena menyangkut biaya dan sumber daya yang lain. Setelah rencana kita final maka semua team diarahkan kesana yaitu satu tujuan, utama yang ingin dicapai, pastikan team mendedikasikan 100% diri pada pekerjaan tersebut.

Salam POS, Salam MAYDAY.

Bekasi, Rabu, 01052019; 17:00 Wib

Quote:

Pekerjaan yang dikerjakan dengan tidak ditunda-tunda maka hasilnya bisa langsung kita rasakan. Makin ditunda makin lama hasilnya dan kemungkinan tertimpa pekerjaan yang baru sehingga malas mengerjakan karena dampaknya sudah kecil. Anonim

Memudahkan - Mempercepat - Mengurangi Biaya adalah konsep *Improvement* yang dilakukan untuk meningkatkan produktifitas. Sewaktu masih aktif menjadi operator kami diajarkan dengan TEIAN atau IDEA atau hasil pikiran untuk menghilangkan proses yang lama waktu, proses yang boros, proses yang sulit sehingga mudah, proses yang berbahaya, setiap hari kami perhatikan *process by process* dalam pekerjaan. Tujuannya lebih muda, lebih cepat dan lebih hemat, lebih *safety*, dan lebih nyaman. Dalam bekerja, tentu kita dituntut untuk memikirkan berbagai ide brilian demi menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Kalau kita sudah dapat kita diberikan hadiah sebesar nilai dari hasil *cost down* atau *productivity up* atau *quality up*. Kondisi pekerja mempengaruhi daya kreatif dalam mengeluarkan ide-ide cemerlang dan kesungguhan otak untuk berkreatif dan inovatif.

Apapun masalah kita di luar kantor, tentu tak bisa menjadi alasan mati ide. Daripada diprotes oleh atasan, lebih baik lakukan langkah sederhana untuk mendapatkan idea baru dalam pekerjaan kita. Apabila sudah mendapatkan idea maka kita laporkan di lembaran teian untuk dibuat dokumentasinya. Agar bisa diterapkan ke bagian lain yang sama proses kerjanya (*Yokotenkai*). Kadang kita sudah merasa tidak tahu harus melakukan apa lagi dengan pekerjaan, kehabisan idea, jadi perlu kita studi banding dengan perusahaan yang sama tentunya yang lebih baik dari perusahaan kita bekerja. Kita bisa melakukan benchmark agar tempat kerja kita makin efektif, efisien dan ekonomis.

Mengistirahatkan otak barang sejenak adalah langkah cerdas agar pikiran bisa kembali fresh. Dan saat pikiran kembali fresh disitulah datang ide-ide cemerlang dan lakukan kegiatan yang bisa membuat otak kita rileks, seperti berkeliling di area kantor, tiduran sejenak, atau beribadah, atau makan cemilan kecil jangan sampai perut kosong akibatnya bisa hilang ide, dan kita mudah emosi. Dan bisa cari inspirasi di Youtube, Instagram dan Nonton Film, lakukan sering berdiskusi dengan teman-teman Kerja, perhatikan apa yang baru muncul saat mengobrol. Kemudian sambil bekerja mendengarkan musik dengan pelan-pelan. Dan banyak riset membuktikan, bahwa musik memiliki peran cukup penting dalam memperlancar kerja otak kita. Karena semua musik memiliki dampak positif yang sama dalam membantu kinerja otak, jadi pilihlah musik sesuai dengan selera kita. Mendengarkan musik yang belum

pernah kita dengar sebelumnya ternyata jauh lebih memperlancar kerja otak walaupun sebenarnya tidak mengerti arti lagu tersebut tapi alunan musik itu masuk ke dalam otak kita. Sehingga otak kita bisa segar kembali.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 01052019; 18:52 Wib

Quote:

Bekerja dengan ide cemerlang untuk memecahkan masalah sehingga perusahaan untung.

Manager harus mempunyai wawasan luas dan pikiran tajam terhadap masalah yang terjadi pada proses kerja. Untuk mencoba menyelesaikan masalah Manager harus mencoba berbagai cara untuk menutup masalah, sebagai solusi dari setiap kejadian. Kita menggunakan pikiran dan pengalaman. Belajar untuk menilik segala situasi dari beberapa sudut pandang. Lebih mudah mengatakan daripada berbuat, tentu saja. Katakan seseorang yang mempunyai sudut pandang dari segi keilmuannya dan pengalamannya. Tentu, kita berpikir cara yang terbaik, dan kita tidak harus merubah itu, tetapi kita harus membaca beberapa argumen dari sisi lain untuk melihat apa yang orang lain katakan. Kita mungkin menemukan bahwa mereka memiliki beberapa ide bagus; bila kita tidak menemukannya, maka kita akan merasa lebih yakin dengan pendapat yang kita miliki karena telah mengetahui informasi lain terkait hal tersebut. Melihat bagaimana orang lain melakukan sesuatu dapat memberikan kita perasaan yang lebih baik di situasi apapun, apakah saat menghadapi problem, berhadapan dengan adopsi, atau menawarkan layanan perawatan kesehatan yang lebih mudah dan lebih murah.

Mari kita memikirkan tiga hal positif setiap kali hal negatif terjadi. Walaupun memiliki pemikiran yang sempit disamakan dengan hal negatif, banyak orang yang memiliki pemikiran sempit cenderung melihat segala sesuatu di dunia menjadi sesuatu yang negatif atau membahayakan dan cenderung untuk berpegang kepada hal yang mereka ketahui. Jadi, bila di lain waktu sesuatu yang negatif melintas di pikiran kita — atau bahkan terucap dari mulut kita — kita harus melawan pemikiran tersebut dengan pemikiran yang positif. Kita akan merasa lebih baik. Sebagai contoh kita mengucapkan, —Hari ini sangat dingin. Cuacanya menyebalkan. — Dapatkah kita berpikir sesuatu yang baik dari hari yang dingin? Coba: — Tetapi tidak ada yang suka meminum pumpkin spice latte di kafe favorit kita ketika cuaca sangat dingin di luar. —Atau:—Mungkin nanti akan turun salju. Aku suka salju. — Menjadi lebih positif akan membantu kita mencoba sesuatu yang kita benci sebelumnya. Hal yang sama berlaku pada merengek dan mengeluh. Bila kita mendapati diri kita merengek dan mengeluh pada sesuatu, dengan segera lawan keluhan kita dengan pujian atau memikirkan sesuatu yang baik tentang kejadian tersebut. Kita dapat menemukan suatu hal baik di hampir setiap situasi. Mungkin kita membenci 2 jam perjalanan pulang-pergi kerja dari kantor ke rumah

tetapi kita dapat mencintai waktu kesendirian kita dengan mendengar audiobook favorit atau radio dan musik. Atau memikirkan yang membuat hati damai, dengan menyanyi atau mendengar kotbah dan lain-lain. Dan katakan dengan macet ini ada gunanya supaya kita lebih menghargai waktu kita dengan sang pencipta.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 01052019; 19:26 Wib

Quote:

Kita mampu berpikiran yang positif kalau kita sudah berwawasan luas. **Matdio Siahaan**

Mekanisme pengerjaan tugas setiap Pekerja seharusnya punya *jobdes* yang tersedia dan jelas dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar si pekerja apa yang menjadi tugas dan wewenang, dan mampu memenuhi uraian tugas yang sudah tertulis di dalam *Jobdes*.

Pekerja di perusahaan manapun pasti memiliki *skill*nya masing-masing, sehingga tiap pekerja tidak dapat diberikan tugas yang sama. Untuk dapat memberikan hasil maksimal, maka pekerja harus diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Di sinilah peran pekerja sangat menentukan dalam memberikan *job description* yang jelas dan sesuai dengan kemampuan dari karyawan. Tapi kenyataannya, masih banyak pekerja mengeluh karena tidak mendapatkan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan mengakibatkan performanya tidak maksimal. Maka dari itu, penting bagi divisi Personalua untuk membuat tugas yang jelas bagi pekerja. Ada banyak lagi manfaat dari *job description* yang didapatkan perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut ini: Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Pekerja. Telah terjadi masalah teknis dalam internal organisasi perusahaan, namun personalia tidak menemukan pekerja yang merasa bersalah dan tanggung jawab terhadap masalah tersebut. Hal ini bukan berarti karena pekerja berusaha menyembunyikan kesalahannya. Jika *job description* dibuat jelas maka setiap ada masalah dalam pekerjaan, personalia langsung atau siapa yang melakukan kesalahan. Dan karyawan pun pasti akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi agar tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

Ketika pekerja telah memiliki *job description* yang jelas, maka performa dari pekerja tersebut langsung dapat dilihat oleh perusahaan. Maka dari itu pekerja pun tidak ingin dirinya terlihat tidak baik di mata perusahaan, sehingga akan berusaha mengerjakan pekerjaan dengan baik, mereka dapat termotivasi dengan berbuat lebih baik karena sudah ada pedoman kerjanya. Ini dapat menjadi motivasi terbaik agar pekerja dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk perusahaan. Hal yang terpenting setelah pekerja termotivasi adalah *feedback* dan penghargaan dari perusahaan saat karyawan telah bekerja dengan baik.

Untuk perusahaan mengevaluasi pekerja lebih Mudah. Di zaman sekarang ini, evaluasi tidak hanya dapat dilakukan dalam periode setahun sekali, tetapi bisa kapan saja tergantung kebutuhan perusahaan. Banyak

sekali yang harus dinilai pada proses evaluasi, mulai dari kecepatan mengerjakan tugas, ketepatan, kualitas hasil pekerjaan dll. Maka dari itu tanpa adanya deskripsi pekerjaan yang baik, maka bagian personalia tidak mampu menilai pencapaian dari hasil kerja karyawannya. Dan yang paling penting hasil evaluasi sangat perlu untuk promosi pekerja untuk peningkatan karir dan income. Sehingga pekerja penempatannya sesuai kemampuan pekerja. Pemimpin bisa melihat jika pekerja tidak mampu menjalankan tugas pekerjaannya, berarti ada ketidakcocokan dengan posisinya yang sekarang. Dengan begitu pemimpin dapat memahami di mana sebenarnya bakat mereka, dan posisi apa yang dapat memanfaatkan kemampuan pekerja untuk mendukung kinerja perusahaan. Jika pekerja bekerja sesuai dengan bakatnya, maka sesusah apapun pekerjaan yang dilakukan, akan tetap dinikmati. Hal ini pula yang membuat pekerja mau berkorban lebih untuk perusahaan karena loyalitasnya sudah meningkat dengan baik.

Di samping kalau pekerja kurang memahami isi *jobdes* bisa dilakukan *training* sampai pekerja mampu mengerjakan tugas dan hakikat sebagai pekerja ya bekerja setiap hari, tidak boleh main-main. Jadi harus menerima peraturan dengan jelas dan disiplin dengan tetap dan datang lebih awal. Karena sudah setuju dengan kontrak jadi kedua belah pihak sama-sama menepati.

Salam POS.

Bekasi, Rabu, 01052019; 23:47 Wib

Quote:

Semua Pekerjaan lakukan dengan job description, agar mudah dikendalikan.

Memajukan perusahaan dengan sikap totalitas pekerja adalah bagian dari *Total Quality Managemen* dan *Total Quality*. Kalau seseorang tidak bekerja maka orang tersebut akan merasa bosan dan bisa kehilangan arah. Saya merasakan kalau tidak bekerja perasaan tidak enak. Dan kondisi keluargapun terganggu karena pendapatan keluarga berkurang. Sampai saat ini saya tidak habis pikir kalau sampai ada oknum mau memutus pekerjaan seseorang hanya alasan tidak suka. Jadi semua pekerja harus menghargai pekerjaannya dengan segenap kekuatan dan pikiran yang bersih. Harus bersikap totalitas jika ingin mendapatkan yang lebih, maka lakukanlah dengan lebih, seperti pepatah mengatakan—jangan lakukan setengah-setengah, jika tidak ingin mendapatkan hasil setengah—. Dalam sebuah pencapaian, dibutuhkan totalitas dalam mengerjakannya. Dan seluruh pekerja dan pengusaha, satu tujuan untuk mencapai hasil yang full. Mulai dari gaji yang *full*, *omzet* dan *pofit* yang *full*, tunjangan *full*, dan hasil yang maksimal.

Tapi apakah semua itu bisa diraih jika usaha kita setengah- setengah? Tentu tidak, oleh karena itu semua harus bersatu padu untuk mencapai target yang sama. Semua serius mengeluarkan dan mengerahkan seluruh potensi terbaik kita. Memang dibutuhkan kesabaran dan ketekunan didalamnya, namun hasilnya pun akan sepadan dengan perjuangan kita. Jangan sampai kita menginginkan hasil yang lebih tapi dengan usaha yang kurang. Contohnya: ingin naik gaji dan sering menuntut hak, tapi kewajiban sering lupa. Untuk bekerja total harus didukung sikap loyalitas agar kita selalu aware dan menghargai apa yang dimiliki. Kalau tidak ada loyalitas, kerja akan asal-asalan dan menumbuhkan egosentris karena kita merasa tidak memiliki. Loyalitas yang dimaksud adalah kita harus mampu menjaga nama baik perusahaan, baik di dalam maupun di luar perusahaan itulah sikap integritas, jangan sampai kita meminum air sumur yang kita ludahi. Seperti: Menjelek-jelekkkan perusahaan atau pimpinan kita, tetapi kita masih mengemis-ngemis gaji kepadanya. Bagi yang punya perusahaan, mungkin sulit mencari calon karyawan yang memiliki loyalitas tinggi. Sebab zaman sekarang, lebih mudah merekrut pekerja yang baru daripada yang punya loyalitas tinggi.

Sekarang kita dituntut harus sama antara perkataan dan perbuatan, supaya pekerja dan pengusaha sama-sama memiliki integritas dan reputasi. Dengan integritas kita bisa membuat rasa aman dan nyaman

pada pihak- pihak yang bekerja sama dengan kita. Tanpa memiliki integritas, sulit rasanya bagi kita untuk bisa mendapatkan kepercayaan. Ada pepatah mengatakan, kepercayaan itu seperti kertas. Sekalinya kusut, kita akan sulit untuk mengembalikannya seperti semula. Jadi, jagalah pekerjaan dengan totalitas dan loyalitas.

Salam POS. Kerja Totalitas.

Bekasi, Kamis, 02052019; 22: 45 Wib

Quote:

Kita bersikaplah seperti seorang pemenang jika kita ingin menjadi pemenang karena kita sudah total mengerjakannya.

Meminjam istilah orang Tionghoa, berdagang adalah pekerjaan mulia. Saya punya teman kerja orang Tionghoa namanya Bapak AFU, sering tukar pikiran sama bapak itu, tentang jualan di Glodok, saya pernah berkunjung pada saat beli barang kistrik, saya lihat tokonya kecil satu petak, saya kalau melihat tokonya saya tidak masuk akal bisa mengirim barang banyak dan ukuran besar, saya berpikir bahwa tokonya sangat besar dan luas sekali, ternyata disana hanya toko kecil. Namanya Toko Jaya Elektrik. Setelah dikasih tahu bahwa gudangnya ada lagi ohh hebat ya ... rupanya gudangnya beda dengan tokonya. Saya langsung disuguhin air putih, ada permen ditaruh di atas etalase, kalau ditanya barang listrik semua ada dan lengkap, langsung ditanya Bapak mau beli KW1, KW2, KW3 atau ada barang yang sama yang kualitas sama tapi merek beda, harga lebih murah ... gimana? Ini barang banyak dan saya kasih diskon lagi. Mereka sangat ramah dan murah senyum.

Terus ditanya lagi mau beli apa lagi pak? Ditunjukkan barang baru, bagus dipakai, lebih hemat dan harganya bagus, saya tawar sangat murah, tapi mereka tidak marah, terus kita dipengaruhi supaya beli... hebat sekali. Pelanggannya banyak sampai antri. Dan tekanan suaranya lembut. Tidak keras, saya penasaran apa yang menjadi resepnya? Mereka hemat dan sukses terus kaya dalam bisnis dan bekerja. Terima kasih Pak AFU sudah bagi ilmunya.

Salah satu buktinya adalah taipan-taipan di Indonesia didominasi oleh suku Tionghoa. Bahkan, orang terkaya di Indonesia adalah keluarga Hartono yang berdarah Tionghoa. Mereka ulet banget bekerja maupun berbisnis.

Beberapa prinsip-prinsip kerja mereka adalah sebagai berikut:

1. "Jika ingin lebih berhasil dari orang lain, kita tidak punya pilihan, kecuali bekerja dengan lebih keras dan rajin." Pepatah Ann Wan Seng ini mengajarkan bahwa gak ada cara lain buat jadi sukses. Kita perlu keras keras dan rajin, bahkan daripada orang lain.
2. "Makan bubur sebelum sukses dan makan nasi setelah sukses." Pepatah ini mirip dengan pepatah "berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian". Jadi, sebelum sukses, ada baiknya kita mengerem segala

keinginan walaupun itu gak enak. Nanti setelah sukses, kita bisa nikmati apa yang kita inginkan.

3. “Dia yang tidak bersikap ekonomis (pada akhirnya) pasti akan menderita.” Pepatah Confucius ini, hidup hemat begitu ditekankan oleh kebanyakan suku Tionghoa. Kebanyakan suku Tionghoa lebih memilih buat belanja dengan uang cash dibandingkan kartu kredit atau cicilan. Bila uang belum cukup, mereka lebih memilih buat menunda. Mereka pun bahkan punya prinsip buat menyisihkan 70 persen dari penghasilan buat ditabung atau investasi. Barulah sisanya digunakan buat kebutuhan hidup”.
4. “Pedagang tidak boleh terlalu kaku. Namun sebaliknya, perlu memperbolehkan proses tawar-menawar.” Mereka memperlakukan pelanggan sebagai ‘raja’. Pepatah yang dituturkan Ann Wan Seng di atas sering kali diamini. Mereka biasanya gak cuek sama pelanggan tetapi berinteraksi. Makanya, gak heran kawasan Glodok yang terkenal dengan perdagangan barang-barang elektroniknya masih hidup hingga sekarang.
5. “Orang yang tidak bisa tersenyum dilarang membuka toko.” Sebagaimana udah disinggung di poin sebelumnya, orang Tionghoa emang jago banget berdagang. Salah satunya karena prinsip yang dianut mereka ini. Kita pun bisa menerapkannya bila terjun berdagang. Kita perlu bersikap ramah pada pelanggan agar toko kita laris-manis. Ingat, faktor kesuksesan sebuah usaha bukan cuma karena harganya yang murah tetapi malah lebih ke servis yang diberikan. Lihat beberapa restoran mewah. Sebenarnya menu yang mereka hadirkan bisa aja sama dengan yang ada di kaki lima. Akan tetapi, pelanggan mencari layanan yang berbeda dengan pelayanan yang ramah pula.
6. “Menyimpang seinci, rugi seribu batu.” Buat kebanyakan suku Tionghoa, mereka sangat mengutamakan catatan pemasukan dan pengeluaran. Jadi, gak ada ceritanya pengeluaran ‘siluman’ karena teledor, mereka sangat ketat.
7. “Jangan cemas harapan yang belum tiba, jangan sia-sia menyesali apa yang sudah lalu.” Bukan berarti kebanyakan suku Tionghoa gak ada gagalnya, mereka pun sama seperti kita bisa alami kegagalan dan harap-harap cemas. Akan tetapi, prinsip ini mengajarkan buat gak menyesali apa yang udah berlalu secara berlarut-larut. Kemudian, jangan pula terlalu cemas sama beberapa harapan yang belum kesampaian
8. “Keberhasilan terbesar kita bukanlah karena kita tidak pernah gagal, tetapi bagaimana kita bangkit setiap kali kita mengalami kegagalan.”

Confucius bilang daripada terus-menerus meratapi kegagalan, bakal lebih bijaksana kalau kita berusaha buat bangkit dari kegagalan tersebut.

9. “Berpikirlah untuk tiga keturunan.” Lebih jauh dari itu, saat kamu mengejar kesuksesan, kamu perlu memikirkan keturunan kamu pula. Dengan begitu, kita tidak bakal puas dengan pencapaian yang udah kita gapai. Akan tetapi, kita bakal berpikir apakah pencapaian tersebut cukup buat keturunan kita selanjutnya. Makanya orang Tionghoa yang sukses turun-temurun karena mereka selalu punya warisan buat generasi mereka selanjutnya.

Salam POS & Salam Hemat.

Bekasi, Sabtu, 04052019; 09:14 Wib

Quote:

Kita membiasakan diri berhemat dan bekerja keras, lama-lama kitapun kebal dengan “rasa kurang” maka di masa mendatang bisa hidup enak. **Matdio Siahaan**

Malas adalah musuh dari Rajin. Malas adalah Bodoh dan Miskin. Jangan banyak alasan, laksanakan tugasmu, pantang bekerja setengah-setengah, apalagi bermalas-malasan. Tidak ada dalam kamus malas, segera ganti dengan harus atau rajin.

Bekerja adalah bagian dari pedoman hidup. Bekerja adalah salah satu cara bagi kita untuk membuktikan pada dunia tentang keberadaan diri kita. Dengan bekerja juga kita bukan hanya mendapat penghasilan yang bisa kita gunakan untuk dirikita sendiri, tapi juga digunakan untuk membantu keluarga, kerabat, dan orang lain.

Dalam bekerja harus mempunyai etos kerja yang baik dan kuat sehingga membuat kita lebih mudah untuk menaiki tangga kesuksesan. Dan kita tidak ragu mengerahkan segenap potensi yang kita miliki ketika bekerja, sehingga hasilnya tidak pernah mengecewakan. karena etos kerja yang baik.

Dari etos kerja yang kita miliki kita sanggup bekerja seharian, kita lebih awal berangkat dan terus bekerja sampai malam baru pulang kerja. Tak sedikit mengeluh tapi selalu terdorong bagaimana menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan tuntas. Seolah-olah satu hari kurang waktunya untuk bekerja terus, luar biasa semangatnya. Kerja lembur itu biasa agar pekerjaan cepat selesai. Saya ingat dulu temanku Pak Supriyanto, rajin dan semangat terus satu hari kami bekerja, satu line proses sehingga kami tertular kepada orang lain.

Jadi etos kerja bisa tertular kepada team kerja yang lain. Mulailah dari diri kita untuk rajin sehingga orang lain bisa rajin jangan malas.

Salam POS.

Bekasi, Senin, 06052019; 07:14 Wib

Quote:

Melakukan pekerjaan dengan Malas maka Kemiskinan menghampiri kita. **Matdio Siahaan**

Mentaati peraturan perusahaan itu namanya berdedikasi tinggi. Bekerja kita harus melaksanakan dengan rajin dan sesuai aturan pada waktu yang tepat. Kita dapat mulai menerapkan beberapa langkah di bawah ini untuk mendisiplinkan diri kita dalam bekerja agar dapat meningkatkan produktifitas dengan kualitas tinggi.

Kita perlu membuat Jadwal Kerja dan Aktivitas Lainnya, dan mulailah dengan cara menulis daftar tugas dan seluruh aktivitas keseharian kita. Tentukan bagian-bagian yang menjadi prioritas di dalam daftar tersebut dan lakukan semuanya dengan terjadwal dan tepat waktu sehingga kita dapat melalui hari dengan cara yang menyenangkan dan lebih teratur, mampu membagi waktu yang ada dengan sangat bijak sehingga tidak ada waktu yang terbuang dengan percuma. Kita perlu menerapkan aturan kerja dan aktivitas lainnya dengan baik, gunakan waktu yang ada dengan efisien sehingga pekerjaan kita dapat selesai tepat waktu. Hindari untuk berhenti bekerja dengan alasan apapun di saat pekerjaan kita masih setengah jalan. Biasakan untuk melakukan pekerjaan kita dengan tuntas dan sesuai dengan jadwal yang telah kita buat sebelumnya. Bila di tengah jalan kita merasa bosan atau jenuh, maka kita dapat beristirahat sejenak dan melanjutkan kembali pekerjaan kita hingga selesai.

Kalau kita berhasil mencapai salah satu target yang sudah kita tentukan maka pekerjaan yang berikutnya perlu untuk menentukan target kerja yang akan kita capai, kita harus menyusun strategi untuk mencapai target tersebut. Dengan masuk akal dan kerja keras semaksimal mungkin, bertanggung jawab atas semua tindakan yang diambil. Di dalam bekerja, tanggung jawab adalah salah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Tunjukkan kedewasaan kita dalam bekerja dengan cara bertanggung jawab terhadap segala tindakan dan perilaku kita selama bekerja. Jangan pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang kita lakukan dalam pekerjaan, karena itu lakukan segala sesuatunya dengan disiplin tinggi sehingga kesalahan dapat diminimalisir dan kemudian memperbaiki semua kesalahan yang telah dilakukan. Jangan biasakan untuk menunda-nunda pekerjaan, lakukan sekarang juga jangan menunggu, akhirnya hasil yang kita capai tidak ada laporannya, kalau kita membuat laporannya sudah basi.

Memang disiplin bukanlah sebuah hal yang mudah untuk diterapkan di dalam keseharian, terutama bagi kita yang tidak terbiasa melakukannya.

Tapi kita dapat melakukannya dengan rajin melatih diri dan memiliki keinginan yang kuat dalam mengubah kebiasaan kita dengan cara yang menyenangkan dan ikhlas. Kita tidak boleh terpaksa melakukan disiplin itu, tapi itu sudah menjadi kebiasaan. Walaupun di awalnya kita merasa terpaksa melakukannya. Setelah terbiasa melakukan hal yang sama secara rutin kalau kita tidak melakukan satu kali saja perasaan kita tidak pas atau enak. Disiplin adalah menjadi nomor satu, waktu sangat berharga. Ibarat utang duit boleh dibayar besok tapi waktu tidak bisa terulang besok jadi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Jangan memboroskan waktu sedikit pun, kerjakan selagi masih bisa, saat ini, jangan tunggu besok!!!

Saya masih ingat pepatah, *Don't wait till tomorrow, what can you do to day*. Mari berdisiplin karena bermanfaat yang sangat baik bagi diri kita. Hidup kita menjadi lebih produktif dan kinerja lebih baik manfaat karir lebih meningkat.

Salam POS.

Bekasi, Kamis, 16052019; 18:44 Wib

Quote:

"Hidup hanya sekali, tetapi jika diisi dengan berkualitas, itu lebih dari cukup." Joe E. Lewis

Memecahkan masalah supaya bertambah kecil, agar resiko yang ditimbulkan bisa dihindarkan. Segala sesuatu yang tidak Normal atau Seimbang itulah Masalah. Dan itu segera diperbaiki dengan baik dan tepat waktu. Perlu dicari penyebab utama sehingga tidak akan timbul lagi masalah yang sama. Pemecahan masalah adalah sebuah proses di mana suatu situasi diamati kemudian bila ditemukan ada masalah dibuat penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, mengurangi atau menghilangkan masalah atau mencegah terjadi masalah tersebut.

Target tidak tercapai, atau *planning* tidak sesuai dengan aktual itulah masalah sebenarnya. Pemecahan masalah harus secepatnya ditindak jangan dibiarkan sampai tumbuh berkembang sehingga sulit pemecahannya. Tingkat kesulitan masalah yang terjadi disesuaikan dengan metode pemecahan masalah karena setiap masalah yang berbeda membutuhkan penggunaan cara yang berbeda, bahkan mungkin urutan yang berbeda karena setiap masalah mempunyai ciri kas tersendiri.

Secara umum proses pemecahan masalah dapat dilakukan dengan empat tahapan utama yaitu:

1. Memahami dan mendefinisikan masalah

Bagian ini merupakan bagian yang sangat penting karena menjadi awal dari seluruh proses pemecahan masalah. Tujuan pada bagian ini adalah memahami masalah dengan baik dan menghilangkan bagian-bagian yang dirasa kurang penting.

2. Membuat rencana untuk pemecahan masalah

Pada bagian ini ada dua kegiatan penting yaitu mencari berbagai cara penyelesaian yang mungkin diterapkan membuat rencana pemecahan masalah. Penyelesaian suatu masalah biasanya tidak hanya satu tapi mungkin bisa beberapa macam. Sebagai ilustrasi, apabila kita berada di kota Surabaya dan ingin pergi ke Jakarta, maka banyak cara yang mungkin bisa dilakukan, misalnya kita bisa menempuh dengan angkutan darat, laut atau udara. Dengan angkutan darat kita bisa menggunakan kereta api, bus atau angkutan yang lain. Jalurnya pun kita bisa lewat jalur utara, tengah atau selatan. Jadi banyak sekali cara penyelesaian yang bisa kita kembangkan. Masing-masing mempunyai

karakteristik sendiri-sendiri. Dari sekian banyak penyelesaian ini kita harus memilih satu yang berdasarkan persyaratan tertentu merupakan cara yang paling baik untuk menyelesaikan permasalahan. Setelah terpilih, maka kita dapat membuat rencana kasar (*outline*) penyelesaian masalah dan membagi masalah dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Rencana kasar (*outline*) penyelesaian masalah hanya berisi tahapan-tahapan utama penyelesaian masalah.

3. Merancang dan menerapkan rencana untuk memperoleh cara penyelesaian

Pada bagian ini rencana kasar penyelesaian masalah diperbaiki dan diperjelas dengan pembagian dan urutan rinci yang harus ditempuh dalam penyelesaian masalah.

4. Memeriksa dan menyampaikan hasil dari pemecahan masalah

Bagian ini bertujuan untuk memeriksa apakah akurasi (ketepatan) hasil dari cara yang dipilih telah memenuhi tujuan yang diinginkan. Selain itu juga untuk melihat bagaimana daya guna dari cara yang dipilih supaya tindakan kena sasaran sampai akar masalah bisa dicabut.

Di dalam bekerja selalu timbul masalah, ada yang kecil, sedang, besar karena itu kita harus selalu pro aktif seperti team buzzer mengejar maling-maling yang mau mengganggu keamanan dan ketertiban.

Selamat menangkap masalah.

Salam POS.

Bekasi, Senin, 20052019; 20:47 Wib

Quote:

Jika saat ini Anda tersudut di jalan buntu, Tuhan mampu membuat jalan tikus.

Menjadikan suatu kebiasaan yang baik itu sulit, apalagi memulai yang baru dengan Efektif, Efisien, Ekonomis dan Tuntas sudah biasa kita dengar tapi masih sulit menjadikan kebiasaan dalam tindakan karena banyak tantangan dalam lingkungan kerja. Kadang hanya dengar dalam arahan pimpinan saja tapi untuk mewujudkan banyak melibatkan team dan fasilitas yang harus disediakan.

Sistem Target dalam bekerja sangat berarti, dari setiap pekerjaan, karena harus selesai dalam waktu yang lebih efektif, efisien dan Tuntas secara Ekonomis. Agar sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Tapi yang biasanya membutuhkan lembur untuk menyelesaikan pekerjaan, diharapkan tidak perlu lagi lembur. Yang biasanya bekerja berdasarkan perintah atasan, harus mulai mandiri dan mencari tahu pekerjaan apa yang masih belum selesai dan menentukan target waktunya sendiri.

Manfaatkan teknologi dalam bekerja, mungkin sekedar kebetulan saja jika tulisan yang sedang ditulis ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh manajemen perusahaan di sore ini. Target tersebut berarti, setiap pekerjaan harus selesai dalam waktu yang lebih efektif, efisien dan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Yang biasanya membutuhkan lembur untuk menyelesaikan pekerjaan, diharapkan tidak perlu lagi lembur. Yang biasanya bekerja berdasarkan perintah atasan, harus mulai mandiri dan mencari tahu pekerjaan apa yang masih belum selesai dan menentukan target waktunya sendiri.

Bagi sebagian karyawan, target tersebut terlihat tidak masuk akal dan mengancam keberlangsungan lembur yang selama ini diandalkan untuk menambah uang gaji bulanan. Dalam jangka pendek, penulis juga berpikiran hal yang sama, tapi jika dilihat secara jangka panjang, efektifitas pekerjaan akan berguna bagi para karyawan itu sendiri, selain juga bermanfaat bagi perusahaan.

Manfaat yang paling utama adalah selesainya pekerjaan lebih cepat, dan karyawan tidak perlu lembur untuk menyelesaikannya. Semakin banyak waktu untuk keluarga dan aktivitas lain diluar pekerjaan, membuat keseimbangan antara kehidupan sosial dan pekerjaan lebih baik lagi. Selain itu dengan semakin efisien, otomatis akan lebih banyak lagi keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada para karyawan

dalam bentuk renumerasi tahunan seperti kenaikan gaji berkala, bonus dan sebagainya.

Bagi perusahaan sendiri, efisiensi berarti menurunkan biaya operasional sehari-hari, dampak secara langsung perusahaan menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Dampak secara tidak langsung, keberhasilan efisiensi perusahaan menjadi pengalaman berharga untuk tahun anggaran berikutnya. Semakin dipercaya oleh customer karena perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien, Ekonomis dan Tuntas adalah sebagai berikut; Membuat perencanaan pekerjaan termasuk berapa lama waktu yang ditargetkan. Sebuah pekerjaan harus selalu direncanakan, apa saja yang harus dilakukan dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Walaupun dengan cara yang sederhana tapi jelas dan terarah, dengan rencana yang jelas dan terarah, target waktu yang telah ditetapkan bisa dicapai.

Buat tindakan pekerjaan-pekerjaan besar menjadi pekerjaan-pekerjaan kecil. Pekerjaan yang besar susah dan butuh waktu yang lama untuk diselesaikan, dengan membaginya menjadi pekerjaan-pekerjaan yang lebih kecil, membuatnya menjadi lebih ringan, apalagi jika pekerjaan tersebut bisa didelegasikan ke orang-orang yang berkompeten dibidangnya. Kenali kemampuan diri dan jangan malu belajar dari orang lain.

Setiap karyawan memiliki keterbatasan, berbanding lurus dengan pengalaman dan besarnya tanggung jawab yang pernah diemban, untuk pekerjaan-pekerjaan tentu saja butuh bantuan orang lain, jangan malu belajar dari orang lain. Ambil sisi positif atau keberhasilan orang lain, dan pelajari kegagalan orang lain supaya kita tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Semangat dan kerjasama yang baik membuat kita memiliki energi tambahan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh atasan. Semangat itulah yang membuat kita bertahan. Kadang karena faktor jenuh dan rintangan yang dihadapi motivasi menjadi turun, saat itulah dibutuhkan orang lain untuk saling menguatkan.

Setiap karyawan memiliki cara masing-masing yang bisa digunakan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien dan Tuntas. Dasarnya sama, mengatur waktu yang diperlukan dan menyelaraskannya dengan target waktu yang ditetapkan.

Dengan cara-cara seperti tersebut diatas, efektivitas dan efisiensi pekerjaan dari setiap karyawan diharapkan meningkat, walaupun tidak langsung 2X lipat seperti yang telah ditargetkan. Usaha tetap dilaksanakan semaksimal mungkin agar tercapai Target.

Salam POS.

Bekasi, Jumat, 24052019; 22:11 Wib

Quote:

Keberuntungan terjadi ketika kesempatan mengetuk pintu dan Anda membukanya.

Mercerminkan citra diri di tempat kerja adalah wujud dari kebiasaan kita di rumah. Itu tidak bisa dipungkiri karena waktu bekerja setiap hari, lebih banyak dikantor daripada dirumah, jadi bisa dipastikan apa yang kita perbuat di kantor adalah gambaran diri kita yang sebenarnya, bila kita sering marah-marah di kantor maka di rumah juga dapat dipastikan tidak jauh seperti itu. Citra Diri (*self image*) adalah gambaran diri seseorang yang tertanam dalam pikiran bawah sadar yang akan menentukan siapa dirinya. Citra Diri kita dibentuk sejak lahir dari lingkungan, pengalaman masa lalu, dan juga pengaruh orang lain. Jadi, Citra diri merupakan gambaran umum di perusahaan, yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga citra diri sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik termasuk di dalamnya penampilan seseorang secara umum, ukuran tubuh, cara berpakaian, model rambut dan pemakaian kosmetik/parfum.

Setiap orang akan mempunyai citra diri tentang dirinya sendiri, baik tentang citra diri yang sebenarnya (*real self*), maupun citra diri yang diinginkan (*ideal self*). Kemampuan yang dimiliki, keadaan lingkungan, dan sikap serta pendapat pribadinya akan memengaruhi seseorang dalam bentuk citra dirinya. Ada beberapa aspek dari citra diri yang bisa di tunjukkan dalam pekerjaan, yaitu: Kesadaran (*awareness*) adanya kesadaran tentang citra diri keseluruhan baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Tindakan (*action*) melakukan tindakan untuk mengembangkan potensi diri yang dianggap lemah dan memanfaatkan potensi diri yang menjadi kelebihannya. Penerimaan (*acceptance*) menerima segala kelemahan dan kelebihan dalam dirinya sebagai anugrah dari sang pencipta. Sikap (*attitude*) bagaimana individu menghargai segala kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya.

Semua yang kita sebutkan itu, tinggal kita yang melakukan dalam pekerjaan kita sehari-hari. Jadi dalam bekerja kita tumpahkan isi hati, pikiran, perbuatan kita, jagalah diri karena pekerjaan kita ibarat rumah kedua, lakukan yang terbaik dan tanam yang terbaik agar hasilnya yang terbaik, kitalah surat yang berjalan yang bisa dibaca semua orang... kalau tulisannya jelas maka orang lain jelas membacanya dan mengerti kita.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 25/05/2019; 10:01 Wib

Quote:

Tidak mudah memiliki pandangan yang jernih dan pendapat yang jujur tentang diri kita sendiri. **Matdio Siahaan**

Mudik sudah sering kita dengar, hampir setiap tahun kita dengar bahkan kita juga ikut di dalamnya. Dan ini waktu yang sangat ditunggu-tunggu, terutama yang berasal dari kampung.

Merantau ke negeri orang supaya mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Semangat bekerja terus meningkat dan penuh gairah untuk mencapai cita-cita agar bisa pulang kampung bertemu dengan orang tua begitu juga tanah kelahiran.

Saat pulang kampung suasana hati begitu riang, itu baru direncanakan apalagi sudah dijalankan. Padahal begitu repotnya seolah-olah kita sedang nomaden sementara waktu. Setelah berada di kampung hati terus riang gembira, ketemu yang kita cintai, orang tua dan sanak saudara, teman sebaya, sepermainan.

Mudik, sudah menjadi kebutuhan batin ditengah-tengah kesibukan kerja, dan bukan hanya ritual tahunan. Tapi sudah jadi “gerakan moral” yang melebihi fanatisme kepada seseorang idola seperti pilpres kemarin. Dan urusan mudik juga bukan soal orang kampung atau orang kota. Tapi mudik adalah sikap tentang cara menghargai kampung halaman; tanah kelahiran dan bumi pijakan para leluhur.

Mudik juga bukan hanya Idul Fitri atau Natal tapi mudik, sepertinya telah memberi energi tersendiri. Sebuah kerinduan akan kampung halaman dan segala kenangan yang ada di dalamnya jadi bukan sekedar pulang kampung. Sebuah tradisi yang selalu melekat di masyarakat. Mudik, sebuah kebiasaan yang sama sekali tidak terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Mau secanggih apapun otak manusia, sehebat apapun teknologi, macet, panas terik, antri di Toilet, isi bensin, ATM habis itu biasa, bisa maklum semuanya dan itu biasa saja. Kejadian di ATM kosong, pindah ke ATM lain error, semua saling maklum, kok kemarin saat pilpres sedikit beda dengan orang lain langsung tersinggung rasanya. Okeelah mari kita mudik dulu, tenangkan hati dan pikiran, bersihkan jiwa, saling memaafkan saya pikir bisa selesai dan damai. Apa yang kita cari? Apalagi saat ini bulan suci ramadan bagi saudara kita yang merayakan, tentunya saling menghormati, jangan menambah musuh.

Secepatnya persiapkan barang-barang yang mau dibawa pulang kampung, duit recehan, yang baru, pakaian yang layak pakai, oleh-oleh sebagai hasil pekerjaan selama ini, berbagilah, memberilah sedikit kepada saudara di kampung. Mudik ibarat simbol “lonceng disuruh pulang”

bagi kaum perantauan; kaum urban yang telah berjuang mengembara di kota yang bukan tanah kelahirannya. Entah karena pekerjaan, karena pendidikan atau demi status sosial. Mudik itu sebuah panggilan psikologis untuk pulang. Pulang ke kampung halamannya, kembali ke pangkuan ibu pertiwi.

Mudik/pulang kampung juga jadi tanda, bagi siapapun yang hidup di perantauan, pasti merasakan ada yang “hilang” dalam dirinya, dalam hidupnya. Maka mudik dianggap dapat “menemukan” kembali jati diri manusia, seperti aslinya. Menambah semangat baru, untuk bekerja kembali, ibarat battery yang baru selesai di charge. . siap transfer energynya sehingga senter dapat memancarkan cahaya terang. Karena mudik sebuah panggilan batin, untuk mengingatkan manusia. Tentang “dari mana ia berasal dan menuju kemana?”. Mudik, persis seperti orang yang sehari-hari bekerja, Orang bekerja sehari-hari di kantor pun butuh pulang. Kemana pun kita pergi dan berjalan, pasti ingin “pulang”. Pulang ke tempat yang membahagiakan; pulang ke orang tua, pulang ke kampung halaman, pulang ke rumah. Jadi, mudik bisa jadi ritual untuk selalu ingat “pulang ke tempat asal kita”, setidaknya mengingatkan manusia. bahwa dulu ia “tiada”, sekarang “ada” dan esok akan kembali menjadi “tiada”.

Di tempat mudik, kita melapangkan hati untuk menemui orang tua dan orang-orang yang berjasa pada kita. Lalu berani meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain. Mudik itu mengajarkan kita untuk jujur mengakui kesalahan, lalu saling memaafkan.

Dan pada saat mudik bukanlah untuk memamerkan kekayaan. Apalagi menebar kesombongan dan keangkuhan. Justru mudik, harus dilandasi keikhlasan dan kesabaran sambil tetap menjaga kesederhanaan. Karena mudik adalah perjalanan ke kampung halaman, pengembaraan ke tempat asal lahir kita. Pulang kampung bukan lahir tapi batin. Batin yang selalu membutuhkan tanah kelahiran (Bona pasogit: bahasa batak Toba).

Jadi jangan lupa bona pasogit. Jangan seperti kacang lupa akan kulitnya, pulanglah ke bona pasogit dia menunggu mu

Selamat Mudik Kemudian Kerja dan Mudik Lagi.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 01062019; 10:41 Wib

Quote:

Di mana ada kasih pasti ada kehidupan. Mahatma Gandhi

Melakukan kerja setiap hari dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau manajemen. Kalau saya ditanya yang mana duluan? Bekerja dulu baru berkarya atau berkarya dulu kemudian bekerja? Kebanyakan menjawab bekerja dulu baru berkarya karena karya ada kalau seseorang bekerja di bidang sesuatu, timbul daya cipta (karya) yang baru untuk menyesuaikan terhadap tuntutan dari proses kerja yang sulit.

Sewaktu masih saya Sekolah Dasar kami diberikan tugas membuat asbak dari tanah liat, bentuk dan modelnya boleh berbagai macam-macam dari bentuk segi tiga, empat, lima, enam bahkan setenga lingkaran, lingkaran begitu juga warna-warninya. Tapi kalau bekerja sudah ditentukan cara melakukan dan harus sesuai standar yang sudah ditentukan dari awal sampai akhir sehingga hasilnya sesuai yang sudah ditentukan atau sesuai sampel. Dan dari proses bekerja sering menemukan karya untuk mengatasi problem-problem dari pekerjaan. Bisa semangat kerja yang menurun dan kekompakan team yang tidak saling *support*.

Semangat bekerja dan berkarya adalah kondisi rohaniah atau perilaku individu atau kelompok yang dapat menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri untuk bekerja dan berkarya dengan giat dan konsekuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar semangat kerja dan berkarya tetap konsisten, maka setiap individu terus mengingat tujuan utama bekerja yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan bernilai yaitu dampak positif untuk kehidupan yang lebih bermanfaat. Dan tidak ada hidup tanpa perjuangan. Tetapi dalam perjuangan itu, kita akan menemukan bentuk pengorbanan yaitu harga yang harus di bayar untuk memperoleh sebuah keberhasilan. Keberhasilan dan kesuksesan hidup hanya akan terjadi apabila kita mau fokuskan seluruh pikiran, tenaga dan waktu kita untuk satu kebaikan. Investasikan tenaga, pikiran dan perasaan kita untuk tujuan yang lebih jauh, untuk masa depan yang lebih baik.

Manusia yang berkarya adalah manusia yang mampu mengoptimalkan waktu untuk menghasilkan karya secara maksimal. Mengeskplorasi dan mengembangkan daya pikirnya untuk menghadirkan kemanfaatan. Sehingga secara rutin dan pasti karyanya tersebut hadir untuk memberikan keunggulan. Dan tentu saja, karya tersebut

menyumbangkan manfaat yang terus menerus mengalir tanpa henti. Tak ada lagi alasan dan rasa malas, karena bekerja dan berkarya adalah kehidupan itu sendiri. Oleh sebab itu, marilah kita memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

Jangan ada waktu yang terbuang sia-sia cari dan buat karya untuk mendatangkan kebaikan untuk semua orang. Memelihara dan menjaga waktu bukan berarti kita harus mengisi semua dengan pekerjaan dan aktivitas, tidak semua waktu dalam hidup ini adalah kerja keras yang terus-menerus tiada henti dan tiada waktu istirahat dan bahwa kita harus bermuka tegang, tidak ada tertawa ataupun muka ceria, namun disini bermaksud bahwa waktu-waktu luang dan istirahat jangan sampai merampas dan mengalahkan waktu untuk bekerja, beramal, dan berkarya jangan tunggu tidak ada kata malas, sekarang ! Seperti kata pepatah, *don't wait till tomorrow what are you can do to day* (jangan tunggu sampai besok apa yang dapat Anda kerjakan sekarang). Hari ini harus lebih baik dibandingkan dengan yang kemarin dan tentu saja *tomorrow will be better than today*, (hari esok akan lebih baik dibandingkan hari ini). Teruslah melangkah, teruslah bekerja dan berkarya. Dalam kondisi bagaimanapun, kita harus senantiasa memberikan yang terbaik buat diri, Keluarga, Masyarakat, Agama, Bangsa dan Negara. Terus bangkitkan semangat, lihatlah presiden kita Pak Jokowi... Kerja - Kerja - Kerja belum berkarya tapi di periode kedua ini sudah fokus terhadap pembangunan sumber daya manusia (SDM).

Berkarya tidak hanya harus menulis, tapi bagaimana membuat sebuah tulisan di jiwa, hati dan pikiran kita untuk menyemai informasi positif sehingga bikin hidup lebih hidup. Memang semua itu membutuhkan waktu. Tapi inilah sebuah proses, karena tiada sesuatu yang instan jika ingin menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Marilah kita membentuk peradaban hidup yang lebih berkualitas. "*Succes is not destination, but it is a journey*. Sukses bukan tujuan tapi sukses adalah perjalanan.

Perjalanan menuju tahap yang berikutnya. "Belajar-Bekerja-Berkarya... terus... Bangkit!! bangun kembali jiwa untuk semangat bekerja dan berkarya. Tak ada yang mampu menghalangi jika keyakinan yang penuh gairah dan semangat menghujam di dada.

Kesulitan yang kita hadapi dalam pekerjaan pasti ada kemudahan. Dibalik membaca, ada menulis. Tidak ada yang tidak mungkin bagi Tuhan? Kalau Dia udah berkehendak, kekuatan manakah yang mampu menghadangnya.

Terus berbuat yang terbaik dalam pekerjaan dan karya, walaupun sisa hidup makin berkurang tapi semangat kita makin di tingkatkan.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 08062019; 14:25 Wib

Quote:

Peluklah mimpi Anda, jelajahi setiap rute perjalanan Anda, sehingga waktu terbaik Anda pasti akan datang. **Anonim**

Menjadi Dosen tadinya hanya sampingan saja, lama kelamaan suasana hati dan jiwa menjadi terpaggil untuk mengabdikan membagi ilmu dan pengalaman belajar yang pahit saya rasakan membuat Motivasi kepada mahasiswa yang kurasakan menjadi ada yang menampung ilmu dan pengalaman pahit belajar saya tersebut. Berjalan empat tahun terasa otak saya berkurang isinya, maka saya terus berusaha mencari ilmu baru dengan membaca buku pengetahuan baru agar otak saya berisi dan bisa kubagikan kepada mahasiswa saya.

Menjadi dosen *Full* tidak mudah artinya harus memiliki kualitas yang tinggi dalam memberikan kontribusi bagi kampus di mana kita bekerja, bagi mahasiswa, dan masyarakat luas. Karena ada Tri Darma Perguruan Tinggi yang menjadi tanggung jawab kita. Menjadi seorang dosen pengajar tentunya menjadi sebuah kehormatan dan tantangan tersendiri bagi kita. Karena tidak semua orang berkesempatan menjadi dosen. Hal ini di karenakan seorang dosen harus memiliki kualitas yang tinggi karena kontribusinya sangat berpengaruh untuk ke langsung universitas tempat dosen tersebut mengajar. Walaupun menjadi seorang dosen harus memiliki tanggung jawab yang tinggi dan konsistensi akan kualitas mengajar. Karena Dosen harus memenuhi tanggung jawabnya kepada keluarganya sebagai tulang punggung keluarga membawa materi kerumah sebagai imbalan berupa gaji atau upah. Dan tentunya keuntungan umum menjadi seorang dosen adalah kamu akan mendapat gaji. Gaji yang kamu terima tentu berasal dari universitas tempat di mana kita mengajar mahasiswa-mahasiswi.

Seorang dosen sama seperti seorang karyawan. Dan tentunya hal tersebut di dukung oleh faktor bahwa seorang dosen ada juga yang honorer dan yang tetap. Seorang yang menjadi Dosen Tetap akan ada tunjangan. Dan tentunya tunjangan ini adalah hal yang menguntungkan untuk kita seorang dosen. Tunjangan adalah segala jenis kalkulasi kebutuhan hidup yang nantinya akan ditanggung oleh universitas di mana kita mengajar.

Untuk tunjangan seorang dosen tetap itu sendiri bermacam-macam jenisnya. Contoh dari tunjangan itu antara lain seperti, tunjangan makan, transportasi, komunikasi, tunjangan keluarga (bagi dosen senior) dan masih banyak lagi.

Yang kurasakan setelah menjadi dosen bertemu orang baru dan pengalaman baru, di setiap perjalanan hidup tentunya kita akan bertemu dengan orang baru dan pengalaman baru. Perjalanan hidup bisa kita

artikan dalam bentuk pekerjaan kita nanti. Seorang dosen tentunya akan lebih sering bertemu dengan orang baru. Orang baru yang di maksud adalah mahasiswa dan mahasiswi. Pertemuan dengan mahasiswa-mahasiswi bagi seorang dosen bukan sekedar pertemuan biasa. Di pertemuan tersebut tentunya kita yang jadi dosen akan lebih mengenal macam-macam karakter dan sifat orang lain.

Pertemuan dengan orang baru tentunya juga membawa pengalaman baru buat kita. Dan tentunya pengalaman baru itu juga bisa kita dapatkan ketika menjadi dosen. Banyak pengalaman yang bisa kita dapatkan ketika jadi dosen entah itu pengalaman mengajar atau bahkan pendekatan dengan mahasiswa-mahasiswi.

Dan yang paling penting yang saya rasakan adalah menjadi Dosen Bukan Berarti Berhenti Belajar, karena tugas utama dosen sejatinya adalah memberikan ilmu kepada para mahasiswa dan mahasiswi sama seperti guru yang memberi ilmu kepada murid- muridnya. Sebagai pengajar tentunya menjadikan kita harus memiliki pengetahuan yang luas akan bidang yang akan kamu ajarkan. Dan tentunya juga ini mendorong kita untuk terus belajar dan mendalami bidang ilmu kita, artinya sambil menyelam minum air, artinya mengajar tetap belajar. Yang tentunya ini bertujuan untuk memperdalam ilmu kita terhadap bidang yang akan kita ajarkan dan tentunya akan membantu prospek karir kita jika menjadi dosen. Dosen mempunyai Peranan Bagi Orang Lain. Dalam dunia perkuliahan dosen dianggap sebagai orang yang berpengaruh besar terhadap mahasiswa dan mahasiswi. Selain berperan sebagai pengajar seorang dosen juga berperan sebagai penentu kelulusan dan tentunya seorang dosen itu sendiri tau betul akan perannya sebagai pembimbing mahasiswa. Dan hal tersebut tentunya bisa kita hitung sebagai keuntungan kita.

Teruslah berkarya semampu kita, lakukan yang terbaik untuk semua orang. Sebagai lahlawan tanpa tanda jasa.

Dosen - Dosen - Dosen Pahlawan kebaikan jasamu mulia di dunia dan akhirat.

Jayalah menjadi dosen untuk di puja dan idola terpelajar.

Jangan berhenti belajar, tuntut ilmu sampai tua tanpa batas usia.

Salam POS.

Bekasi, Sabtu, 08062019; 20:57 Wib

Quote:

Jika Anda salah jalan, jangan malu berputaer 180 derajat, karena terus maju berarti tersesat dan hilang. Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku: Apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati. **Jeremia 29: 13**

BAB 3

PENUTUP

Demikian **BUKU KERJA-KERJA-KERJA MAJU** ini saya buat dengan harapan buku ini dapat membantu para pekerja makin semangat dan yang sudah bekerja makin meningkat karirnya. Pembuatan buku ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesempatan berkarir di dalam perusahaan dan dunia bisnis.

Pada waktu pembuatan buku ini, saya termotivasi selama saya bekerja selama 25 tahun lebih dengan orang Jepang yang sangat bersemangat dalam bekerja. Dan setelah saya mendengar pidato Presiden Joko Widodo, yang ketujuh. Kerja Kerja Kerja dan menamai kabinetnya, Kabinet Kerja, sehingga terinspirasi membuat judul buku ini menjadi “**KERJA-KERJA-KERJA MAJU**” kiranya dengan semangat kerja sang presiden tertular kepada semua rakyat Indonesia diseluruh tanah air, bahwa bekerja adalah hakikat manusia selama dia hidup, bekerja adalah kebutuhan manusia. Bekerja sebagai motivasi hidup, dengan penuh syukur merubah seluruh kehidupan menjadi kehidupan sejati yang penuh arti. Saya menyadari bahwa tiada yang sempurna di dunia ini kecuali Tuhan yang Maha Esa.

Dalam pembuatan Buku ini saya menyadari bahwa tiada yang sempurna di dunia ini kecuali Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu, tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran Bapak/Ibu yang sifatnya membangun guna sebagai bahan evaluasi saya untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang penulis berikan untuk lebih maju selanjutnya: Ingat Hidup untuk dapat bekerja bukan Bekerja untuk hidup, maka kita membenahi hati dan pikiran dalam proses persiapan diri masuk dunia kerja. Yakni Mental Baja dalam bekerja sudah teruji, Percaya dan yakin bahwa pekerjaan dapat dilaksanakan, Mempunyai etos kerja yang tinggi, Pandai berkomunikasi dengan orang lain, Tidak mudah putus asa, Mau mendengarkan kritik dan saran dari orang lain, Mampu menghasilkan produk yang berkualitas, Disiplin, bertanggung- jawab, kreatif dan inovatif.

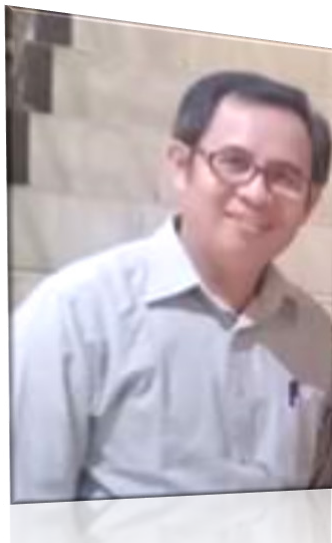
Selalu mengutamakan kepuasan kepada semua orang seperti berbuat untuk Tuhan.

Daftar Pustaka

1. Sinamo Jansen, *8 Etos Kerja Profesional*, Cetakan ke delapan, Malta Printindo, Jakarta, Januari 2008.
2. Sudarminto, *Menciptakan, Meningkatkan & Memelihara TEAMWORK*, Teori & Praktek (T&P), Depok, 1997.
3. Denny Richard, *Motivate to WIN*, Edisi III, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007.
4. Gaspersz Vincent, Fontana Avanti, *Integrated Management Problem Solving*, Edisi Revisi, Vinchristo Publication, Bogor, Jawa Barat, 2011.
5. Siahaan Yanti Faradilla, *Jangan Takut Menjadi Kaya*, Cetakan I, Focus Grahamedia, Cipayung, Bogor, Jawa Barat, Juli 2006.
6. Kiyosaki, Rober T dan Lechter, Shairon L, *Rich Dad Poor Dad*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
7. Musrofi, M, *Kunci Sukses Berwirausaha*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004.
8. Siahaan Matdio, *7 Mutiha Na Arga*, Cetakan I, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017
9. Rye, David E, *1001 Cara Cepat Naik Pangkat*, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta 2005
10. Susilo Budi, *Prinsip Hidup Orang-Orang Sukses Dunia*, Cetakan I, Saufa, Jogjakarta, 2014.
11. Fahrefi Ramdhani, *Meraih Jabatan Manajer*, BMI Media, Jakarta, 2005
12. Shaw Ron, *Pilot Your Life*, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2006.
13. Nelson, Noelle dan Calaba Jeannine Lemare, *The Power of Appreciation*, Bhuana Ilmu Populer, 2005, Jakarta.
14. MC Grath Jhon, *You Don't Have to be Born Brilliant; Anda Juga Bisa Hebat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.
15. Ruman Yustinus Suhardi dan Gea Antonius Atosokhi, *Interpersonal Development*, Cetakan I, Widia Inovasi Nusantara, Jakarta, Desember 2017.
16. Wibowo Budhi, *Hidup Sukses Sehari-hari dengan 50 Taktik Negosiasi*, Elek Media Komputindo, Jakarta, 2011.
17. Sthepen R Covey, *The 8th Habit*, Gramedia, Jakarta, 2005.

Tentang Penulis

Aku, Bodaga Matdio Siahaan, lahir hari, Senin 13 April 1970 di Sitonggi-tonggi, Desa Sibide Timur, Kecamatan Silaen, Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara. Bapa St. Ruben Bisara Siahaan (+)/Op. Robin Doli dengan Ibu Etti br Sitorus /Op. Robin Boru. Kami tiga orang bersaudara kandung, dua laki-laki dan satu perempuan. aku anak bungsu. Nomor 14 (empat belas) dari silsilah nenek moyang kami Ompung Somba Debata Siahaan. Istriku Bidan Dorma br Tambunan, AmKeb. Kami mempunyai Empat anak dua laki-laki dan dua perempuan. Anak pertama bernama Elisabeth Dioma br Siahaan,SP, yang kedua Yoshua Nobel Siahaan, S.Pi, yang ketiga Lusiana Kaisha br Siahaan masih kuliah di Politeknik Udayana, yang keempat Mori Brainer Christopher Siahaan, baru tamat dari SMAN Cibitung.



WORK EXPERIENCE

- 1 April 2016 – 31 April 2020 Ketua Koperasi CUM Anugerah Bekasi
- 1 April 2016 – 31 April 2020 Auditor Keuangan HKBP Distrik IX Bekasi
- 1 Maret 2017- 1 April 2018 Manager HRD PT. Hotmal Jaya Perkasa
- 01 Nop 2011 – 31 Dec 2014 Manager PPIC & Purchase Dept PT. Mesindo Putra Perkasa
- 01 April 2011 – Oct 2011 Manager PPIC Dept PT Priuk Perkasa Abadi
- 01 Oct 2010 – Maret 2011 General Manager PT Putra Alam Teknologi
- 01-Jul 2010 – Sept 2010 Manager PPIC Dept PT. Arlene Jaya Mandiri
- 01 Agt 2002 ~ Jun 2010 Manager Material Control Dept PT. Yamaha Motor Indonesia

- 01 Des 2000 ~ 2002 Supervisor TPM Production, PT. Yamaha Indonesia Motor Mfg
- 01 Apr 1993 ~ 1999 Staff Maintenance for Ordering Local and Import Spare Part
- 01 April 1991 ~ 1993 Quality Control Operator
- 01 Okt 1989 ~ 1991 Production Operator

ACADEMIC BACKGROUND

- POLYTECHNIC GUNA KARYA INDONESIA, BEKASI (Pengantar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Analisa Laporan Keuangan)
- STIE KALPATARU, BEKASI (Anggaran Perusahaan, Akuntansi Biaya, Pasar Uang & Modal, Bank dan Lembaga Keuangan)
- STIE TRI BAKTI, BEKASI (Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya)
- STEI INDONESIA, JAKARTA (Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan, SIA)
- UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA (Pengantar Manajemen, Akuntansi Manajemen, Pengantar Pajak)
- UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAYA, BEKASI (Manajemen Keuangan, Akuntansi Biaya, Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank, Audit Sektor Publik, SDM, Audit Internal, Kebanksentralan)
- Kepangkatan/Golongan : Lektor/Penata Muda Tk I, III-C
- SERDOS No : 18103103603807

EDUCATION

- 2006–2008 Magister Management from UBHARA JAYA, Jakarta, Majoring Financial Management
- 1992–1997 STEI Indonesia Jakarta, Majoring Accounting
- 1986–1989 Senior High School, SMA Katolik Balige, North Sumatera
- 1983–1986 Yunior School, SMPN Silaen
- 1977-1986 Elementary School, SDN Parpatihan

RESEARCH

- Pelaksanaan Biaya Standar untuk Pengendalian Biaya Produksi PT. Yamaha Motor di Jakarta.
- Pengendalian Persediaan Raw Material Wire di PT. Yamah Motor Electronics Indonesia di Bekasi

- Analisa Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. HowsanindoIndustry Mfg
- Pengaruh CRM dan Tarif bagi Pengguna Gojek di Kota Bekasi 2019

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Sosialisasi Kewirausahaan di. Desa Srimukti Bekasi
2. Ekonomi Kreatif Dongkrak Kesejahteraan Keluarga Desa Srimur Bekasi
3. Sosialisasi Manajemen Safety dan Manajemen Resiko di PT. Aryos Logistik
4. Penyuluhan membuat Laporan Keuangan Koperasi Imigrasi Bogor, 2019
5. KKN Tematik II di Desa Lumbang, Sumber Harapan di Kab. Sambas, Kalbar, 2019
6. Kualitas Pembuatan Laporan Keuangan, Akuntansi untuk Usaha Kecil di Desa Sumber Jaya Tambun, Bekasi, 2020
7. Penyuluhan Sistem Penanaman Hidroponik di Desa Teluk Pucung, Bekasi, 2020
8. Sosialisasi Membuat Laporan Keuangan dan Kiat Kewirausahaan di Desa Jati Asih, Bekasi, 2020

BUKU

1. Modul Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank, 2017
2. Buku Praktikum Akuntansi Biaya, 2017
3. Buku Praktikum Manajemen, 2017
4. Buku Buku Rampai Semangat Publikasi dalam Membangun Negeri, 2017
5. Buku 7 Mutiha Na Arga, 2019

HAKI

- Modul Kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank No.EC00201857120, 4 Desember 2018
- Praktikum Akuntansi Biaya No. EC00201857770, 7 Desember 2018

JURNAL LOKAL

Evaluation of Internal Control to Salary in PT. X at Bekasi, 2020, KIA VII, UBJ

- Meningkatkan Daya Saing Sektor Riel Di Era Masyarakat Ekonomi Asean
Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen 16 (2), 275-286
- Diseminasi Teknologi Produksi Site Sambas Di Desa Lumbang
Jurnal Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat) Ubj 2 (2)
- Analisis Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Tiket Pada PT. XYZ Tours & Travel”
MPU PROCURATIO 1 (1 April), 32-39
- Penerapan Penghitungan Pajak Dan Pencatatan Serta Pelaporan Pajak Bumi Dan Bangunan Apartemen X
Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 3 (1), 121-134
- Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals di Era Ekonomi Digital Pada KIA-V
Konfrensi Ilmia Akuntansi - V
- Kewirausahaan Ekonomi Kreatif Dongkrak Kesejahteraan Keluarga Mm Matdio Siahaan,S.E.,M.M, Ridwan Anwar,S.E.,M.M,Indra Lubis,S.H.
Surat Kabar Amunisi, Siup Nomor ; 03452-03/Pk/1.824.271
- Strategi Pembangunan Ekonomi Dengan Modernisasi Pertanian Dan Industrialisasi
Semangat Publikasi Dalam Membangun Peradaban Negeri 1 (Wade), 202-226 (25)
- Inovasi Teknologi Dan Kewirausahaan Dalam Memperkuat Daya Saing Bangsa
Seminar Multi Displin Ilmu
- Meningkatkan Daya Saing Bangsa Melalui Pendidikan Kreatif
Pusat Kajian Ilmu Ekonomi (PUSKANOMI)
- Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan,
Jurnal Karya Ilmiah Ubhara Jaya,2019
- Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Ratio dan DUPONT System pada PT. Unilever Indonesia tahun 2015-2016 di MPU PROCURATIO
Jurnal Penelitian Manajemen 2020

- Analisis Efektifitas Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dalam Upaya Meningkatkan Target Penerima Pajak di MPU PROCURATIO
Jurnal Penelitian Manajemen, 2020

JURNAL INTERNASIONAL

- Effect Of Company Size, Profitability And Solvability Of Delay Audit
SRA Matdio Siahaan
International Journal Of Scientific Research In Science And Technology (IJSRST), 2018
- The Effect Of Transformational Leadeship Dimensions on Job Satisfaction and Organizational Commitment: Case Studies in Private University Lecturers
Journal Solid State Technology (SST) Paper ID : ARDA JOURNAL_12216, SCOPUS Q-4

ARTIKEL

- Mengelola Uang Dalam Keluarga
- Uruslah Keluargamu
- Hantu Uang
- Planning Is Priority
- Hidup Humble Walaupun Banyak Uang
- Menerima Gaji Atau Menggaji Diri Sendiri
- Sampah Bekas Bernilai Uang
- Persiapan Keuangan Dimasa Tua untuk Hidup Bahagia, Surat Kabar Pelita Rakyat, Edisi 469/Tahun XIII/11-17 Maret 2019
- Cerdas Mengelola Keuangan di tengah Wabah Covid-19. Media Merdeka, Edisi khusus Mei/tahun XVI 2020

TRAINING

- Training Auditor Internal of ISO – 9001 from AIM Consultant on 11-12 Jul 2002
- Training Auditor Internal of ISO – 14001-2004 by Inhouse PT. YEID
- Training TPM and 5S of YIMS PT. YIMM
- Training “ Train the Trainers “ of J. Ravianto & Associates on 23-24 Jun 2001

- Training “ Supervisory Management “of Matsushita GEF (YPMG) on 12,13 & 20 Oct 2001
- Training “ Management P2K3 “of Depnaker Jakarta Timur
- Training Born To Win di Lembaga Motivasi & Pendidikan Indonesia on 31 Jan – 1 Feb 2004
- Training Assuransi 2018 di UKRIDA Jakarta.
- Training Audit Internal SPMI 2018 di UBJ Bekasi

TEMA TRAINER

- Production Plan & Inventory Control
- Warehouse Management.
- Impletansi 5S & Safety, TPM, ISO
- Management Procurement
- Coach and Consulting Man Power
- Basic Leadership Skill
- Cerdas Mengelola Uang

NARA SUMBER

- Mengolah data penelitian dengan SPSS&Analisis Jalur,IAIS Sambas, 2019
- Teknik Penulisan Jurnal di ATAKI, 2019
- Digitalisasi Keahlian dengan Penulisan Laporan di Adhi Karya, 2019
- Pengendalian Pemeriksaan Mutu Pekerjaan Konstruksi di Adhi Karya, 2019
- Statistical Process Control untuk Reduce Cost di PT. Mitra Sinergi , 2020
- Sosialisasi Pemahaman Laporan Keuangan sesuai dengan Penggunaan Anggaran Negara di LSM Lapan Tipikor Bekasi, 2020
- The International Conference on Business and Banking Innovations (ICOBBI) by School Business USM Malaysia and STIE Perbanas Surabaya with Title Increasing the role of Bank Financial Institutions and Non Bank Financial Institutional in Providing Optimal Distribution for Communities during the Covid-19 Pandemic, 2020.

ORGANISASI

1. Anggota ISEI No. 0021-020453
2. Anggota Madya IAI No. 22.008897

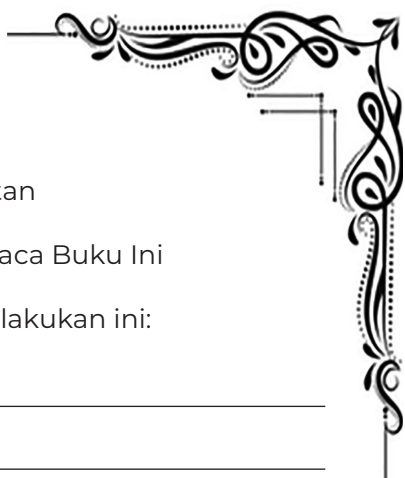
3. Anggota ADI No. 0103799
4. Anggota NNLP Society No.10132

Terimakasih,

Salam POS.

Penulis,

St. Matdio Siahaan, SE., MM, CP.NNLP.



Catatan

Setelah Membaca Buku Ini

Saya akan melakukan ini:
